



Doa & Ngopi

DOCAT

Apa yang Harus Dilakukan?

OMK KAM

Doa & Ngopi OMK KAM

DOCAT: Apa yang Harus Dilakukan?

Buku Doa dan Ngobrol Pintar Iman
Orang Muda Katolik Keuskupan Agung Medan (OMK KAM)

Disusun oleh:
Komisi Kepemudaan & Katekis Generasi Muda KAM

Medan, 3 Juli 2020
(Pesta St. Tomas Rasul)

Diterbitkan oleh:
Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Medan
Gedung CCC Lt. 5, Jl. Mataram No.21 Medan-Sumatera Utara
Email: komisikepemudaankam@gmail.com
Website: www.komkepkam.co.id

Disetujui oleh Uskup Agung KAM
Mgr. Kornelius Sipayung OFM Cap.

Pengantar

Syukur bagi Tuhan karena atas pendampinganNya bahan pertemuan **Ibadat Doa & Ngopi (DOCAT)** ini hadir dalam bentuk buku. Buku ini merupakan lanjutan atau jilid II dari buku Ibadat Doa dan Ngopi (Youcat). Seperti tujuannya yang mulia, semoga dengan hadirnya buku ini Orang Muda Katolik (OMK) Keuskupan Agung Medan (KAM) terbantu dalam melaksanakan kegiatan Doa dan Ketekese dan bertumbuh di dalam doa dan pengetahuan iman kekatolikan.

Terimakasih tak terhingga patut disampaikan kepada Katekis Generasi Muda & Voluntir (**KGM+V**) KAM yang dalam pendampingan Komkep KAM bekerja keras menggagas sampai dengan mengedit teks-teks dalam buku ini. Semoga Roh Tuhan tetap mengalir dalam diri kalian sehingga buah-buah kalian yang lain semakin banyak bisa dinikmati OMK KAM.

Terimakasih kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan buku ini. Tuhan melimpahkan karuniaNya kepada kalian semua.

Akhirnya, semoga OMK KAM bersemangat memakai buku ini. Sekian dan terimakasih.

Damai Kristus

Ketua Komisi Kepemudaan KAM
RP. Alexander Silaen OFM Cap.

Pendahuluan

Doa & Ngopi (Ngopi: Ngobrol Pintar Iman) adalah sebuah aksi doa dan katekese dari, oleh & untuk OMK KAM (Orang Muda Katolik Keuskupan Agung Medan). Doa & Ngopi ini dibuat untuk digunakan oleh kelompok OMK pada tingkat vikariat, paroki, stasi, KMK (Keluarga mahasiswa Katolik) atau kelompok-kelompok lainnya. Latar belakang pembuatan bahan ini adalah keprihatinan akan minimnya OMK mengikuti doa lingkungan dan minimnya pengetahuan OMK akan iman kekatolikan. Bahan Doa & Ngopi dikemas untuk menjawab kedua keprihatinan di atas. Pada buku I, sumber utamanya adalah buku YOUCAT: Katekismus Modern, yang diperuntukkan untuk OMK. Sementara buku II ini mengulas DOCAT: Apa yang harus dilakukan? Ajaran Sosial Gereja Katolik sebagai sumber utamanya. Buku ini menjawab apa harus kita lakukan sebagai Katolik dalam kehidupan sehari-hari berhadapan dengan pihak-pihak lain di luar Gereja Katolik.

Skema Doa & Ngopi ini meliputi 4 tahap yakni **Mengenal Yesus** (OMK mendapatkan poin-poin inti iman dari DOCAT), **Berbagi pengalaman akan Yesus** (OMK berbagi pengalaman), **Berjumpa dengan Yesus** (OMK mendengarkan dan merenungkan Kitab Suci) dan **Menyatakan Yesus** (OMK menemukan aksi nyata yang harus dilakukan sesudah doa & ngopi).

Bahan Doa & Ngopi ini berjumlah 48 tema atau pertemuan, digunakan satu per minggu. Jika OMK menggunakan bahan ini secara rutin, mereka telah berdoa-bersama sepanjang tahun dan mendapat keseluruhan isi (inti) DOCAT yang memang seyogianya mereka ketahui. OMK berdoa dan semakin mengerti imannya. Bahan Doa & Ngopi ini dibuat selengkap dan sesederhana mungkin sesuai dengan kebutuhan OMK Keuskupan Agung Medan. Bahan ini juga dipersiapkan untuk dapat dibawa oleh

seorang OMK yang tidak berlatar-belakang khusus dalam ilmu keagamaan. Pemimpin ibadat hanya perlu mempersiapkan diri sesuai dengan petunjuk dan mengikuti keterangan pada rubrik tersedia. Jika pemimpin ibadat adalah OMK biasa, sebaiknya menghindari metode tanya jawab pada sesi **Mengenal Yesus**, melainkan membacakan dengan baik apa yang tertulis. Namun jika pemimpin ibadat adalah seorang terdidik di dalam iman katolik misalnya katekis, suster, frater, pastor dan lain-lain sangat diharapkan membuat diskusi pada sesi **Mengenal Yesus** supaya suasana lebih hidup. Semoga bahan ini berkenan kepada OMK KAM dan efektif memajukan doa dan iman mereka.

Hormat Kami,

Komisi Kepemudaan dan KGM+V KAM

Daftar Isi

Pengantar	3
Pendahuluan	4
TATA IBADAT DOA DAN NGOPI	11
PERTEMUAN 1	
<i>Kasih Allah Menjadikan Semuanya Baik</i>	<i>15</i>
PERTEMUAN 2	
<i>Dipanggil untuk Berkarya Bersama Allah</i>	<i>20</i>
PERTEMUAN 3	
<i>Menemukan Allah dengan Mengasihi</i>	<i>24</i>
PERTEMUAN 4	
<i>Kasih VS Egoisme Manusia</i>	<i>29</i>
PERTEMUAN 5	
<i>Gereja Katolik yang Sosial</i>	<i>34</i>
PERTEMUAN 6	
<i>Ber-Sosial berarti Berbagi dan Berbela Rasa</i>	<i>39</i>
PERTEMUAN 7	
<i>Ajaran Sosial Gereja bagi Keselamatan semua Orang</i>	<i>46</i>
PERTEMUAN 8	
<i>Media sebagai Sarana Sosial</i>	<i>51</i>
PERTEMUAN 9	
<i>Manusia sebagai Pribadi dan Imago Dei</i>	<i>56</i>
PERTEMUAN 10	
<i>Manusia Harus Bebas</i>	<i>61</i>
PERTEMUAN 11	
<i>Hak Manusiawi sebagai Rahmat Allah</i>	<i>66</i>
PERTEMUAN 12	
<i>Melestarikan Hidup bagi Allah</i>	<i>71</i>

PERTEMUAN 13	
<i>Prinsip Ajaran Sosial Gereja Katolik</i>	79
PERTEMUAN 14	
<i>Prinsip Subsidiaritas</i>	84
PERTEMUAN 15	
<i>Prinsip Solidaritas</i>	90
PERTEMUAN 16	
<i>Nilai-nilai Fundamental yang Terkandung dalam Ajaran Sosial Gereja</i>	96
PERTEMUAN 17	
<i>Panggilan Hidup Berkeluarga</i>	101
PERTEMUAN 18	
<i>Keluarga sebagai Rahim Sosial</i>	107
PERTEMUAN 19	
<i>Keluarga sebagai Sekolah Iman dan Panggilan Hidup</i>	113
PERTEMUAN 20	
<i>Anak adalah Anugerah Allah</i>	119
PERTEMUAN 21	
<i>Kerja adalah Panggilan</i>	126
PERTEMUAN 22	
<i>Bekerja menurut Ajaran Sosial Gereja</i>	133
PERTEMUAN 23	
<i>Hak Manusia untuk Bekerja</i>	140
PERTEMUAN 24	
<i>Kerja untuk Kesejahteraan Keluarga dan Ekonomi Rumah Tangga</i>	147
PERTEMUAN 25	
<i>Ekonomi dan Etika saling Berelasi</i>	157
PERTEMUAN 26	
<i>Bisnis suatu Panggilan</i>	163

PERTEMUAN 27	
<i>Keserakahan Mendatangkan Dosa</i>	170
PERTEMUAN 28	
<i>Gereja dan Globalisasi Ekonomi</i>	176
PERTEMUAN 29	
<i>Moralitas dan Kekuasaan</i>	182
PERTEMUAN 30	
<i>Manusia harus Bersifat Politik</i>	187
PERTEMUAN 31	
<i>Negara, Gereja dan Sistem Demokrasi</i>	193
PERTEMUAN 32	
<i>Hukum sebagai Perlindungan</i>	199
PERTEMUAN 33	
<i>Globalisasi</i>	206
PERTEMUAN 34	
<i>Solidaritas Global</i>	212
PERTEMUAN 35	
<i>Migran dan Sikap Gereja</i>	217
PERTEMUAN 36	
<i>Pasar Bebas</i>	222
PERTEMUAN 37	
<i>Lingkungan Hidup</i>	229
PERTEMUAN 38	
<i>Ekologi</i>	234
PERTEMUAN 39	
<i>Prinsip Keberlanjutan</i>	239
PERTEMUAN 40	
<i>Allah dan Krisis Ekologi</i>	245
PERTEMUAN 41	
<i>Hidup Bebas dari Kekerasan</i>	250

PERTEMUAN 42	
<i>Gereja, Agen Perdamaian</i>	257
PERTEMUAN 43	
<i>Perang sebagai Kekerasan</i>	263
PERTEMUAN 44	
<i>Terorisme</i>	270
PERTEMUAN 45	
<i>Orang Kristen memiliki Komitmen Sosial</i>	276
PERTEMUAN 46	
<i>Komitmen Sosial membutuhkan Pastoral</i>	284
PERTEMUAN 47	
<i>Penuntun Komitmen Sosial dalam Hidup Bermasyarakat</i>	290
PERTEMUAN 48	
<i>Komitmen Membangun Peradaban Kasih</i>	296
Lampiran Nyanyian	303



TATA IBADAT DOA & NGOPI

Persiapan Perayaan

1. *Pemimpin (P): Bisa PembinaOMK, pendamping OMK atau OMK sendiri. Pemimpin memberitahukan secara singkat jalannya perayaan dan menghunjuk petugas-petugas yang perlu.*
2. *Pembawa doa permohonan. Sebelum ibadat, para pembawa doa sudah menentukan siapa yang akan didoakan. Doa dibawakan secara spontan.*
3. *Kelompok diskusi: peserta sudah dibagi menjadi beberapa kelompok.*
4. *Pembawa nyanyian: seseorang yang bisa.*
5. *Salib, lilin dan buku doa & ngopi.*
6. *Tempat pengumpulan kolekte. Kolekte dilaksanakan pada nyanyian penutup.*

Nyanyian Pembuka

Diusahakan dipilih lagu yang sesuai dengan topik pada hari yang bersangkutan.

Seruan Pembukaan

- P. Datanglah ya Roh Kudus penuh hati umatMu.
U. Dan nyalakanlah di dalamnya api cintaMu.
Hening sejenak ...

Tanda Salib & Salam

- P. Dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.
U. Amin.
P. Tuhan beserta kita.
U. Sekarang dan selama-lamanya.

Pemeriksaan Batin

- P. Sahabat-sahabat OMK yang baik, dalam hidup ini kita tidak luput dari kesalahan dan kelalaian, maka marilah sejenak kita mengingat-ingat dosa dan kesalahan kita seraya mengakuinya di hadapan Allah dan di hadapan sesama agar kita layak mengikuti ibadat ini.
Hening ...

- P. *Saya mengaku kepada Allah yang Mahakuasa dan kepada saudara sekalian, bahwa saya telah berdosa dengan pikiran dan perkataan, dengan perbuatan dan kelalaian. Saya berdosa, saya berdosa, saya sungguh berdosa, oleh sebab itu saya mohon, kepada Santa Perawan Maria, kepada para Malaikat dan Orang Kudus dan kepada Saudara sekalian supaya mendoakan saya kepada Allah Tuhan kita.*

Absolusi

- P. *Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa-dosa kita dan menghantar kita ke hidup yang kekal.*
- U. *Amin.*

Doa Pembukaan

Doa pembukaan diusahakan dibuat sesuai dengan topik yang akan dibahas pada hari bersangkutan.

- P. *Marilah berdoa,*
Ya Bapa ...
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.
- P+U. *Amin.*

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari DOCAT No ...

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

Pemimpin mengarahkan peserta masuk dalam kelompok-kelompok kecil (4-6 orang atau sesuai kebutuhan) untuk sharing pengalaman iman dan hidup sesuai dengan tema dan katekese yang baru didengar dengan bertitik tolak dari pertanyaan-pertanyaan panduan ini:

1. ... ?
2. ... ?

Setelah peserta selesai sharing (20-30 menit), kemudian pemimpin menyampaikan rangkuman sesuai hasil diskusi. Namun di bawah ini tercantum tawaran rangkuman untuk disampaikan jika dirasa cocok: Kesimpulan: ...

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

OMK bertemu dengan Yesus melalui sabdanya dan diperdalam dengan renungan. Menanggapi kehadiran Tuhan OMK menyampaikan doa-doa permohonan.

- P. Tuhan beserta kita
- U. Sekarang dan selama-lamanya

Pembacaan dari ...

- P. Demikianlah sabda Tuhan
- U. Syukur kepada Allah

Kalau bacaan dari Injil maka,

- P. Tuhan beserta kita
- U. Sekarang dan selama-lamanya

Inilah Injil Tuhan Kita Yesus Kristus menurut Santo ...

- P. Demikianlah Injil Tuhan
- U. Terpujilah Kristus

Renungan

Isi Kitab Suci diterangkan sesederhana mungkin agar dapat ditangkap oleh para peserta.

Doa Permohonan

Pemimpin mempersilahkan para pembawa doa permohonan untuk membawakan doa secara spontan, dengan mengantar terlebih dahulu sebagai berikut:

- P. Sahabat-sahabat OMK yang terkasih, sekarang marilah kita menyampaikan doa-doa permohonan kita kepada Allah:
 1. Bagi ... Kami mohon.
 2. Bagi ... Kami mohon.
 3. Bagi ... Kami mohon.
 4. Bagi ... Kami mohon.
- P. Marilah kita persatukan segala doa-doa permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus sendiri kepada kita.
- P+U. **Bapa Kami ...**

4. MENYATAKAN YESUS

Pengenalan dan pertemuan dengan Yesus dalam doa harus diwujudkan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan nyata apa yang harus dilakukan sesudah kebaktian ini? Untuk itu disediakan waktu hening (bermenung) sekitar 5 menit untuk meneguhkan niat-niat. Musik yang mendukung suasana bisa diputar. Pemimpin (jika cocok) bisa juga menawarkan aksi-aksi nyata yang aplikatif dari pertemuan.

- P. Saudara-i muda marilah kita hening sejenak mencari dan menentukan hal-hal praktis yang harus kita praktekan dalam kehidupan kita sebagai aplikasi dari perayaan iman ini.

Hening ...

Usul aksi nyata:

- ...
- ...

Doa Penutup

- P. Marilah berdoa,

Ya Bapa ...

Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kamiyang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

Seruan Penutup

- P. Datanglah Roh Mahakudus bentara cinta Sang Kristus.

U. Tolong kami jadi saksi membawa cinta Ilahi.

Perutusan

Semua membuat tanda salib untuk dirinya sendiri, kecuali jika pemimpin adalah imam.

- P. Tuhan beserta kita.

U. Sekarang dan selama-lamanya.

- P. Kita semua diberkati oleh Allah yang Mahakuasa, Bapa, Putera dan Roh Kudus.

U. Amin.

Nyanyian Penutup

Diusahakan lagu yang sesuai. Misalnya: lagu syukur atau pujian.

Pengumuman

Memberitahukan waktu, tempat dan petugas pertemuan selanjutnya dan hal-hal lain sesuai dengan kebutuhan OMK setempat.

PERTEMUAN 1



Kasih Allah Menjadikan Semuanya Baik

Gagasan Dasar

Allah menciptakan dunia ini dengan penuh kasih, sebab Allah adalah kasih. Nilai manusia tergantung pada Allah, bukan materi atau hal lainnya. Nilai manusia diukur dari kasih Allah dalam dirinya. Manusia mencapai tujuan martabatnya jika hidup dalam kasih. Manusia mampu menemukan Allah hanya jika manusia saling mengasihi.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah pencipta langit dan bumi. Kami bersyukur kepadaMu karena Engkau menciptakan manusia dengan penuh kasih. Engkau juga memelihara hidup kami. Saat ini kami datang kepadaMu lewat pertemuan kami ini. Hadirlah bersama kami agar kami semakin mampu mengenalMu dan rencanarencanaMu dalam hidup kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 1-4

Kasih Allah Menjadikan Semuanya Baik

Allah menciptakan seisi dunia berdasarkan maksud dan rencanaNya. Sebagaimana seseorang merancang suatu permainan, misalnya lego dengan membuat keseluruhan logika permainan dan aturan-aturan permainan, demikian pula Allah menciptakan dunia dan umat manusia. Benang merah

(penghubung) yang menjadi karya penciptaan Allah ialah Kasih. Oleh karena itu, rencana Allah ialah agar manusia mengasihi dan menjawab kasih Allah. Dengan demikian ia berpikir, berbicara, dan bertindak dalam kasih itu sendiri.

Allah adalah asal muasal dan tujuan akhir segala sesuatu yang ada. Dia adalah penyebab utama dan penopang keberadaan segala sesuatu. Berdasarkan ilmu pengetahuan modern, kita dapat mengatakan: Allah ada sebelum “*Big Bang*” dan asal muasal semua hukum alam. Tanpa Allah, semua yang ada akan runtuh. Allah juga merupakan tujuan segala yang ada.

Allah pencipta seluruh semesta, adalah tolok ukur dari segala sesuatu yang ada. Semua tindakan diukurkan pada Allah dan rencanaNya. Inilah cara bagaimana kita dapat mengetahui perbuatan yang baik. Singkatnya, Allah menulis DNA kehidupan kita; kita bebas memilih, mengikuti petunjuk yang Dia jadikan sebagai bagian diri kita sehingga kita memenuhi potensi yang Allah anugerahkan kepada kita. Allah menginginkan norma dan aturan dari hidup yang baik dan benar bagi dan atas kita.

Jika diselami lebih dalam, manusia ada bukan dengan sendirinya. Artinya keberadaan manusia tidak tergantung kemauan manusia sendiri. Inilah pertanda bahwa manusia itu terbatas. Hari ini, esok, atau lusa hidup manusia akan berakhir. Juga semua yang ada di sekitar kita suatu ketika akan tidak ada lagi. Namun demikian, manusia bisa memikirkan sesuatu yang tidak akan berakhir: sesuatu yang ada, tetapi tidak akan berlalu. Kamu ingin sesuatu dari dirimu tetap tinggal. Inilah merupakan sifat manusia yang tidak terbatas. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa manusia terbatas sekaligus tidak terbatas. Kedua sifat yang bertentangan ini bersatu dalam diri manusia, yang disebut dengan paradoks.

Bagaimana bila seandainya seluruh dunia yang indah ini hanya cuplikan foto, yang dipotret tanpa makna, lalu lenyap dalam ketiadaan? Sungguh menyedihkan. Hanya jika Allah benar-benar ada, kamu terpelihara dalam Dia. Seluruh ciptaan juga dipelihara. Memiliki pengetahuan akan Allah dan merindukanNya

adalah bagian dari hidup manusia. Kerinduan akan sesuatu yang tidak berakhir dan nyata dapat ditemukan dalam semua kebudayaan.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Darimanakah asal segala sesuatu dan kemanakah tujuan akhirnya?
- Apa yang menjadi dasar penilaian bagi tindakan manusia?
- Bagaimanakah jadinya bila kita tidak hidup dalam kasih?

Kesimpulan :

Segala ciptaan berasal dari Allah. Allah menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan menjadi ada. Allah mencipta karena kasihNya. Oleh sebab itu, segala tindakan manusia berdasar pada hukum kasih Allah. Jika tidak maka manusia dan seluruh dunia akan binasa.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Mazmur 104:24, 27-35

“Betapa banyak perbuatanMu, ya TUHAN, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaanMu. Semuanya menantikan Engkau, supaya diberikan makanan pada waktunya. Apabila Engkau memberikannya, mereka memungutnya; apabila Engkau membuka tanganMu, mereka kenyang oleh kebaikan. Apabila Engkau menyembunyikan wajahMu, mereka terkejut; apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu. Apabila Engkau mengirim rohMu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi. Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama-lamanya, biarlah TUHAN bersukacita karena perbuatan-perbuatanNya! Dia yang memandang bumi sehingga bergentar, yang menyentuh gunung-gunung sehingga berasap. Aku hendak menyanyi bagi TUHAN selama aku hidup, aku hendak bermazmur bagi Allahku selagi aku ada. Biarlah renunganku

manis kedengaran kepadaNya! Aku hendak bersukacita karena TUHAN. Biarlah habis orang-orang berdosa dari bumi, dan biarlah orang-orang fasik tidak ada lagi! Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Haleluya!”

Renungan

Kita Hidup dalam Kasih Allah

Ribuan tahun yang silam, pemazmur sudah menyadari tentang asal muasal alam semesta. Allah adalah satu-satunya yang bertindak membuat segala sesuatu menjadi ada. Ada langit dan ada bumi. Ada penghuni surga dan ada penghuni bumi. Semua diciptakan oleh Allah karena kasihNya.

Allah memelihara ciptaanNya dengan amat bijaksana. Dia meletakkan hukum atas semua yang Dia ciptakan. Meskipun manusia bertindak sesuka hatinya, hukum Allah tidak dapat dibatalkan atau dihempang. Allah yang kekal mendasarkan segala sesuatu pada hukum yang kekal pula dalam kasihNya.

Angkasa raya milik Tuhan ditopang dengan FirmanNya, membentang megah dan indah. Matahari, bulan dan bintang-bintang serta sekalian jagat raya bergerak teratur, tertata rapi dan penuh pesona. Allah memerintah matahari untuk terbit di timur, menurunkan hujan dan es, meniupkan angin dan memberi makan semua makhluk hidup. Tuhan memeliharanya dengan penuh kasih sayang.

Manusia bernafas oleh karena Roh Allah. Apabila Allah menarik RohNya, manusia mati dan kembali ke tanah. Akan tetapi orang yang taqwa kepada Allah merendahkan diri di hadapanNya: mendengarkan dan melaksanakan titahNya. Orang seperti itu hidup melampaui akal manusia. Pengharapan Allah berikan dalam hatinya dan manusia itu menuju ke hidup yang kekal bersama Allah. Sangat menyedihkan jika setelah kematian tidak ada lagi pengharapan. Tetapi kita harus bersyukur karena kita tahu bahwa Tuhan menyediakan tempat bagi kita di surga, tempat kebahagiaan kekal. Maka mari berharap padaNya dan mengikutiNya.

Doa Permohonan

1. Bagi sesama OMK di seluruh dunia.... *Kami mohon.*
2. Bagi Gereja di Asia.... *Kami mohon.*
3. Bagi OMK KAM.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen memelihara ciptaan di sekitarnya.
- OMK setia bersyukur karena kasih Allah.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Allah, syukur kami panjatkan ke hadiratMu atas berkatMu dalam kegiatan ini. Bantulah kami semakin rendah hati di hadapanMu seraya bersyukur atas segala sesuatu yang Kau berikan kepada kami. Semoga kami hidup dalam pengharapan akan keselamatanMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 2



Dipanggil untuk Berkarya Bersama Allah

Gagasan Dasar

Dunia diresapi oleh kasih Allah. Akan tetapi, adanya kejahatan karena manusia memilih tidak mendengarkan Allah. Namun demikian Allah tidak diam, Dia mendekati manusia dan mewahyukan diri dalam diri Yesus. Pada zaman Musa, Allah memberi Sepuluh Perintah Allah menjadi pedoman hidup umatNya. Ketika Yesus tiba, hukum itu disempurnakan dengan hukum kasih.

Doa Pembuka

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Mahabaik, kasihMu tak henti-hentinya mengalir dalam hidup kami meskipun kami terkadang menjauh dariMu dan melawan kasihMu. Kami datang padaMu dalam pertemuan ini. Kami mohon bantu kami agar dapat memahami cintaMu yang tak berkesudahan dengan mendengarkan sabdaMu pada hari ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 5-8

Dipanggil untuk Berkarya Bersama Allah

Allah menciptakan dunia dari kasih yang meluap. Dia ingin supaya manusia mengasihinya sebagaimana Dia mengasihinya kita. Ia ingin menyatukan kita dalam keluarga besar GerejaNya. Itulah alasan Allah menciptakan manusia dan dunia baik adanya.

Namun manusia menjauh dari Allah dan memutuskan melawan kasih Allah dan membawa kejahatan ke dalam dunia. Kitab Suci mengisahkannya dalam cerita tentang kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam dosa. Kisah menara Babel menceritakan bahwa manusia ingin seperti Allah. Sejak saat itu, ada cacat dalam dunia, sebuah prinsip yang bersifat merusak. Sejak saat itu, banyak hal yang tidak sesuai dengan rencana Allah. Keputusan-keputusan kita saat ini juga bisa menimbulkan ketidakadilan, penindasan, dan penderitaan di dunia. Banyak keputusan salah yang terkadang membentuk struktur kejahatan dan dosa. Karena itulah, manusia terpaksa hidup dalam suatu sistem yang kebanyakan jahat dan tidak adil, dan sama sekali tidak mudah menjauhkan diri dari hal itu, misalnya, ketika seorang prajurit diwajibkan ikut serta dalam perang yang tidak adil.

Allah menciptakan manusia mengasihi. Namun, orang tidak bisa dipaksa mencintai. Cinta selalu dari kehendak bebas. Manusia harus bebas agar ia bisa sungguh mengasihi. Dengan adanya kebebasan sejati, akan selalu ada juga kemungkinan untuk mengambil keputusan yang salah secara mendasar. Bahkan, manusia juga bisa merusak kebebasannya sendiri. Oleh karena itu, manusia kemungkinan mau berbuat jahat. Akan tetapi Allah tidak meninggalkan manusia setelah manusia berpaling dariNya. Kasih Allah tidak berkesudahan (1 Kor 13:8). Ia mendahului kita, mencari kita di lubang-lubang persembunyian kita. Ia ingin tetap menjalin relasi dengan kita. Ia ingin menunjukkan kepada kita, siapa diriNya.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Sebutkanlah ketidakadilan apa saja yang pernah terjadi di negeri kita ini?
- Bagaimana pendapatmu tentang sistem pemerintahan kita sekarang ini?

Kesimpulan :

Banyak ketidakadilan terjadi di dalam kehidupan kita. Baik dalam keluarga, kelompok, lingkungan dan negara kita ini. Ada

ketidakadilan dalam tata hukum, pendidikan, pembangunan, pasar, dan sebagainya. Semua itu menghambat kelajuan terciptanya damai sejahtera. Di negara kita ini hal semacam itu menjadi sangat biasa. Orang benar mendapat hukuman, orang bersalah bebas berkeliaran. Banyak tempat tertinggal tidak menjadi target pembangunan sementara daerah yang sudah berkembang terus menjadi makin besar. Sistem seperti ini sungguh tidak adil.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kebijaksanaan 11:23-26

“Akan tetapi justru karena Engkau berkuasa akan segala sesuatu, maka semua orang Kaukasihani, dan dosa manusia tidak Kauperhatikan, supaya mereka bertobat. Sebab Engkau mengasihi segala yang ada, dan Engkau tidak benci kepada barang apapun yang telah Kaubuat. Sebab andaikata sesuatu Kaubenci, niscaya tidak Kauciptakan. Bagaimana sesuatu dapat bertahan, jika tidak Kaukehendaki, atau bagaimana dapat tetap terpelihara, kalau tidak Kaupanggil? Engkau menyayangkan segala-galanya sebab itu milikMu adanya, ya Penguasa penyayang hidup!”

Renungan

Allah Penyayang Hidup

Tidak ada manusia yang tidak berdosa. Akan tetapi mengapa sesama pendosa saling menghakimi? Hal yang paling baik ialah introspeksi diri, melihat kekurangan diri dan memperbaikinya. Tidak ada gunanya orang menghakimi orang lain, sebab penghakiman oleh manusia selalu bersifat subjektif.

Kitab Kebijakan berbicara tentang Allah yang mencintai segala sesuatu yang Dia jadikan, bahkan manusia pendosa. Dari ukuran kemahakuasaan Allah, tidak ada manusia atau alat modern manapun yang bisa menandingi Dia. Akan tetapi manusia memilih tidak mencintai Allah melainkan mencintai salah satu ciptaan Allah yang memberi manusia itu kepuasan-kepuasan

singkat. Bahkan ada manusia yang ingin membinasakan manusia lainnya, jika demikian siapa yang akan mendiami dunia ini? Manusia ingin mengeksploitasi alam kehidupan, jika demikian di mana manusia akan tinggal? Begitulah manusia bersikap tidak benar di hadapan Allah.

Jalan yang paling baik ialah merenung, bertobat dan mencintai semuanya untuk kebaikan bersama. Cintailah alam semesta dan cintai juga sesama manusia. Dengan demikian cinta Allah tampak dan nyata dalam hidup kita. Cinta yang Allah lakukan adalah pedoman bagi semua orang.

Doa Permohonan

1. Bagi orang miskin dan sakit *Kami mohon.*
2. Bagi orang yang ditimpa ketidakadilan..... *Kami mohon.*
3. Bagi para pejuang keadilan..... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini..... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami...**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen mencintai ciptaan-ciptaan Tuhan.
- OMK berkomitmen memperjuangkan kasih.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang Mahabaik, cintaMu membuat hati kami gembira. Walaupun berdosa, kami masih Engkau beri kesempatan datang kepadaMu. Semoga kami selalu meneladani kasihMu yang setia dan semoga kami menjadi pejuang-pejuang cinta kasih di dalam hidup kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 3



Menemukan Allah dengan Mengasihi

Gagasan Dasar

Banyak orang mencari dan ingin bertemu dengan Allah. Akan tetapi banyak dari mereka tidak tahu bagaimana caranya untuk bertemu dengan Allah. Allah hanya dapat ditemukan ketika Ia mewahyukan diriNya. Allah mewahyukan diri secara lebih nyata melalui Yesus yang menjadi manusia, yang memberi perintah agar setiap orang percaya saling mengasihi. Dengan saling mengasihi, setiap orang dapat bertemu dengan Allah.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

YaAllah Bapa di surga, bersyukur karena cintaMu kepada kami. Kami akan berbicara tentang jalan menemukan Engkau, hadirlah Tuhan dan bimbing hati kami agar memahami arti menemukan Dikau dan bisa melakukannya di dalam hidup kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No (9-14)

Menemukan Allah dengan Mengasihi

Siapakah dari antara kita yang telah menemukan Allah? Siapakah dari antara kita yang telah berjumpa dengan Allah? Pertanyaan-pertanyaan itu sering membuat iman kita goyah karena memang tidak ada satupun yang telah menemukan dan bertemu langsung dengan Allah. Allah hanya dapat ditemukan

hanya jika Ia sendiri menunjukkan diriNya kepada kita atau mewahyukan diriNya kepada kita. Akan tetapi, kita sebenarnya mengetahui sesuatu tentang Allah yang membuat kita mengakui bahwa Allah itu ada. Gambaran Allah bagi kita tampak dalam diri Yesus. Allah menyatakan diri sepenuhnya dalam diri Yesus yang menjadi manusia. Ia menjadi manusia supaya manusia mengenal dan dapat menemukanNya.

Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama, Allah mewahyukan diriNya kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Allah memperkenalkan diriNya kepada mereka dan memberkati mereka. Allah juga mewahyukan diri kepada Musa dan mempercayakan Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir. Ketika Allah menyatakan diriNya, maka segalanya berubah, semua tidak lagi sama seperti sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh bangsa Israel melalui tanggapan mereka atas sepuluh perintah Allah yang diberikan oleh Allah kepada Musa di Gunung Sinai. Jika kita patuh terhadap perintah-perintah itu maka di situlah kita menanggapi kasih Allah dan kita dimungkinkan turut terlibat dalam “rencana besar” Allah bagi dunia dan manusia.

Sepuluh perintah Allah merupakan dasar bagi kita untuk hidup bersama. Sepuluh perintah Allah merupakan prinsip bagi kita untuk hidup baik. Prinsip itu menjadi pedoman agar tercipta satu dunia seperti yang direncanakan oleh Allah. Melalui sepuluh perintah Allah, kita mengetahui apa yang menjadi hak-kewajiban jelas. Perintah-perintah itu menjadi gagasan dasar perbuatan baik yang tertulis dalam hati manusia. Di dalamnya tersurat perilaku yang universal yang mengikat semua orang dan budaya, sehingga sepuluh perintah Allah menjadi aturan dasar dalam hidup masyarakat.

Allah mewahyukan/menyatakan diriNya kepada manusia dalam diri Yesus. Allah yang menjadi manusia dalam diri Yesus merupakan puncak pewahyuan diri Allah. Dalam diri Yesus, Allah tampak dan dapat dialami secara jasmani. Yesus berkata “yang telah melihat Aku, melihat Bapa” (Yoh 14:9). Yesus sama seperti kita kecuali dalam hal dosa, dengan demikian Yesus

adalah manusia ideal yakni manusia menurut rencana besar Allah. Yesus merupakan bukti kasih Allah bagi manusia, kita diharapkan sebisa mungkin dapat menyerupai Yesus. Melalui sakramen-sakramen, kita bahkan memasuki Yesus; kita menjadi “tubuh Kristus”.

“Perlakukanlah orang lain sedemikian rupa, sebagaimana kamu ingin diperlakukan oleh mereka” merupakan sebuah hukum yang dikenal dalam semua budaya sebagai norma untuk berbuat baik. Dalam Perjanjian Lama, dikatakan “Engkau harus mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri” (Im 19:18). Dalam Perjanjian Baru, Yesus menerapkan hukum ini dalam hidupnya dan memperdalamnya melalui pengorbanan dirinya, “Seperti Aku telah mengasihi kalian, maka kasihilah satu sama lain” (Yoh 15:12). Kasih menjadi perintah baru yang utama yang harus kita laksanakan dalam hidup kita. Kita dipanggil saling mengasihi satu sama lain. Kita diajak dan diharapkan dapat mengasihi seperti Allah mengasihi. Ketika kita mampu mengasihi, maka disitulah kita bertemu dengan Allah.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Melalui pengalaman hidupmu, apakah kamu telah bertemu dengan Allah?
- Apa penilaianmu terhadap sepuluh perintah Allah dan bagaimana kamu menerapkan perintah-perintah itu dalam hidupmu?
- Menurutmu apa manfaat dari tindakan kasih dalam kehidupan ini?

Kesimpulan :

Bertemu dengan Allah merupakan kerinduan setiap orang yang percaya kepadanya. Allah sendiri telah mewahyukan dirinya kepada kita melalui Yesus Tuhan kita. Allah juga memberi sepuluh perintahNya kepada kita sebagai sarana bagi kita untuk bertemu denganNya. Melalui Yesus, kita belajar taat pada perintah-perintah itu melalui tindakan cinta kasih. Berbuat kasih merupakan jalan bagi kita dapat bertemu dengan Allah.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Yohanes 15 : 8 - 13

Dalam hal inilah BapaKu dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-muridKu. Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasihKu itu. Jikalau kamu menuruti perintahKu, kamu akan tinggal di dalam kasihKu, seperti Aku menuruti perintah BapaKu dan tinggal di dalam kasihNya. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacitaKu ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh. Inilah perintahKu, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.

Renungan

Menuruti sepuluh perintah Allah adalah mutlak bagi orang-orang yang percaya kepadaNya. Perintah-perintah itu diberi agar setiap orang yang percaya kepadaNya tidak berjalan di jalan yang sesat, akan tetapi setiap orang yang percaya diarahkan agar tetap setia untuk mengikuti Dia.

Dalam bacaan tadi kita dengar bahwa Yesus mengharapkan kita berbuah banyak. Ketika kita berbuah banyak, di situlah Allah dipermuliakan. Untuk dapat berbuah banyak maka kita harus menuruti perintah Yesus sendiri yaitu untuk saling mengasihi. Kasih merupakan perintah yang utama dan terutama yang harus kita lakukan dalam hidup kita. Setiap orang yang percaya diharapkan dapat menjadi seperti Kristus yang adalah manusia ideal seperti yang diharapkan dan direncanakan oleh Allah.

Dalam Injil tadi Yesus mengatakan “Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasihKu itu. Jikalau kamu menuruti perintahKu, kamu akan tinggal di dalam kasihKu, seperti Aku menuruti perintah BapaKu dan tinggal di dalam kasihNya.” Hal utama yang harus kita lakukan adalah menuruti perintahNya agar kita memperoleh KasihNya dan tinggal dalam Dia. Kasih

membawa kita semakin dekat dengan Tuhan. Kasih merupakan sebuah tindakan yang total dan membawa perubahan total juga. Karena kasihnya kepada manusia, Allah rela menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus PuteraNya. Demikian juga Yesus, karena KasihNya kepada manusia, Ia rela mati di salib.

Kasih adalah pengorbanan diri, pemberian diri secara total. Jika kasih menjadi dasar hidup kita maka dengan sendirinya, kita telah tinggal dalam Yesus. Karena dengan kasih itu kita telah menyerahkan diri kita secara utuh kepada Yesus.

Doa Permohonan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Bagi orang yang teraniaya... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi para korban kekerasan
di rumahtangga... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK KAM... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. Bapa Kami ...

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMKberkomitmen saling membantu sebagai wujud dari kasih.
- OMK berkomitmen menuruti seluruh aturan yang berlaku di negara, di sekolah, di lingkungan masyarakat maupun di rumah.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang penuh kasih, kami berterima kasih karena cintaMu yang setia. Ajarlah kami mengamalkan cinta kasihMu dalam hidup kami, agar kami menjadi pembawa damai dan cinta kasih di manapun kami berada. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 4



Kasih VS Egoisme Manusia

Gagasan Dasar

Ketika setiap orang hanya mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan orang lain maka kita dapat membayangkan sebuah situasi yang sangat memilukan. Tidak akan ada kedamaian, kesejahteraan dan kenyamanan. Kasih adalah obat paling mujarab mengubah situasi seperti itu. Kasih mendatangkan kehangatan, kedamaian, kesejahteraan dan kenyamanan bagi seluruh dunia. Setiap orang harus belajar mengasihi.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, utuslah Roh Kudus ke atas kami yang berkumpul ini agar mampu belajar saling mengasihi dan menimba rahmat dari kasihMu yang sejati. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No (15-21)

Kasih VS Egoisme Manusia

Dengan kasih, kita dapat menemukan Allah. Maka dengan sendirinya semua orang percaya dipanggil mengasihi agar dapat menemukan Allah. Mengasihi merupakan tindakan membuka diri. Dengan kasih, kita terbuka akan kebutuhan sesama. Karena kebutuhan manusia, Allah rela menjadi manusia melalui Kristus, PuteraNya. Kerelaan Allah mengutus PuteraNya karena kebutuhan manusia mengajarkan kita untuk terbuka terhadap

kebutuhan sesama. Hal ini juga pertanda bahwa kita mampu melampaui diri sendiri seperti yang telah dicontohkan oleh Yesus yaitu rela mati di salib.

Kasih merupakan sebuah perbuatan yang dapat dilatih. Kasih tidak hanya sekedar perasaan. Menjadi lebih berani dan tegas serta lebih adil dan penuh kasih merupakan tantangan bagi orang Kristen. Melatih kasih dapat kita coba dengan cara melihat dunia dari perspektif orang lain. Dengan demikian orang lain akan merasa bahwa mereka memperoleh perhatian dari kita. Jika kita melatih kasih secara terus menerus yang diawali dengan sesuatu yang mudah maka dengan bantuan Tuhan kita akan mampu untuk selalu berbuat kasih.

Allah menginginkan keselamatan semua orang. Karya keselamatan telah dimulai dalam ruang dan waktu kita di dunia ini. Akan tetapi kesempurnaannya akan tercapai pada kehidupan sesudah di dunia ini yakni kehidupan kekal. Kehidupan kekal merupakan pengharapan bagi manusia yang berdasar pada kehidupan “di sini dan saat ini”. Di mana, kita harus mengembangkan kasih dan keadilan, karena tidak ada tindakan baik yang sia-sia. Dengan cara ini lah manusia mencapai kesempurnaannya dalam kehidupan kekal.

Kasih Allah mengubah manusia dalam segala aspek. Ketika kita menerima kasih Allah maka kita akan berusaha untuk hidup menurut perintahNya. Perintah itu akan menuntun kita kepada perubahan hati, cara berpikir dan berbuat. Pertobatan hati yang terus menerus harus diupayakan sehingga kita melalui pikiran dan perbuatan kita mampu memberi contoh kepada orang lain. Pertobatan hati merupakan permulaan sejati demi dunia yang lebih baik.

Sebagai manusia kita adalah makhluk sosial. Semenjak diciptakan, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, ia membutuhkan orang lain dan komunitasnya. Egoisme hanya akan memperlemah manusia. Setiap orang harus terbuka untuk orang lain dan dengan demikian ia akan mampu melampaui dirinya sendiri. Dengan terbuka kepada sesama, kita dimungkinkan untuk terbuka terhadap Tuhan dan berkembang dalam kasihNya. Dengan demikian, kita ikut dalam rencana besar

Kasih Tuhan untuk penyelamatan dan penebusan semua manusia melalui PuteraNya Yesus Kristus. Gereja yang merupakan Tubuh Kristus merupakan tempat manusia berkembang dalam kasih Allah dan bertanggungjawab untuk menciptakan perdamaian dan perkembangan umat manusia.

Gereja ada “supaya di dunia ini tercipta ruang bagi Allah, supaya Ia dapat tinggal di dalamnya dan dengan demikian, dunia menjadi ‘KerajaanNya’. Dalam diri Yesus, kerajaan Allah benar-benar telah dimulai di dunia, di mana sakramen diberikan, dunia yang lama, penuh dosa dan kematian dilemahkan sampai ke akar-akarnya dan diubah. Dengan demikian terciptalah kerajaan Allah di mana semua saling mengasihi. Tidak ada seorang pun yang menerima tanpa mau memberi. Semua saling memperhatikan dan saling mengasihi sehingga kerajaan Allah yang penuh damai tercipta.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Bagaimana pengalamanmu ketika kamu mengasihi dan dikasihi orang lain?
- Menurutmu, apa perbedaan kasih dan egoisme, mana yang lebih kamu hidupi?

Kesimpulan :

Kasih adalah sebuah tindakan yang harus dimiliki oleh orang Kristen. Tanpa kasih maka manusia akan lemah. Sedangkan dalam kasih manusia akan berkembang dan dengannya dimungkinkan untuk semakin dekat dengan Tuhan. Kita harus senantiasa melatih diri kita dengan kasih. Dengan tindakan kasih yang kita hidupilah kerajaan Allah di dunia ini akan tercipta yaitu kerajaan yang penuh dengan kasih dan damai.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Lukas 4 : 17-21

Kepada Yesus diberikan kitab nabi Yesaya dan setelah dibukaNya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis: “Roh Tuhan ada padaKu, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk

menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepadaNya. Lalu Ia memulai mengajar mereka, kataNya: “Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya.”

Renungan

Jika kita memperhatikan dan mengamati kehidupan kita sehari-hari, maka kita akan menemukan banyak penyimpangan. Banyak orang pada zaman sekarang lebih memprioritaskan diri sendiri tanpa lagi melihat orang lain. Banyak orang tega membuat orang lain menderita asalkan dirinya senang. Egoisme adalah sifat dan tindakan yang berkembang pada zaman ini. Setiap orang berusaha untuk memuaskan diri sendiri. Orang-orang berusaha membuat dunia ini menjadi miliknya sendiri.

Dalam bacaan tadi, Yesus menyerukan pembebasan bagi orang kecil dan tertindas begitu juga dengan para tawanan. Mereka adalah orang-orang yang tidak mendapat perhatian dan kasih, tetapi korban. Yesus membawa perubahan yang dinantikan oleh orang-orang kecil, tertindas dan para tawanan. Yesus menyerukan dan meneladankan agar setiap orang saling mengampuni, saling mengasihi dan memperhatikan.

Dunia yang penuh keegoisan dan keserakahan tidak bagian dari Kerajaan Allah. Dunia seperti ini harus diubah. Yesus memberi hukum cinta kasih untuk mengubah dunia lebih baik. Kerajaan Allah hanya akan terwujud jika manusia saling mengasihi dan saling memperhatikan. Kita sebagai anggota Gereja yang merupakan Tubuh Kristus bertanggungjawab untuk menjadikan bumi ini sebagai tempat perdamaian dan perkembangan umat manusia.

Dengan demikian, kita menjadi pembawa rahmat bagi sesama kita yang miskin, tertindas dan para tawanan. Kita

membawa kasih dan keadilan ke dalam dunia ini. Dengan memperhatikan orang lain, kita telah membawa rahmat kepada orang itu. Maukah kita menjadi pembawa kasih dan keadilan yang di dunia ini? Maukah kita mengubah dunia ini menjadi Kerajaan Allah? Semua bermula dari diri kita.

Doa Permohonan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Bagi para pemimpin Gereja..... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi perdamaian dunia..... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi semua orang muda..... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini..... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen menjadikan kasih sebagai dasar hidupnya.
- OMK berkomitmen tidak egois.
- OMK berkomitmen memperhatikan orang-orang terdekatnya.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Tuhan, kami sangat senang dengan pertemuan ini. Kami belajar untuk mengasihi dan tidak egois. Semoga RohMu selalu menuntun kami melakukan banyak kasih kepada sesama kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 5



Gereja Katolik yang Sosial

Gagasan Dasar

Gereja tidak tinggal dan berakhir dalam dirinya saja. Gereja menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan bagi seluruh umat manusia. Oleh sebab itu tak seorangpun yang menyebut dirinya Kristen dapat hidup tanpa kehidupan sosial.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Mahabaik, kami bersyukur karena dapat berkumpul dan bertemu kembali dengan saudara-i muda seiman. Kami hendak berdiskusi tentang misi sosial GerejaMu, datanglah Tuhan dan biarkan RohMu menuntun kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 22-26

Gereja Katolik yang Sosial

Kata “sosial” berasal dari kata Latin socius = teman. Turunannya kata societas = kemasyarakatan: yang berkaitan dengan hidup yang ditata bersama orang-orang dalam suatu kemasyarakatan yang menyangkut persekutuan/perkumpulan manusiawi yang termasuk di dalamnya.

Semua orang Kristen dipanggil untuk membangun sebuah dunia yang lebih baik. Berkaitan dengan hal ini, Ajaran Sosial Gereja pertama-tama mengupayakan yang positif dan proaktif,

menawarkan terjadinya perubahan tindakan. Dalam paham seperti ini, Gereja tidak akan pernah berhenti menjadi tanda pengharapan yang dipenuhi dengan kasih Kristus.

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan komunitas masyarakat. Dalam Perjanjian Lama, Allah memberikan sepuluh perintah agar manusia dapat hidup adil dan baik. Akal budi manusia dapat membedakan suatu tingkahlaku adil atau tidak. Keadilan pertama-tama terpenuhi di dalam kasih.

Ada dua tugas Ajaran Sosial Gereja yaitu: 1. Menunjukkan kewajiban-kewajiban untuk bertindak secara sosial dan adil sebagaimana tampak dalam Injil. 2. Atas nama keadilan mengajukan tuntutan ketika struktur-struktur sosial, ekonomi atau politik bertentangan dengan pesan Injil. Dari Injil kita menemukan prinsip-prinsip, norma-norma dan nilai-nilai moral yang memungkinkan suatu tatanan sosial yang bebas dan adil. Dengan demikian Gereja menjadi pembela bagi semua orang tanpa terkecuali.

Prinsip Ajaran Sosial Gereja dirumuskan dalam dokumen-dokumen penting Gereja. Ajaran Sosial Gereja merupakan ajaran resmi. Kuasa mengajar ialah Paus dan para Uskup dalam kesatuan dengan Bapa suci sedangkan jantung hati ajaran sosial adalah kasih.

Ajaran Sosial Gereja terbentuk dengan latar belakang munculnya era industrialisasi pada abad-19. Pada masa itu banyak orang tidak lagi bekerja di ladang pertanian. Mereka menjadi buruh tanpa perlindungan kerja, tanpa jaminan, bahkan anak-anak dipekerjakan. Kemudian muncullah serikat buruh untuk memperjuangkan hak-hak buruh. Dalam ensiklik *Rerum Novarum* Paus Leo XIII menyinggung persoalan-persoalan sosial yang terjadi itu sebagai hal yang mendesak untuk diperhatikan. Pernyataan-pernyataan itu yang kemudian disebut Ajaran Sosial Gereja. Di samping pernyataan-pernyataan Gereja yang sifatnya universal, yakni pernyataan Paus, konsili, atau kuria Roma ikut pula di dalamnya pernyataan-pernyataan yang sifatnya regional, misalnya pernyataan suatu Konferensi Wali Gereja, ke dalam ajaran sosial.

Perhatian Gereja bersifat umum tidak orang per orang. Sebab Allah menaruh perhatian pada kebahagiaan manusia menyeluruh dan juga pada perkembangannya, di mana manusia ambil bagian dengan aneka cara: dalam persekutuan.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa pendapatmu tentang kehidupan sosial di daerah kita ini?
- Gambarkan dengan singkat kehidupan sosial di negara kita pada masa kini.
- Mengapa hidup sosial itu perlu?

Kesimpulan :

Sejak semula Allah menginginkan agar manusia hidup dalam keadilan dan kebahagiaan. Akan tetapi orang-orang jahat merusak keadilan dan kedamaian di mana-mana. Kerap terjadi kesenjangan sosial di lingkungan kita tinggal dan di negara tercinta ini. Kita sendiri harus sadar bahwa kasih adalah penawar mujarab untuk kerusakan itu, hidup sosial penuh kasih adalah jawabannya.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius 11:1-5

Setelah Yesus selesai berpesan kepada kedua belas muridNya, pergilah Ia dari sana untuk mengajar dan memberitakan Injil di dalam kota-kota mereka. Di dalam penjara Yohanes mendengar tentang pekerjaan Kristus, lalu menyuruh murid-muridnya bertanya kepadanya: “Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?” Yesus menjawab mereka: “Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik.

Renungan

Sosial Berarti Mengasihi

Membaca Injil di atas kita tertegun dan merasa bangga bahwa selama ini kita telah mengikuti Kristus, Tuhan, Sang Guru Sosial. Patut juga kita berbangga atas Injil yang mengilhamkan banyak hal dan tetap relevan sampai hari ini. Bila dulu kita memahami bahwa Matius 11:1-5 adalah kisah tentang Yohanes Pembaptis yang menyuruh muridnya untuk bertanya kepada Yesus, “Apakah Dia Mesias yang dinanti-nantikan itu?” Yohanes Pembaptis mendapat kepastian dari jawaban Yesus, “Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik”. Seolah-olah Yesus mau mengatakan pada Yohanes dan kita sekalian, “Lihatlah semua perbuatan sosial yang telah Kulakukan!”

Saudara-saudari OMK, apakah hati kita tidak tersentuh oleh jawaban Yesus itu? Kita ditantang untuk ikut serta meneladani apa yang telah dilakukan oleh Yesus pada masa hidupnya di bumi. Tadi kita telah menyimak di awal diskusi ini, bahwa kasih adalah dasar Ajaran Sosial Gereja. Yesus banyak berbuat kasih kepada manusia dan Dia mulai dari yang paling lemah, miskin dan papa. Bukankah itu suatu kabar baik? Ya, sungguh kabar baik.

Demikian juga Ajaran Sosial Gereja kita. Bila kita melaksanakannya maka kita telah menyampaikan kabar baik kepada dunia, kepada semua orang dan kepada segala makhluk. Marilah kita berlomba berbagi kasih, hidup sosial seturut teladan Kristus, Tuhan kita.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi para perjuang keadilan.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi Gereja Kudus.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK sedunia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami...**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen hidup sosial di tengah masyarakat.
- OMK berkomitmen turut memperjuangkan keadilan.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Bukalah hati dan budi kami untuk menerima pesan Injili yang Engkau sampaikan pada kami lewat Injil suci, agar kami meneladaniMu berbuat kasih kepada setiap orang khususnya mereka yang hina, miskin dan papa. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 6



Ber-Sosial Berarti Berbagi dan Berbela Rasa

Gagasan Dasar

Hadiah terbesar manusia yang dia miliki di bawah langit ialah dapat hidup dengan baik bersama orang-orang yang ada bersamanya.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang penuh kasih kami berkumpul di hadapanMu mohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu menerima pesan-pesan yang akan Kau sampaikan kepada kami lewat pertemuan ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 27-29

Ber-Sosial Berarti Berbagi dan Berbela Rasa

Dalam persekutuan Gerejawi kasih Allah menemukan perwujudan manusiawinya dan pada akhirnya menjangkau semua orang. Gereja menjadi tempat Allah menghimpun semua orang. Dalam hal itulah Gereja disebut sebagai “tanda dan sarana” (LG 1). Gereja menjadi tanda dan sarana keselamatan bagi persatuan seluruh umat manusia dengan Allah. Seturut teladan Tuhan, Gereja solider terhadap mereka yang tak berdaya, korban ketidakadilan dan orang miskin. Hal itu dilakukan terus-

menerus sampai “Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman. Kesetiaan akan tumbuh dari bumi, dan keadilan akan menjenguk dari langit” (Mzm 85:11-12).

Mungkin ada yang bertanya dalam hatinya, “Apa hubungan Ajaran Sosial Gereja ini dengan iman?” Sifat solider adalah salah satu Ajaran Sosial Gereja. Mengenai hal ini Yesus memberi petunjuk untuk diikuti. Ketika Yesus mengumpamakan bahwa kerajaan Allah seperti ragi yang makin lama membuat adonan tepung menjadi khamir. Yesus sebetulnya mau menunjukkan bahwa cara orang-orang Kristen seharusnya turut bekerja dalam masyarakat.

Akan tetapi keadilan sosial bukanlah tujuan akhir dari Gereja. Di dunia Gereja membangun pengharapan bagi umat manusia, menyembuhkan luka-luka dalam hidup bersama danewartakan keselamatan. Keselamatan yang diwartakan oleh Gereja bermula dari dunia ini yaitu tanda pengharapan terhadap struktur-struktur sosial yang adil di muka bumi. Jika telah melaksanakan segala sesuatu dengan sekuat tenaga barulah kita berharap bahwa “kota kudus” akan turun dari surga (Wahyu 21:10) ke dalam situasi hidup kita. Bahwa perdamaian benar-benar terwujud adalah anugerah Allah semata-mata.

Bagi kita kaum muda ada tonggak-tonggak sejarah yang harus kita ingat dan renungkan:

1. Pada tahun 1891 Paus Leo XIII mengeluarkan ensiklik *Rerum Novarum* (RN): ensiklik sosial pertama yang berbicara tentang hak kepemilikan, penolakan terhadap perang antar-kelas, hak-hak golongan lemah dan martabat orang miskin, mengenai hak para pekerja untuk mendirikan serikat buruh.
2. Pada tahun 1931 Paus Pius XI mengeluarkan ensiklik *Quadragesimmo Anno* (QA): ensiklik ini dibuat mengenang 40 tahun RN: berbicara tentang upah yang dapat menafkahi keluarga; penolakan terhadap kompetisi bebas dan tanpa batas; penjelasan mengenai prinsip subsidiaritas.
3. Pada tahun 1961 Paus St. Yohanes XXIII mengeluarkan ensiklik *Mater et Magistra* (MM): berbicara tentang tujuan Ajaran

Sosial Gereja adalah menciptakan masyarakat yang sejati, bukan hanya memenuhi kebutuhan-kebutuhan, melainkan membela martabat tiap pribadi.

4. Pada tahun 1963 Paus St. Yohanes XXIII mengeluarkan lagi ensiklik *Pacem In Terris* (PT): menyerukan perdamaian dan mensosialisasikan hak manusiawi sebagai keprihatinan sentral Gereja.
5. Pada tahun 1965, konsili Vatikan II mengeluarkan Konstitusi Pastoral *Gaudium Et Spes* (GS): berbicara tentang komunikasi dengan budaya modern, ekonomi dan masyarakat; masyarakat dan struktur-strukturnya harus tunduk kepada “kemajuan pribadi manusia” (GS 25).
6. Pada tahun yang sama konsili juga mendeklarasikan *Dignitatis Humanae* (DH): Gereja mengakui kebebasan beragama, sebagai hak yang didasari pada martabat pribadi manusia.
7. Pada tahun 1967 Paus Paulus VI: mengeluarkan ensiklik *Populorum Progression* (PP) pemikiran mengenai upaya bersama untuk memajukan bangsa-bangsa dan perdamaian dunia.
8. Pada tahun 1971 Paus yang sama mengeluarkan anjuran *Apostolic Octogesima Adveniens* (OA) pada perayaan 80 tahun RN dan membicarakan serangkaian persoalan khusus: pengangguran, krisis lingkungan hidup, dan pertumbuhan penduduk.
9. Pada tahun 1981 St. Paus Yohanes Paulus II mengeluarkan ensiklik *Laborem Exercens* (LE) manusia bekerja bukan hanya memperoleh penghasilan saja, tetapi mempunyai martabat khusus. Kerja manusia mengambil bagian dalam martabat pribadi dan panggilan kristianinya.
10. Pada tahun 1987 Paus yang sama mengeluarkan ensiklik *Sollicitudo Rei Socialis* (SRS) mengenang 20 tahun setelah PP membicarakan lagi tentang perkembangan negara-negara dunia ketiga; perkembangan tidak hanya soal pertumbuhan ekonomi tetapi menyeluruh dan etis.
11. Pada tahun 1991 Paus yang sama mengeluarkan ensiklik *Centesimus Annus* (CA) pada ulang tahun 100 tahun RN dan

setelah runtuhnya komunisme, demokrasi dan pasar bebas mendapatkan pujian; namun pasar harus tetap dilihat dalam kerangka solidaritas.

12. Pada tahun 2009 Paus Benediktus XVI mengeluarkan ensiklik *Caritas In Veritate* (CIV) diskusi yang cukup luas mengenai aspek globalisasi, dengan mengangkat kembali apa yang pernah diulas oleh PP.
13. Pada tahun 2015 Paus Fransiskus mengeluarkan ensiklik *Laudato Si'* (LS) ensiklik kedua Fransiskus mengenai isu-isu penyelamatan lingkungan dengan cakrawala yang diperluas sampai kepada hak semua orang untuk hidup dan pengembangan manusia yang komprehensif.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Sebutkan solidaritas yang pernah dilakukan oleh paroki kita kepada umat lain.
- Solidaritas apa saja yang pernah anda lakukan terhadap orang lain?

Kesimpulan :

Kita hidup dalam keanekaragaman suku, budaya, dan agama. Kita harus hidup dengan solider jika kita ingin menikmati kerukunan dan kedamaian. Kita pasti pernah berbuat solider, dan kita juga telah menikmati solidaritas dari orang lain. Itu baik dan menyenangkan.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius 25:31-46

“Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaanNya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaanNya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapanNya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing, dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kananNya dan kambing-kambing di

sebelah kiriNya. Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kananNya: ‘Mari, hai kamu yang diberkati oleh BapaKu, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.

Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.’ Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: ‘Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau?’ Dan Raja itu akan menjawab mereka: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku’.

Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiriNya: ‘Enyahlah dari hadapanKu, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak melawat Aku’.

Lalu mereka pun akan menjawab Dia, katanya: ‘Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang atau sakit, atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau?’ Maka Ia akan menjawab mereka: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina

ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku'. Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal.”

Renungan

Berbagi Kasih di Sini dan Saat ini

Bacaan Injil di atas sudah biasa kita dengar. Akan tetapi hanya mereka yang “mendengarkan” yang beroleh hikmat darinya. Mereka yang mendengarkan, pertama mendengar kemudian melakukan apa yang dikatakan dalam Injil itu.

Kali ini Santo Matius sang penulis Injil tersebut, seolah mengikuti cara St. Yohanes Rasul berkatatekese. St. Matius menekankan bahwa kerajaan Allah dapat diraih mulai dari sekarang, di sini dan saat ini. Bahwa kelak Yesus akan bertanya tentang sosial apa dan solidaritas apa yang pernah kita perbuat selama hidup di dunia.

Seolah-olah tingkahlaku sosial dan solidaritas yang kita perbuat adalah tiket menuju surga. Hal itu barang kali benar tanpa mengesampingkan rahmat Allah. Sangat masuk akal, bila takaran yang kita takarkan akan ditakarkan kembali kepada kita. Tingkahlaku sosial dan solidaritas kita akan menjadi takaran bagi kita. Sejalan dengan pernyataan Yesus, “orang yang banyak berbuat kasih banyak pula mendapat pengampunan”.

Saudara-i OMK, sepatutnyalah kita merenungkan Injil ini. Selagi masih muda, kita dapat berbuat banyak kasih untuk mendapatkan banyak pengampunan dosa. Kita jangan tinggal dalam diri saja atau terbatas oleh kekeluargaan, kelompok misdinar, OMK, sekolah, kerja dsb. Kita harus keluar,ewartakan kasih Allah setiap saat kepada setiap orang yang kita jumpai. Solider terhadap yang lain. Berbagi dan berbela rasa bersama mereka yang miskin dan papa. Amin.

Doa Permohonan

1. Bagi para pekerja paksa.... *Kami mohon.*
2. Bagi orang yang belum menerima Injil.... *Kami mohon.*
3. Bagi para korban ketidakadilan.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen solider kepada setiap orang.
- OMK berkomitmen mendokan perdamaian dan kesejahteraan dunia.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang Mahabaik, kasihMu tak berkesudahan dalam hidup kami. Ajarlah kami untuk selalu solider terhadap sesama kami demi membangun dunia baru yang penuh cinta kasih. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 7



Ajaran Sosial Gereja Bagi Keselamatan Semua Orang

Gagasan Dasar

Gereja adalah paguyupan yang meneladani Jemaat Perdana. Jemaat Perdana dikenal sebagai orang Kristen sejati karena mereka hidup saling mengasihi dan juga terbuka bagi orang lain di sekitarnya. Demikian juga Gereja dewasa ini, harus hidup dalam model Jemaat Perdana.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah Bapa di surga kami bersyukur karena cintaMu kepada kami. Sejenak kami mau melihat kembali model hidup Jemaat Kristus yang perdana. Curahkanlah kepada kami Roh KudusMu agar kami memahaminya dan menghidupinya. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 30-36

Ajaran Sosial Gereja Bagi Keselamatan Semua Orang

Kita bisaewartakan perintah baru dengan mendukung kemajuan manusia yang autentik dan sejati dalam keadilan dan perdamaian. Oleh sebab itu Injil dapat dipandang sebagai sumbangan bagi pembangunan manusia yang seutuhnya karena Injil mengajarkan karya nyata cinta kasih untuk menolong sesama.

Allah sendiri adalah keselamatan bagi manusia. Maka Gereja tidak mungkin mewarta saja dan mengabaikan kesengsaraan manusia. Gereja setia meneladani Yesus yang dekat dengan orang miskin dan papa, orang sakit dan sengsara. Gereja harus memperhatikan dan menyembuhkan manusia, baik jiwa maupun raganya, dalam keunikan pribadi dirinya dan kebutuhan-kebutuhan sosialnya. Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga.

Dalam misi sosialnya, Gereja tidak menggantikan negara dan politik. Maka Gereja tidak menawarkan solusi teknis untuk tiap-tiap persoalan sosial, Gereja tidak berpolitik melainkan menginspirasi politik dengan Injil. Dalam ensiklik-ensiklik sosial para Paus telah mengembangkan prinsip-prinsip dasar tema-tema sosial seperti upah, hak milik dan serikat buruh. Umat Kristen yang terlibat dalam politik konkret harus turun tangan dalam bidang itu.

Gereja juga memperjuangkan suatu tatanan sosial yang merdeka dan demokratis. Gereja menghargai sistem demokrasi karena membuka luas wewenang bagi warga negara untuk berperan serta dalam menentukan kebijakan politik dan memberi peluang bagi masyarakat bawah untuk memilih pemimpin, serta meminta pertanggungjawaban dari mereka, dan bila perlu menggantikan mereka dengan cara-cara damai. Gereja menolak pembentukan “kepemimpinan tertutup”, yang menyalahgunakan kekuasaan negara untuk keuntungan perorangan.

Apabila Gereja menyatakan pendapat mengenai masalah sosial, tidak berarti Gereja mencampuri urusan “asing”. Manusia bukan milik negara. Gereja bertindak sebagai pembela hak-hak manusia dan paguyuban manusiawi yang paling dasar. Gereja tidak mengincar kekuasaan dan pengaruh yang bersifat eksternal. Adalah hak Gereja untuk bersuara ketika ketidakadilan merusak kehidupan bersama.

Ajaran Sosial Gereja bukan suatu teologi yang khusus. Ajaran sosial Gereja menghargai dialog dengan berbagai bidang ilmu

yang kompleks. Ajaran Sosial Gereja memahami, merefleksikan dan mengartikan secara lebih baik manusia dan hubungannya dengan kehidupan sosial. Ajaran Sosial Gereja dapat diikuti oleh akal budi manusia, dan menyapa semua orang yang berkehendak baik.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa pendapatmu tentang sistem pemerintahan diktator?
- Utarakan pandanganmu mengenai sistem pemerintahan demokrasi.
- Sebutkan beberapa masalah sosial yang kamu ketahui dewasa ini di negara kita.

Kesimpulan :

Tidak ada manusia yang tidak ingin bebas. Kebebasan adalah hak asasi manusia dalam kodratnya. Sistem yang mengindahkan hak asasi ini, tentu menjadi baik karena menjamin hak-hak pribadi misalnya demokrasi. Akan tetapi dalam sebuah negara demokrasi bukan berarti tidak ada lagi masalah sosial. Masalah sosial bukan hanya timbul karena ulah sekelompok orang tetapi juga karena tingkah laku pribadi manusia.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kisah Para Rasul 4:32-37

Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorang pun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama. Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah.

Sebab tidak ada seorangpun yang berkekurangan di antara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka

bawa dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya. Demikian pula dengan Yusuf, yang oleh rasul-rasul disebut Barnabas, artinya anak penghiburan, seorang Lewi dari Siprus. Ia menjual ladang, miliknya, lalu membawa uangnya itu dan meletakkannya di depan kaki rasul-rasul.

Renungan

Kebersamaan adalah sesuatu yang indah. Bila kita dapat hidup baik, damai dan tenteram bersama orang lain, itu adalah anugerah yang amat besar. Betapa bahagia bila seseorang memiliki beribu-ribu kenalan, sahabat dan teman bercanda-ria. Tetapi betapa celaka jika kita memiliki satu saja musuh di antara sesama manusia.

Jemaat Perdana adalah masyarakat yang adil, makmur damai dan bahagia. Hal itu terwujud karena tidak seorangpun yang merasa bahwa sesuatu itu adalah miliknya melainkan milik bersama. Mereka sedih bila seseorang susah atau menderita. Bahkan setiap orang di antara mereka rela menjual segala kepunyaannya untuk kepentingan bersama.

Dalam kenyataan hidup dewasa ini, hal sebaliknya yang kerap tampak. Orang pandai membodohi orang yang tidak berpendidikan. Orang berkuasa dengan otoriter memperbudak manusia lainnya. Sekelompok orang korup dan merugikan masyarakat banyak, dsb.

Singkatnya, masalah sosial muncul marak dewasa ini karena manusia materialistis, hedonis dan brutal. Kaula muda dipanggil untuk menegaskan sikap. Dengan bermodalkan Ajaran Sosial Gereja dan Injil suci, orang muda dipanggil untuk melakukan pembaharuan dunia mulai dari dalam dirinya kemudian keluar tanpa batas.

Banyak hal bisa kita lakukan. Jika tidak dapat menyumbangkan materi sumbangkanlah pikiran atau tenaga. Perhatian saja sangat berharga mengingat banyak orang sudah acuh-tak acuh. Jika tidak mampu memperbaiki sesuatu,

janganlah orang muda menciptakan sesuatu yang buruk alias merusak baik situasi maupun dirinya sendiri. Jika tidak bisa menghibur jangan membuat orang sedih atau susah. Harus ada yang berdoa bagi dunia ini, ada yang terlibat aktif dalam politik dan kemasyarakatan. Suatu hal walau kecil bila dilakukan dengan hati tulus dan penuh kasih sangat berarti.

Doa Permohonan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Bagi orang yang teraniaya.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi para korban kekerasan
di rumah tangga.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK KAM.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini..... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen saling memperhatikan satu sama lain.
- OMK berkomitmen menjunjung tinggi demokrasi.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

YaBapa yang penuh kasih, kami bersyukur karena penyertaanMu. Semoga lewat pertemuan ini, cinta kami semakin berkobar terhadap sesama yang menderita miskin dan papa. Gerakkanlah hati kami agar setia kepada komitmen yang telah kami ikrarkan. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 8



Media sebagai Sarana Sosial

Gagasan Dasar

Hidup yang sesungguhnya adalah perjumpaan dengan yang lainnya. Yang menjadikan kita manusia ialah bahwa kita bisa bicara satu sama lain. Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa utuslah Roh Kudus ke atas kami yang berkumpul ini agar mampu memahami makna media sosial dalam hidup kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No (15-21)

Media sebagai Sarana Sosial

Komunikasi langsung tidak selalu bisa kita lakukan di dalam kehidupan kita. Oleh karena itu kita membutuhkan media sebagai perantara informasi tidak langsung. Media membantu dalam pendidikan, informasi dan hiburan. Akan tetapi kerap hiburan mendominasi. Media sangat kita butuhkan untuk menata hidup masyarakat yang luas untuk bertukar informasi, mengungkapkan gagasan secara bebas.

Media adalah komponen penting dalam masyarakat modern. Media melayani masyarakat dalam tuntutan etis. Media harus setia pada tujuannya yakni demi perkembangan

masyarakat luas. Oleh sebab itu media harus dipergunakan secara benar.

Internet dan jejaring sosial adalah perluasan yang penting dari kemungkinan-kemungkinan berkomunikasi. Teknologi baru memungkinkan kita bertemu melampaui batas-batas tempat dan budaya dan dengan media-media baru menjadikan dunia terbuka bebas dan setara. Kestetaraan ini memungkinkan manusia mengembangkan potensi persahabatan tanpa batas.

Tetapi media menuntut suatu sikap hati-hati sebab banyak risiko-risiko yang mungkin terjadi; orang dapat menggunakannya untuk kepentingan kelompok atau golongan. Media harus terarah kepada kemajuan bersama dan penggunaannya tidak tergantung pada pendidikan, kuasa, jabatan, kekayaan, politik. Hak untuk berkomunikasi adalah hak yang harus bisa dinikmati semua orang.

Media walau sangat membantu dapat berakibat buruk juga jika tidak waspada. Bisa saja orang bertemu 10.000 orang di *facebook* tetapi tidak punya seorangpun teman di sekitarnya. Media bisa saja digunakan untuk pelecehan, balas dendam, pencurian data, memata-matai orang lain. Media dapat membuat orang gemuk, bodoh, agresif, kesepian, sakit dan tidak bahagia. Bisa membuat orang tidak bijaksana, otak melemah, berpikir dangkal, tidak reflektif dan tidak peka.

Penggunaan media menuntut tanggungjawab besar akan kehendak Allah yang menginginkan agar kita membantu kebenaran untuk tersingkap. Maka sangat mungkin jika media juga digunakan untuk pewartaan kerajaan Allah.

Kiranya semua orang berkata dalam benaknya: “Termasuk hak dalam wilayah privat, untuk tidak dimata-matai, tidak dihalang-halangi mendapat akses internet, dan tidak diblokir. Akses pada arena komersial juga penting. Situs politik harus bisa diakses dengan bebas, sampai situs yang kita anggap bermuatan illegal dan mengerikan”

Maka adalah tugas kita menanggulangi penyalahgunaan media. Dalam semua kebebasan yang diperlukan, pasar juga membutuhkan tujuan yang bermoral. Layanan media mengikuti

prinsip-prinsip etis kesejahteraan bersama dan perkembangan manusia. Media bukan untuk perendahan martabat seksualitas manusia, terutama penyebaran pornografi anak-anak. Juga tidak dapat diterima segala bentuk gangguan: memata-matai, mencuri data, olok-olok, fitnah, melalui internet.

Orang muda harus sadar, dengan dampak baik dan buruk media baru ini. Orang muda harus tahu bahwa kata-kata dingin membekukan orang, kata-kata panas melukai orang, kata-kata membuat orang merasa pahit, kata-kata penuh amarah membuat orang marah. Demikian juga kata-kata bersahabat menghasilkan sahabat, menghibur, menenangkan dan membuat orang nyaman.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Berapakah temanmu di *facebook* dan berapakah tetanggamu dan teman sekolahmu yang menjadi temanmu?
- Apa yang paling berkesan dan paling tidak mengenakan dalam bermedia sosial?

Kesimpulan :

Entah berakibat baik atau buruk, sarana komunikasi itu adalah bagian integral kehidupan dewasa ini. Dan kita harus sungguh-sungguh merenungkan pegasaruh media, secara khusus di dalam hal dimensi etis dan budaya dari globalisasi dan perkembangan bangsa-bangsa di dalam solidaritas. Media sosial dapat meningkatkan kemungkinan-kemungkinan: baik dan buruk. Sebagai orang muda kita tentu mengharapkan kemungkinan yang baik terjadi.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kejadian 11:1-8

Adapun seluruh bumi, satu bahasanya dan satu logatnya. Maka berangkatlah mereka ke sebelah timur dan menjumpai tanah datar di tanah Sinear, lalu menetaplah mereka di sana. Mereka berkata seorang kepada yang lain: “Marilah kita membuat batu bata dan membakarnya baik-baik.” Lalu bata

itulah dipakai mereka sebagai batu dan ter gala-gala sebagai tanah liat. Juga kata mereka: “Marilah kita didirikan bagi kita sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita cari nama, supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi.”

Lalu turunlah TUHAN untuk melihat kota dan menara yang didirikan oleh anak-anak manusia itu, dan Ia berfirman: “Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya. Ini barulah permulaan usaha mereka; mulai dari sekarang apa pun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana. Baiklah Kita turun dan mengacau-balaukan di sana bahasa mereka, sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing.” Demikianlah mereka diserakkan TUHAN dari situ ke seluruh bumi, dan mereka berhenti mendirikan kota itu. Itulah sebabnya sampai sekarang nama kota itu disebut Babel, karena di situlah dikacau-balaukan TUHAN bahasa seluruh bumi dan dari situlah mereka diserakkan TUHAN ke seluruh bumi.

Renungan

Bahasa Cinta

Membaca perikop di atas, hati bertanya-tanya, “Mengapa Tuhan mau mengacaukan bahasa manusia? Tuhan senang bila manusia itu bersatu dan saling mengerti. Akan tetapi yang Tuhan harapkan ialah kesatuan untuk membangun dunia menjadi lebih baik. Tuhan tentu tidak setuju jika manusia bersatu hanya untuk cari nama atau untuk kepentingan sekelompok orang.

Tuhan menginginkan manusia itu berbahasa cinta. Turut memikirkan nasib sesama, mempertimbangkan baik-buruknya suatu keputusan agar tidak merusak kepentingan banyak orang. Kesatuan di Babel adalah contoh ketamakan dan keserakahan, Tuhan mengacaukan komunikasi mereka karena Tuhan melihat kesombongan manusia yang berpotensi merusak dunia ini menentang kebijakan Tuhan.

Itulah sebabnya, Gereja selalu memperhatikan Injil dalam membuat ajarannya atau keputusan-keputusannya. Dunia tanpa

mengindahkan prinsip-prinsip Ilahi pasti hancur. Segala tindakan manusia hendaknya dilakukan atas dasar cinta kepada Tuhan dan seluruh ciptaanNya.

Bahasa cinta adalah bahasa komunikasi yang paling baik. Bahasa cinta mampu membangun dunia menjadi tempat nyaman. Bahasa cinta membendung hal-hal jahat yang merusak keutuhan segenap ciptaan. Bahasa cinta pemersatu keanekaragaman dan perekat yang kuat bagi segala situasi dan kondisi.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi para pemimpin Gereja.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi kesatuan dunia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi semua orang muda... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen untuk belajar berbahasa cinta setiap saat.
- OMK berkomitmen untuk tidak mencari nama melainkan mengutamakan kepentingan bersama

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Tuhan kami bergembira karena Engkau menjadikan cinta menjadi bahasa pemersatu kami. Semoga sekalian dunia bersatu dalam cinta membangun dunia yang indah, aman dan tempat bahagia. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 9



Manusia sebagai Pribadi dan *Imago Dei*

Gagasan Dasar

Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya. Manusia memiliki derajat tertinggi di antara segala ciptaan: manusia disebut pribadi dan manusia merupakan makhluk yang mampu berkomunikasi dengan Allah. Dari kodratnya, manusia itu bersifat sosial. Manusia berkembang apabila manusia bertumbuh dalam Roh. Kala jauh dari penciptanya, manusia menjadi gelisah dan rapuh.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Mahabaik, kami bersyukur karena kami Engkau ciptakan seturut gambarMu. Bimbinglah kami dalam pertemuan ini, untuk mendalami makna pribadi dan nilai kami manusia ciptaanMu di hadapanMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 47-55

Manusia sebagai Pribadi dan *Imago Dei*

Manusia adalah pribadi berarti memiliki martabat yang tidak bisa diganggu gugat. Manusia adalah gambar Allah (*Imago Dei*), maka manusia adalah ciptaan yang menampakkan diri Sang Pencipta. Manusia bukan sesuatu melainkan seseorang, jadi dia unik dan tak ternilai. Manusia mampu merefleksikan diri, mampu

membuat keputusan bebas dan bersatu dalam komunitas bersama orang lain. Kesegambaran manusia dengan Allah mau mengatakan bahwa manusia harus selalu berelasi dengan Allah. Potensi manusia hanya dapat berkembang sepenuhnya di dalam Allah.

Manusia dapat bertahan hidup karena berelasi dengan sesamanya. Maka bukan hanya dengan Allah saja hubungan manusia harus baik, dengan sesamanya juga harus berhubungan baik. Hubungan manusia dimulai dalam keluarga kemudian berteman dan akhirnya bermasyarakat. Manusia diciptakan sebagai laki-laki dan perempuan. Keduanya memiliki martabat yang sama di hadapan Allah. Laki-laki dan perempuan bersatu; saling membantu dan melengkapi menghadapi persoalan hidup yang mereka hadapi. Cinta laki-laki dan perempuan berbuah ketika mereka memiliki anak dan mereka menjadi sel awal dari masyarakat.

Hidup bermasyarakat adalah tanggungjawab terhadap ciptaan dan pribadi lain. Tanggungjawab sosial berkaitan juga dengan hewan yang harus diperlakukan dengan hormat, berkaitan dengan alam yang tidak boleh dieksploitasi tetapi digunakan secara bijak dan bertanggungjawab. Kita harus ingat bahwa pusat ajaran sosial Gereja adalah pribadi manusia. Artinya manusia memiliki skala prioritas dalam setiap tindakan sosial.

Dalam hidup ini, pribadi manusia dan martabatnya mendapat banyak ancaman dan bahaya. Faktor perusak utamanya ialah dosa. Adam menjadi *prototype* manusia yang kalah kepada godaan lalu berbuat dosa dan akhirnya merugikan semua manusia (dosa asal). Sebenarnya setiap orang dapat mengalahkan dosa. Asal manusia sadar bahwa godaan masuk ke dalam kebebasan kita yang terdalam, dan mempengaruhi kita memilih sengaja melakukan dosa untuk melawan Allah.

Kita harus mengasihi sesama, entah karena dia baik atau agar dia menjadi makin baik. Kita harus berbuat demikian karena kejahatan adalah kurangnya kebaikan. Hati kita harus yakin bahwa mudahnya orang berdosa adalah karena kita membiarkan dosa itu terjadi. Bukan kita tidak mampu melawan godaan tetapi kita membiarkan dosa terjadi.

Dosa memiliki dimensi pribadi dan sosial. Dosa itu buruk bagi orang yang melakukannya dan buruk bagi orang yang kena akibatnya. Dosa pribadi dapat mempengaruhi sikap orang lain. Namun dosa itu bukan takdir, struktur dosa dapat diubah dengan mengenal dan mengakui adanya dosa.

Ada beberapa hal yang harus kita renungkan:

- Wajah anak-anak yang dihantam oleh kemiskinan, bahkan sebelum dilahirkan.
- Wajah kaum muda yang bingung kehilangan arah hidupnya karena tidak bisa menemukan tempat dalam masyarakat.
- Wajah buruh yang sering kali dibayar dibawah standar upah.
- Wajah penduduk kota yang terpinggirkan dan kumuh.

Tampaknya ini adalah akibat dari sistem politik, ekonomi, sosial, realitas lain dan struktur-struktur.

Sesudah itu sekarang kita pikirkan apa yang dapat membangun keutuhan pribadi manusia itu. Manusia terdiri dari tubuh dan jiwa, keduanya harus dibangun bersama untuk mencapai keutuhan pribadi manusia. Karena memiliki jiwa, manusia memiliki hubungan sampai dengan hal-hal yang tak terbatas-transenden: dapat melampaui dirinya sendiri. Dengan mengakui yang lain, manusia makin dekat dengan dirinya sendiri.

Maka masyarakat harus menghormati dan menyerukan martabat pribadi manusia. Tatahan sosial diciptakan untuk manusia. Penataan hal-hal harus ditempatkan di atas kepentingan pribadi-pribadi. Manusia harus bebas membangun hubungan personal dan sosial. Manusia bebas bertujuan seperti tujuan Allah saat merancang dunia ini.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Bagaimanakah nilai pribadi manusia menurutmu?
- Mengapa manusia harus bebas?

Kesimpulan :

Nilai manusia sebesar nilainya di hadapan Allah. Bila Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupaNya, maka seperti

itulah nilai manusia itu. Manusia karena martabatnya harus bebas. Bebas karena Allah menginginkan manusia itu bebas sejak semula.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kejadian 1:26-27

Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia; laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka.

Renungan

Saudara-saudari OMK, kita semua adalah gambaran Allah. Kita semua dapat melampui diri kita dan hal itu hanya bisa kita pahami dalam hubungannya dengan Allah. Kita mungkin punya mimpi masing-masing akan masa depan kita. Itu berarti kita melampaui diri kita yang sekarang. Kita bahkan mampu menerawang ke dalam hati sesama kita yang bersedih atau gembira, itu berarti kita melampaui diri kita. Ada fakta yang tak tersangkalkan, bahwa dalam pemahaman kita kemampuan berpikir memuai tanpa batas. Tiap hari pengetahuan kita bertambah dari satu menjadi seribu sampai manusia mati pemahaman tetap bertambah luas. Mengapa demikian? Karena kita bukan hasil evolusi yang terjadi begitu saja dan tanpa arti. Masing-masing dari kita diciptakan Allah, dibutuhkan, dikasihi dan dicintaiNya.

Maka itu berteman adalah kewajiban kita (sosial). Jika kita mengenal yang lain kita menjadi tahu arti lapar, mengenal yang lain berarti memberi. Singkatnya aku mengerti tatapan orang lain saat aku memberi atau menolaknya. Keselamatan sesama adalah keselamatanku juga. Maka jangan abaikan jiwamu sendiri. Jika jiwa sendiri terabaikan, maka kita tidak bisa memberi apa yang harusnya kita berikan kepada orang lain. Itulah sebabnya kita harus memberi waktu untuk jiwa kita sendiri dengan menerima yang lain.

Kita harus sadar, bahwa hal itu ada di sini dan saat ini. Saat yang paling penting ialah saat ini. Orang yang paling penting adalah mereka yang ada di hadapan kita saat ini. Fakta yang paling penting ialah kasih kepada sesama dan diri sendiri saat ini. Kita adalah citra Allah di sini dan saat ini. Maka berbuatlah sekarang di sini dan saat ini.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi orang-orang yang kesepian.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi orang yang dikucilkan.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK sedunia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS.

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen menemukan diri dengan menerima yang lain.
- OMK berkomitmen memprioritaskan pribadi manusia dalam setiap relasi sosial.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Semoga cinta kami semakin berkobar terhadap sesama karena sabdaMu yang kami dengarkan hari ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 10



Manusia Harus Bebas

Gagasan Dasar

Manusia adalah makhluk yang bebas. Bebas dapat berarti: 1) Bebas dari; kebebasan eksternal dari segala rintangan atau ikatan. 2) Bebas untuk; kebebasan untuk mengambil sebuah keputusan. 3) Bebas agar; kebebasan internal untuk memilih apa yang benar-benar baik.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang Mahamurah kami berkumpul di hadapanMu mohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu menerima pesan-pesan yang akan Kau sampaikan kepada kami lewat pertemuan ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 56-62

Manusia Harus Bebas

Manusia diciptakan Tuhan dengan memiliki hak bebas. Kebebasan menjadi nilai paling dasar bagi manusia. Kebebasan tentu menuntut tanggungjawab besar. Tanggungjawab itu diemban ketika seseorang menggunakan hak bebasnya untuk memutuskan dan melaksanakan sesuatu. Bila manusia melakukan atau memutuskan sesuatu karena paksaan (tidak bebas) maka tanggungjawab tidak diemban secara penuh. Dalam

kebebasannya, manusia dapat mendekati Allah dan menjalin hubungan sosial dengan sesamanya. Jika kebebasan manusia dihambat, maka yang dilukai ialah martabatnya. Kerap politik, sosial, keuangan, hukum bahkan lingkungan budaya menghambat kebebasan manusia dalam proses pengembangan dirinya.

Manusia bebas tetapi memiliki tujuan. Pedoman kebebasan ialah hukum alam dan tujuan penciptaan. Akan tetapi kebebasan tidak selalu ditujukan kepada hal-hal yang sungguh baik. Sering manusia secara egois menginginkan apa yang sekilas tampak baik. Meskipun demikian, dalam diri manusia telah ditanamkan hati nurani, untuk mengetahui kebenaran dari kejahatan dan kebaikan. Jelasnya, penipuan, pembunuhan dsb, tidak pernah menjadi benar. Hati nurani manusia dapat memutuskan itu. Santo Paulus mengingatkan kita bahwa nurani adalah hukum kodrat yang tertulis di dalam hati kita. Nurani laksana suara kebenaran dalam diri kita. Akan tetapi kita harus waspada dengan suara hati kita yang dapat sesat. Hati nurani perlu dibebaskan oleh Kristus agar benar-benar mencapai kebaikan. Hati nurani tanpa Allah adalah mengerikan.

Baik laki-laki maupun perempuan semua sama di hadapan Allah. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan berbeda kelamin supaya keduanya diperuntukkan bagi lawan jenisnya. Laki-laki dan perempuan memiliki kebebasan yang sama. Bentuk diskriminasi terhadap salah satu gender bukanlah bagian dari tujuan penciptaan.

Dengan kehendak bebas, manusia membentuk persekutuan, mengambil tanggungjawab di dalamnya dan memberikan ciri khas. Dan akhirnya manusia bergantung pada semua bentuk hubungan, disatukan dalam jejaring dan menyadari pentingnya kerjasama untuk mengukir sejarah dan membentuk masa depan.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Siapakah di antara kita pernah memiliki pengalaman dikekang (tidak bebas) secara fisik atau mental? Ceritakan secara singkat!
- Bagaimana pikiran dan perasaanmu ketika kebebasanmu dihambat?

Kesimpulan :

Banyak orang pernah mengalami situasi tidak bebas. Tentu hal itu meninggalkan kesan tidak enak. Sebab, kebebasan adalah nilai mendasar dalam hidup manusia, maka harus diperjuangkan.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

1 Korintus 10:23-33

“Segala sesuatu diperbolehkan.” Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. “Segala sesuatu diperbolehkan.” Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun. Jangan seorang pun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain. Kamu boleh makan segala sesuatu yang dijual di pasar daging, tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani. Karena: “bumi serta segala isinya adalah milik Tuhan.” Kalau kamu diundang makan oleh seorang yang tidak percaya, dan undangan itu kamu terima, makanlah apa saja yang dihidangkan kepadamu, tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani. Tetapi kalau seorang berkata kepadamu: “Itu persembahkan berhala!” janganlah engkau memakannya, oleh karena dia yang mengatakan hal itu kepadamu dan karena keberatan-keberatan hati nurani. Yang aku maksudkan dengan keberatan-keberatan bukanlah keberatan-keberatan hati nuranimu sendiri, tetapi keberatan-keberatan hati nurani orang lain itu. Mungkin ada orang yang berkata: “Mengapa kebebasanku harus ditentukan oleh keberatan-keberatan hati nurani orang lain? Kalau aku mengucap syukur atas apa yang aku turut memakannya, mengapa orang berkata jahat tentang aku karena makanan, yang atasnya aku mengucap syukur?” Aku menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah. Janganlah kamu menimbulkan syak dalam hati orang, baik orang Yahudi atau orang Yunani, maupun Jemaat Allah. Sama seperti aku juga berusaha menyenangkan hati semua orang dalam segala hal, bukan untuk kepentingan diriku, tetapi untuk kepentingan orang banyak, supaya mereka beroleh selamat.

Renungan

Kebebasan Ada untuk Kemuliaan Allah

Tidak ada kebebasan yang lebih besar daripada seseorang yang menyerahkan diri ke dalam bimbingan Roh Kudus. Ia merencanakan dan mengatur serta mengendalikan segala sesuatu dengan sangat rinci tetapi tetap membiarkan Roh Kudus menyinari, membimbing dan mengarahkan dan memimpin ke mana Roh menghendaki.

Kebebasan sejati merupakan tanda mulia gambaran Allah dalam diri manusia, supaya manusia dengan sukarela mencari penciptanya. Dengan mengabdikan kepada Allah secara bebas, manusia mencapai kesempurnaan penuh yang membahagiakan. Kebebasan adalah sebuah tanggungjawab. Kebebasan dihayati dalam keputusan suara hati. Manusia harus sadar bahwa kebebasannya menuntut kesadaran moral. Artinya, manusia harus mengambil keputusan dan mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah. Manusia harus mempertimbangkan banyak kepentingan barulah memutuskan sendiri dengan adil tindakan-tindakannya, misalnya iman. Iman adalah sebuah keputusan, keputusan yang dibuat secara bebas oleh setiap orang. Maka itu, iman juga harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Iman tidak boleh dipaksakan kepada orang lain agar iman itu adil.

Santo Paulus mengatakan bahwa segala sesuatu diperbolehkan, tetapi diingatkannya bahwa tidak semuanya berdaya guna. Manusia harus memilih lalu memutuskan sesuatu dengan penuh tanggungjawab, artinya yang sesuai dengan kehendak Allah. Jika keputusan sesuai dengan kehendak Allah pastilah itu baik, baik untuk diri dan luar diri kita. Sebaliknya jika keputusan kita tidak sesuai dengan kehendak Allah maka otomatis itu tidak akan baik untuk siapapun juga. Jadi, walau semua diperbolehkan tidak semua hal benar dan baik. Yang baik dan benar itulah yang dilakukan, yang tidak baik seperti mencuri, merampas, menipu harus dihindarkan.

Dengan kata lain, manusia bebas memutuskan tetapi manusia harus memperhatikan keberatan-keberatan hati

nuraninya dan keberatan-keberatan hati nurani orang lain. Dalam hal ini kebebasan bukan dihalangi oleh keberatan hati nurani orang lain, melainkan manusia harus melakukan segala sesuatu untuk kepentingan bersama terutama dan untuk kemuliaan Allah. Dalam kata lain, keputusan yang kita ambil tidak boleh merugikan manusia lainnya apalagi menimbulkan keresahan di hati orang lain.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi orang yang terpenjara.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi orang yang belum menerima Injil.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi para fakir miskin.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- Saya mau mendengarkan suara hati saya.
- Saya akan menghargai kebebasan setiap orang.
- Saya akan peka terhadap kebaikan bersama.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa Mahabaik, kasihMu tak berkesudahan dalam hidup kami. Ajarlah kami untuk bersyukur atas kebebasan yang Kau anugerahkan kepada kami. Semoga kami selalu menyadari bahwa kami Engkau panggil untuk membuat dunia ini menjadi semakin baik. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 11



Hak Manusiawi sebagai Rahmat Allah

Gagasan Dasar

Semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka dikaruniai akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam semangat persaudaraan. Orang yang mengabaikan hak manusiawi berarti melanggar kemanusiannya sendiri.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah Bapa di surga, kami bersyukur atas rahmatMu yang melimpah dalam hidup kami. Kami akan berdiskusi tentang hak-hak manusiawi yang Engkau anugerahkan kepada setiap orang, maka semoga RohMu menuntun kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 63-68

Hak Manusiawi sebagai Rahmat Allah

Seorang penulis dari Inggris pernah berkata, “kita tidak menyetujui apa yang anda katakan, tapi kita akan membela sampai mati hak anda untuk mengatakannya” (Evelyn Beatrice Hall). Hak manusiawi ada sejak ia dilahirkan. Hak setiap orang harus dihormati oleh orang lainnya dan yang mengikatnya ialah hukum.

Hak manusiawi bukan hasil penemuan para sarjana hukum bukan pula kesepakatan dari orang yang bermaksud baik. Hak

manusiawi terpatri dalam kodrat manusia itu sendiri. Hak manusiawi adalah dasar kesepakatan tentang hidup manusia yang bebas, martabat dan kesamaan hak. Hak manusiawi bersifat universal dan tidak terikat ruang dan waktu. Ketika terjadi pelanggaran hak, orang Kristen harus membelanya.

Hak manusiawi yang paling mendasar adalah hak untuk mempertahankan hidup, hal ini terjadi sejak dikandung saat pembuahan, sebab saat itu titik kecil yang hidup telah menjadi pribadi yang otonom. Hak lainnya misalnya, kebebasan berpendapat, hak untuk mencari nafkah, hak untuk menikah dan membangun keluarga, hak untuk memilih dan menjalankan agama secara bebas. Tidak boleh ada paksaan tentang hak-hak ini.

Hak selalu diikuti oleh suatu kewajiban. Demikian hak manusiawi memikul kewajiban dan tanggungjawab kepada sesama. Orang yang menuntut hak-haknya tetapi mengabaikan kewajiban-kewajiban sama seperti orang yang membangun rumah dengan tangan yang satu membangunnya dan tangan lainnya membongkarnya (bdk. *Pacem in Terris* art. 30). Hak-hak manusiawi dapat dimajukan dengan menerima dan menjunjung tinggi secara universal, dan terlebih menghormatinya dalam diri sendiri.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Pernahkah hakmu dilanggar orang lain? Ceritakan secara singkat.
- Sebutkan hak-hak manusiawi lainnya yang kamu ketahui!
- Mengapa kita harus menghormati hak orang lain?

Kesimpulan :

Hak manusiawi adalah rahmat dari Allah, ada sejak semula dalam kodrat manusia. Tidak ada orang yang dapat menahan hak orang lain, apa lagi merampasnya. Apabila terjadi perampasan hak atau pengekangan, maka orang yang melakukan itu sudah merusak dirinya sendiri, sebab dia tidak mengetahui apa kewajibannya.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Keluaran 22:20-31

Siapa yang mempersembahkan korban kepada Allah kecuali kepada TUHAN sendiri, haruslah ia ditumpas. “Janganlah kautindas atau kautekan seorang orang asing, sebab kamu pun dahulu adalah orang asing di tanah Mesir. Seseorang janda atau anak yatim janganlah kamu tindas. Jika engkau memang menindas mereka ini, tentulah Aku akan mendengarkan seruan mereka, jika mereka berseru-seru kepadaKu dengan nyaring. Maka murkaKu akan bangkit dan Aku akan membunuh kamu dengan pedang, sehingga isteri-isterimu menjadi janda dan anak-anakmu menjadi yatim. Jika engkau meminjamkan uang kepada salah seorang dari umatKu, orang yang miskin di antaramu, maka janganlah engkau berlaku sebagai seorang penagih hutang terhadap dia: janganlah kamu bebaskan bunga uang kepadanya. Jika engkau sampai mengambil jubah temanmu sebagai gadai, maka haruslah engkau mengembalikannya kepadanya sebelum matahari terbenam, sebab hanya itu saja penutup tubuhnya, itulah pemalut kulitnya - pakai apakah ia pergi tidur? Maka apabila ia berseru-seru kepadaKu, Aku akan mendengarkannya, sebab Aku ini pengasih.” “Janganlah engkau mengutuki Allah dan janganlah engkau menyumpahi seorang pemuka di tengah-tengah bangsamu. Janganlah lalai mempersembahkan hasil gandummu dan hasil anggurmu. Yang sulung dari anak-anakmu lelaki haruslah kaupersembahkan kepadaKu. Demikian juga harus kauperbuat dengan lembu sapimu dan dengan kambing dombamu: tujuh hari lamanya anak-anak binatang itu harus tinggal pada induknya, tetapi pada hari yang kedelapan haruslah kaupersembahkan binatang-binatang itu kepadaKu. Haruslah kamu menjadi orang-orang kudus bagiKu: daging ternak yang diterkam di padang oleh binatang buas, janganlah kamu makan, tetapi haruslah kamu lemparkan kepada anjing.”

Renungan

Hak manusiawi diberikan Allah tidak tergantung pada jenis kelamin, kedudukan, pangkat, situasi, ras dsb. Hak manusiawi dimiliki sejak manusia lahir, sama. Bila hak ini diambil, maka dia tidak dapat lagi hidup sebagai manusia. Hak manusiawi harus ditempatkan di atas semua hukum. Maka setiap jenis diskriminasi harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan kehendak Allah.

Sabda Allah menerangi manusia agar manusia dapat meraih tujuan hidupnya dan mengenal jalan yang membawa kepada tujuan itu. Dalam terang Sabda Allah kita mengetahui bahwa Allah menyebut manusia itu sebagai sahabatNya. Tidak ada orang Yunani, tidak ada orang Yahudi, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, tetapi semuanya adalah satu di dalam Kristus Yesus (bdk. Gal 3:28).

Dalam bacaan di atas kita lihat bahwa Tuhan melarang orang melanggar hak sesamanya. Jadi orang kaya, orang berpangkat, orang pandai tidak boleh semena-mena kepada orang kecil, miskin dan minoritas. Orang miskin dan tak berdaya mendapat perhatian khusus dari Tuhan. Maka perlu diingat bahwa hak-hak azasi pertama-tama perlu diperjuangkan bagi yang lemah dan tidak berdaya dalam masyarakat.

Betapa celaka orang yang menentukan ketetapan-ketetapan yang tidak adil dan yang mengeluarkan keputusan-keputusan kelaliman untuk menghalang-halangi orang lemah mendapat keadilan. Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang berdaulat dan semua hak manusia hak untuk mengembangkan diri sebagai citra Allah. Hak manusia dilindungi Tuhan terutama bila ia sendiri tidak mampu membela diri. Bahkan ketika manusia kehilangan haknya karena keberdosaannya, di sana Tuhan tetap hadir melindunginya. Kasih harus menjadi dasar terdalam untuk menjunjung tinggi hak manusiawi. Orang Kristen tidak boleh absen dalam perjuangan itu.

Doa Permohonan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Bagi orang yang teraniaya.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi para korban kekerasan.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK KAM.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini..... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- Saya akan lebih menghargai hak-hak orang lain.
- Saya akan memperjuangkan hak dan kebenaran diriku dan orang lain.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang penuh kasih. Bantulah kami mensyukuri hak-hak kami dan menjunjung tinggi hak sesama dan bersama-sama berjuang mempertahankannya. Agar kami hidup dalam damai dan Engkau semakin dimuliakan. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 12



Melestarikan Hidup bagi Allah

Gagasan Dasar

Kasih Allah tidak membedakan antara bayi yang masih dikandung di dalam rahim, anak-anak, ibu, remaja dan orang dewasa. Allah tidak membedakan mereka karena Dia melihat rupa dan gambar diriNya. Hidup manusia adalah kudus dan tidak boleh diganggu-gugat, sejak dia dikandung sampai kematiannya.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, utuslah Roh Kudus dalam pertemuan kami ini. Semoga kami memahami makna hidup yang Engkau anugerahkan kepada kami dan bersyukur atasnya. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No (69-83)

Melestarikan Hidup bagi Allah

Kata bioetika berasal dari bahasa Yunani: *bios* = hidup dan *ethos* = adat, penerapan, kebiasaan baik. Bioetika adalah cara berhubungan yang baik dengan semua makhluk hidup. Bioetika membahas lingkungan hidup, melestarikan ciptaan dan menjadi etika kehidupan umat manusia. Hidup adalah rahmat dari Allah. Bila ada orang miskin dan melarat itu bukan dilakukan oleh Allah. Manusialah yang hidup tidak adil dan tidak peduli dengan sesamanya. Akan tetapi penganut sosialisme berpendapat

bahwa ada hidup yang tidak layak dihidupi. Maka pernah terjadi nazisme, secara kriminal mereka hendak menjadikan dirinya menjadi tuan atas kehidupan.

Bioetika berhadapan dengan banyak pertanyaan: apakah nilai yang dimiliki orang sakit, janin yang belum terlahirkan, atau orang yang sudah lanjut usia? Pada masa sekarang ini pria dan wanita berisiko hanya dianggap sebagai roda mesin yang bisa dieksploitasi, orang tua diterlantarkan dan diabaikan, janin yang digugurkan. Ada saja orang yang mengatakan bahwa manusia dapat disebut pribadi hanya setelah ia dilahirkan. Ada pula yang berpendapat bahwa manusia dapat dikatakan pribadi ketika ia dapat berpikir dan berpendapat. Interpretasi ini ditolak oleh Gereja Kudus. Gereja telah menemukan bahwa hidup manusia dimulai sejak pertemuan sel telur dan sperma. Maka penghormatan martabat juga ditunjukkan kepada janin.

Martabat manusia sangat terancam ketika hidup itu baru dimulai dan ketika hidup itu akan berakhir. Mengapa demikian? Sebab ketika masih dalam kandungan dan ketika sudah lanjut usia, manusia tidak mampu membela martabatnya. Pada masa seperti itu manusia hanya butuh perhatian, cinta dan pengakuan dari orang lain. Jadi dalam hal itu tidak boleh ada aborsi, euthanasia sebab mereka adalah citra Allah dan bermartabat. Kita juga tidak boleh memilih-milih, sehingga apabila diketahui janin memiliki kelainan lantas membuangnya. Sama halnya dengan orang yang lahir cacat, memiliki martabat seperti orang yang sehat dan sama di hadapan Allah.

Orang Kristen harus punya prinsip: “aku tidak akan memberikan obat-obatan meski diminta, dan aku juga tidak akan memberikan nasihat seperti itu; dengan cara yang sama, aku tidak akan memberikan obat-obatan kepada wanita untuk aborsi. Kehidupan sejak saat pembuahan harus dilindungi. Pembunuhan dan pengguguran anak merupakan tindakan yang jahat dan durhaka.” Hai orang muda tanyalah dalam hatimu, “Jika manusia tidak lagi aman dalam pangkuan ibunya, di mana lagi tempat aman baginya di dunia?”

Dalam kasus tertentu seperti “perkosaan” kita harus memahami dua fakta. 1) kejahatan yang mengerikan telah dilakukan kepada seorang wanita. Pelaku harus ditindak karena moralnya yang tercela. Korban harus dibantu dengan memberikan penghiburan dan kekuatan. 2) Janin yang meskipun karena perkosaan adalah makhluk yang dicintai Allah. Terlepas dari ayah biologisnya, Allah punya rencana untuk anak ini. Meskipun korban bisa mendapat tekanan biologis, akan tetapi bisa jadi mendapat penghiburan dan harapan baru ketika anaknya sudah lahir. Ada juga kemungkinan anak itu diadopsi oleh orang lain. Apapun yang terjadi, Allah peduli dan memberi perhatian kepada semua orang yang terlibat. Kita yang berada dalam lingkungan korban harus menjaga suasana kondusif agar korban merasa aman dan damai.

Sedikit tentang PID (pre-implementation diagnosis) atau diagnosis pra-kelahiran. Ini adalah diagnosis penyakit bawaan sebelum kelahiran. Kerap hal ini merugikan pihak wanita hamil atau janin yang dikandung. Ada bahaya serius karena seseorang bisa dengan sewenang-wenang menentukan nilai hidup manusia. Hal ini menyebabkan janin divonis tidak sehat atau kurang bermutu sehingga tidak dibiarkan hidup. Sering pula digunakan untuk mengakhiri hidup janin yang jenis kelaminnya tidak diinginkan.

Euthanasia ditolak oleh Gereja karena menentang perintah Allah yang kelima “jangan membunuh”. Hanya Tuhan saja yang berkuasa atas hidup dan mati. Prinsip yang harus dipegang ialah “kami membantu orang yang hampir mati” bukan “kami membantu orang untuk mati”. Pendampingan untuk orang dalam keadaan kritis penting. Demi cinta kasih orang sakit dapat diberikan semua kemungkinan perawatan medis atau kedokteran paliatif (meredakan rasa sakit) jika ada permintaan langsung dari pasien dengan memperhatikan hukum moral. Hal itu dapat diberikan jika dipandang masih memberikan harapan akan sembuh. Kita harus ingat, bahwa euthanasia bukan penyerahan kepada Allah, melainkan mengakhiri hidup orang yang menderita.

Nah sekarang tentang orang yang bunuh diri. Apakah kita berhak menentukan kematian kita? Tidak. Hanya Tuhan yang berhak. Keinginan manusia terdalam adalah “aku ingin tetap hidup”. Bunuh diri bertentangan dengan perintah “jangan membunuh”. Meskipun dalam keadaan sekarat, hal itu tidak bisa dilakukan.

Dalam perspektif Kristen, sekarat adalah bagian yang menentukan dalam hidup, dan bagi banyak orang menjadi langkah menuju kesempurnaan akhir. Bagi orang Kristen hidup adalah anugerah dari Allah. Kematian bukan akhir dari hidup kita. Kematian adalah perubahan menuju hidup kekal yang penuh kasih di dalam Allah. Dalam penderitaan, Kristus ada dekat dengan kita.

Dokumen-dokumen yang terkait dengan topik di atas:

Rerum Novarum: Kebebasan manusia, Dasar hak manusia

Mater et Magistra: Kebebasan inisiatif pribadi

Pacem in Terris: Hak atas hidup dan penghidupan, Hak terhadap Allah, Hak manusiawi

Gaudium et Spes: Perpecahan Umat Manusia

Populorum Progressio: Pemenuhan diri.

Familiaris Consortio: Kodrat seksualitas manusia, Martabat perempuan

Centesimus Annus: Memahami manusia, Kebebasan dan masyarakat

Evangelium Vitae: Persekongkolan melawan kehidupan, Hak untuk menentukan kematian sendiri, Pelenyapan hidup manusia, Perang demi kehidupan, Tidak ada hak untuk membunuh, Penelitian embrio, Diagnosis pra-kelahiran

Africae Munus: Manusia yang menjadi tahanan

Laudato Si: Martabat manusia

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Bagaimana perasaanmu ketika mendengar ada orang bunuh diri? Berikan komentar singkat!
- Apa pendapatmu tentang aborsi dan euthanasia?

Kesimpulan :

Hidup yang diberikan Allah hanya bisa diakhiri oleh Allah sendiri menurut kehendakNya. Kita hanya diminta untuk saling mengasihi dan membangun satu sama lain. Sebab manusia tidak pernah akan bisa menciptakan hidup, hanya bisa dengan paksa mengakhirinya dan tindakan seperti itu adalah kejahatan karena menganggap diri sama dengan Allah.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kejadian 4:1-16

Kemudian manusia itu bersetubuh dengan Hawa, isterinya, dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Kain; maka kata perempuan itu: “Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan TUHAN.” Selanjutnya dilahirkannya Habel, adik Kain; dan Habel menjadi gembala kambing domba, Kain menjadi petani. Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan; Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya; maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkanNya.

Lalu hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram. Firman TUHAN kepada Kain: “Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.” Kata Kain kepada Habel, adiknya: “Marilah kita pergi ke padang.” Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia. Firman TUHAN kepada Kain: “Di mana Habel, adikmu itu?” Jawabnya: “Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?” FirmanNya: “Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepadaKu dari tanah. Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangkan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu.

Apabila engkau mengusahakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu; engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi.” Kata Kain kepada TUHAN: “Hukumanku itu lebih besar dari pada yang dapat kutanggung. Engkau menghalau aku sekarang dari tanah ini dan aku akan tersembunyi dari hadapanMu, seorang pelarian dan pengembara di bumi; maka barangsiapa yang akan bertemu dengan aku, tentulah akan membunuh aku.” Firman TUHAN kepadanya: “Sekali-kali tidak! Barangsiapa yang membunuh Kain akan dibalaskan kepadanya tujuh kali lipat.” Kemudian TUHAN menaruh tanda pada Kain, supaya ia jangan dibunuh oleh barangsiapa pun yang bertemu dengan dia. Lalu Kain pergi dari hadapan TUHAN dan ia menetap di tanah Nod, di sebelah timur Eden.

Renungan

Kisah Alkitab, tentang awal dunia dan umat manusia, berbicara kepada kita tentang Allah yang melihat (merenungkan) ciptaan kemudian berkata: “Itu baik”. Apa arti perkataan ini?

Dunia kita, di hati dan pikiran Allah, adalah “rumah harmonis dan damai”. Dunia adalah ruang di mana setiap orang dapat merasakan tinggal “di rumah” sendiri, karena hal itu “baik”. Semua ciptaan membentuk persatuan yang harmonis. Manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah adalah satu keluarga, di mana hubungan-hubungan ditandai dengan sebuah persaudaraan sejati yang tidak hanya dalam kata-kata. Orang lain adalah saudara-saudari untuk kasih, kesetiaan dan kebaikan yang mencerminkan setiap relasi manusia dan membawa keharmonisan pada keseluruhan ciptaanNya. Dunia Allah ialah sebuah dunia di mana setiap orang merasa bertanggung jawab atas (kebaikan) yang lain. Beginikah dunia yang sedang kita hidupi?

Sebagian manusia memperjuangkannya namun ada juga kekerasan, perpecahan, dan perang yang merupakan hasil karya manusia sendiri. Kerusakan akan terjadi ketika seseorang berhenti merenungkan dan memperjuangkan keindahan dan

kebaikan “rumahnya” dan kebersamaan di dalamnya, sebaliknya menarik diri ke dalam keegoisannya. Ketika seseorang hanya memikirkan dirinya sendiri, menempatkan dirinya di tempat Allah, semua relasi baik dirusak dan segala sesuatu hancur; kemudian pintu terbuka kepada kekerasan, ketidak-pedulian dan dosa. Hal inilah yang terjadi pada Kain dalam bacaan tadi. Akhirnya ia membunuh adiknya.

Dalam kekacauan ini Allah menanyakan hati nurani manusia (Kain): “Di mana Habel, adikmu?” Dan Kain menjawab: “Aku tidak tahu; apakah aku penjaga adikmu?” Kita juga ditanyakan [dengan] pertanyaan ini. Apakah aku adalah benar-benar penjaga saudaraku? Ya, kita adalah penjaga saudara kita! Tidak seharusnya seperti Kain. Menjadi manusia berarti saling menyangi satu sama lain! Kita diminta melihat penderitaan saudara dan saudari kita.

Hal lain adalah bahwa kita harus memperjuangkan damai. Iman Kristiani kita mendesak kita untuk melihat kepada kayu salib. Salib adalah jawaban Allah. Kekerasan tidak dijawab dengan kekerasan, kematian tidak dijawab dengan bahasa kematian. Dalam keheningan salib, kegaduhan senjata-senjata berhenti dan bahasa rekonsiliasi, dialog dan perdamaian diucapkan. Salib mengakhiri segala persoalan, relasi-relasi kembali dipulihkan, damai antara surga dan bumi terjadi lagi. Semua itu demi perhatian kepada saudaraNya, ciptaanNya yang harus diselamatkan.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi para lansia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi orang yang menjelang maut.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi semua orang muda... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. Bapa Kami....

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen mengasihi hidup semua ciptaan.
- OMK berkomitmen banyak membaca dokumen-dokumen Gereja mengenai Bioetika.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Tuhan kami bergembira karena Engkau menjadikan kami menurut gambarMu. Ajarlah kami menjunjung tinggi martabat kami dan sesama serta mempersembhkannya kembali kepada kebaikanMu yang menyelamatkan kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 13



Prinsip Ajaran Sosial Gereja Katolik

Gagasan Dasar

Saat ini umat Kristiani dihadapkan dengan berbagai masalah sosial, entah di antara individu, kelompok, atau bangsa. Keempat prinsip ajaran sosial Gereja Katolik yakni Prinsip Kesejahteraan Umum, Prinsip Pribadi/Martabat Manusia, Prinsip Solidaritas dan Prinsip Subsidiaritas menolong kita untuk melihat mana yang sungguh manusiawi, bermanfaat bagi masyarakat dan adil.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang Maha Pengasih, kami berkumpul di hadapanMu memohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu menerima pesan-pesan yang akan Kau sampaikan kepada kami lewat pertemuan ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 84-94

Prinsip Ajaran Sosial Gereja Katolik

Ajaran Sosial Gereja Katolik memiliki empat prinsip, yaitu: Prinsip Kesejahteraan Umum, Prinsip Pribadi/Martabat Manusia, Prinsip Solidaritas, Prinsip Subsidiaritas. Keempat prinsip ini saling terkait dan tidak dapat dipisah-pisahkan atau dipertentangkan. Dengan menerapkannya bersama, kita dapat mendalami realitas masyarakat. Sebagai manusia yang memiliki akal sehat berarti

turut ambil bagian dalam bertanggung-jawab dalam kehidupan sosial. Melalui hukum kasih kepada Allah dan sesama, orang Kristiani sekali lagi diwajibkan secara moral untuk menolong sesamanya, melayani kesejahteraan umum, menolong setiap pribadi untuk hidup bermartabat, menjalani hidup yang sungguh manusiawi, dan melindungi hak asasi kelompok dan golongan.

Menurut Konsili Vatikan II, kesejahteraan umum adalah “keseluruhan kondisi hidup masyarakat, yang memungkinkan kelompok-kelompok maupun anggota-anggota perorangan, mencapai kesempurnaan mereka sendiri, secara lebih penuh” (GS 26). Kesejahteraan umum mengacu baik kepada kesejahteraan setiap manusia dan kesejahteraan seluruh umat manusia. Menginginkan kesejahteraan umum berarti mampu memikirkan lebih dari sekedar kebutuhan diri sendiri. Bagaimanapun, kesejahteraan umum bukan hanya soal materi atau eksternal manusia; tetapi juga mencakup kesejahteraan komprehensif dari pribadi manusia.

Tuhan menciptakan dunia untuk semua ciptaan. Bumi, dengan pertolongan manusia, memberikan hasil bumi dan panen. Prinsipnya hasil itu harus diberikan bagi semua orang tanpa membedakan dan demi kesejahteraan bersama. Untuk itu pula, kepemilikan pribadi itu wajar, karena itu membuat seseorang bebas dan mandiri. Hal ini juga mendorong seseorang untuk menjaga, merawat dan melindungi miliknya dari kerusakan. Sebab, dengan karyanya seseorang juga membentuk dunia dan menciptakan sebagian menjadi miliknya. Namun, hak kepemilikan pribadi tidak pernah dianggap mutlak. Milik pribadi harus berfungsi sebagai alat pengelolaan kesejahteraan bersama di dunia agar menjadi lebih baik. Barang pribadi yang dimiliki hendaknya harus bisa digunakan bersama-sama, karena kita tidak memikirkan sesama yang hidup saat ini saja, tetapi juga generasi berikutnya.

Saat ini, yang menjadikan suatu benda/barang menjadi berguna dan produktif bukan hanya lahan atau modal saja, tetapi juga penguasaan pengetahuan (hak intelektual). Kesejahteraan Global menyiratkan bahwa pemerataan inovasi hendaknya memungkinkan

juga bagi orang-orang di negara miskin. Kaum miskin harus menjadi jantung Gereja. Dari sinilah pusat kewajiban sosial pribadi dan seluruh Gereja untuk memperhatikan terutama kebutuhan mereka yang tersisih dari masyarakat dan berpihak pada orang yang terpinggirkan adalah perintah langsung dari Yesus.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Pernahkah anda mengasihi seseorang, ceritakan pengalamanmu ?
- Apa yang dapat anda pahami mengenai kesejahteraan umum ?
- Bagaimana cara anda menggunakan “hak kepemilikan pribadi” anda sebagai orang muda?

Kesimpulan :

Mengasihi seseorang berarti menginginkan kesejahteraan bagi orang itu dan mengambil langkah tepat untuk menjaganya. Selain kesejahteraan pribadi, ada kesejahteraan yang terkait kehidupan bermasyarakat: kesejahteraan umum. Ini adalah kesejahteraan bagi “kita semua” yang terdiri atas pribadi, keluarga, dan kelompok-kelompok sosial yang bersama-sama membentuk masyarakat.

Di mana tidak ada kepemilikan, maka tidak ada juga sukacita memberi; tidak ada kesenangan dalam membantu sahabat, pengelana, atau orang yang menderita.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius22:34-40

Ketika orang-orang Farisi mendengar, bahwa Yesus telah membuat orang-orang Saduki itu bungkam, berkumpullah mereka dan seorang dari mereka, seorang ahli Taurat, bertanya untuk mencobai Dia: “Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?” Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu

dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.”

Renungan

Seorang suami heran karena istrinya membeli jenis beras yang kualitasnya jauh di bawah beras yang biasa mereka beli. Sang istri menjelaskan: “Oh, ini untuk disumbangkan ke rumah yatim piatu. Kalau beras mahal *kan* untuk kita konsumsi sendiri.” Mengupayakan yang terbaik untuk diri sendiri dan tidak harus memakai ukuran yang sama ketika itu untuk kepentingan orang lain. Suatu keputusan yang sering kita anggap wajar, bukan?

Ketika seorang ahli Taurat mencobai Tuhan Yesus dengan menanyakan hukum yang terpenting, saya duga ia mengharapkan Yesus hanya akan menyebut satu hukum, yaitu mengasihi Tuhan. Sebab, mereka dikenal suka menggunakan hal-hal rohani untuk mengabaikan tanggung jawab mereka kepada sesama (lihat pasal 23:4, 14, 16, 23). Namun, jawaban Yesus mengejutkan. Dia menandakan bahwa mengasihi sesama bobotnya sama dengan mengasihi Tuhan (ayat 39). Yang Tuhan Yesus tekankan adalah “sesama manusia”, bukan sama ras, agama, atau kedudukan. Artinya, sepanjang seseorang adalah manusia, ia harus kita kasih. Bahkan ukuran yang dipakai adalah “seperti mengasihi diri sendiri”. Ini ukuran yang sangat tajam karena tentunya hampir semua orang senantiasa mengusahakan hal-hal yang terbaik bagi dirinya.

Siapa yang tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah yang tidak dilihatnya (1 Yohanes 4:20). Bagaimanakah kasih kita pada sesama di sekitar kita? Hari ini, perhatikanlah orang-orang yang sering anda jumpai. Pikirkanlah hal-hal baik apa yang anda inginkan terjadi dalam hidup mereka, dan bagaimana anda bisa menjadi alat Tuhan untuk mewujudkannya. Melayani Tuhan dengan mengasihi sesama adalah perintah yang tak bisa dibantah.

Doa Permohonan

1. Bagi orang-orang yang membutuhkan kasih dari sesama.... *Kami mohon.*
2. Bagi orang yang kekurangan.... *Kami mohon.*
3. Bagi OMK yang rajin beramal.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen untuk berbagi kasih melalui amal atau derma kepada yang membutuhkan.
- OMK berkomitmen memprioritaskan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

YaBapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Semoga cinta kami semakin berkobar terhadap sesama karena SabdaMu yang kami dengarkan hari ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 14



Prinsip Subsidiaritas

Gagasan Dasar

Yang mendasari prinsip subsidiaritas adalah pengakuan bahwa setiap orang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab itu mengandung arti setiap orang memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri. Itu adalah hak yang harus dihormati. Konsekuensinya, orang lain sama sekali tidak bisa begitu saja mencampuri urusan dan tanggung jawab seseorang terhadap dirinya sendiri. Hal yang sama juga berlaku untuk lembaga atau komunitas, seperti keluarga, rukun tetangga, dst. Selama tanggung jawab mampu diemban dengan baik oleh individu atau komunitas tersebut, individu lain dan lembaga lain tidak boleh melakukan intervensi ataupun mengambil alih tanggung jawab itu.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang Mahamurah kami berkumpul di hadapanMu mohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu menerima pesan-pesan yang akan Kau sampaikan kepada kami lewat tema Prinsip Subsidiaritas ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 95-97

Prinsip Subsidiaritas

Setiap tugas sosial selalu ditugaskan pertama-tama pada kelompok terkecil yang dapat melakukannya. Kelompok yang lebih tinggi dapat bertanggung jawab hanya jika kelompok yang lebih kecil tidak mampu mengatasi masalah. Jika kelompok yang lebih kecil membutuhkan bantuan, yang lebih tinggi harus membantu. Itulah peran dari prinsip subsidiaritas.

Prinsip subsidiaritas juga berlaku dalam politik, misalnya saat menentukan hubungan pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Hanya ketika pemerintah daerah tidak bisa menyelesaikan sendiri masalahnya, pemerintah pusat boleh menunjukkan kompetensinya. Selain itu, secara prinsip, seorang Kristen dipanggil untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan tidak ada pengecualian, itulah makna prinsip subsidiaritas bagi pribadi. Otoritas Gereja juga harus mempercayakan kepada awam tugas-tugas yang dapat dilakukan atau bahkan lebih baik dari pada imam dan mengizinkan dia bertindak secara bebas dan bertanggungjawab dalam batas yang ditetapkan untuk karyanya atau yang dituntut oleh kebutuhan Gereja.

Memang bila kita renungkan. Tidak mungkin kita menolong orang yang mampu melakukan pekerjaannya. Dan tidak mungkin bagi kita tidak menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan. Marie Von Ebner Eschenbach, seorang penulis dari Austria pernah berkata, “mereka yang kita tolong juga menopang hidup kita”.

Paus Pius XI dalam *Quadragesimo Anno* menegaskan bahwa prinsip subsidiaritas berguna untuk mencegah sentralisasi berlebihan dan memperkuat kebebasan pribadi-pribadi dan kelompok-kelompok untuk mengembangkan dirinya. Dengan demikian kita telah turut mengembangkan rasa tanggungjawab dalam diri sesama kita. Mengzi, seorang filsuf dari Tiongkok pernah berpesan, “tanggungjawab untuk diri sendiri adalah akar dari segala tanggungjawab”.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Pernahkah kamu mendapat suatu tugas dalam kelompok komunitas orang muda? Ceritakanlah tugas seperti apa itu!
- Apa yang kamu lakukan jika dalam melaksanakan tugas itu menemui kesulitan?
- Setelah menjawab kedua pertanyaan di atas, mengertikan kamu mengenai prinsip subsidiaritas? Coba jelaskan kembali secara singkat!

Kesimpulan :

Setiap orang pasti pernah menerima suatu tugas dalam perjalanan hidupnya. Tugas itu bisa jadi dari komunitas, dari tengah-tengah keluarga, bahkan dalam hidup bermasyarakat. Ketika seseorang kesulitan melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan, misalnya dalam komunitas orang muda, pastilah ia akan meminta pertolongan. Nah sebagai pembina atau ketua dari komunitas itu, haruslah memahami prinsip subsidiaritas. Sebagai ketua ataupun pembina kita tidak boleh begitu saja mengambil alih tugas yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota kita. Sebagai pembina atau ketua harus memberi kesempatan bagi anggotanya untuk menyelesaikan tugasnya sendiri. Apabila anggota tersebut tidak mampu lagi, barulah dapat diberikan pertolongan sebagai ketua atau pembina.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Yakobus 2: 14-26

Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata: “Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!”, tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? Demikian juga halnya

dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati. Tetapi mungkin ada orang berkata: “Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan”, aku akan menjawab dia: “Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku.” Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar. Hai manusia yang bebal, maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong? Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah? Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna. Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan: “Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.” Karena itu Abraham disebut: “Sahabat Allah.” Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman. Dan bukankah demikian juga Rahab, pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain? Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.

Renungan

Bulan Agustus oleh Gereja ditetapkan sebagai bulan Ajaran Sosial Gereja (ASG). Sebagai warga negara kita diajak untuk mewujudkan iman kepada Yesus Kristus dengan perbuatan-perbuatan sosial, karena iman pada dasarnya tidak bisa lepas dari perbuatan. “Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.” (Yak 2:17). Yesus Kristus sendiri bahkan mengidentifikasi diri dengan orang-orang yang kecil dan menderita, sehingga kalau kita beriman kepada Yesus Kristus, dengan sendirinya kita juga harus memperhatikan orang-orang kecil dan menderita.

Dalam Ajaran Sosial Gereja ada upaya Gereja untuk merumuskan maksud dan arah keterlibatan orang Kristen dalam menghadapi masalah-masalah dalam hidup kemasyarakatan yang majemuk dan berbeda-beda. Ada salah satu prinsip yaitu: Prinsip subsidiaritas, artinya setiap kebijakan dan peraturan yang berlaku di masyarakat, baik itu lokal, nasional, maupun internasional, haruslah sejalan dengan prinsip kebaikan bersama. Menjalankan prinsip subsidiaritas berarti menghargai kemampuan setiap manusia, baik pribadi maupun kelompok untuk mengutamakan usahanya sendiri, sementara pihak yang lebih kuat siap membantu seperlunya.

Kiranya tidak salah bila kita mengutip kata-kata Confusius tentang hal ini, “Yang kau katakan aku lupa. Yang kau tunjukkan aku ingat. Yang kau biarkan kulakukan aku mengerti”. Kiranya ajaran sosial Gereja juga tidak bertentangan dengan ini sebab Confusius berpikir bahwa sangat penting menghargai kemampuan orang dan membiarkan orang menunjukkan dirinya. Confusius hanya berharap bahwa kita hanya bisa menunjukkan untuk mengingatkan sesama, jangan sampai mengambil alih pekerjaan bahkan yang orang mampu melakukannya.

Setelah Yesus memberi berbagai petunjuk, Yesus juga mengutus para murid untuk melakukan hal yang sama seperti Dia lakukan. Yesus mempercayai muridNya. Dia membiarkan muridNya berkarya agar para murid mengerti lebih cepat. Sebab ketika Yesus bercerita para murid sulit memahami kata-kataNya. Ketika Petrus atau Paulus berkotbah, mereka membuat surga seolah-olah kelihatan karena pengajaran dan perbuatan mereka.

Doa Permohonan

1. Bagi orang yang menerima tugas-tugas gerejani.... *Kami mohon.*
2. Bagi orang yang kesulitan menjalankan tugas-tugasnya.... *Kami mohon.*
3. Bagi orang muda agar kuat dalam tanggungjawab.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- Saya berkomitmen untuk selalu bertanggung-jawab terhadap tugas-tugas yang diembankan kepada saya.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa Mahabaik, terima kasih atas penyertaanMu dalam ibadat dan diskusi kami hari ini. Kini kami hendak menutup kegiatan ini dengan mohon rahmat penyertaanMu dalam tugas-tugas kami sebagai OMK. Semoga kami dapat melakukannya sesuai dengan kehendakMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 15



Prinsip Solidaritas

Gagasan Dasar

Solidaritas merupakan sikap ikut merasakan terhadap apa yang dirasakan orang lain. Dalam hal ini difokuskan rasa solidier terhadap orang-orang miskin. Allah juga memiliki rasa solidaritas terhadap orang-orang miskin yang hidupnya penuh dengan penderitaan dan ketidakadilan. Orang menjadi miskin tidaklah atas kehendak mereka sendiri dan tidak atas kehendak Allah tetapi salah satu faktor penyebab mereka miskin adalah kasalahan dari pihak yang tidak bertanggungjawab atas kehidupan mereka dan keadaan status. Penyebab lain yang mengakibatkan semakin banyaknya orang miskin adalah adanya eksploitasi terhadap mereka oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu, solidaritas merupakan ikatan yang menyatukan kita sebagai manusia. Solidaritas pertama-tama adalah kesadaran akan tanggung jawab bagi sesama. Ketika kamu berhenti berkontribusi, kamu mulai mati (Eleanor Roosevelt).

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang Mahamurah hati, kami berkumpul di hadapanMu mohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu mengerti makna solidier yang akan kami bahas lewat pertemuan ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 98-103

Prinsip Solidaritas

Prinsip solidaritas memberikan ekspresi dimensi sosial atas pribadi manusia. Tidak ada manusia yang bisa hidup bagi dirinya sendiri saja; dia selalu bergantung pada orang lain, dan bukan hanya untuk menerima bantuan praktis, tetapi juga untuk memiliki rekan bicara, tumbuh dengan memahami ide-ide, argumen, kebutuhan, dan keinginan orang lain dan untuk dapat mengembangkan kepribadian seutuhnya.

Solidaritas sebagai prinsip tatanan sosial berfungsi mengatasi “struktur dosa” dan menciptakan “peradaban cinta kasih” dan konsekuensinya ialah solidaritas. Sebagai kebajikan moral, solidaritas berarti dukungan yang diniati dan dilakukan demi kesejahteraan semua orang. Prinsip solidaritas menuntut agar semua orang zaman ini menanamkan kesadaran yang lebih besar bahwa mereka adalah orang-orang yang berutang pada masyarakat di mana mereka menjadi bagiannya.

Bagi orang beriman, alasan terbesar untuk mempraktekkan solidaritas ialah karena solidaritas Yesus. Anak Allah tidak hanya menyatakan solidaritas dengan seluruh umat manusia; Ia bahkan merelakan nyawaNya sendiri untuk kita. Pemberian diri mutlak demi orang lain merupakan kasih dan solidaritas tertinggi dan harus menjadi tolok ukur karya Kristiani. Orang kecil, orang besar, miskin atau kaya semuanya harus menunjukkan niat untuk memajukan masyarakat. Orang kecil harus dipelihara dan diperhatikan sebab mereka juga bisa mengubah dunia ini dengan cara tertentu.

Coba kita renungkan apa yang pernah dikatakan oleh Xhosa dari Afrika Selatan, bahwa “banyak orang kecil, di tempat terpencil, melakukan hal-hal kecil tetapi cukup mengubah muka bumi”. Kiranya kita sudah bertemu dengan banyak orang dalam hidup ini, dan banyak orang miskin yang baik hati, rajin ke gereja, sosial dan rukun. Bukankah mereka telah berbuat banyak untuk dunia ini? Ya, mereka berbuat sangat banyak dengan kerukunan mereka, sosial mereka dan iman mereka.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- “Tak ada manusia yang bisa hidup sendiri” Berikan pendapat anda atas pernyataan tersebut!
- Bagaimana perasaanmu saat menerima bantuan orang lain dan saat memberi bantuan kepada orang lain?
- Sekarang, sejauhmana anda mengerti maksud dari kata “solidaritas”?

Kesimpulan :

Setiap orang selalu bergantung pada orang lain, dan bukan hanya untuk menerima bantuan praktis, tetapi juga untuk memiliki rekan bicara, tumbuh dengan memahami ide-ide, argumen, kebutuhan, dan keinginan orang lain dan untuk dapat mengembangkan kepribadian seutuhnya. Solidaritas sebagai prinsip tatanan sosial dan menciptakan “peradaban cinta kasih”. Pemberian diri mutlak demi orang lain merupakan kasih dan solidaritas tertinggi dan harus menjadi tolok ukur karya Kristiani.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Lukas 5:17-26

Pada suatu hari ketika Yesus mengajar, ada beberapa orang Farisi dan ahli Taurat duduk mendengarkannya. Mereka datang dari semua desa di Galilea dan Yudea dan dari Yerusalem. Kuasa Tuhan menyertai Dia, sehingga Ia dapat menyembuhkan orang sakit. Lalu datanglah beberapa orang mengusung seorang lumpuh di atas tempat tidur; mereka berusaha membawa dia masuk dan meletakkannya di hadapan Yesus. Karena mereka tidak dapat membawanya masuk berhubung dengan banyaknya orang di situ, naiklah mereka ke atap rumah, lalu membongkar atap itu, dan menurunkan orang itu dengan tempat tidurnya ke tengah-tengah orang banyak tepat di depan Yesus. Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia: “Hai saudara, dosamu sudah diampuni.” Tetapi ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi berpikir dalam hatinya: “Siapakah orang yang menghujat Allah ini? Siapa

yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah sendiri?" Akan tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka, lalu berkata kepada mereka: "Apakah yang kamu pikirkan dalam hatimu? Manakah lebih mudah, mengatakan: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah, dan berjalanlah? Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa" berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: "Kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurnya dan pulanglah ke rumahmu!" Dan seketika itu juga bangunlah ia, di depan mereka, lalu mengangkat tempat tidurnya dan pulang ke rumahnya sambil memuliakan Allah. Semua orang itu takjub, lalu memuliakan Allah, dan mereka sangat takut, katanya: "Hari ini kami telah menyaksikan hal-hal yang sangat mengherankan."

Renungan

Sejak dulu hingga kini, orang mendambakan kesehatan. Ketika mendengar ada orang bisa menyembuhkan penyakit, orang sakit akan berbondong-bondong meminta pertolongannya. Saya ingat bagaimana ibu berjuang demi kesembuhan anak bungsunya. Ia rela berjalan jauh, melewati ganasnya ombak laut dengan perahu, demi menemui orang yang dianggap sebagai penyembuh.

Keempat orang yang menolong temannya yang lumpuh itu juga memiliki keyakinan serupa pada Yesus. Sayangnya, pintu rumah tempat Yesus berada telah tertutup karena banyak orang mengerubunginya. Tidak ada jalan bagi keempat orang itu untuk membawa temannya yang sakit kepada Yesus. Di sinilah keharuan berawal. Ketika tersadar akan jalan buntu itu, mereka mengambil jalan lain yang tidak terduga. Lewat atap! Entah bagaimana caranya, ternyata mereka berhasil membawa naik teman yang lumpuh itu beserta dengan tempat tidurnya. Atap pun dibuka dan mereka berhasil menurunkan teman yang sakit itu tepat di depan Yesus. Solidaritas empat orang yang digerakkan oleh iman ini telah mencuri hati Yesus. Memiliki

keyakinan besar bahwa Yesus adalah penyembuh sungguh patut diteladani. Tetapi, ada sisi lain yang sangat indah dan layak direnungkan, yaitu kerelaan hati dan usaha keras tanpa menyerah untuk membawa teman yang lumpuh itu kepada Yesus. Inilah bukti iman kristiani: ketika kita memiliki kerelaan hati untuk peduli akan kebutuhan orang lain dan mengarahkannya kepada Yesus.

Kita tentu masih ingat pesan Paus Benedictus XVI, bahwa solidaritas adalah kesadaran akan tanggungjawab terhadap sesama. Maka tugas kita adalah menciptakan kesejahteraan dan persahabatan bukan malah memperlmasalahkannya. Kita hadir bagi orang lain saat ini, bagi orang-orang di masa yang akan datang. Keputusan kita hari ini menentukan wajah dunia kelak. Benarlah apa yang dikatakan Paus Fransiskus, “Sedikit cinta kasih untuk dunia ini, menjadikan dunia tidak lagi kejam melainkan lebih adil”.

Doa Permohonan

1. Bagi orang yang miskin dan teraniaya.... *Kami mohon.*
2. Bagi para korban ketidak-pedulian *Kami mohon.*
3. Bagi OMK KAM.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini..... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- Saya akan menjadi OMK lebih peduli kepada sesama dengan menyapa lebih sopan.
- Saya akan menjadi OMK yang mau membantu sesamaku di komunitas orang muda.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang penuh kasih. Terima kasih atas penyertaanMu. Bantulah kami agar semakin mampu hidup dengan bersolider terhadap sesama kami dan demi kebersamaan kami. Agar kami hidup dalam damai dan Engkau semakin dimuliakan. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 16



Nilai-nilai Fundamental yang Terkandung dalam Ajaran Sosial Gereja

Gagasan Dasar

Gereja bukanlah penonton yang diam dan tak bergerak. Gereja menyadari dirinya sebagai bagian dari masyarakat, keprihatinan masyarakat itu juga menjadi keprihatinan dan tanggung jawab Gereja. Gereja harus terlibat. Inilah seruan dari para Paus yang tampak dalam ensiklik-ensiklik yang berisi Ajaran Sosial Gereja (ASG) dan sekaligus melatarbelakangi munculnya ASG. Ajaran Sosial Gereja memiliki prinsip-prinsip fundamental yang mendasari seluruh gagasan dan pemikiran Gereja tentang ajaran sosial. Maka, prinsip-prinsip dasar itu merupakan tolok ukur menilai suatu fenomena atau persoalan sosial dan sekaligus menjadi landasan mengambil sikap. Prinsip fundamental itu ialah: kebenaran, kebebasan, dan keadilan.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas rahmat yang masih Engkau berikan kepada kami. Kami mohon bimbinganMu dalam pertemuan ini semoga semakin memahami ajaranMu dan mampu melaksanakannya seturut kehendakMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 105-111

Nilai-nilai Fundamental

Yang Terkandung dalam Ajaran Sosial Gereja: Kebenaran, Kebebasan dan Keadilan

Nilai penting yang terkandung dalam ASG ada 3 yaitu: kebenaran, kebebasan dan keadilan. *Pertama*, kebenaran: kebenaran diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Jika orang berurusan dengan ketidakjujuran satu sama lain, masyarakat menjadi berantakan. Ketika kita tidak dapat berpegang pada kejujuran maka; ketidakpercayaan, kekejaman, dan kelicikan akan menjadi penentu hidup kebersamaan manusia.

Kedua, kebebasan: kebebasan sejati bukanlah kemampuan memilih apapun yang diinginkannya, baik atau jahat, melainkan kapasitas memilih yang baik. Hanya manusia bebas yang dapat bertanggung jawab, karena menjadi pribadi bebas membuat manusia itu unik.

Ketiga, keadilan: keadilan adalah kehendak yang tetap dan teguh untuk memberikan kepada Allah dan sesama, apa yang menjadi hak mereka. Bentuk-bentuk keadilan: keadilan distributif adalah hubungan dari masyarakat kepada anggotanya. Keadilan hukum adalah hubungan dari anggota kepada masyarakat. Keadilan komutatif adalah hubungan antara pihak pada tingkatan yang sama, misalnya seseorang yang menjual barang harus menerima harga yang sesuai, dan inilah yang menjadi panduan distribusi barang di pasar dunia kemudian bersama-sama mereka membentuk keadilan sosial.

Sumber bagi nilai-nilai di atas berasal dari Allah; “Allah itu kasih”, maka kasih kepada orang lain harus menjadi pusat acuan untuk semua aksi sosial. Jika saya mengasih, saya akan jujur, menerima kebebasan orang lain dan bekerja demi keadilan. Kasih lebih dari keadilan, karena kasih itu sabar dan murah hati. Belaskasih harus ditambahkan pada keadilan agar masyarakat benar-benar manusiawi.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Bagaimana pengalaman anda mengenai (1) Jujur-tidak jujur, (2) memilih sesuatu dengan bebas, dan (3) berbuat adil?
- Apa kira-kira yang yang menjadi dasar/motivasi anda mau melakukan ketiga nilai fundamental yang terkandung dalam ASG diatas ?

Kesimpulan :

Setiap pengalaman yang dialami manusia sehubungan dengan nilai-nilai di atas akan dituntun untuk memahami apa tujuan dari ASG. ASG umumnya muncul sebagai reaksi atau tanggapan Gereja terhadap persoalan sosial yang berdampak nyata dan luas dalam masyarakat. Dengan ASG, Gereja menyatakan pendapat, pandangannya serta pemikiran normatif bagi pemecahannya. Untuk itu pula, hendaknya yang menjadi dasar/motivasi kita adalah kasih Allah itu sendiri.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Yohanes 8:30-36

Setelah Yesus mengatakan semuanya itu, banyak orang percaya kepadaNya. Maka kataNya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepadaNya: “Jikalau kamu tetap dalam firmanKu, kamu benar-benar adalah muridKu dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.” Jawab mereka: “Kami adalah keturunan Abraham dan tidak pernah menjadi hamba siapa pun. Bagaimana Engkau dapat berkata: Kamu akan merdeka?” Kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa. Dan hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal dalam rumah. Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka.”

Renungan

Hal besar yang diberikan kepada manusia adalah pilihan kebebasan. Melayani Tuhan adalah juga kebebasan. Tujuan politik adalah kebebasan atau kemerdekaan. Kemerdekaan ialah ketika aku dapat melakukan apapun tanpa mengganggu orang lain. Kebenaran juga merupakan hal yang besar. Ketika kebenaran dikatakan, kebohongan tidak perlu lagi diingat-ingat. Kebenaran tidak tergantung pada kita, tetapi dunia bergantung pada kebenaran.

Sedangkan keadilan ialah mengakui hak orang lain dan mendahulukan kesejahteraan bersama. Keadilan adalah mata air perdamaian. Seseorang dapat menjadi benar karena ia dengan bebas berbuat adil. Maka antara kebebasan, kebenaran dan keadilan tidak dapat dipisahkan. Tidak bisa menjadi benar orang yang tidak adil. Orang yang tidak adil tidak juga bebas memilih yang baik.

Orang yang tidak adil adalah hamba dosa, ia terikat oleh sesuatu yang jahat. Orang yang benar adalah orang yang sungguh merdeka atau bebas dan kebebasan tidak pernah mengikat siapapun. Hanya Tuhan yang Mahabener. Maka hanya orang yang melakukan Sabda Tuhanlah yang dapat dikatakan benar, bebas dan adil. Tidak ada kedamaian tanpa kebebasan, tidak kebebasan tanpa keadilan, tidak ada keadilan tanpa kasih. Jika kasih memenuhi dunia maka hukum-hukum tidak kita butuhkan lagi. Dan ketika kasih meraja, kebenaran, kebebasan dan keadilan yang sesungguhnya sudah meresapi dunia.

Sekarang tinggal menjawab tantangan Yesus saja, “Hai orang muda, kau hamba Yesus atau hamba dosa”? Hamba Yesus adalah orang yang benar, bebas dan adil. Hamba dosa tentu sebaliknya: tidak benar, tidak bebas dan tidak adil. *Titik.*

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi para penderma.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi Gereja.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi semua orang muda.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen untuk mengasihi semua ciptaan.
- OMK berkomitmen untuk jujur dan adil terhadap sesama.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Tuhan, jadikanlah kami orang-orang yang selalu menurut SabdaMu agar kami menjadi benar, bebas melakukan yang baik dan menjadi adil dalam hidup kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 17



Panggilan Hidup Berkeluarga

Gagasan Dasar

Gereja adalah persekutuan orang-orang yang memiliki iman yang sama kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan. Artinya, bukan terutama soal bangunannya tetapi soal manusianya yang disebut sebagai umat beriman. Kumpulan manusia atau umat beriman yang saling mencintai, saling membangun dan terbuka satu sama lain. Gereja dibangun dari keluarga-keluarga sehingga keluarga disebut juga sebagai Gereja Kecil. Situasi dan kondisi di dalam Gereja kita sekarang adalah juga gambaran dari situasi dan kondisi dalam keluarga kita.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terpujilah Engkau karena anugerah keselamatan yang Engkau hadirkan melalui keluarga kudus. Terpujilah Engkau karena PutraMu Yesus, Tuhan kami yang hadir di tengah-tengah keluarga dan mengajarkan kami betapa pentingnya membawa keluarga kami kepadaMu. Ia juga mengajarkan bagaimana kami seharusnya memiliki hidup rukun di tengah-tengah keluarga kami masing-masing. Utuslah Roh KudusMu agar kami pun semakin menyadari betapa pentingnya kebersamaan di tengah keluarga kami masing-masing. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 112-116

Panggilan Hidup Berkeluarga

Tuhan tidak ingin manusia hidup sendiri; Ia menciptakan kita sebagai mahluk sosial. Maka pribadi manusia secara kodrat dirancang untuk hidup bersama (dalam keluarga). Dalam kisah penciptaan: Allah menempatkan Hawa di sisi Adam untuk menjadi pasangannya. “Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia. Lalu Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya dan dibangun Nyalah seorang perempuan, lalu dibawanya kepada manusia itu, “inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku”.(Kej 2:20-23)

Alkitab sering terkait dengan hidup keluarga: orang tua dalam Perjanjian Lama diminta untuk menyerahkan kepada anak-anak, pengalaman mereka akan kasih dan kesetiaan Allah dan menyampaikan kepada mereka kebijaksanaan pertama dan terpenting dalam hidup. Perjanjian Baru mencatat bahwa Yesus juga dilahirkan dalam sebuah keluarga. Orangtuanya menunjukkan kepadaNya kasih sayang dan cinta dan membesarkanya. Allah menginginkan agar keluarga benar-benar menjadi tempat di mana seseorang lahir sebagai manusia dan tumbuh serta mengalami cinta Allah. Setiap anggota keluarga harus berusaha menjadikan keluarga sebagai kediaman istimewa bagi Allah dan memberinya nilai khas sebagai sebuah komunitas yang penuh cinta.

Gereja menganggap keluarga sebagai komunitas kodrati yang pertama dan utama. Keluarga memiliki khas khusus dan menjadi pusat semua kehidupan sosial. Keluarga juga merupakan tempat di mana hidup manusia menuju kepenuhannya dan tempat hubungan antara sesama manusia pertama kali berkembang. Keluarga adalah fondasi masyarakat; semua tata sosial bersumber dari keluarga.

Pengalaman tak tergantikan dalam sebuah keluarga yang baik adalah “saya dicintai tanpa syarat”. Tiap anggota keluarga diakui, diterima, dan dihormati oleh orang lain dalam martabatnya, tanpa harus melakukan apapun untuk layak mendapatkannya. Dalam keluarga semua dicintai apa adanya. Namun sering kali di masa kini yang menjadi soal utama adalah apa yang dapat ia lakukan atau berikan (misalnya uang). Sering kali orang berkonsentrasi pertama-tama dan terutama pada hal-hal materi, yang bisa menjadi tantangan bahkan menghancurkan keluarga. Padahal yang paling mendasar seharusnya disumbangkan dalam keluarga ialah: kedamaian, perhatian, cinta kasih, kemesraan dsb yang dapat membuat keluarga itu bahagia.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Seberapa seringkah keluarga anda bisa berkumpul bersama?
- Bagaimanakah keluargamu menyelesaikan persoalan di tengah keluarga?
- Mengapa Gereja Katolik mengatakan bahwa keluarga adalah Gereja Rumah Tangga?

Kesimpulan :

Kiranya dalam keluarga kita dapat memberi perhatian agar ada saat kumpul bersama dengan keluarga. Berkumpul bersama keluarga tentunya untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga dan berbagi cerita untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam hidup. Keluarga disebut sebagai Gereja Rumah Tangga (*ecclesia domestica*). Berkat sakramen Baptis, suami-istri dan anak menerima dan memiliki tiga martabat yang juga dimiliki oleh Yesus Kristus yaitu martabat kenabian, imamat dan rajawi.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Efesus 5:22.23.25-6:1.4

Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh. Hai suami,

kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diriNya baginya. Hai anak-anak, taatilah orangtuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.

Renungan

Tugas Keluarga sebagai Gereja

Berkat sakramen Baptis, suami-istri dan anak menerima dan memiliki tiga martabat yang juga dimiliki oleh Yesus Kristus yaitu martabat kenabian, imam dan rajawi. Dengan martabat kenabian semua anggota keluarga mempunyai kewajiban untukewartakan Injil; dengan martabat imam mereka mempunyai tugas untuk saling menguduskan hidup terutama melalui sakramen-sakramen dan hidup doa; dengan martabat rajawi mereka dipanggil untuk melayani sesama.

Berkat sakramen Baptis pula, mereka menjadi anggota Gereja dan wajib pula membangun Gereja. Keluarga bukan sekedar komunitas basis manusiawi belaka, melainkan suatu komunitas basis Gerejawi yang mengambil bagian dalam karya penyelamatan Allah. Singkatnya, dalam setiap keluarga hendaknya juga dihidupi panca tugas Gereja, itulah panggilan hidup berkeluarga yang paling mendasar.

Koinoinia (persekutuan): keluarga adalah persekutuan seluruh hidup antara seorang laki-laki dan perempuan berlandaskan perjanjian antara kedua belah pihak dan diteguhkan melalui kesepakatan perkawinan. Persekutuan antara mereka berdua diperluas dengan kehadiran anak-anak dan keluarga besar. Ciri pokok dari persekutuan tersebut adalah hidup bersama berdasarkan iman dan cinta kasih serta kesediaan untuk saling mengembangkan pribadi satu sama lain. Persekutuan dalam keluarga diwujudkan dengan menciptakan saat-saat bersama, doa bersama, kesetiaan dalam suka-duka, untung dan malang, ketika sehat dan sakit.

Liturgi (*Leiturgia*): kepenuhan hidup katolik tercapai dalam sakramen-sakramen dan hidup doa. Melalui sakramen-sakramen dan hidup doa, keluarga bertemu dan berdialog dengan Allah. Relasi antara Kristus dengan Gereja terwujud nyata dalam Sakramen Perkawinan yang menjadi dasar panggilan dan tugas perutusan suami-istri. Suami-istri mempunyai tanggung-jawab membangun kesejahteraan rohani dan jasmani keluarganya dengan doa dan karya agar tercipta keluarga yang rukun. Keluarga harus saling mampu berbagi dan menguatkan dalam hidup mereka, terutama ketika mereka sedang menghadapi dan mengalami persoalan sulit dan berat dan membuahkan berkat rohani yaitu relasi yang mesra dengan Allah.

Pewartaan Injil (*Kerygma*): sebab keluarga merupakan Gereja Rumah Tangga maka keluarga mengambil bagian dalam tugas Gereja untuk mewartakan Injil. Tugas itu dilaksanakan terutama dengan mendengarkan, menghayati, melaksanakan dan mewartakan Sabda Allah. Dalam keluarga, orang tua tidak hanya menyampaikan Injil kepada anak-anak mereka. Orang tua juga dapat menerima Injil itu dalam bentuk penghayatan mereka yang mendalam dari anak-anak.

Pelayanan (*Diakonia*): Keluarga merupakan persekutuan cinta kasih, maka keluarga dipanggil untuk mengamalkan cinta kasih itu melalui pengabdianya kepada sesama terutama bagi mereka yang papa. Dijiwai oleh cinta kasih dan semangat pelayanan, keluarga katolik menyediakan diri untuk melayani setiap orang sebagai pribadi dan anak Allah. Pelayanan keluarga hendaknya bertujuan memberdayakan mereka yang dilayani sehingga mereka dapat mandiri.

Kesaksian Iman (*Martyria*): Keluarga hendaknya berani memberi kesaksian imannya dengan perkataan maupun tindakan serta siap menanggung resiko yang muncul dari imannya itu. Kesaksian iman itu dilakukan dengan berani menyuarakan kebenaran, bersikap kritis terhadap berbagai ketidakadilan dan tindak kekerasan yang merendahkan martabat manusia serta merugikan masyarakat umum. Oleh karena hal itu keluarga

disebut juga Gereja Rumah Tangga yakni karena keluarga mengambil bagian dalam kelima tugas Gereja yakni persekutuan, liturgi, pewartaan injil, pelayanan dan kesaksian iman.

Doa Permohonan

1. Bagi keluarga katolik.... *Kami mohon.*
2. Bagi keluarga yang dirundung masalah.... *Kami mohon.*
3. Bagi OMK KAM.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK harus bisa membawa kerukunan dalam keluarga.
- OMK harus mampu menjadi contoh dilingkungan.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Allah, kami telah selesai melaksanakan pertemuan kami ini. Semoga melalui pertemuan ini kami semakin merasakan kehadiranMu agar lebih mengenal Engkau melalui karya, ajaran, kebangkitanMu. Semoga kami siap menjadi pewarta InjilMu di tengah-tengah keluarga, Gereja, dan masyarakat, sehingga Engkau semakin dikenal di seluruh dunia. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 18



Keluarga sebagai Rahim Sosial

Gagasan Dasar

Keluarga adalah rahim sosial. Rahim adalah suatu tempat di mana setiap orang sebelum lahir ke dunia merasakan kedamaian, keamanan dan keterjaminan hidup. Di dalam rahim, setiap orang memulai kehidupannya dan pada akhirnya dia pun akan kembali ke dalam tahta kerahiman Allah yang Maharahim. Keluarga harus menjadi rahim bagi setiap anggota yang ada di dalamnya.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang Maha Pengasih, kami bersyukur karena CintaMu kepada kami. Kami mohon hadirilah bersama kami dalam kegiatan ini. Bantulah kami memahami dan meresapkan SabdaMu yang akan kami dengarkan dan diskusikan dalam pertemuan berahmat ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 117-119

Keluarga sebagai Rahim Sosial

Pengalaman hidup dalam keluarga sangat penting bagi pribadi manusia. Idealnya keluarga menjadi tempat ia lahir dan tumbuh. Dalam keluarga, ia mengalami saat-saat pertama berkenalan dengan orang lain yang dengan tulus berharap dia memiliki kehidupan yang baik dan mencintai serta menghormatinya tanpa syarat. Dalam

suasana positif, setiap keluarga dapat mengembangkan kemampuan dan memperoleh kekuatan untuk menghadapi tantangannya. Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu (Keluaran 20:12). Maka anggota-anggota keluarga tidak bisa hidup untuk dirinya sendiri. Setiap peran, baik orang tua, kakek-nenek, atau anak-anak selalu memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarga lainnya dan hidup untuk saling menghormati.

Segala sesuatu yang dicapai keluarga secara internal; bagi mereka dan anggotanya, juga sangat relevan secara sosial. Masyarakat dapat berkembang hanya jika keluarga berjalan dengan baik untuk menciptakan pribadi baik bagi masyarakat. Dalam keluarga, seseorang belajar bahwa pribadi yang bertanggung jawab dan mempraktikkan solidaritas “dalam hal-hal kecil”, maka akan lebih mungkin melakukannya “dalam hal-hal besar” juga.

Di manakah seseorang belajar mengabdikan kepada orang miskin, orang sakit, atau orang tua selain keluarga? Di manakah seseorang belajar lebih memahami orang-orang yang putus asa, kesepian, atau ditinggalkan? Bagaimana seseorang belajar peka terhadap masalah sosial secara struktural jika keluarganya sendiri tidak memberikan contoh? Oleh sebab itu keluarga memberikan kontribusi yang tak tergantikan bagi “pemanusiawian masyarakat”.

Pertama-tama keluarga adalah tempat di mana keberlanjutan masyarakat terjamin. *Kedua*, keluarga melakukan tugas khas dalam bersosialisasi dalam membesarkan anak-anak. Budaya, etika, sosial, keutamaan-keutamaan intelektual dan religious, nilai-nilai dan tradisi diwariskan dalam keluarga.

Ketiga, tugas keluarga adalah peduli terhadap semua anggota rumah tangga dan memberi mereka tempat pribadi yang aman untuk tumbuh dan bersantai. *Keempat*, menjadi semakin penting memberikan kasih sayang bagi anggota rumah tangga yang sakit atau cacat atau tidak lagi mampu mencari nafkah khususnya bagi kaum lanjut usia. Santo Yohanes Paulus II mengatakan struktur yang pertama dan mendasar bagi “lingkungan manusiawi” ialah keluarga. Di dalam keluargalah

manusia dibekali dengan pengertian-pengertian pertama dan utama tentang kebenaran kebaikan. Di situ pula ia belajar apa arti mencintai dan dicintai dan dengan demikian apa sebenarnya artinya menjadi pribadi.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Menurut pendapat kamu, mengapa ada orangtua yang tega menelantarkan anaknya?
- Setujukah kamu bila sikap anak dalam keluarga akan terbawa pada tingkah-lakunya ditengah masyarakat? Mengapa?
- Apakah kamu setuju dengan pernyataan “orang muda sekarang sudah berkurang hormatnya sama orang tua”? Mengapa?
- Hal-hal baik (positif) apa yang dilakukan keluargamu yang bisa kamu tunjukkan di tengah masyarakat?

Kesimpulan :

Selain menjadi sumber, cinta kasih orang tua merupakan prinsip yang menjiwai anak-anaknya. Pendidikan anak di tengah keluarga akan berimbas atau terbawa-bawa ke tengah masyarakat. Sebagai OMK kita patut hormat terhadap orangtua baik kandung pun tidak. Hal- hal positif yang terjadi di tengah keluarga kiranya bisa kita bagikan di tengah masyarakat agar tercipta kerukunan.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Lukas 1:39-45

Beberapa waktu kemudian berangkatlah Maria dan langsung berjalan ke pegunungan menuju sebuah kota di Yehuda. Di situ ia masuk ke rumah Zakharia dan memberi salam kepada Elisabet. Dan ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus, lalu berseru dengan suara nyaring: “Diberkatilah engkau

di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku? Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana.”

Renungan

Keluarga adalah Rahim bagi Setiap Anggotanya

Dalam bacaan injil tersebut tertulis, *“Sebab sesungguhnya, ketika salammu sampai kepada telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak kegirangan.”* Bayi sudah berkomunikasi dengan ibunya selagi dalam kandungan dan sering komunikasi tersebut tanpa kata. Ketika ibunya kesepian maka sering nanti ibunya akan mengelus perutnya sambil khawatir di dalam hati dan itu juga akan dirasakan oleh anak di dalam kandungannya. Rahim adalah sekolah komunikasi pertama. Pengalaman personal yang kita alami, bahkan sebelum lahir pun dalam arti tertentu merupakan wujud asal dan simbol dari semua bentuk komunikasi. Setelah kita terlahir ke dunia pun sebenarnya kita masih tetap berada dalam sebuah rahim yakni keluarga.

Salah satu model penafsiran atas Kitab Kejadian yang mengatakan bahwa Firdaus yang dimaksudkan dalam Kitab Kejadian tidak lain adalah rahim ibu. Di dalam rahim ibu semua orang merasakan kedamaian, tidak ada kekurangan, dan bahagia. Akan tetapi, setiap orang harus keluar dari firdaus itu dan terlahir ke dunia. Agar dunia dapat kembali menjadi Firdaus bagi setiap orang maka harus ada keluarga yang menjadi rahim kedua baginya setelah ia keluar dari rahim ibunya. Karena itulah keluarga juga disebut sebagai rahim sosial di mana setiap anak “dipeluk” oleh dunia ini pertama-tama melalui keluarganya.

Anak belajar dari berbagai perilaku, cara bicara, cara mengungkapkan perasaannya, cara berdoa, cara berperilaku murah hati, membantu sesama dan terutama cinta dari

orangtuanya karena pada dasarnya seorang anak melihat dunia ini melalui mata kedua orang tuanya. Hal inilah yang disebut sebagai suatu komunikasi dasar seorang anak. Komunikasi dasar ini membentuk dasar kepribadian seseorang dan akan menjadi “karakter” imannya seumur hidup. Mengapa? Karena ketika seorang anak lahir ke dunia ini ia belumlah beragama, belum tahu membuat tanda salib, belum tahu berdoa dan lain sebagainya tentang iman. Artinya, termasuk dalam hal iman maka seorang anak sangatlah tergantung dari orangtuanya.

Apabila sejak kecil, seorang anak tidak pernah melihat orangtuanya berdoa, membuat tanda salib maka iman yang bagaimana yang kita harapkan dari anak kita? Apabila setiap hari anak hanya mendapat pertunjukan perkelahiran ayah dan ibunya maka iman apa yang kita harapkan? Apabila setiap hari Minggu seorang anak hanya bersama dengan ibunya pergi ke gereja sedangkan ayahnya selalu duduk di warung bahkan belum bangun dari tidurnya maka iman apa yang kita harapkan?

Keluarga adalah rahim sosial atau secara lebih sempit dapat juga dikatakan bahwa keluarga adalah rahim paroki kita. Baik tidaknya lingkungan, stasi bahkan paroki kita sangatlah ditentukan dari keluarga-keluarga yang diam di dalamnya. Jika saat ini kita merasa lingkungan, stasi bahkan paroki kita belum baik maka cobalah bertanya dalam hati masing-masing: apa yang salah dengan keluargaku??

Doa Permohonan

1. Bagi keluarga yang kurang mampu... *Kami mohon*
2. Bagi keluarga yang diambang kehancuran...*Kami mohon*
3. Bagi keluarga yang bercerai berai... *Kami mohon*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini... *Kami mohon*

P+U. Bapa Kami....

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- Aku akan mendoakan keluargaku.
- Aku akan membawa kedamaian di tengah masyarakat.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, syukur kepadaMu atas belaskasihMu. Semoga setelah mendengarkan ajaranMu dalam pertemuan ini kami semakin dikuatkan untuk mengikuti PuteraMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 19



Keluarga sebagai Sekolah Iman dan Panggilan Hidup

Gagasan Dasar

Keluarga merupakan struktur sosial pertama yang meletakkan dasar untuk struktur lainnya. Dalam keluarga perlu keteladanan. Dari keluarga setiap orang masuk ke dalam masyarakat dengan modal keteladanan dalam keluarganya.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang Maharahim, kami bersyukur karena CintaMu yang Engkau anugerahkan ke dalam hidup kami. Kami mohon hadirilah bersama kami dalam kegiatan ini. Terangilah hati dan budi kami agar kami mampu memahami pesan yang akan Kau sampaikan lewat pertemuan rohani ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 120-126.

Keluarga sebagai Sekolah Iman dan Panggilan Hidup

Mendidik anak bukan hanya tugas keluarga semata. Tugas utama orangtua adalah membesarkan anak-anak mereka sendiri dan menyediakan pendidikan komprehensif. Walau kontribusi berbeda, ayah dan ibu sama-sama berperan penting bagi pembentukan karakter anak. Selanjutnya dimensi sosial manusia menghendaki anak-anak memiliki interaksi sosial di luar keluarga

mereka. Pendidikan mereka harus mengambil bentuk yang lebih komprehensif melalui kolaborasi antara anak, keluarga, dan lembaga di sekitarnya. Pendidikan komprehensif berusaha membentuk anak-anak agar taat hukum, menjadi warga yang cinta damai dan mampu berdialog, mengadakan pertemuan solidaritas dengan cara mendidik mereka, melatih keutamaan keadilan dan kasih melalui teladan hidup.

Kehadiran orang lebih tua yang hidup dalam keluarga dapat menjadi teladan sangat berharga. Mereka adalah contoh hubungan antar-generasi. Berkat kekayaan dan pengalaman yang mereka dapat, mereka dapat memberikan kontribusi yang menentukan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Mereka juga dapat menyampaikan nilai-nilai dan tradisi yang mendukung generasi muda. Ketika orang yang lebih tua sakit dan membutuhkan bantuan, mereka butuh perhatian dan perawatan medis yang tepat dan suasana yang penuh kasih. “Seorang anak adalah karunia Allah yang terbesar bagi keluarga, bangsa, dunia” kata Ibu Theresia. Maka anak-anak harus diperkuat dalam segala hal. Anak-anak adalah masa depan umat manusia, secara kodrat mereka membutuhkan bantuan. Selain itu mereka sering tumbuh dalam kondisi mengerikan. Di banyak belahan dunia, ada kurangnya perawatan kesehatan terhadap anak, nutrisi yang tidak tepat, pendidikan dasar yang belum dinikmati dan tempat tinggal yang tidak layak huni. Skandal yang terjadi juga seperti perdagangan anak, mempekerjakan anak, fenomena “anak jalanan”, penugasan anak dalam perang, pernikahan dini, dan kekerasan seksual terhadap anak.

Manusia yang sudah dewasa tentu akan memiliki panggilan hidup dan yang menentukan adalah dirinya sendiri. Dalam Gereja Katolik perkawinan merupakan sakramen. Perkawinan adalah persatuan di mana pria dan wanita membentuk antarmereka kebersamaan seluruh hidup, dari sifat kodratnya terarah pada kesejahteraan suami-istri serta pada kelahiran dan pendidikan anak (KGK 1601). Keistimewaan perkawinan adalah janji kedua pasangan untuk saling mengasihi tanpa syarat dan setia.

Karakteristik lain yang sangat penting dari perkawinan adalah ketakterceraikannya: mencintai dan menghormati satu sama lain harus berlangsung seumur hidup, dan mereka harus teguh serta mendukung satu sama lain dalam segala situasi kehidupan: “dalam untung atau malang, dalam sakit dan sehat”, karena mereka berjanji satu sama lain dalam upacara pernikahan. Sekalipun salah satu atau kedua pasangan tidak setia, perkawinan mereka masih tetap, sebab perkawinan berakhir hanya dengan kematian salah satu pasangan.

Menikahi seseorang berarti memberikan diri sepenuhnya: suami dan istri harus hidup dan hadir bersama dengan keseluruhan kesatuan jasmani dan rohani mereka. Perkawinan mencakup semua bidang kehidupan, dalam perkawinanlah hubungan seksual memiliki tempat yang tepat, cinta seorang pria dan wanita berbuah.

Perkawinan adalah dasar keluarga. Bagi umat kristiani perkawinan adalah sakramen. Oleh karena itu sakramen Perkawinan adalah tanda besar keselamatan Tuhan. Hanya dalam perkawinan ada jaminan tanpa syarat yang dapat diandalkan, jaminan yang tidak tunduk pada waktu dan batasan tertentu. Gereja secara jelas menganggap perkawinan dan keluarga sebagai panggilan yang sesuai dengan kerinduan terdalam pria dan wanita. Dengan cinta kasih Gereja juga mengulurkan tangan kepada orang-orang yang hidup dengan cara lain, dan mencari kesempatan menjadikan cara hidup yang baik sebagai jalan pertobatan menuju kepenuhan panggilan hidup pernikahan.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Bagaimanakah menurutmu bila ada orangtua tidak mendukung cita-cita anaknya?
- Bagaimanakah menurutmu bila ada orangtua yang selalu menuruti permintaan anaknya?
- Apakah setiap anggota keluarga berusaha melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kasih? Apa tantangan yang dihadapi?
- Apakah yang kamu ketahui tentang Sakramen Perkawinan?

Kesimpulan :

Orangtua selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Orangtua lebih berpengalaman dalam menjalani hidup. Namun bukan berarti tidak memberi keleluasaan kepada anaknya dan tidak juga memberikan kebebasan yang menyalahi aturan. Kiranya semua anggota keluarga melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan kasih. Perkawinan Katolik itu monogami dan harus didasari oleh kasih, sakramental dan tak terceraiakan. Maka, sebagai OMK kita harus berjuang untuk mengadakan perkawinan di Gereja Katolik dan atas dasar kasih Kristus.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Yohanes 14: 6-14

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. Sekiranya kamu mengenal Aku, pasti kamu juga mengenal BapaKu. Sekarang ini kamu mengenal Dia dan kamu telah melihat Dia.” Kata Filipus kepadanya: “Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami.” Kata Yesus kepadanya: “Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku?”

Apa yang Aku katakan kepadamu, tidak Aku katakan dari diriKu sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaanNya. Percayalah kepadaKu, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepadaKu, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa; dan apa juga yang kamu minta dalam namaKu, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepadaKu dalam namaKu, Aku akan melakukannya.”

Renungan

Kristus adalah Tujuan dari Setiap Keluarga

“Akulah jalan kebenaran dan hidup” Kata Yesus. Dan hanya Dia yang berani dengan tegas mengatakan itu, tidak ada yang lain. Itu berarti kita harus berjalan mengikuti jalanNya. Kebenaran yang kita anut sesuai dengan kebenaranNya dan hidup kita mestinya sesuai dengan hidup Yesus. Mengikuti Yesus boleh dikatakan “gampang-gampang susah”. Gampang jika kita mau mengikuti apa yang telah tertulis dalam InjilNya. Susah karena kita tidak mau mengikutinya.

Setiap orang dalam keluarga harus belajar kepada Yesus: jalanNya, kebenaranNya dan hidupNya. Pengetahuan tentang Yesus ini menjadi modal yang tak usah diragukan lagi dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Setiap anggota keluarga harus memandang Kristus setiap kali akan memutuskan dan melakukan sesuatu.

Khususnya bagi para orangtua, Kristus menjadi pedoman. Orangtua harus mampu menampakkan Bapa yang Mahabaik di surga kepada setiap anggota keluarganya khususnya anak-anak mereka. Tidak bisa tidak. Orangtua harus rajin belajar tentang Yesus, ajaranNya dan hidupNya kemudian memberi teladan di rumah bagi keluarganya. Belajar dari kasih Bapa di surga; para orangtua memelihara keluarganya. Belajar dari Yesus setiap anak menghormati orangtuanya, seperti Kristus taat kepada BapaNya. Ungkapan Yesus, “apapun yang kamu minta dalam namaKu, aku akan melakukannya”, seolah-olah mau mengatakan bahwa kalau setiap anggota keluarga bersatu, sehati dan sejiwa melakukan apapun dalam nama Yesus, maka cita-cita itu akan dikabulkan. Pernahkah kita memikirkan dan meyakini kata-kata Yesus ini? Sayangnya, dalam keluarga-keluarga banyak anggota memikirkan dirinya sendiri dan mengutamakan caranya sendiri. Banyak keputusan anak dalam keluarga bertentangan dengan keinginan orangtuanya. Banyak sikap orangtua membuat malu anak-anaknya.

Membentuk keluarga yang sehati sejiwa tentu tidak gampang. Akan tetapi hal itu sangat mungkin jika setiap anggotanya melihat kepada Yesus dan melaksanakan ajaranNya.

Setiap keluarga harus juga melihat kepada Gereja dan menjalankan nasihat dan aturan-aturannya. Sekali lagi pantas diulang, bahwa “Kristus adalah jalan, kebenaran dan hidup setiap keluarga”.

Doa Permohonan

1. Bagi keluarga yang perkawinannya
beda agama.... *Kami mohon*
2. Bagi keluarga muda.... *Kami mohon*
3. Bagi keluarga miskin.... *Kami mohon*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- Aku akan berusaha sekuat tenaga mengikuti Yesus.
- Aku akan berusaha membaca Kitab Suci agar mengetahui apa saja yang diajarkan oleh Yesus.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Maharahim, kami telah selesai melaksanakan pertemuan kami ini. Bantulah kami agar mampu menjadi pewarta InjilMu di tengah-tengah keluarga, Gereja, dan masyarakat dengan terang Injil PuteraMu. Ajarilah kami agar mau mengikuti jalan-jalan PuteraMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 20



Anak adalah Anugerah Allah

Gagasan Dasar

Saat ini, ada kecenderungan banyak orangtua meninggalkan peran sebagai teman bagi anak-anaknya. Banyak orangtua kurang memberi diri, waktu dan perhatian bagi perkembangan anak-anaknya. Pada hal mendidik anak-anak adalah tugas suci dari Allah. Anak harus dididik dengan kehangatan, kedekatan, dialog dan teladan. Dalam setiap keluarga, orangtua dipanggil mewakili Bapa di surga untuk menginspirasi anak-anak.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang Maha Pengasih, hadirilah bersama kami dalam kegiatan ini. Tuntunlah hati dan budi kami kepada kehendakMu agar lewat pertemuan ini kami bertambah dalam pengetahuan iman dan dipenuhi oleh rahmatMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No.127-133

Anak adalah Anugerah Allah

Pasangan yang melangsungkan perkawinan dalam Gereja kita tentu sangat berharap akan kelahiran anak-anak dalam keluarganya. Kelahiran anak dalam keluarga adalah bukti cinta yang mendalam dari pasangan suami istri. Anak adalah buah cinta

suami-istri. Salah satu tujuan perkawinan ialah untuk prokreasi, merawat, mendidik dan menjalani hidup bersama anak-anak. Dalam perayaan Sakramen Perkawinan, Imam bertanya kepada mempelai pria dan wanita “apakah anda akan menerima anak-anak dengan penuh kasih dari Tuhan dan mendidik mereka sesuai dengan hukum Kristus dan Gerejanya?” kedua mempelai menjawab “ya”. Namun *“Saat ini ada kecenderungan banyak orangtua meninggalkan peran sebagai teman untuk anak-anak mereka.*

Pasangan yang tidak mampu memiliki anak sendiri bukan berarti perkawinan mereka kurang “berharga” karena prokreasi bukan tujuan perkawinan satu-satunya. Perkawinan masih memiliki karakter dan nilai yang tak terpisahkan sebagai persekutuan, bahkan jika kehidupan perkawinan tidak disempurnakan oleh kelahiran anak yang sangat dirindukan. Maka pasangan yang menikah tanpa memiliki anak sendiri dari perkawinan mereka bisa mengadopsi anak-anak atau dengan cara merawat anak kerabat atau lingkungan mereka.

Pasangan yang sudah menikah harus menerima anak-anak yang dianugerahkan oleh Allah. Namun keluarga juga harus memiliki pertimbangan yang matang tentang seberapa banyak anak yang mesti dimiliki. Sesuai ajaran Gereja pasangan yang menikah harus membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh ibu dan ayah, dengan pertimbangan ekonomi, spiritual, dan sosial mereka. Keputusan tentang jarak kelahiran dan jumlah anak bergantung sepenuhnya pada pasangan yang sudah menikah. Dalam Gereja kita ada KB alamiah yang dapat dipergunakan mengatur jarak kelahiran anak dalam sebuah keluarga.

Pemerintah boleh saja mempengaruhi keputusan pasangan suami-istri dalam hal memiliki jumlah anak misalnya dengan memberi informasi tentang situasi demografi, dan mengeluarkan peraturan seperti keuntungan ekonomi dan manfaat lainnya untuk keluarga dan anak-anak. Namun akhirnya keputusan itu diserahkan sepenuhnya kepada pasangan tersebut. Setiap

pasangan katolik harus memperhatikan apa yang diajarkan oleh Kristus dan GerejaNya.

Keluarga menurut kodratnya membawa kontribusi penting bagi masyarakat yang sering diabaikan dan tidak dihargai. Masyarakat dan negara wajib melakukan sesuatu bagi keluarga, sebab faktanya keluarga adalah sel yang membangun masyarakat, bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Pertama-tama, penting bagi masyarakat maupun negara untuk mengakui keluarga sebagai sesuatu yang istimewa dan sentral sehingga masyarakat dan negara dapat melindungi dan mendukung karakter unik keluarga. Dimulai dengan memperkuat kehidupan rumah tangga.

Kebijakan keluarga yang sesuai dengan prinsip subsidiaritas adalah tugas keluarga yang sejak awal sudah menjadi milik keluarga sendiri. Bukan tugas Negara membesarkan anak-anak karena hal itu akan mengambil tugas dari orang tua. Namun sebaliknya dalam keadaan tertentu misalnya karena kondisi hidup, kerja, dan kesempatan pendidikan, Negara harus menyediakan bagi keluarga semua bantuan yang diperlukan. Fungsi khusus keluarga untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan pendidikan anak-anak tidak bisa diganti melalui penitipan anak dan sekolah atau melalui kelompok masyarakat lainnya, meskipun lembaga-lembaga ini dapat membantu mendukung dan melengkapi pendidikan orang tua.

Bahan Bacaan:

- Rerum Novarum** : Hak Fundamental sebuah keluarga
- Pacem in Terris** : Hak sebuah keluarga
- Familiaris Consortio** : Keluarga pada masa kini
- Laborem Exercens** : Kerja dan Keluarga
- Centesimus Annus** : Ekologi Manusia dan Keluarga, Mengatasi Individualisme
- Laudato Si** : Keluarga: Tempat pendidikan yang integral.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Menurut anda apakah arti kesiapsediaan menerima pasangan?
- Bagaimana pendapat anda ketika seorang anak umur di bawah 5 tahun diberikan *handphone* oleh orangtuanya supaya jangan menangis?
- Cobaan apa yang paling berat dialami keluarga zaman ini?

Kesimpulan :

Kesiapsediaan menerima pasangan apa adanya sangat dibutuhkan dalam membina kelanggengan hidup berkeluarga. Setiap pasangan suami-istri harus bersedia juga mendidik anak-anak mereka menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan serta sosial kepada sesama. Apabila keluarga-keluarga mengabaikan pertumbuhan rohani dan jasmani anak-anak maka dikhawatirkan akan merusak perkembangan keluarga, tentunya akan berimbas kepada masyarakat dan kemajuan suatu negara. Saat ini keluarga-keluarga mengalami tantangan dan cobaan. Dunia semakin modern dan serba canggih. Budaya instan merajai kehidupan banyak orang. Semakin canggihnya kehidupan, pendidikan kepada anak yang seharusnya dari orang tua digantikan oleh sistem digital, guru asuh, baby sister, dsb. Manusia semakin materialis, hedonis dan semakin propan. Semua itu mengancam keutuhan keluarga-keluarga.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

II Timotius 4:1-5

Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataanNya dan demi KerajaanNya: Beritakanlah Firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Karena akan datang

waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. Tetapi kuasailah dirimu, dalam segala hal sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayanamu!

Renungan

Menghadapi Tantangan dengan Penguasaan Diri

Anak-anak “zaman now” banyak menghabiskan waktunya di depan TV, play station, laptop, handpone dan fenomena seperti itu sudah menjadi soal biasa baik di kota bahkan sampai ke desa-desa. Sekarang ini, makin banyak orang pandai mengucapkan kata-kata doa. Sayangnya hanya setia berdoa di media sosial sementara di rumah dengan keluarga belum tentu berdoa saat akan makan, saat akan tidur, dsb.

Media sosial adalah buah kemajuan dan bukti perkembangan intelektual manusia. Media sosial punya efek negatif dan positif. Tidak jarang terjadi media sosial menjadi tempat kekerasan baru yang menekan kehidupan anak-anak dan remaja abad ini. Di media sosial seseorang bisa saling memaki, bertengkar padahal mereka tinggal serumah. Mengapa? Karena media sosial yang tidak nyata dianggap lebih nyata dibanding yang berada di sebelahnya/serumah dengannya. Di rumah dia bisa saja menjadi anak yang pendiam, tetapi di media sosial dia menjadi anak yang garang. Pribadi anak-anak abad zaman milenial ini dengan demikian menjadi pribadi yang terpecah-pecah dan tidak utuh. Lihatlah sekarang di gereja-gereja kita, terutama yang di kota-kota besar. Ketika pastor berkotbah, ada umat yang berani mengeluarkan handphonenya seolah-olah khotbah adalah saat istirahat sehingga bisa mengeluarkan gadgetnya. Dapat kita lihat juga bagaimana kelakuan anak-anak zaman sekarang, ada yang selama misa hanya sibuk bermain handphone sambil menjaga parkiran, tetapi ketika waktunya komuni ia juga ikut berbaris

menerima komuni. Atau ada juga di beberapa tempat bukan hanya anak-anak muda, tetapi orang tua juga melakukan hal yang sama terlebih dalam pesta-pesta besar. Selama perayaan berlangsung, dia hanya sibuk bercerita dengan teman di sebelahnya, tetapi pada waktu komuni ikut juga menerima komuni. Atau dalam perayaan-perayaan besar di stasi juga sering terjadi bagaimana para umat yang duduk-duduk sambil merokok di luar, begitu komuni masih ikut juga menyambut.

Kesetiaan dan keteguhan dalam beriman akan berbuah pada perilaku iman yang tahan terhadap segala macam tantangan. Mungkin dalam pengalaman sehari-hari kita pernah merasakan bagaimana perasaan tidak nyaman ketika kita terpaksa tidak pergi ke gereja. Hal tersebut tentulah bersumber dari adanya konsistensi iman. Secara otomatis otak akan memberontak ketika sesuatu yang sudah terekam tidak dapat direalisasikan. Atau suara hati menegur diri sendiri atas kemalasan kita atau atas kesalahan dan kelalaian kita.

Konsistensi beriman bermuara pada sikap setia kepada Tuhan. Semakin seseorang konsisten terhadap imannya maka ia akan semakin setia dengan Tuhannya. Dan sebaliknya semakin seseorang hidup sesuka hatinya, tidak pernah mencoba konsisten terhadap imannya maka kesetiaan kepada Tuhan hanyalah sekedar kata-kata. Jadi penguasaan diri sangat penting, penguasaan diri itu dapat kita katakan sebagai sikap setia dan teguh beriman.

Doa Permohonan

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Bagi kedamaian dalam keluarga.... | <i>Kami mohon</i> |
| 2. Bagi Pemimpin Negara agar
memperjuangkan Damai.... | <i>Kami mohon</i> |
| 3. Bagi Para anak yang terlantar.... | <i>Kami mohon</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul disini.... | <i>Kami mohon</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- Aku akan tetap konsisten dalam imanku.
- OMK akan selalu mengutamakan kebersamaan dalam keluarga.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Allah, pada masa muda ini bantulah kami dengan kekuatan RohMu untuk selalu setia dan teguh dalam beriman kepadaMu. Semoga kami selalu melatih diri untuk setia dan teguh kepada iman kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 21



Kerja adalah Panggilan

Gagasan Dasar

Dalam Amsal Salomo kita menemukan nasihat yang mengatakan bahwa, “dalam tiap jerih payah ada keuntungan.” (Amsal 14:23). Pekerjaan merupakan berkat dari Tuhan, bukan sumber kebosanan; merupakan kehormatan, bukan pekerjaan yang menjemukan; merupakan pekerjaan yang berarti, bukan pekerjaan yang tidak menarik. Manusia harus bekerja untuk memenuhi nafkahnya. Pekerjaan manusia itu berguna bagi dirinya dan bagi pembaharuan dunia seutuhnya bila pekerjaan berjalan bersama rencana Tuhan. Oleh sebab itu, manusia harus juga berdoa memohon bimbingan Roh Kudus atas setiap pekerjaan yang hendak dilakukannya serta bersyukur atas semua itu.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah, kami bersyukur atas berkat dan perlindunganMu atas diri kami. Sertailah kami dalam pertemuan kami ini sehingga kami semakin dekat denganMu dan semakin dimampukan untuk bekerja di ladangMu dengan sungguh-sungguh. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 134 s.d. 138

Kerja adalah Panggilan

Kerja adalah aktivitas gerak manusia yang khas yang membedakannya dengan gerak binatang atau mesin, sebab binatang bergerak secara naluri dan mesin bergerak tanpa kesadaran. Sifat yang khas dari kerja manusia adalah, bahwa kerja manusia merupakan penggunaan secara sadar daya-daya rohani dan badani yang tertuju dengan maksud tertentu. Mengapa hal ini berbeda? Dalam Alkitab manusia memang dibedakan dari binatang, karena manusia diciptakan seturut ‘gambar dan rupa Allah’ (Kej1:26-27; 2:7), karena Allah adalah Allah yang bekerja, maka demikian juga gambarannya akan bekerja juga.

Kemampuan bekerja, memiliki pekerjaan, dan mencapai sesuatu bagi diri sendiri dan orang lain merupakan sumber kebahagiaan bagi banyak orang. Dengan bekerja, manusia mengembangkan minat dan bakatnya serta berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Kerja memainkan peranan besar dalam rencana Allah. Allah memerintahkan manusia untuk menaklukkan bumi (Kej 1:28), untuk melindungi dan membudidayakannya.

Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, tugas pekerjaan manusia adalah menyesuaikan pekerjaannya dengan maksud dan rencana Allah. Pandangan ini penting, karena ini menunjuk pada ethos kerja yang diamanatkan manusia sebagai makhluk yang diciptakan sesuai gambar Allah.

Bahwa, kehendak Allah bagi manusia untuk bekerja, baik sebelum kejatuhan (Kej1:28), maupun sesudah kejatuhan manusia (Kej3:17-19). Sebelum kejatuhan, pekerjaan adalah suatu anugerah dan panggilan dari Allah sendiri. Sesudah kejatuhan, pekerjaan tetap merupakan anugerah dan panggilan, namun sekarang akibat dosa, maka pekerjaan itu dilakukan dengan penuh persaingan. Di dalam Perjanjian Baru, Paulus menasihatkan jemaat untuk bekerja. Ia juga memperingatkan, bahwa, “Jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan”

(II Tesalonika 3:10b). Jadi, bekerja adalah anugerah dan panggilan. Itu sebabnya seorang Kristen haruslah bekerja dan bila perlu bekerja dengan giat dan keras. Hilangkan budaya gengsi dan malu dalam bekerja. Gengsi artinya bagaimana pandangan orang lain tentang diri seseorang dan biasanya diasosiasikan dengan harta dan pekerjaan tertentu. Kekristenan tidak mengenal budaya gengsi. Pengejaran prestasi adalah karena dia adalah makhluk yang berharga di mata Tuhan dan penilaian manusia bukan didasarkan atas orang lain, melainkan hanya Tuhan.

Bekerja adalah bagian dari hidup, tetapi bukan hidup itu sendiri. Banyak orang yang tampaknya hidup demi pekerjaan mereka. Mereka yang bekerja seperti orang kecanduan, disebut pecandu kerja. Yesus mengingatkan agar manusia tidak membiarkan dirinya untuk diperbudak oleh pekerjaan seperti ini. Tujuan hidup manusia bukanlah uang atau reputasi, tetapi untuk mencapai kehidupan kekal bersama Tuhan melalui doa, penyembahan, dan mengasihi sesama. Oleh sebab itu, perintah Allah untuk beristirahat pada hari Sabat (Sabtu) dalam PL bagi Yahudi, adalah puncak tertinggi pengajaran Alkitab tentang bekerja. Kini orang Kristen berusaha berhenti bekerja pada hari Minggu untuk menghadiri Misa Kudus atau ibadah, pandangan manusia diarahkan pada tujuan sejati hidupnya yakni kesatuan dengan Allah, dan pada saat itu juga manusia pekerja itu dibaharui oleh Roh dan Sabda Allah.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa makna kerja untuk anda?
- Apakah anda bekerja untuk hidup atau hidup untuk bekerja? Mengapa?
- Apakah aku memberikan waktuku untuk Tuhan terutama pada hari Minggu untuk mengikuti Ekaristi atau Ibadat Sabda?

Kesimpulan :

Dalam kehidupan manusia, kerja menjadi salah satu bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan harian

manusia. Setiap hari manusia itu akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun demikian, manusia hendaknya tidak hidup untuk bekerja, tetapi bekerja untuk hidup. Penting juga bagi manusia untuk beristirahat dan memberikan waktunya secara khusus bagi Tuhan dan keluarganya.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

2 Tesalonika 3:6-11

Tetapi kami berpesan kepadamu, saudara-saudara, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, supaya kamu menjauhkan diri dari setiap saudara yang tidak melakukan pekerjaannya dan yang tidak menurut ajaran yang telah kamu terima dari kami. Sebab kamu sendiri tahu, bagaimana kamu harus mengikuti teladan kami, karena kami tidak lalai bekerja di antara kamu, dan tidak makan roti orang dengan percuma, tetapi kami berusaha dan berjerih payah siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun di antara kamu. Bukan karena kami tidak berhak untuk itu, melainkan karena kami mau menjadikan diri kami teladan bagi kamu, supaya kamu ikuti. Sebab, juga waktu kami berada di antara kamu, kami memberi peringatan ini kepada kamu: jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan. Kami katakan ini karena kami dengar, bahwa ada orang yang tidak tertib hidupnya dan tidak bekerja, melainkan sibuk dengan hal-hal yang tidak berguna.

Renungan

Seorang tukang taman yang lugu memperlihatkan keindahan hasil pekerjaannya kepada seorang vorhanger (Ketua Dewan Stasi). Terpana akan semarak berbagai jenis bunga dengan aneka warna yang memenuhi taman, secara spontan vorhanger itu pun berdoa dan menaikkan puji syukur kepada Tuhan. Tapi tukang taman itu kurang senang karena melihat vorhanger itu hanya memuji Tuhan. Ia menggerutu, “Anda seharusnya datang kemari sewaktu Tuhan dibiarkan sendiri mengelolanya. Hasilnya hutan belukar!”

Tukang taman itu benar! Berdoa atas keindahan alam yang telah Allah ciptakan bagi manusia, akan lebih bermakna jika manusia turut mengelolanya. Allah memang menyediakan taman, benih, sinar matahari dan hujan, tapi pekerjaan mengelola agar taman tetap indah atau lahan menjadi subur serta menabur dan menuai adalah bagian manusia.

Dalam Kej 2:15, manusia dimandatkan tugas mengusahakan dan mengelola taman eden yang telah Allah ciptakan. Kata mengusahakan pada ayat itu, dalam bahasa aslinya, berarti juga bekerja, melayani sesama dan ibadah kepada Tuhan. Jadi antara beribadah (berdoa) dan bekerja kaitannya erat. Melalui doa dalam ibadah, kita menggumuli apa yang akan kita kerjakan, dan mengerjakan apa yang telah kita gumuli. Karena itu pula kita mengenal semboyan *Ora Et Labora*, artinya Berdoa (beribadah/berbakti) dan bekerja (bekerja keras atau rajin).

Kebajikan kristiani yang memaknai doa dan kerja sebagai kesatuan, dinampakkan rasul Paulus dalam surat keduanya kepada Jemaat Tesalonika. Tesalonika merupakan jemaat kedua yang didirikan Paulus melalui penginjilannya. Karenanya meski tidak lagi beraktivitas di Tesalonika, lewat suratnya, Paulus tetap menyatakan keinginan memelihara iman jemaat. (2 Tes. 2:2).

Bagian Alkitab yang menjadi bahan perenungan saat ini, yakni 2 Tes 3:1–15, dimulai dengan permohonan Paulus kepada jemaat agar menopang dengan doa usaha penginjilan yang dilakukannya bersama rekan seperjalanan (Silwanus dan Timotius). Paulus yakin kekuatan doa dari orang percaya, akan membuat pemberitaan Injil, kabar baik yang dilakukannya akan beroleh kemajuan dalam arti makin tersebar dan dimuliakan atau diterima dengan baik (diperlakukan dengan hormat dengan mengikuti berita itu dengan setia). Selain itu melalui doa juga, Paulus percaya Allah akan menyelamatkan mereka dari orang jahat (ay. 1-2). Keyakinan Paulus itu didasarkan atas pengalamannya sewaktu ada di Tesalonika (lih. Kis. 17:1-9).

Kepada jemaat, Paulus juga berpesan agar menjauhkan diri dari orang yang tidak mau bekerja/malas (ay. 6). Yang dimaksud

dengan orang malas dalam konteks bacaan ini ialah, orang yang telah salah memahami pemberitaan tentang Parousia (kedatangan Kristus kembali). Orang-orang ini telah meninggalkan pekerjaan dan tuntutan hidup sehari-hari demi menantikan kedatangan Kristus sambil berleha-leha menjadi 'benalu' bagi orang lain. – Sebab Paulus sendiri, meski dia seorang Rasul yang sepatutnya mendapatkan bantuan dari umat yang ia layani, justru tidak bersedia makan roti secara percuma (ay.8). Sebaliknya ia bekerja keras untuk mencari nafkahnya sendiri dengan membuat tenda (lih. Kis. 18:3). Dengan mengutip sebuah pepatah tua Yahudi, Paulus mengingatkan kembali tentang apa yang pernah disampaikannya sewaktu masih ada di tengah-tengah jemaat, 'jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan' (ay. 10).

Harap jangan salah mengerti dengan ucapan Rasul Paulus soal 'orang yang tidak mau bekerja' tersebut. Alamat dari ungkapan itu bukan kepada orang yang karena terpaksa jadi pengangguran, melainkan kepada orang yang sukarela menganggur. Bukan kepada orang yang di PHK karena perusahaan bangkrut atau kelebihan tenaga kerja, melainkan kepada orang malas. Sebaliknya Gereja (baik lembaga maupun orang-perorangan) justru harus turut berpikir dan mencari jalan keluar untuk menolong sesama yang karena keadaan terpaksa menjadi pengangguran. Sebab kalau tidak, omongan saleh tentang Gereja sebagai 'tubuh Kristus' adalah guyon dan lelucon belaka. Rasul Paulus berkata, '... Janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik' (ay. 13).

Kembali ke tema yang diangkat melalui renungan ini, yakni 'Berdoa dan Bekerja mendatangkan Kesejahteraan', maka sepantasnya juga Gereja masa kini memahami kalau surat Rasul Paulus ini sebenarnya juga dialamatkan kepada kita. Bahwa kita dalam pengharapan akan Parousia, tetap terpanggil untuk terus beribadah dan menindaklanjutinya lewat karya, yang salah satunya melalui kerja. Tuhan memberkati tiap pekerjaan, walaupun upah yang diraih dari tiap pekerjaan itu berbeda jumlahnya. Memang upah atau gaji itu besar artinya, dan bahwa

orang yang memakan gaji buta dan korupsi akan mendapat malu. Namun demikian makna kerja itu sendiri selaku kerja adalah lebih besar artinya dari pada upah atau gaji.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi para pemimpin Gereja.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi para pemimpin Negara.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK sedunia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen lebih sungguh-sungguh bekerja.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Semoga dalam kehidupan kami sehari-hari tidak lupa untuk memuliakan namaMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 22



Bekerja Menurut Ajaran Sosial Gereja

Gagasan Dasar

Kerja itu baik bagi manusia dan kemanusiaannya. Melalui kerja manusia tidak hanya mengubah alam, menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan sendiri, melainkan mencapai pemenuhan sebagai manusia, dalam arti “lebih manusiawi”. Manusia memang harus berjerih lelah akan tetapi yang membuat manusia lelah bukan pekerjaan melainkan pekerjaan yang dilalaikan. Di mana harta manusia berada, di situ hatinya juga berada. Maka manusia janganlah terpaku pada pencaharian harta dunia tetapi juga harta surgawi.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang Mahamurah kami berkumpul di hadapanMu mohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu menerima pesan-pesan yang akan Kau sampaikan kepada kami lewat pertemuan ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 139-146

Bekerja Menurut Ajaran Sosial Gereja

Bekerja berasal dari kata dasar “kerja”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya kegiatan melakukan sesuatu. Sedangkan sebagai kata benda, kerja memiliki arti melakukan sesuatu untuk mencari nafkah. Pada masa sekarang, makna dan nilai bekerja telah bergeser. Bekerja dipahami secara sempit sebagai hal duniawi belaka. Kebanyakan orang tanpa sadar

melihat makna bekerja sekedar mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Di kalangan kaum muda zaman now, mereka terdampak dengan pergeseran makna dan nilai bekerja. Situasi itu melahirkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang berjalan seiring dengan merebaknya mentalitas instan. Mereka yang terdampak buruknya dunia kerja, terpaksa menjadi pengangguran. Mereka kesulitan mencari pekerjaan atau bahkan pesimis ketika lulus akan bekerja di mana. Memang harus diakui lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan angkatan kerja. Lagipula, tidak mudah mengubah mentalitas orang muda zaman now yang memiliki orientasi sebagai pekerja, berubah menjadi pencipta lapangan kerja, dengan menjadi wirausaha.

Krisis makna dan nilailah yang menjadi perhatian Gereja. Sebagai orang beriman, kita diajak melihat kembali makna bekerja dengan semangat atau berdasarkan iman. Dan demikian, kita dapat memahami makna bekerja secara otentik. Bekerja sebenarnya merupakan perwujudan iman kepada Tuhan. Namun karena sibuk bekerja, kita justru jauh dari Tuhan. Atau sebaliknya, kita hanya sibuk beribadah, akan tetapi semangat itu tidak memberi terang dalam bekerja. Pendek kata, kita telah memisahkan dan tidak melihat kaitan erat antara bekerja dan iman.

Manusia diciptakan menurut gambar Allah dan diberi mandat untuk mengubah bumi. Dengan ini, manusia hendaknya menyadari ketika melakukan pekerjaan, ia berpartisipasi dalam pekerjaan Tuhan. Dengan tenaganya, manusia memberikan sumbangan merealisasikan rencana Tuhan di bumi. Manusia diharapkan tidak berhenti untuk membangun dunia menjadi lebih baik atau mengabaikan sesama. Manusia memiliki tanggung jawab lebih untuk melakukan hal itu (*Laborem Exercens* 25). Karena pekerjaan merupakan kunci atau solusi dari masalah sosial. Pekerjaan sangat menentukan manusia dalam membuat hidup menjadi lebih manusiawi (LE 3).

Sebagai citra Allah, peran kerja manusia sangatlah penting sebagai faktor produktif, untuk memenuhi kepenuhan material dan non material. Hal ini jelas, karena dalam melakukan pekerjaan, seseorang secara alami terhubung dengan manusia atau pekerja lain.

Kerja merupakan kewajiban, karena Tuhan menghendaki dan karena untuk mempertahankan dan mengembangkan kemanusiaan. Dengan bekerja manusia tidak hanya mengubah berbagai hal dan masyarakat, manusia juga mengembangkan diri. Manusia belajar mengolah sumber daya, meninggalkan diri sendiri dan menjangkau segala hal di luar dirinya.

Pekerja juga patut untuk mendapatkan keadilan. Mereka perlu menyadari bahwa bekerja berarti ingin berbagi tanggung jawab dan kreativitas dalam proses kerja. Berkenaan dengan kehendak kaum pekerja, Gereja berkomitmen sebagaimana Kristus untuk menjadi “Gereja yang memihak kaum miskin” (LE 8). Pemerintah harus melakukan upaya efektif dalam melihat sumber daya manusia dan memastikan bahwa mereka menemukan pekerjaan sesuai dengan bakat mereka. Lagi pula, pekerja hendaknya menerima upah yang sesuai dengan hukum keadilan dan kesetaraan. Pada prioritas pertama, pekerja harus mendapatkan upah yang cukup untuk mendukung kehidupan diri dan keluarganya (*Quadragesimo Anno* 71).

Di atas hal-hal itu semua, Gereja menyerukan bahwa pekerja lebih utama daripada modal, karena tenaga kerja menghasilkan produksi, sedangkan alat produksi hanyalah alat belaka. Pekerja harus dijadikan sebagai aset dari perusahaan. Inilah yang perlu diperhatikan dalam sistem ekonomi yang kerap kali berlaku tidak adil.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Pernahkah kamu mengalami ketidak-adilan dalam kerja?
- Menurut Ajaran Sosial Gereja apa hak dan kewajiban seorang pekerja?

Kesimpulan :

Banyak orang pernah mengalami situasi tidak bebas. Tentu hal itu meninggalkan kesan tidak enak. Sebab, kebebasan adalah nilai mendasar dalam hidup manusia, maka harus diperjuangkan. Dalam bekerja kebebasan manusia juga harus dipertimbangkan, manusia tidak boleh dipaksakan dalam kerja dan bayaran untuk setiap jasa pekerja harus ditetapkan dengan adil.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius 20:1-16

“Adapun hal Kerajaan Surga sama seperti seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya. Setelah ia sepakat dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari, ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya. Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar pula dan dilihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku dan apa yang pantas akan kuberikan kepadamu.

Dan merekapun pergi. Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang ia keluar pula dan melakukan sama seperti tadi. Kira-kira pukul lima petang ia keluar lagi dan mendapati orang-orang lain pula, lalu katanya kepada mereka: Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari? Kata mereka kepadanya: Karena tidak ada orang mengupah kami. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku. Ketika hari malam tuan itu berkata kepada mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu. Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar.

Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi merekapun menerima masing-masing satu dinar juga. Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan itu,

katanya: Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari. Tetapi tuan itu menjawab seorang dari mereka: Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati? Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir.”

Renungan

Dalam suatu tes rekrutmen untuk menguji para calon Satpam di sebuah sekolah pernah ada pertanyaan demikian. “Untuk apa bapak ikut tes menjadi satpam di sini”? Ada beberapa jawaban. Yang pertama menjawab: “untuk menyambung hidup”, yang kedua menjawab: “untuk mendapatkan gaji” dan yang ke tiga menjawab “untuk ikut menciptakan kenyamanan belajar anak-anak dan ketenangan bagi para pengajar”.

Pertanyaan kedua: “berapa gaji yang bapak harapkan perbulan”? Yang pertama menjawab: “cukup untuk hidup keluarga saya”, yang kedua menyebutkan: “Rp 3.000.000,-” dan yang ketiga mengatakan: “sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sini”. Akhirnya yayasan itu memilih orang yang ketiga. Apa yang menjadi alasan mengapa orang yang ketiga yang dipilih? Karena orang yang ke tiga punya visi dan misi yang jelas mendukung proses pendidikan, selain itu juga dia punya dedikasi yang jelas, punya komitmen untuk mengikuti perjanjian kerja yang jelas, dan punya keterlibatan yang besar untuk keselamatan dan kesejahteraan baik bagi anak-anak maupun bagi para guru, karyawan dan dunia pendidikan. Sementara yang pertama dan kedua lebih besar tuntutan dan harapan daripada keterlibatannya, mereka mengedepankan hak daripada kewajibannya. Sementara yang ketiga punya keseimbangan

pandangan antara hak dan kewajiban dan realitas yang dihadapi oleh Yayasan maupun upah wajar minimum di suatu daerah atau UMR.

Dalam perumpamaan ini Tuhan Yesus mau menampilkan Kerajaan Allah di Surga. Di Surga Allah mengedepankan pertama adalah keselamatan semua orang, sehingga mereka semua layak untuk mendapatkan sarana yang wajar untuk hidup setiap hari dengan ukuran sedinar sehari. Selain itu juga diperhatikan tentang keadilan. Menurut Yesus dan menurut pekerja yang menuntut gaji. Yesus menyatakan adil untuk memberi upah untuk hidup sehari sedinar, adil menurut perjanjian upah sedinar sehari kepada yang menyepakati tentang upah kerja.

Yesus mau menunjukkan Allah atau Kerajaan Allah yang berbelaskasih dan murah hati, melalui mereka yang tidak ada perjanjian tentang upah sehari, melainkan janji akan memberi upah yang layak untuk mereka yang bekerja hanya beberapa saat saja. Ukuran kelayakan adalah layak untuk dapat hidup sehari, bukan layak sesuai dengan lamanya jam kerja. Allah memberi lebih bermurah hati karena walau mereka bekerjanya cuma sebentar tetapi Allah tetap memberikan kesempatan untuk hidup sehari yang sama dengan tandanya upah yang sama satu dinar. Bahkan kepada yang bekerja hanya satu jam saja.

Dalam menilai setiap persoalan atau peristiwa, dalam pembagian untuk kebersamaan kita diajak tidak boleh hanya melihat dari satu sisi kehidupan atau sudut pandang saja. Semakin kita mampu melihat dari pelbagai sisi, kita tidak akan meninggalkan Allah dengan segala keadilan, kemurahan hati, kebijaksanaan dan keselamatan yang berasal dari Allah. Bahwa Kerajaan Allah sungguhewartakan kabar gembira, karena segala situasi kita diperhatikan oleh Allah dan keselamatan kita sungguh menjadi tujuan utama karya Allah. Bahwa Kerajaan Allah diperuntukkan bagi orang yang berkeadilan, orang yang murah hati, orang tak punya pekerjaan, orang yang tidak punya jaminan hidup, semua diundang melalui Tuhan Yesus kepada keselamatan. Siapa yang datang kepadanya akan mendapat anugerah kehidupan tersebut.

Doa Permohonan

1. Bagi orang yang terpenjara.... *Kami mohon.*
2. Bagi orang yang belum menerima Injil.... *Kami mohon.*
3. Bagi para fakir miskin.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen menjunjung tinggi keadilan dalam pekerjaan.
- OMK mencintai pekerjaannya.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa Mahabaik, kasihMu tak berkesudahan dalam hidup kami. Ajarlah kami untuk bersyukur atas kebebasan yang Kau anugerahkan kepada kami. Semoga kami selalu menyadari bahwa kami Engkau panggil untuk membuat dunia ini menjadi semakin baik. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 23



Hak Manusia untuk Bekerja

Gagasan Dasar

Semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka dikaruniai akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam semangat persaudaraan. Orang yang mengabaikan hak manusiawi berarti melanggar kemanusiaannya sendiri. Setiap orang berhak mendapat pekerjaan dan memperoleh upah yang adil.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah Bapa di surga, kami bersyukur atas rahmatMu yang melimpah dalam hidup kami. Kami akan berdiskusi tentang hak-hak manusiawi yang Engkau anugerahkan kepada setiap orang maka semoga RohMu menuntun kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 147-148

Hak Manusia untuk Bekerja

Bagi sebagian besar orang, pekerjaan adalah hal terpenting dan sering kali menjadi satu-satunya sumber pendapatan. Namun bukan hanya itu: kerja berperan penting bagi manusia untuk merealisasikan diri dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sebaliknya pengangguran berarti lebih sekedar kerugian material

dari pendapatan. Pengangguran sering mengakibatkan kesepian, keraguan diri, stigma sosial, dan penyakit. Maka ajaran sosial Gereja berbicara tentang hak moral untuk bekerja.

Tak mungkin memperbaiki nasib orang yang bekerja dalam ketergantungan hanya dengan meningkatkan upah minimum. Maka ensiklik Paus Pius XI *Quadragesimo Anno* berbicara “mengenai tata sosial, mengenai pembaruan tata sosial dan mengenai penyempurnaannya menurut rencana keselamatan Injili”, supaya dengan demikian masyarakat kelas (kapitalis) dapat diatasi, dan masyarakat tanpa kelas dan tanpa inisiatif pribadi (sosialis) dihindari. Pius XI menghendaki suatu masyarakat yang berdasarkan solidaritas. Dua puluh tahun kemudian, dalam ensiklik *Mater et Magistra*, Paus Yohanes XXIII menunjukkan ciri khas masyarakat modern, yakni sosialisasi. Maksudnya, kini banyak orang terjaring dalam hubungan sosial yang makin meluas serta makin rumit dan erat. Makin banyak institusi sosial yang mengikat, makin banyak pula orang yang berada dalam kewajiban yang makin majemuk. Kendati demikian, manusia belum tentu menjadi lebih dekat satu sama lain. Ikatan sosial yang sungguh manusiawi mesti dijiwai oleh kasih, yakni oleh penghargaan bagi pribadi masing-masing. Maka *Mater et Magistra* (1961) merumuskan asas setiap tata sosial, “Manusia adalah dasar, sebab, dan tujuan segala lembaga sosial.”

Oleh karena itu, agar manusia tetap menjadi “dasar, sebab, dan tujuan segala lembaga sosial”, orang mesti berpegang teguh pada prinsip subsidiaritas. Segala sesuatu yang dapat dikerjakan oleh manusia perorangan janganlah dijadikan urusan bersama. Yang dapat dikerjakan oleh kelompok kecil janganlah dijadikan urusan pemerintah atau negara. Inisiatif pribadi pantas dilindungi. Tanggung jawab pribadi tidak pernah dapat diambil alih oleh masyarakat atau oleh negara. Di dunia profan, para warga masyarakat mempunyai otonomi sendiri yang tidak termasuk wewenang Gereja sebagai pewarta Injil dan pembimbing iman.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Pernahkah pekerjaanmu dirampas oleh orang lain? Ceritakan secara singkat.
- Adakah di sekitarmu fenomena yang menunjukkan bahwa suatu pekerjaan seharusnya dikerjakan oleh perorangan namun dikuasi oleh suatu kelompok atau golongan tertentu?
- Mengapa kita harus menghormati hak orang lain?

Kesimpulan :

Hak manusiawi adalah rahmat dari Allah, ada sejak semula dalam kodrat manusia. Tidak ada orang yang dapat menahan hak orang lain, apa lagi merampasnya. Apabila terjadi perampasan hak atau pengekangan, maka orang yang melakukan itu sudah merusak dirinya sendiri, sebab dia tidak mengetahui apa kewajibannya.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Pengkotbah 3:9-15

Apakah untung pekerja dari yang dikerjakannya dengan berjerih payah? Aku telah melihat pekerjaan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia untuk melelahkan dirinya. Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir. Aku tahu bahwa untuk mereka tak ada yang lebih baik dari pada bersuka-suka dan menikmati kesenangan dalam hidup mereka. Dan bahwa setiap orang dapat makan, minum dan menikmati kesenangan dalam segala jerih payahnya, itu juga adalah pemberian Allah. Aku tahu bahwa segala sesuatu yang dilakukan Allah akan tetap ada untuk selamanya; itu tak dapat ditambah dan tak dapat dikurangi; Allah berbuat demikian, supaya manusia takut akan Dia. Yang sekarang ada dulu sudah ada, dan yang akan ada sudah lama ada; dan Allah mencari yang sudah lalu.

Renungan

Setelah mengatakan semua ada waktunya, apakah penulis kitab Pengkhotbah berhenti sampai di situ dan menerima hidup ini apa adanya? Atau membiarkan hidup ini datar karena semuanya telah ditentukan oleh Tuhan? Atau, apakah penulis kitab Pengkhotbah ingin mengatakan, bahwa lakukan apa saja yang kamu inginkan, karena segala sesuatu ada waktunya? Oh tidak. Mari kita perhatikan ayat 9-11!

Pada ayat 9 dikatakan dengan sebuah kalimat tanya: Apakah untung pekerja dari yang dikerjakannya dengan berjerih payah? Kalimat tanya ini adalah untuk menegaskan, bahwa setiap orang harus menggunakan waktunya sebaik mungkin untuk hal-hal yang penting, bermakna dan mendatangkan kebaikan dalam hidup ini. Dengan demikian, waktu tidak terbuang secara sia-sia. Perhatikan kata yang digunakan untuk waktu, yaitu *kairos*. Kata “*kairos*” adalah menunjuk kepada sebuah momentum atau kesempatan yang sangat berharga, jika tidak diambil atau dibiarkan lewat begitu saja, maka “*kairos*” itu akan lewat dan tidak akan pernah kembali lagi.

Artinya, jangan habiskan waktu kita untuk mengerjakan pekerjaan yang tidak mendatangkan kebaikan. Sibuk memikirkan kapan waktu lahir, kapan waktu meninggal, kapan waktu menanam, kapan waktu mencabut, membunuh, menyembuhkan, merampok, membangun, menangis, tertawa, meratap, menari, membuang batu, mengumpulkan batu, memeluk dan seterusnya. Sungguh, menyibukan diri dan memikirkan semuanya itu hanyalah kesia-siaan belaka dan usaha menjaring angin. Hanya mereka yang memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, seefektif mungkin atau sebaik mungkinlah, yang merasakan bahwa hidup ini sangat berarti dan keabadian. Karena ada saatnya anda, saya dan mereka tidak dapat melakukannya. Melakukan apa?

Perhatikan ayat 10-11 dikatakan demikian: 10 Aku telah melihat pekerjaan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia untuk melelahkan dirinya. 11 Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam

hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir. Kedua ayat ini merupakan kalimat kunci untuk memahami ayat 1-9. Perhatikan kalimat “pekerjaan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia”. Penulis kitab Pengkhotbah sangat sadar, bahwa Allah telah memberikan pekerjaan kepada manusia, yang harus dilakukannya. Dan bukan melakukan pekerjaan yang tidak diberikan olehNya. Namun demikian, pekerjaan yang diberikan Allah kepada manusia itu adalah pekerjaan yang melelahkan. Kata melelahkan di sini menunjuk kepada sebuah pengorbanan, kerelaan, ketulusan dan keikhlasan dalam mengerjakan pekerjaannya. Bukan karena keterpaksaan, berat hati, bersungut-sungut, dan tidak ikhlas.

Selanjutnya, kata melelahkan pada ayat 10 juga menunjuk kepada konsekuensi atau beban yang sangat berat, yang pasti dialami oleh mereka yang melakukan pekerjaannya, yaitu penolakan, penghinaan, pelecehan, dan bahkan penganiayaan karena kebenaran atau karena melakukan pekerjaan yang diberikan Allah. Tetapi melalui penulis kitab Pengkhotbah, Allah seolah-olah ingin mengatakan kepada kita, bahwa: lakukanlah pekerjaanmu selagi masih ada waktu, karena ada saatnya kamu akan menyesalinya ketika kamu tidak dapat melakukannya! Kapan itu? Tidak ada yang tahu, kecuali Dia. Yang jelas, bahwa Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya. Tetapi tidak untuk semua orang. Artinya, mereka yang menggunakan waktu sebaik mungkin untuk hal-hal yang mendatangkan kebaikan adalah orang yang menikmati waktu yang indah itu. Dengan kata lain, tidak untuk mereka menyia-nyiakannya. Kalimat ini memberikan gambaran, bahwa manusia itu sangat terbatas dan rapuh, yaitu tidak dapat menebak, meramal atau meraba-raba dan tidak dapat mengetahui kapan Tuhan melakukan segala sesuatu.

Bahkan dari awal sampai akhir dikatakan, manusia tidak dapat menyelami, mengetahui pekerjaan yang dilakukan Allah. Meskipun demikian, Allah tetap mengatakan, supaya manusia tetap melakukan pekerjaan yang telah Dia berikan. Itulah

sebabnya, Allah memberikan kekekalan dalam hati manusia. Kata kekekalan di sini menunjuk kepada pekerjaan yang dilakukan dengan hati nurani pasti mendatangkan kebaikan murni atau asli, dan bukan palsu. Artinya, hanya pekerjaan yang dilakukan dengan hati nurani, ikhlas, tulus, kerelaan, penuh kerendahan hati yang memiliki nilai kekekalan. Dan kekekalan itulah yang diingat semua orang yang menyaksikannya, sekalipun pelaku nilai kekekalan itu telah tiada. Sebaliknya, mereka yang tidak akan menyesali nasibnya ketika ia tahu dan melihat Allah membuat segala sesuatu indah pada waktunya.

Karena itu, selama masih ada waktu, lakukanlah segala pekerjaan dengan hati yang ikhlas, tulus, penuh kerelaan, penuh kerendahan hati, Tuhan telah memberikan kekekalan dalam hati setiap orang, yaitu supaya menyadari bahwa semua pekerjaan baik dan mendatangkan kebaikan bagi dirinya sendiri dan semua orang adalah pekerjaan yang diberikan oleh Allah. Dalam konteks inilah Henry van Dyke mengatakan, bahwa: Waktu terkadang terlalu lambat bagi mereka yang menunggu, terlalu cepat bagi mereka yang takut, terlalu panjang bagi mereka yang gundah, dan terlalu pendek bagi mereka yang bahagia. Tetapi bagi mereka yang selalu mengasihi, waktu adalah keabadian. Dan Mother Teresa mengatakan: Tuhan tidak meminta kita untuk sukses. Dia hanya meminta kita untuk mencoba. Mencoba apa? Ya sudah pasti mencoba melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Allah. Oleh sebab itu, saya katakan selamat mencoba melakukan pekerjaannya!

Doa Permohonan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Bagi orang yang teraniaya.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi para korban kekerasan.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK KAM.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini..... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. Bapa Kami....

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK akan lebih serius menyikapi pekerjaanku.
- Saya akan memperjuangkan hak untuk mendapat kerja dan upah yang adil.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang penuh kasih. Bantulah kami mensyukuri hak-hak kami dan menjunjung tinggi hak sesama dan bersama-sama berjuang mempertahankannya. Agar kami hidup dalam damai dan Engkau semakin dimuliakan. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 24



Kerja untuk Kesejahteraan Keluarga dan Ekonomi Rumah Tangga

Gagasan Dasar

Keluarga ada sel terkecil dari Gereja dan masyarakat. Masyarakat sejahtera dan bahagia ada gambaran dari suatu negara atau Gereja yang baik. Dalam hak kerja, Gereja dan negara harus mendukung penuh hak masyarakat untuk memperoleh kerja dan pendapatan. Tidak boleh ada keluarga yang menderita karena tidak ada pekerjaan. Setiap keluarga juga harus kreatif, sebab tidak banyak lapangan kerja yang tersedia dibanding dengan angkatan kerja. Keluarga-keluarga harus mandiri, mampu bahkan untuk menciptakan lapangan kerja untuk keluarganya sendiri dan orang lain.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, utuslah Roh Kudus dalam pertemuan kami ini. Semoga kami memahami makna kerja dalam keluarga kami dan mampu bersyukur atasnya. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 149-157

Kerja untuk Kesejahteraan Keluarga dan Ekonomi Rumah Tangga

Kerja merupakan salah satu dasar untuk membangun hidup berkeluarga, yang termasuk hak kodrati dan panggilan manusia. Kedua lingkup nilai-nilai itu – yang satu berkaitan dengan kerja,

dan yang lain konsekuensi sifat keluarga hidup manusiawi – harus dipadukan dan saling merasuki sebagaimana mestinya. Dalam arti tertentu kerja merupakan kondisi untuk memungkinkan dimulainya hidup berkeluarga, sebab keluarga memerlukan upaya-upaya bagi kelangsungan, dan lazimnya diperoleh melalui kerja. Kerja dan sifat rajin berkerja juga mempengaruhi proses pendidikan dalam keluarga, sebab setiap orang “menjadi manusiawi” antara lain melalui kerja; dan menjadi manusiawi itulah tepatnya tujuan utama seluruh proses pendidikan.

Sering terlihat seolah-olah dunia kerja dan hidup keluarga memiliki tuntutan yang bertentangan dan tidak memiliki titik temu. Namun, sebenarnya pekerjaan sangat berkontribusi dalam menciptakan landasan materiil dan moral bagi kehidupan keluarga. Uph menjamin kehidupan keluarga, dan orang tua yang bekerja menjadi teladan penting bagi pertumbuhan anak-anak. Kendati demikian, bagi banyak orang memainkan dua peran bersamaan dalam keluarga dan pekerjaan bukanlah tugas mudah. Ini sungguh terjadi ketika baik ayah maupun ibu ingin atau harus mengutamakan pekerjaan. Oleh karena itu, pengusaha, serikat pekerja, dan pemerintah harus membuat upaya bersama untuk mengembangkan model pekerjaan baru yang fleksibel, yang lebih praktis untuk menggabungkan kepentingan pekerjaan dan keluarga.

Ekonomi rumah tangga merupakan suatu segi kehidupan umat, suatu upaya untuk mengembangkan pribadi para anggotanya, yang harus menunaikan panggilannya demi penyelamatan manusia dan pengudusan dunia. Ekonomi rumah tangga bukanlah tujuan melainkan sarana yang (harus) menunjang dan memungkinkan penghayatan iman. Sebab kita yakin, bahwa tugas mengembangkan umat manusia menjadi umat Allah yang bahagia dan sejahtera dilaksanakan oleh Roh Kudus dengan dan melalui usaha kita sendiri.

Ini berarti kita tidak boleh melarikan diri dari penderitaan ekonomi, atau hanya mengharapkan suatu mukzijat saja (tanpa berkerja keras), tetapi kita harus menyadari bakat-bakat serta kemampuan (talenta) kita dan sanggup mengembangkannya

untuk meningkatkan kehidupan kita, dengan mencurahkan pikiran serta tenaga, dengan memanfaatkan kesempatan dan menggunakan kemampuan material yang ada pada kita. Dan kita harus menjalankan ini semua dalam penghayatan iman. Inilah jawaban kita terhadap karya penciptaan Tuhan. Demikianlah kita mengembangkan pribadi sepenuhnya, untuk memuliakan nama Tuhan.

Salah satu upaya pokok untuk membangun ekonomi rumah tangga adalah usaha untuk menghasilkan sesuatu, dengan kata lain usaha-usaha yang sungguh produktif. Ini tidak berarti hanya sekedar memanfaatkan ciptaan Tuhan melainkan juga melanjutkan, mengolahnya, serta menyempurnakannya. Dari usaha itu sekaligus orang mendapatkan penghasilan yang layak dan masyarakat pada umumnya pun menerima manfaat bagi kemajuannya.

Secara istimewa perlu diusahakan peningkatan dan penyehatan kebiasaan-kebiasaan mengenai pengaturan rumah tangga. Para wanita dan ibu-ibu, tak terkecuali para suami, sangat berperan dalam perkembangan keluarga, khususnya dalam tatalaksana sosial-ekonomi dan keuangan keluarga. Uang saja tidak akan memperbaiki nasib keluarga. Orangtua harus mampu memanfaatkan uang dan modal secara efisien dan produktif, demi kebahagiaan jasmani dan rohani.

Pengembangan pribadi manusia sepenuhnya menuntut seseorang untuk mengelola penghasilan yang diperoleh bagi rumah tangganya. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan konkret hidupnya serta kepentingan masyarakat di sekitarnya adalah suatu bukti nyata bahwa seseorang menghayati imannya. Demikianlah umat dihindarkan dari kecenderungan hanya mau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tanpa mengembangkan diri, dengan kata lain: selalu mengikuti keinginan-keinginan yang serba dangkal.

Maka hendaknya kita berusaha membiasakan umat hidup secara berencana dengan memperhitungkan hari depan. Mudah-mudahan rakyat kita membiasakan diri hidup secara hemat dan belajar menabung.

Dengan cara demikian, keluarga dapat berdiri sebagai rumah tangga yang mampu memenuhi hak serta kewajibannya; dapat hidup secara bebas dan bertanggung jawab; bukan sebaliknya serba ketergantungan pada orang lain.

Untuk itu, keluarga sebagai Gereja Kecil, tempat penanaman nilai dan makna kerja, dapat menjadi tempat pembinaan awal untuk mempraktekkan kerja dan pelayanan kepada sesama, dengan melibatkan anggota keluarga dalam pekerjaan rumah tangga. Demikian pula setiap pribadi perlu memahami dan menyadari makna kerja, sehingga dapat menghayati kerja dan memberikan kesaksian dalam bekerja, dengan mengamalkan nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, ketekunan dalam setiap jenis pekerjaan.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa sajakah pekerjaan yang ada dalam hidup keluargamu? Sharing singkat.
- Apa pendapatmu tentang orang pengangguran dan miskin?

Kesimpulan :

Berbagai macam pekerjaan yang ada dalam sebuah keluarga. Di desa-desa pekerjaan berladang dan bercocok tanam menjadi pekerjaan bersama. Pekerjaan rumah juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota keluarga, semuanya dilakukan bersama untuk kemajuan keluarga dan kesejahteraannya. Keluarga-keluarga harus kreatif dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Tidak boleh hanya berharap akan hujan dari langit. Setiap keluarga harus bisa menciptakan lapangan kerja bagi keluarganya sendiri agar tidak terjadi pengangguran dan kemiskinan.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kejadian 4:1-16

Kemudian manusia itu bersetubuh dengan Hawa, isterinya, dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan Kain; maka kata perempuan itu: “Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan TUHAN.” Selanjutnya dilahirkannyalah Habel, adik Kain; dan Habel menjadi gembala kambing domba, Kain menjadi petani. Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan; Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya; maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkannya.

Lalu hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram. Firman TUHAN kepada Kain: “Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik? Tetapi jika engkau tidak berbuat baik, dosa sudah mengintip di depan pintu; ia sangat menggoda engkau, tetapi engkau harus berkuasa atasnya.” Kata Kain kepada Habel, adiknya: “Marilah kita pergi ke padang.” Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia. Firman TUHAN kepada Kain: “Di mana Habel, adikmu itu?” Jawabnya: “Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?” FirmanNya: “Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepadaKu dari tanah. Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu. Apabila engkau mengusahakan tanah itu, maka tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu; engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi.”

Kata Kain kepada TUHAN: “Hukumanku itu lebih besar dari pada yang dapat kutanggung. Engkau menghalau aku sekarang dari tanah ini dan aku akan tersembunyi dari hadapanMu, seorang pelarian dan pengembara di bumi; maka barangsiapa yang akan bertemu dengan aku, tentulah akan membunuh aku.” Firman TUHAN kepadanya: “Sekali-kali tidak! Barangsiapa yang membunuh Kain akan dibalaskan kepadanya tujuh kali lipat.” Kemudian TUHAN menaruh tanda pada Kain, supaya ia jangan dibunuh oleh barangsiapa pun yang bertemu dengan dia. Lalu Kain pergi dari hadapan TUHAN dan ia menetap di tanah Nod, di sebelah timur Eden.

Renungan

Orang Kristen seringkali mengalami masalah yang membingungkan. Salah satunya adalah memilih mana yang lebih penting antara pekerjaan, keluarga dan pelayanan. Masalah ini sering diperdebatkan dan didiskusikan. Setiap anak Tuhan mengalami pergumulan yang demikian. Ada pandangan yang ekstrim tentang masalah ini yakni yang paling penting adalah pelayanan sehingga setiap hari pelayanan di Gereja akibatnya pekerjaan dan keluarga ditelantarkan karena Tuhan yang akan menjaga dan mencukupi keluarga saya. Pandangan ekstrim lainnya adalah tidak mau melayani Tuhan karena terlalu sibuk melayani pekerjaan dan keluarga karena tidak digaji oleh Gereja, maka Gereja tidak boleh menuntut saya melayani apalagi di Gereja sudah ada para pengurus Gereja. Hal-hal ini dikemukakan oleh orang yang tidak memahami apa artinya pekerjaan, keluarga dan pelayanan.

Mereka memisahkan ketiganya lalu mencari alasan mana yang lebih penting selanjutnya terjebak memilih di antara ketiganya. Konsep demikian salah. Pekerjaan, pelayanan dan keluarga bukanlah untuk dipilih. Ketiganya harus dilakukan dan kita harus mencari keseimbangan. Pekerjaan dan keluarga adalah anugerah Tuhan, di samping itu kita melayani karena Tuhan memberikan anugerah yang begitu besar. Kalau kita mengerti

pekerjaan, keluarga adalah anugerah Tuhan dan kita melayani karena anugerah, maka kita bukan memilih tapi berusaha mencari keseimbangan. Tuhan memanggil kita untuk bekerja, memiliki keluarga dan melayani. Pekerjaan dan keluarga bersifat sementara. Kita hidup di dunia sehingga punya pekerjaan dan keluarga, namun tidak berarti tidak penting, sedangkan pelayanan bersifat kekal. Sehingga kita harus menyeimbangkan ketiganya.

Tiga panggilan anak Tuhan

1. Panggilan untuk melayani. Ada berbagai karunia yang Tuhan berikan untuk melayani. Tuhan menyelamatkan kita bukan sekedar untuk masuk surga tapi juga untuk melayani. Setiap anak Tuhan diberi talenta agar bisa melayani. Orang yang sudah punya talenta tetapi tidak melayani Tuhan akhirnya ditegur Tuhan.
2. Panggilan untuk bekerja. Pada waktu menciptakan manusia, Allah memberikan tugas untuk bekerja (Kej 1 : untuk menguasai bumi).
3. Panggilan untuk membentuk keluarga. Pada Kejadian Allah berfirman, “tidak baik manusia seorang diri” sehingga diciptakan penolong baginya. Seorang laki-laki akan meninggalkan ayah-ibunya dan bersatu dengan istrinya. Kej 1:28: Tuhan berfirman, “Beranak cuculah dan bertambah banyak.

Kalau kita mengabaikan salah satu panggilan ini, maka akan terjadi kekacauan. Samuel seorang yang melayani Tuhan begitu baik, tetapi ia tidak bisa menjaga keseimbangan sehingga anak-anaknya berbuat jahat. Kita lihat dalam dunia, banyak keluarga Kristen yang akhirnya hancur karena menekankan pekerjaan sehingga mengabaikan pelayanan dan keluarga. Pekerjaan, pelayanan dan keluarga harus seimbang.

Menyeimbangkan pekerjaan, keluarga dan pelayanan

Berapa waktu yang digunakan untuk pekerjaan, keluarga dan pelayanan?

Sebenarnya kita punya cukup waktu hanya sering kita sia-siakan. Sebagai anak Tuhan kita harus mengelola waktu dengan baik, untuk itu kita butuh hikmat dari Tuhan. Tuhan ingin kita bekerja, dan melayani. Dalam Gereja dibutuhkan banyak orang untuk melayani. Alkitab menggambarkan Gereja seperti tubuh yang terdiri dari mata, telinga, tangan dan kaki dll dengan fungsi berbeda-beda. Tidak mungkin mata mengambil fungsi kaki atau tangan misalnya. Di Gereja dibutuhkan orang yang berfungsi sebagai mata, tangan, kaki dll. Kita seharusnya mempunyai waktu untuk keluarga, pekerjaan dan pelayanan. Yang paling penting membagi waktu dengan baik (tahu prioritas).

Apakah kita lebih mementingkan pekerjaan, keluarga atau pelayanan?

Yang paling penting adalah hubungan kita dengan Tuhan. Seringkali sebagai anak Tuhan, hubungan kita tidak baik dengan Tuhan sehingga tidak mampu menyeimbangkan ketiganya. Kalau hubungan kita bisa berjalan dengan baik, maka kita mengatur ketiganya dengan baik.

Yang kedua, prioritas untuk keluarga. Kita harus punya waktu membawa keluarga untuk takut kepada Tuhan. Kalau kita tidak bisa melayani keluarga kita, bagaimana melayani Tuhan dan orang lain? Keluarga digambarkan seperti sepatu yang tidak menonjol seperti topi atau pakaian kita, tetapi sangat penting. Sepatu tidak boleh terlalu kecil atau besar, di dalamnya tidak boleh ada kerikil karena waktu berjalan kita akan mengalami masalah. Keluarga bila tidak diurus dengan baik maka akan jadi masalah. Pasangan tidak mendukung dalam pelayanan karena kita tidak bisa mengatur waktu untuk keluarga. Seringkali kita meletakkan pekerjaan di atas keluarga. Waktu keluarga dipakai untuk pekerjaan dan

pelayanan sehingga pasangan tidak mendukung kita dalam pelayanan. Kalau keluarga kacau, maka pelayanan tidak akan berjalan baik. Pelayanan tidak baik sering disebabkan dengan ribut dalam keluarga. Kalau keluarga bisa diatur dengan baik, maka pasangan akan mendukung.

Prioritas ketiga adalah pekerjaan. Di dalam Alkitab banyak penekanan dalam pekerjaan, bahkan dikatakan orang yang tidak bekerja tidak boleh makan. Bekerja adalah kewajiban yang harus dilakukan. Tidak bisa karena melayani lalu tidak mau bekerja. Kita harus mencukupi keluarga.

Pelayanan di tempat keempat. Jikalau kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, keluarga harmonis, tahu kewajiban untuk bekerja, maka pelayanan bukan tingkat keempat tapi akibat dari semuanya itu. Sebagai tanda ucapan syukur, kita mau melayani. Pelayanan sesuatu yang harus dilakukan. Tuhan memberi talenta, kemampuan melayani. Tuhan ingin kita melayaniNya. Kita masih punya waktu.

Sebagai anak Tuhan, apakah kita sudah menyeimbangkan hal ini. Tuhan tidak ingin kita hanya fokus pada satu hal, memilih salah satunya, tetapi Tuhan ingin keseimbangan. Tuhan beri waktu yang banyak dan talenta. Tuhan ingin kita membentuk keluarga dan ingin kita melayani. Sehingga tidak ada alasan, karena pekerjaan dan keluarga tidak mau melayani. Tidak bisa karena pelayanan tidak ada waktu untuk keluarga. Kita harus punya komitmen. Kita harus menyusun hal-hal yang harus dilakukan dalam hidup ini. Kita punya komitmen berapa waktu untuk hubungan kita dengan Tuhan setiap hari, berapa jam kita bekerja dalam seminggu, berapa jam untuk keluarga, berapa jam untuk pelayanan. Kalau kita punya komitmen, maka semuanya akan berjalan dengan baik. Tuhan tidak ingin kita memilih tapi menyeimbangkan ketiganya.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi para lansia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi orang yang menjelang maut.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi semua orang muda.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen mendorong keluarga giat bekerja demi kemajuan keluarganya.
- OMK berkomitmen menyeimbangkan antara belajar, kerja, bermain dan berdoa.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Tuhan, kami bergembira karena Engkau selalu menyediakan pekerjaan untuk keluarga kami sehingga keluarga kami boleh memperoleh pendapatan untuk kesejahteraanya. Bantulah kami menghayati kerja sebagai panggilanMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 25



Ekonomi dan Etika Saling Berelasi

Gagasan Dasar

Kegiatan ekonomi adalah salah satu cara bagi manusia untuk dapat mengembangkan dirinya. Pada dasarnya, kegiatan ekonomi bertujuan untuk dapat membangun kesejahteraan seluruh umat manusia. Kegiatan ekonomi memungkinkan setiap orang untuk dapat saling memenuhi kebutuhan dirinya dan kebutuhan sesamanya.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Mahabaik, kami bersyukur karena kami senantiasa merasakan limpahan rahmatMu. Bimbinglah kami dalam pertemuan ini, untuk mendalami makna dan nilai usaha serta karya kami manusia ciptaanMu. Bantu kami untuk dapat saling berbagi dalam segala hal yang ada dalam diri kami terhadap sesama kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 158-162

Ekonomi dan Etika Saling Berelasi

Dalam sejarah peradaban manusia, sudah sejak dahulu meski kurang disadari ada yang disebut sekarang ini dengan kegiatan ekonomi. Pada zaman dahulu kegiatan ekonomi dilakukan dengan cara saling tukar menukar barang demi kebutuhan manusia itu sendiri atau yang sering disebut dengan *barter*. Pada

zaman sekarang, kegiatan ekonomi berlangsung dengan cara jual beli. Uang menjadi alat untuk dapat memenuhi kebutuhan setiap orang. Kegiatan ekonomi merupakan sebuah interaksi sosial kita terhadap orang lain yang saling menyediakan kebutuhan materi kita sendiri dan sesama.

Kegiatan ekonomi bertujuan untuk menyediakan semua kebutuhan yang kita perlukan untuk mendukung hidup kita dengan kata lain kegiatan ekonomi adalah sebuah aksi sosial. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kita memerlukan sumber daya yang sangat terbatas (tanah, bahan mentah, mesin). Oleh karena itu kita harus membuat pengaturan ekonomi agar sumber daya yang terbatas tersebut dapat dipergunakan se-efisien dan selengkap mungkin. Pusat, tujuan dan akhir dari kegiatan ekonomi adalah manusia yang bebas. Karena itu, ketika kita sedang melaksanakan aksi sosial kita harus memperhatikan martabat dan perkembangan seseorang.

Kegiatan ekonomi adalah sebuah tindakan sosial karena melibatkan banyak orang. Ekonomi harus berjalan sesuai dengan hukumnya. Salah satu jenis ekonomi adalah *ekonomi pasar* yang saat ini semakin diterima di dunia. Penjual dan pembeli bertemu dan bernegosiasi secara bebas mengenai harga, jumlah dan kualitas produk. Ekonomi pasar terbukti sangat efisien, tapi jenis ini hanya bisa diterima jika ekonomi tersebut merupakan ekonomi pasar sosial dan dilandasi oleh hukum negara. Dalam kegiatan ekonomi pasar, harus ada keadilan bagi penjual dan pembeli. Fungsi ekonomi harus sesuai dengan hukumnya, tidak berarti bahwa hukum pasar tidak tunduk pada hukum dan perintah-perintah Allah. Etika merupakan komponen penting kegiatan ekonomi yang baik. Bisnis yang tidak etis dalam jangka panjang secara ekonomi juga salah. Juga benar bahwa bisnis yang tidak ekonomis, misalnya membuang-buang sumber daya, dianggap tidak etis.

Kegiatan ekonomi yang hanya mementingkan segelintir orang adalah sesuatu kesalahan yang besar. Menjadi kaya bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan etika melainkan sesuatu yang

baik sejauh disertai pembangunan seluruh manusia secara global dan dalam solidaritas, bukan hanya demi kemakmuran segelintir orang. Pembangunan itu harus menyeluruh yang di dalamnya termasuk juga pembangunan iman dan keluarga, pendidikan dan kesehatan dan banyak nilai lainnya. Tujuan kekayaan bukanlah konsumerisme. Sebab, konsumerisme justru membuat manusia semakin miskin.

Gereja sangat mendukung dan memandang positif terhadap kegiatan ekonomi. Gereja mengkritik kegiatan ekonomi jika hanya kegiatan ekonomi dimutlakan. Ini terjadi misalnya, ketika hak buruh dirampas dan dieksploitasi atau ketika sumber daya alam diambil secara berlebihan. Gereja mendukung kegiatan ekonomi ketika manusia dapat menikmati atau setidaknya menjadi cukup makmur dan tidak perlu khawatir akan menjadi miskin. Ajaran Sosial Gereja berharap agar setiap orang berpartisipasi aktif dalam membawa kemajuan ekonomi, meningkatkan produksi ekonomi dan mendistribusikan komoditasnya.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa dan bagaimana kamu memahami ekonomi?
- Mengapa etika menjadi penting dalam kegiatan ekonomi?
- Apa hubungan ekonomi dengan kemanusiaan itu sendiri?

Kesimpulan :

Kegiatan ekonomi merupakan sebuah tindakan sosial yang sangat didukung oleh Gereja sejauh kegiatan ekonomi itu membawa dampak positif bagi kemakmuran semua orang dan bukan segelintir orang. Gereja mengajak kita untuk ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi ini agar kegiatan ekonomi ini sungguh membawa kemakmuran dan kelestarian alam kita yang menjadi sumber daya utama dalam pengembangan ekonomi.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kejadian 1: 27-31

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia; laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi”. Berfirmanlah Allah: “Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu. Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya.” Dan jadilah demikian. Maka Allah melihat segala yang dijadikanNya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.

Renungan

Saudara-saudari OMK yang terkasih, bacaan ini telah sering kita dengar. Kita menjadi ciptaan yang paling beruntung di antara ciptaan yang lain. Allah menyerahkan segala ciptaan untuk kita kuasai. Seluruh ciptaan lain diberikan Allah guna mendukung kehidupan kita, agar kita mampu bertahan dan berkembang dan menjadi bangsa manusia yang hidup makmur. Allah telah mengatur kehidupan seluruh ciptaannya sesuai dengan kebutuhannya. Jika kita membaca seluruh Kitab Suci mulai dari Kitab Kejadian yang menceritakan kehidupan manusia pertama dan membandingkannya dengan manusia zaman sekarang maka kita akan melihat perkembangan yang sangat pesat. Akan tetapi jika kita membandingkan kemakmuran hidup, maka

manusia awal jauh lebih makmur dari kita sekarang ini. Dewasa ini jurang pemisah antara kaya dan miskin zaman sekarang semakin dalam dan tidak terseberangi.

Sedari awal penciptaan, Allah menciptakan seluruhnya bagi manusia demi kemakmuran manusia itu sendiri. Alam ciptaan menjadi sumber daya kemakmuran manusia. Zaman sekarang pemilik modal yang berkuasa, mereka cenderung hanya memperkaya diri sendiri dan tidak terlalu memperhatikan para pekerja dan alam sekitar. Pengolahan sumber daya yang berlebihan, kurangnya perhatian pada pekerja merupakan hal yang sudah biasa. Hukum dan peraturan yang berlaku adalah hukum dan peraturan bisnis tanpa mengindahkan hukum dan perintah-perintah Allah. hal ini mengakibatkan kemakmuran hanya dinikmati oleh segelintir orang.

Dalam melakukan bisnis dan kegiatan ekonomi, mengajak kita untuk juga menyertakan etika di dalamnya. Gereja mengajak kita terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi dan bisnis dengan tetap memperhatikan hukum dan perintah Allah. Sebagai pelaku kegiatan ekonomi, hendaknya kita juga berlaku adil dan tidak serakah dengan mengambil untung sebesar-besarnya dan dengan modal seminim mungkin. Akan tetapi kita harus menyesuaikan modal dan harga jual sehingga banyak orang terbantu memenuhi kebutuhannya. Kita juga harus memperhatikan dan melestarikan alam ciptaan agar tercapai tuan dan kehendak Allah.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi para pebisnis.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi karyawan dan buruh.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK sedunia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. Bapa Kami....

4. MENYATAKAN YESUS.

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen ikut mengembangkan kegiatan ekonomi yang sehat.
- OMK berkomitmen menjaga kelestarian alam sebagai sumber daya utama yang menunjang kebutuhan hidup manusia.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Semoga kami semakin mampu membangun perekonomian kami dengan baik dan tetap melestarikan alam ciptaanMu agar terciptalah kemakmuran hidup kami manusia ciptaanMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 26



Bisnis Suatu Panggilan

Gagasan Dasar

Ungkapan “bisnis” merupakan sesuatu yang lazim kita dengar. Akan tetapi banyak dari kita yang menganggap bahwa bisnis merupakan suatu tindakan yang hanya menguntungkan pihak pebisnis tersebut dan merugikan pihak lain. Pada dasarnya, bisnis merupakan suatu usaha manusia mencapai kemakmuran oleh karena itu, bisnis merupakan sebuah panggilan dari Tuhan bagi kita. Intinya kembali kepada pelaku bisnis, apakah bisnis itu dilakukan demi kepentingan pribadi atau demi kepentingan umum sehingga tercapai kemakmuran semua manusia.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang Mahamurah, kami berkumpul di hadapanMu mohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu menerima pesan-pesan yang akan Kau sampaikan kepada kami lewat pertemuan ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 163-166

Bisnis Suatu Panggilan

Berbicara tentang bisnis merupakan sesuatu yang menarik bagi kita karena bisnis pasti mendatangkan keuntungan bagi mereka yang melakukannya. Pada zaman sekarang banyak usaha

bisnis yang dijalankan orang. Seiring berkembangnya zaman, bisnis bahkan dapat dijalankan melalui media *online*. Mungkin dari kita yang berkumpul saat ini juga banyak yang terlibat dalam bisnis *online*. Dalam kaitannya dengan panggilan, bisnis merupakan suatu panggilan yang autentik dari Tuhan.

Perdagangan dan bisnis merupakan sebuah panggilan Tuhan bagi manusia. Melalui keahlian dan tanggung jawab yang tepat pelaku perdagangan dan bisnis, mereka melaksanakan pelayanan mereka terhadap sesama. Tuhan menciptakan bumi dan mempercayakannya kepada kita agar kita mampu mengolah dan menjaganya demi kesejahteraan dan kemakmuran kita bersama. Maka dalam melakukan perdagangan dan bisnis, kita dituntut bertanggung jawab penuh dalam usaha dan tindakan kita tersebut. Melalui tanggung jawab itu, kita berkontribusi dalam kesempurnaan ciptaan. Kita harus bertindak dengan adil dan penuh kasih dalam menjalankan perdagangan dan bisnis, dengan demikian, kita akan menggunakan pemberian yang baik dari bumi dan talenta kita untuk kebaikan sesama manusia yang dipercayakan kepada kita.

Semua manusia dipanggil kepada kesejahteraan dan kemakmuran. Yang sering terjadi adalah hanya segelintir orang yang menjadi kaya dan makmur sementara banyak orang menjadi miskin dan tidak mampu. Miskin dan kaya menjadi tolok ukur manusia zaman sekarang. Banyak orang hanya tahu menumpuk kekayaan yang baginya dapat menjamin kesejahteraan dan kemakmuran hidupnya di dunia ini. Sebagai pengikut Yesus, mestinya tidak melupakan hal pertama dan yang terpenting yaitu kaya di hadapan Tuhan (Luk 12:21). Kaya dalam hal materi bukanlah tujuan utama seorang Kristiani, menjadi kaya materi juga bukan merupakan berkat khusus dari Yesus. Yesus mengajarkan kita berdoa agar Tuhan memberi kita hari ini makanan kita secukupnya. Kita tidak memperjuangkan kemewahan melainkan kebutuhan hidup yang bahagia dan sejahtera, bekerja dalam cinta kasih serta partisipasi dalam budaya dan pendidikan demi pengembangan lebih lanjut.

Kemiskinan merupakan sebuah situasi di mana seseorang dirampas kebutuhan hidupnya, dengan kata lain kemiskinan itu sesuatu yang buruk. Dalam kenyataan dapat kita lihat bahwa banyak orang kelaparan sementara sebagian orang yang lain membuang-buang makanan. Hal ini merupakan skandal dosa yang terdengar ke surga karena teriakan orang yang kelaparan. Hal ini menandakan bahwa kemiskinan adalah sesuatu yang buruk dan negatif. Akan tetapi sebagai seorang Kristiani, kemiskinan tidak melulu negatif, Allah menghendaki umatNya miskin di hadapanNya. Seorang Kristiani harus mampu lepas dari keterikatan materi duniawi dan mau melayani Allah dengan tulus hati lewat pelayanannya kepada sesama manusia. Kasih untuk Tuhan harus berada di atas segala-galanya. Melalui kasih ini maka kemiskinan yang bernada negatif tadi tidak akan pernah terjadi karena dengan tindakan cinta kasih akan tercipta keadilan sehingga tidak ada pemaksaan dan perampasan akan kebutuhan hidup seseorang.

Kekayaan bagi manusia zaman sekarang adalah sesuatu yang harus dicari, bahkan tidak sedikit orang berusaha menghalalkan berbagai cara agar ia memiliki kekayaan. Hal ini menjadi sesuatu yang negatif karena dengan usaha yang dilakukan akan banyak orang yang dirugikan. Pada umumnya kekayaan membawa orang kepada sebuah perasaan puas diri yang membawa mereka menjadi tinggi hati dan merendahkan orang lain. Umumnya orang kaya tergoda untuk melihat kenikmatan hidupnya sebagai hasil usahanya sendiri dan tidak lagi menyadari peran serta Tuhan dalam hidupnya. Kerakusan dan ketamakan menjadikan mereka serakah dan tidak lagi menjadikan cinta akan Allah sebagai hal yang utama dalam hidupnya. Jika dibandingkan dengan kemiskinan, maka kaya merupakan sesuatu yang lebih negatif daripada kemiskinan. Kita semua dipanggil untuk melakukan bisnis dalam hidup kita. Akan tetapi hendaknya bisnis kita menjadi sebuah bisnis yang mendatangkan berkat bagi kita dan sesama. Seorang Kristiani yang berbisnis adalah orang yang bertanggung jawab dan menjalankan bisnisnya berdasarkan cinta kasih dan

keadilan maka dengan demikian terciptalah kesejahteraan dan kemakmuran bersama.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Semua kita terlibat dalam bisnis, apakah ada di antara kita pelaku aktif bisnis? Bisnis apakah itu?
- Apa pendapatmu tentang kaya dan miskin di hadapan sesama manusia dan di hadapan Allah, sharingkanlah dengan temanmu?

Kesimpulan :

Banyak orang melakukan bisnis dan perdagangan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hendaknya usaha dagang dan bisnis itu tidak hanya menguntungkan diri sendiri akan tetapi harus membawa berkat bagi sesama.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius 6: 31-34

Sebab itu janganlah kamu khawatir dan berkata: “Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di surga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu khawatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

Renungan

Dalam kehidupan harian kita, bekerja merupakan sebuah keharusan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup kita. Setelah manusia pertama jatuh ke dalam dosa Allah menghukum manusia untuk bekerja keras agar ia dapat bertahan hidup. Semua orang harus bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian juga kita yang berkumpul di sini, kita juga harus bekerja

demi memenuhi kebutuhan kita. Setiap hari orang melaksanakan pekerjaannya, petani, buruh, pedagang, pebisnis, pengusaha, pemerintah dan perangkat-perangkatnya dan masih banyak lagi. Banyak orang bersusah payah mencari pekerjaan agar ia dapat bertahan hidup.

Saudara-saudari terkasih, tuntutan hidup yang banyak membuat orang harus lebih rajin dan giat untuk bekerja. Bahkan ada orang yang sampai lembur untuk mendapatkan penghasilan yang memadai. Hal ini dilakukan orang agar ia dapat menjamin pemenuhan kebutuhannya. Dalam bacaan yang kita dengar tadi, Yesus berkata, “Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.” Perkataan Yesus ini bukan berarti mengajak kita untuk tidak bekerja, melainkan perkataan Yesus itu berusaha untuk bekerja dan senantiasa bersyukur. Janganlah kita meninggalkan Allah hanya karena pekerjaan kita. Yesus mengajak kita untuk bersyukur dan mampu mencukupkan diri dengan apa yang kita peroleh.

Seorang pemuda yang berasal dari keluarga miskin berjanji akan bekerja keras sampai ia berhasil dan menjadi kaya, ia sudah bosan dengan kehidupan miskin. Ia pergi merantau meninggalkan desanya dan berusaha mencari kerja. Ia bekerja dengan tekun dan rajin tanpa pernah mengenal lelah dan akhirnya dia pun berhasil menjadi seorang yang kaya. Setelah ia menjadi kaya, ia terus bekerja segiat-giatnya dan ia pun menjadi orang terkaya di kota tersebut. Seluruh hidupnya diabdikan untuk bekerja, bekerja dan bekerja. Ia berprinsip bahwa hanya dengan bekerja dan selalu bekerjalah yang mampu membuat dia menjadi kaya. Ia tidak memberi diri bagi keluarga, sahabat dan Tuhannya. Suatu saat ia jatuh sakit akibat kelelahan dan penyakit tersebut menghabiskan seluruh harta yang ia kumpulkan selama ini.

Saudara-saudari, bekerja adalah sebuah kewajiban bagi kita, akan tetapi kewajiban yang pertama adalah bersyukur dan mampu mencukupkan diri kita dengan apa yang sudah kita miliki. Kita harus meluangkan waktu untuk keluarga, sahabat apalagi

untuk Tuhan. Tuhan memberi kita waktu 24 jam dalam 1 hari dan 168 jam dalam seminggu, mari kita hitung berapa lama kita bekerja, berapa jam kita luangkan untuk keluarga, berapa jam untuk sahabat, berapa jam untuk diri sendiri, dan berapa jam untuk Tuhan? Hendaknya kita berpegang pada perkataan Yesus “Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” Kita sering tidak mengingat Tuhan dalam segala kegiatan. Kita asyik dengan pekerjaan dan kegiatan-kegiatan kita masing-masing. Kita tidak menyadari bahwa segala yang ada, yang kita miliki adalah pemberian dari Allah. Semoga dengan ini kita terbantu senantiasa bersyukur dan mencukupkan diri dengan apa yang kita miliki. Janganlah meniru pemuda tadi, tapi jadilah seorang pekerja yang tau bersyukur dan menyatakan cukup untuk hari ini. Amin.

Doa Permohonan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Bagi para pekerja.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi orang yang suka menumpuk
harta kekayaan.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi para OMK yang sudah bekerja.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- Saya mau bekerja dengan giat.
- Saya akan berdoa dan bersyukur sebelum dan sesudah bekerja.
- Saya mau merasa puas, penuh dan kaya di hadapan Tuhan.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa Mahabaik, kasihMu tak berkesudahan dalam hidup kami. Hari ini kami belajar untuk bersyukur dan mengatakan cukup untuk apa yang kami miliki hari ini. Bantu kami untuk meluangkan waktu bersama Engkau dalam hidup kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 27



Keserakahan Mendatangkan Dosa

Gagasan Dasar

Sebuah kalimat dalam doa yang diajarkan Yesus pada kita adalah, “Berilah kami hari ini makanan kami secukupnya”. Hal ini sudah hampir tidak berlaku lagi dewasa ini. Manusia menjadi serakah dan menumpuk sebanyak-banyaknya harta dan kekayaan demi kenikmatan hidupnya. Hal ini menjadikan manusia melakukan banyak dosa dalam hidupnya.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah Bapa di surga, kami bersyukur atas rahmatMu yang melimpah dalam hidup kami. Hadirlah bersama kami dalam permenungan kami hari ini, agar kami mampu menemukan makna hidup kami lewat permenungan kami hari ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 167-181

Keserakahan Mendatangkan Dosa

Serakah adalah sebuah kata yang memiliki muatan negatif. Menurut KBBI, serakah berarti: “Selalu hendak memiliki lebih dari yang dimiliki; loba; tamak; rakus: meskipun sudah kaya, ia masih - juga hendak menganggangi harta saudaranya”. Sebagai seorang Kristiani, hal seperti ini bukanlah sesuatu yang harus dilakukan akan tetapi harus dihindari. Dalam Matius 6:34, Yesus mengajak kita

untuk tidak mengkhawatirkan hari esok. Ajakan Yesus ini bukan berarti menyepelekan persiapan masa depan. Ajakan Yesus ini hanya ingin menegaskan bahwa kita harus mencukupkan diri dengan apa yang sudah kita miliki. Ketakutan akan menjadi miskin merupakan godaan bagi kita untuk bertindak serakah. Senantiasa berusaha dan bersyukur atas apa yang telah kita peroleh dalam satu hari tidak akan menjadikan kita miskin.

Menghadapi kenyataan hidup yang di dalamnya nyata kemiskinan merupakan sebuah perjuangan berat bagi kita. Kita sebagai orang Kristen harus mampu melakukan karya belas kasih melalui bantuan dan donasi kepada para orang miskin. Akan tetapi kita juga dituntut melakukan karya yang lebih besar yaitu membantu mereka yang miskin membebaskan dirinya dari kemiskinan dengan memberi pendidikan dan pekerjaan bagi mereka. Semangat dan ketekunan kita dalam bekerja akan mendatangkan banyak hal bagi diri kita, akan tetapi hendaknya semua itu kita lakukan demi kesejahteraan dan kemakmuran semua umat manusia. Dalam kehidupan kekristenan, kapitalisme sebagai sebuah sistem ekonomi dengan menjadikan perorangan atau kelompok orang sebagai pemeran utama perekonomian tidak dapat diterima karena tidak menghargai martabat orang lain. Sistem perekonomian yang diharapkan oleh Gereja adalah sebuah sistem yang tidak tercakup dalam konteks politik, sebuah sistem kebebasan manusiawi secara menyeluruh yang berporoskan etika dan hidup keagamaan.

Pada dasarnya tugas Gereja adalahewartakan Injil bukan untuk mencari model ekonomi dan solusi teknologi terbaik. Gereja hanya meminta agar ekonomi berguna bagi kesejahteraan manusia. Gereja mengharapkan setiap orang mempersiapkan diri agar mampu membantu orang lain dalam mencapai kesejahteraan. Kepemilikan dalam suatu usaha merupakan sebuah hak asasi atas hasil jerih payahnya. Hal ini memotivasi seseorang untuk melakukan usaha besar. Akan tetapi penting diingat bahwa kepemilikan pribadi mendorong pelaksanaan tugas kewajiban yang merupakan suatu syarat bagi kebebasan

warga masyarakat (GS 71). Dalam hal ini, sebagai seorang pemilik usaha harus mampu menerapkan keadilan dalam menjalankan usahanya agar kesetaraan ekonomi tercipta dengan baik.

Uang bukanlah segalanya. Uang hanya alat tukar menukar dan sebagai pendukung masa depan. Maka jangan pernah menomorsatukan uang dalam hidup. Orang yang hanya mengejar uang akan menjadi budak dari keserakahannya sendiri. Setiap orang yang memiliki usaha pasti mencari keuntungan, akan tetapi untuk mencari keuntungan harus juga diperhatikan prinsip keadilan dan harus menjaga harkat-martabat seseorang. Dalam era pasar bebas, setiap orang bersaing untuk mencari keuntungan. Monopoli perdagangan harus dihindarkan dan hendaknya diatur dalam undang-undang agar semua memiliki kesempatan untuk bersaing secara sehat. Pasar yang tidak etis, seperti perdagangan narkoba, perdagangan manusia dalam segala bentuknya dan perdagangan senjata ilegal harus dihindarkan. Dalam pasar bebas perlu diperhatikan prinsip keadilan. Pasar bebas harus mampu memenuhi kebutuhan semua orang, maka prinsip cinta kasih juga harus diperhatikan agar orang miskin tidak semakin tertekan dan binasa.

Secara ekonomi, dunia sudah bertumbuh lebih baik dan lebih saling terhubung. Manusia sangat terbantu menjadi makmur melalui lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk berkembang. Globalisasi ekonomi menjadi sebuah harapan untuk perkembangan seluruh dunia dan juga peningkatan terhadap materi dan kondisi hidup yang kultural. Akan tetapi hal ini juga mengakibatkan pudarnya identitas budaya karena gerak migrasi penduduk dari desa ke kota. Semua pergerakan ekonomi jika dilaksanakan dengan prinsip keadilan dan cinta kasih, maka keserakahan tidak akan pernah muncul sehingga gerakan ekonomi menjadi sebuah cara untuk dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Bagaimana pemahamanmu tentang keserakahan?
- Bagaimana pemahamanmu tentang kepemilikan pribadi?
- Apa tanggapanmu akan perkembangan ekonomi dewasa ini?

Kesimpulan :

Keserakahan hanya akan membawa penderitaan bagi banyak orang dan kebahagiaan bagi segelintir orang. Keadilan dan cinta kasih harus menjadi prinsip dasar perekonomian kita agar perkembangan ekonomi mampu untuk meningkatkan kualitas harkat dan martabat semua umat manusia, sehingga terciptalah kesejahteraan dan kemakmuran di tengah-tengah kita.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kisah Para Rasul 2: 41-47

Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Renungan

Saudara-saudari yang terkasih, jika kita mendengar dengan baik bacaan tadi maka kita dapat membayangkan kedamaian dan kebahagiaan jemaat perdana yang dikisahkan tadi, di mana mereka saling berbagi dan saling membantu. Segala sesuatu mereka lakukan bersama, sebuah suasana kebersamaan yang dirindukan dan diidamkan oleh banyak orang. Tidak ada kata miskin dan kaya, tuan dan hamba, tuan dan pekerja, semua saling memiliki satu sama lain. Dewasa ini suasana dan situasi seperti ini dapat kita pastikan tidak ada. Bahkan dalam kumpulan kita sekarangpun suasana seperti itu belum tentu dapat tercipta.

Zaman sekarang, banyak orang hanya berusaha mengumpulkan bagi diri sendiri tanpa mau bersusah-susah melihat sekitarnya. Bahkan jika seandainya segalanya bisa menjadi milik pribadi, maka semua orang akan berlomba untuk mengumpulkannya bagi dirinya sendiri. Manusia zaman sekarang adalah manusia yang serakah. Dalam pemberitaan, kita tahu bahwa tenggelamnya KM Sinar Bangun di Danau Toba (2018) telah memakan korban sampai ratusan orang. Boleh dikatakan bahwa kejadian ini akibat keserakahan. Pengemudi kapal tersebut menaikkan sebanyak-banyaknya penumpang tanpa memikirkan keselamatan penumpangnya, dia hanya berpikir uang yang akan terkumpul dari banyaknya penumpang.

Sebagai seorang pengikut Kristus, kita harus mengamalkan cinta kasih dan keadilan dalam hidup kita. Kita harus mampu melihat sekitar kita, sesama kita, lingkungan kita. Janganlah kiranya kita menjadi orang yang tidak mau peduli dengan semua itu asalkan kita dapat mengumpulkan kekayaan sebanyak-banyaknya. Janganlah kita menjadi orang yang serakah yang tidak tahu mengatakan cukup melainkan hanya tahu mengatakan kurang. Kita harus mau berbagi dengan sesama, kita harus juga memperhatikan alam sekitar kita. Salah satu ciri kehidupan orang Kristen adalah berbagi dan peduli dengan sesama dan alam sekitar. Bukan hanya mementingkan diri sendiri tanpa mau berbagi. Tanggung jawab kita sebagai OMK adalah berusaha

menciptakan suasana persaudaraan dan kebersamaan seperti yang ditunjukkan oleh Jemaat Perdana, minimal dalam kelompok kita sekarang ini.

Doa Permohonan

1. Bagi orang yang serakah... *Kami mohon.*
2. Bagi para pekerja yang haknya dirampas... *Kami mohon.*
3. Bagi OMK KAM... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami...**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- Saya akan menjadi OMK yang memperhatikan sesama dan lingkungan.
- Saya akan menjadi pelopor kebersamaan dan persaudaraan dalam OMK.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang penuh kasih, terimakasih karena telah mengingatkan kami akan makna dan nilai kebersamaan dan persaudaraan kepada kami lewat pertemuan ini. Semoga kami mau dan Engkau mampukan untuk dapat mewujudkannya dalam kelompok kami ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 28



Gereja dan Globalisasi Ekonomi

Gagasan Dasar

Kemajuan ekonomi adalah sebuah kebanggaan bagi dunia ini. Akan tetapi sering terjadi perkembangan ekonomi tidak dibarengi dengan perkembangan pembangunan baik secara fisik dan jasmani. Perkembangan jasmani hendaknya harus lebih maju dari perkembangan ekonomi sehingga manusia yang terlibat dalam perkembangan ekonomi tersebut sungguh dapat berkembang juga dengan baik sehingga tidak menyalahgunakan perkembangan ekonomi yang pesat tersebut.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, utuslah Roh Kudus dalam pertemuan kami ini. Semoga kami memahami makna hidup yang Engkau anugerahkan kepada kami dan bersyukur atasnya. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 182-194

Gereja dan Globalisasi Ekonomi

Perkembangan Ekonomi dewasa ini sangat pesat. Dalam perkembangan ini pemerintah harus memperhatikan prinsip *subsidiaritas* yaitu pemerintah harus membantu para peserta dalam bidang ekonomi agar mampu berkembang dan bersaing. Pemerintah juga harus memperhatikan solidaritas agar para

pengangguran tidak terperosok dan yang lemah tidak tertindas. Harus ada aturan yang jelas dalam undang-undang demi kesejahteraan bersama. Selain negara, kelompok atau serikat buruh juga harus melayani kepentingan umum. Mereka seharusnya dibina dan dilindungi oleh hukum negara dan kebijakan pajak.

Pada dasarnya bisnis seharusnya menyediakan barang dan jasa yang benar-benar dibutuhkan oleh orang lain dan dengan pelayanan yang sungguh-sungguh melayani. Bisnis menjadi sebuah lembaga yang mengedukasi manusia dengan bijak. Ketika diatur dengan baik, bisnis dapat meningkatkan martabat pekerja dan membangun nilai-nilai solidaritas, kebijaksanaan, keadilan, disiplin, dll. Ekonomi dapat menjadi sebuah sekolah kemanusiaan ketika ekonomi itu dijalankan dengan adil, rasa cinta kasih, karya kasih dan kemurahan hati. Sebuah bisnis yang sukses bukanlah ketika bisnis itu memperoleh keuntungan yang besar. Akan tetapi bisnis sukses ketika mampu terus menerus menciptakan sesuatu yang baik dan berguna bagi sesama dan masyarakat.

Keadilan dalam bisnis adalah ketika hak-hak orang lain dapat diberikan dengan baik. Agar keadilan tetap terjaga, kontrak harus dibuat dengan konsep kehendak bebas, tanpa tipuan, ketakutan atau paksaan. Dalam bisnis, ada yang disebut dengan harga yang adil. Harga yang adil adalah harga yang telah disetujui dalam perjanjian bebas melalui interaksi permintaan dan penawaran. Monopoli dapat merugikan pihak lain. Dalam hal ini *riba* (melebihi jumlah pinjaman saat mengembalikan utang) dan penyalahgunaan adalah dosa. Dewasa ini banyak kebohongan, kelicikan, dan pemalsuan dalam dunia bisnis. Dalam bisnis harus ada kepercayaan, tanpa kepercayaan satu sama lain maka bisnis tersebut tidak dapat berfungsi.

Pasar modal dan bank memainkan peranannya dalam pelayanan. Dalam hal ini mereka menyediakan modal untuk perusahaan dan bisnis dan mereka mengambil keuntungan dari hal tersebut. Kenyataan ini pada prinsipnya bukanlah dosa ketika mereka berorientasi pada kebaikan bersama. Keberadaan mereka juga menjadi sebuah penyeimbang jumlah dan harga dari

satu daerah ke daerah lain dan mereka juga menjaga keseimbangan ketika terjadi kekurangan atau surplus. Pasar modal dan perbankan harus melakukan transaksi yang transparan dan harus diatur dalam kerangka kerja yang mengikat.

Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pembangunan juga harus meningkat. Pembangunan harus berada di atas pertumbuhan ekonomi. Tujuan ekonomi adalah untuk kemakmuran bersama. Maka ketika pertumbuhan ekonomi berkembang maka pembangunan harus lebih berkembang. Selain kesejahteraan dan keamanan, orang membutuhkan visi yang lebih komprehensif atas pembangunan dalam keluarga yaitu iman, pendidikan dan juga atas perawatan kesehatan yang baik. Salah satu tugas ekonomi internasional adalah mewujudkan pembangunan kemanusiaan yang komprehensif dan kooperatif bagi semua manusia. Tidak benar kalau orang kaya harus menjadi lebih kaya dan orang miskin lebih miskin lagi. Pertumbuhan ekonomi seyogianya mengarah pada kebaikan orang lain.

Namun, dalam pertumbuhan ekonomi, korupsi kerap menggerogotinya. Korupsi merupakan penyalahgunaan kuasa dan sumber daya yang dipercayakan kepada seseorang demi kepentingan pribadi dan dapat menghancurkan masyarakat dari dalam. Melalui kuasanya, hak-hak mereka yang tidak memiliki kuasa dirampas. Korupsi bertentangan dengan prinsip keadilan. Perlindungan utama melawan korupsi adalah transparansi maksimal dalam distribusi sumber daya dan kesempatan. Orang dan komunitas Kristiani yang hidup bebas dari korupsi dapat menjadi raga bagi pembaharuan seluruh masyarakat.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa pendapatmu tentang riba dan pasar modal dan perbankan?
- Beri pendapatmu tentang pembangunan dalam kaitannya dengan perkembangan ekonomi!
- Apa tanggapanmu tentang korupsi!

Kesimpulan :

Perkembangan ekonomi membawa dunia ini ke arah perkembangan yang maju. Perkembangan ekonomi harus mendukung perkembangan manusia baik pribadi maupun kelompok. Dalam perkembangan ekonomi, manusia harus juga mengembangkan kemanusiaannya dan menghindari diri dari korupsi yang akan merusak diri dan masyarakat seluruhnya.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Amos 2: 6-8

Beginilah Firman TUHAN: “Karena tiga perbuatan jahat Israel, bahkan empat, Aku tidak akan menarik kembali keputusanKu: Oleh karena mereka menjual orang benar karena uang dan orang miskin karena sepasang kasut; mereka menginjak-injak kepala orang lemah ke dalam debu dan membelokkan jalan orang sengsara; anak dan ayah pergi menjamah seorang perempuan muda, sehingga melanggar kekudusan namaKu; mereka merebahkan diri di samping setiap mezbah di atas pakaian gadaian orang, dan minum anggur orang-orang yang kena denda di rumah Allah mereka.

Renungan

Pada zaman sekarang, semua hal dapat dilakukan secara digital. Semua itu memudahkan orang untuk dapat berkomunikasi, bekerja, berbisnis dengan cepat melalui jaringan elektronik. Perkembangan yang ada sekarang ini adalah sesuatu yang patut disyukuri. Akan tetapi ada yang menjadi kendala dari perkembangan ini. Perkembangan ini tidak dibarengi oleh perkembangan sumber daya manusianya. Banyak hasil perkembangan itu yang disalahartikan dan disalahgunakan. Zaman sekarang uang menjadi hal yang terpenting bagi manusia, banyak orang menghalalkan berbagai cara yang tidak pantas asalkan memperoleh uang. Bacaan tadi membawa kita kepada sebuah permenungan akan sikap dan sifat yang dapat timbul akibat uang. Ketika perkembangan terjadi maka banyak hal negatif yang membayangnya.

Saudara-saudari yang terkasih, perkembangan yang sangat maju sekarang ini, melahirkan banyak hal negatif yang dapat menghancurkan kemanusiaan kita. Kita dituntut untuk terlibat dalam perkembangan tersebut, sementara kemanusiaan kita belum layak. Jika kita melihat serta membandingkan zaman sekarang dan yang ada dalam bacaan tadi maka kita akan berkata bahwa keadaan seperti dalam bacaan itu terjadi dalam kehidupan kita sekarang. Itu berarti bahwa perkembangan yang kita nikmati sekarang tidak dibarengi dengan pembangunan dan perkembangan kemanusiaan kita. Sebenarnya, kita secara kemanusiaan belum layak untuk perkembangan seperti sekarang.

Kehidupan sekarang cenderung mengarahkan kita untuk lupa bersyukur, lupa meluangkan waktu bersama keluarga, sahabat dan Tuhan. Kita hanya lebih tertarik untuk mencari uang sebanyak-banyaknya demi kenyamanan hidup kita. Banyak orang muda saat ini tidak lagi memberi perhatian untuk Gereja. Mereka lebih senang bermain di dunia maya daripada datang ke pertemuan OMK. Kita diarahkan kepada sebuah pemahaman kebebasan yang salah. Keadaan ini diakibatkan oleh kurangnya pembangunan kemanusiaan (pendidikan dan keimanan).

Kita yang berkumpul di sini saat ini adalah orang-orang yang tahu menempatkan diri dalam perkembangan yang pesat zaman ini, hendaknya kita menjadi pelopor bagi teman-teman kita yang lain agar mereka juga tahu menempatkan diri dalam perkembangan zaman ini. Hendaknya kita yang hadir ini mampu melihat bahwa hidup ini merupakan anugerah dari Allah dan sudah sewajarnya kita memberi diri juga demi perkembangan Kerajaan Allah. Semoga kita mampu melihat bahwa dalam segala hal yang ada dan yang kita lakukan dalam hidup kita berasal dan tertuju kepada Allah. Hendaknya kita tidak menjadi korban kemajuan yang bernilai positif tapi mampu membawa sesuatu yang positif bagi dunia dan sesama sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan Allah dapat terwujud dalam diri kita. Allah hanya menginginkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi kita ciptaanNya.

Doa Permohonan

1. Bagi yang menyalahartikan nilai perkembangan zaman ini... *Kami mohon.*
2. Bagi semua pelaku kekerasan.... *Kami mohon.*
3. Bagi semua orang muda... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen memaknai perkembangan zaman sebagai berkat dari Allah.
- OMK berkomitmen menjadi pelopor perkembangan kemanusiaan yang positif.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Tuhan, kami bergembira karena Engkau memberi kami talenta yang dapat kami kembangkan. Semoga perkembangan yang ada saat ini menjadi jalan bagi kami untuk dapat merasakan kemakmuran dan kesejahteraan yang Engkau harapkan dapat kami nikmati. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 29



Moralitas dan Kekuasaan

Gagasan Dasar

Kriteria terpenting suatu negara ialah mengembangkan pribadi setiap warga negara dalam kepribadian mereka sendiri. Tidak ada dua macam aturan. Apa yang tak boleh dilakukan oleh manusia juga tidak boleh dilakukan oleh negara. Kriteria terpenting suatu negara adalah mengembangkan kekuatan pribadi setiap warga negara dalam kepribadian mereka sendiri. Negara membutuhkan orang yang memiliki semangat dan perspektif yang jauh ke depan. Sebab jika bukan kita, siapa? Jika bukan di sini, di mana? Jika bukan sekarang, kapan?

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Maharahim, Engkau yang membangkitkan setiap penguasa. Semoga lewat pendalaman iman ini, kami semakin mampu memahami nilai moral dalam suatu kekuasaan. Bantu kami untuk dapat saling berbagi dalam segala hal yang ada dalam diri kami terhadap sesama kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 195-199

Moralitas dan Kekuasaan

Keabsahan kekuasaan politik tidak mungkin lepas dari norma-norma moral. Setiap tindakan negara baik dari legislatif

maupun eksekutif harus dilihat apakah sesuai dengan norma-norma moral. Tanpa pendampingan moral yang terus-menerus kekuasaan bisa terarah kepada kecurangan, sesungguhnya kekuasaan harus membawa manusia kepada kemanusiaan yang adil dan beradab, maka harus bijaksana.

Pada zaman sekarang (modern) tuntutan keabsahan kekuasaan secara moral haruslah merupakan salah satu pokok penting dalam kesadaran bermasyarakat. Anggapan bahwa negara hanya boleh bertindak dalam batas-batas hukum, bahwa hukum harus menghormati hak asasi manusia, begitu pula pelbagai penolakan terhadap kebijaksanaan politik tertentu, seperti isu ketidakadilan sosial, semua berwujud pada tuntutan agar negara melegitimasi diri secara moral. Dalam hal inilah kalangan agama secara klasik membuat rumusan bahwa *“kita harus lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia”*.

Moralitas kekuasaan mestinya berpatokan kepada kebenaran-kebenaran dalam masyarakat. Misalnya, masyarakat adalah masyarakat religius, maka para penguasa harusnya memiliki etika politik yang sesuai dengan moral agama masyarakatnya. Sekaitan dengan inilah muncul pernyataan-pernyataan dari masyarakat yang adalah umat beragama, *“Kekuasaan itu adalah amanah dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan kepadaNya kelak.”* Ungkapan lain, *“raja adil disembah, raja zalim disanggah.”* Makna dari ungkapan ini secara implisit adalah kemuliaan dan kebaikan seorang penguasa sangat ditentukan oleh masyarakatnya. Tentu saja sikap penguasa tersebut dilandasi oleh moralitas yang hidup dalam masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, alat pengukur etika politik yang dilaksanakan oleh penguasa ditentukan oleh nilai, moral dan norma yang berkembang dalam masyarakat.

Pada hakikatnya kekuasaan memiliki hati nurani yaitu keadilan dan kemakmuran rakyat. Apabila kekuasaan kehilangan hati nurani, maka yang terlihat adalah perebutan kekuasaan semata-mata yang dilumuri oleh intrik, fitnah, dengki, caci maki dan iri hati. Kekuasaan akan merusak tatatan kerukuan hidup

masyarakat. Namun bila hati nurani kekuasaan melekat tidak hanya pada nurani penguasa tetapi pada seluruh rakyat, maka kekuasaan adalah amanat rakyat, dengan demikian yang lahir adalah martabat, harga diri dan rezeki.

Bagi orang Kristen, negara selalu hadir sebelum pribadi, namun setelah komunitas manusia, yang saat ini disebut sebagai masyarakat sipil. Kita percaya bahwa pertama-tama manusia menemukan relasi dengan Tuhan (transenden) kemudian memenuhi dirinya dengan relasi terhadap sesama manusia (relasi sosial). Dalam artian itu, kita harus paham bahwa manusia pertama kali harus hadir bagi dirinya sendiri, kemudian bagi masyarakat dan akhirnya tata politik sosial.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa pendapatmu tentang pemerintah di Indonesia dan di daerahmu saat ini?
- Apakah kamu tertarik terjun ke dunia politik? Mengapa?

Kesimpulan :

Sebuah komunitas politik mengatur keperluan publik dalam sebuah masyarakat, *res publica*, sebagaimana dijelaskan oleh orang Romawi, sebagai hal yang bukan urusan pribadi. Memperhatikan urusan publik adalah kehormatan dibandingkan dengan mengurus urusan pribadi. Aristoteles berkata, “Manusia adalah makhluk politik”. Seseorang sungguh-sungguh manusia ketika ia ikut membentuk hidup bersama dan hidup secara tertib sebagai warga negara.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Efesus 6:5-12

Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia dengan takut dan gentar, dan dengan tulus hati, sama seperti kamu taat kepada Kristus, jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan hati orang, tetapi sebagai hamba-hamba Kristus yang dengan segenap hati melakukan kehendak Allah, dan yang dengan rela

menjalankan pelayanannya seperti orang-orang yang melayani Tuhan dan bukan manusia. Kamu tahu, bahwa setiap orang, baik hamba, maupun orang merdeka, kalau ia telah berbuat sesuatu yang baik, ia akan menerima balasannya dari Tuhan. Dan kamu tuan-tuan, perbuatlah demikian juga terhadap mereka dan jauhkanlah ancaman. Ingatlah, bahwa Tuhan mereka dan Tuhan kamu ada di sorga dan Ia tidak memandang muka. Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasaNya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.

Renungan

Negara adalah karya alam dan manusia namun secara alamiah menjadi pembentuk manusia itu sendiri. Manusia adalah pangkal dan ujung dari politik. Dalam pandangan Kristiani nilai martabat manusia harus dijunjung tinggi tanpa syarat, tanpa mengesampingkan kehidupan sosial dan politiknya. Tugas ini diemban oleh negara atau pemerintah. Walaupun prioritas negara adalah manusia, manusia tidak dapat bertindak tanpa negara, maka subsidiaritas mutlak penting.

Jika masyarakatnya tidak dapat bergandengan tangan, yang terjadi adalah setiap orang mencari dan mendahulukan kepentingan pribadi. Yang kuat menaklukkan yang lemah, dan dalam situasi demikian seharusnya negara hadir sebagai pencipta kedamaian. Alat yang sangat penting untuk menertibkan masyarakat adalah hukum. Jika kebebasan tidak dibatasi, rakyat akan bertindak sewenang-wenang. Jadi negara harus menciptakan kerangka hukum yang mampu menciptakan perdamaian di dalamnya.

Gagasan semacam ini sudah tampak dalam Kitab Perjanjian Lama. Pemikiran Israel kuno berkisar tentang Tuhan dan manusia. Ini menyangkut cara menjaga perjanjian manusia dengan Yahweh. Hal itu tampak bahwa munculnya seorang raja di Israel

akibat dari konsesi Ilahi. Raja tidak memegang kekuasaan bagi dirinya sendiri tetapi bagi keadilan sosial, membuat keputusan, pelayan kepada orang kecil. Maka hukum dirancang demi menyenangkan Tuhan sehingga manusia akan bahagia. Dalam konteks itu Santo Paulus Rasul mengatakan kepada kita agar kita tunduk kepada pemerintah yang adalah perpanjangan tangan Tuhan. Akan tetapi bila pemerintah berjalan tidak sesuai dengan rencana Allah dan merugikan manusia, maka kita harus bangkit menegakkan keadilan, sebab Yesus mengajarkan kita agar kita “memberikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar, dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah” (Mat 22:21).

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi para pemimpin negara.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi rakyat Indonesia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK sedunia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen untuk terlibat dalam politik demi memajukan hidup manusia.
- OMK berkomitmen menjaga ketertiban di tempat tinggal masing-masing.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Semoga kami semakin mampu membangun sikap yang baik dalam hidup bernegara dan berbangsa. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 30



Manusia Harus Bersifat Politik

Gagasan Dasar

Tanpa keadilan, sebuah negara akan menjadi segerombolan perampok (St. Agustinus). Demokrasi menjawab keyakinan Santo Agustinus ini sebab demokrasi yang benar akan mengkarantina, memerangi wabah penyakit kuno dan nafsu tirani. Demokrasi bukanlah demokrasi kalau tidak demokratis. Itulah masalah. Demokrasi sering dipolitisasi demi kepentingan dan tujuan tertentu, makna demokrasi ternodai. Sejatinya sistem dan prinsip dasar demokrasi harus dijaga, dipelihara dan dikembangkan demi dan untuk kemajuan bersama.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang Mahamurah, kami berkumpul di hadapanMu mohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu menerima pesan-pesan yang Kau sampaikan kepada kami lewat diskusi yang bertema demokrasi. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 199-219

Manusia Harus Bersifat Politik

Politik (dari bahasa Yunani: **politikos**, yang berarti *dari, untuk, atau yang berkaitan dengan warga negara*) adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat

yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khususnya dalam negara. Pengertian ini merupakan upaya penggabungan antara berbagai defenisi yang berbeda mengenai hakikat politik yang dikenal dalam ilmu politik.

Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional. Di samping itu politik juga dapat ditilik dari sudut pandang berbeda, yaitu antara lain:

- politik adalah usaha yang ditempuh warga negara mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristoteles).
- politik adalah hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan negara.
- politik merupakan kegiatan yang diarahkan agar mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat.
- politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan politik.

Setiap orang mesti menentukan sikapnya terhadap pengertian-pengertian ini. Sikap politik adalah sikap warga negara terhadap persoalan atau masalah politik yang ada. Persoalan politik berkenaan dengan hal-hal yang bersifat publik/ umum yang ditujukan kepada banyak orang. Politik berkenaan dengan kebijakan yang ditujukan kepada masyarakat secara umum, bukan perseorangan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Negara, karena ditujukan kepada semua warganya, selalu bersifat politik. Oleh karena itu, sikap warga negara terhadap hal-hal atau kebijakan yang bersifat umum dan publik disebut sikap politik. Dalam hal ini kiranya ide Aristoteles berlaku, politik adalah usaha yang ditempuh warga negara mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristoteles).

Apakah Kristen itu agama politik? Bukan. Yesus, pemimpin umat Kristiani hidup dengan bijaksana. Yesus tidak membiarkan diri dikuasai politik, maka Dia tidak bergabung dengan kaum Zelot yang ingin membebaskan Israel dengan paksa dari penjajahan Romawi. Yesus ingin semua orang mendapat keselamatan (sifat politik). FokusNya ialah pemulihan dasar relasi manusia dengan Allah. Fokus Yesus ini akan melampaui hasil yang

dibuhkan oleh politik. Dengan demikian dimensi politik dan agama itu berbeda. Yesus memerintahkan agar kita memberikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar dan kepada Allah apa yang menjadi hak Allah.

Plato (427-348 SM) pernah berkata bahwa lebih mudah bagi manusia menciptakan satu kota di atas awan tanpa Tuhan dari pada menciptakannya di bumi bersama Tuhan. Tentu sangat benar ungkapan itu, tetapi menciptakan dunia bersama Tuhan itulah yang dikehendaki Allah. Maka dalam hal ini, jika seseorang ingin mengabdikan kepada kebenaran biarlah dia memasuki dunia politik dan menjadi “garam” serta “terang” di dalamnya. Sebab agama dan politik harus berjalan bersama untuk kebahagiaan manusia.

Tidak semua orang berminat masuk ke dunia politik. Selain bersikap politik, setiap orang berpolitik dalam hidupnya, dalam arti setiap orang memiliki sifat politik. Hannah Arendt berkata, “Yang membuat seseorang bersifat politik adalah kemampuannya bertindak; memulai sesuatu yang baru; yang memungkinkannya bergabung dengan rekan-rekannya, membentuk impian bersama, menetapkan tujuan dan mengubah hal-hal yang tidak pernah mereka pikirkan sebelumnya; dan semua ini adalah hadiah yang tidak akan dia terima dari siapapun.” Jika tindakan politik adalah hadiah mengapa orang muda katolik (OMK) bertanya, “Haruskah kita masuk ke dalam dunia politik?” Tidak semua orang berminat masuk ke dunia politik, tetapi kita harus menjadi orang muda yang bersifat politik. Dunia politik tentu saja tidak kudus, tetapi sifat politik harus selalu terarah kepada yang baik (kudus), harus melampaui dunia politik. Dunia membutuhkan sifat itu agar manusia mengalami bahagia bersama sesamanya.

Kita mendambakan politik yang melayani, yang melayani kepentingan bersama, kesejahteraan umum. Untuk itu perlu ada birokrasi yang terorganisir serta manajemen yang baik agar politik sungguh-sungguh melayani kepentingan masyarakat.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa bedanya terlibat berpolitik dengan memiliki sifat politik?
- Sifat Politik mana yang pernah kamu lakukan di sekitarmu?
- Adakah di antara kalian yang berminat masuk ke dunia politik? Mengapa?

Kesimpulan :

Politik itu berguna bagi kelangsungan negara dan masyarakat. Akan tetapi lebih berguna kalau setiap warganya memiliki sifat politik, di mana setiap orang berusaha berbuat sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bagi orang banyak.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Yeremia 29:4-7

“Beginilah Firman TUHAN semesta alam, Allah Israel, kepada semua orang buangan yang diangkut ke dalam pembuangan dari Yerusalem ke Babel: Dirikanlah rumah untuk kamu diam; buatlah kebun untuk kamu nikmati hasilnya; ambillah isteri untuk memperanakkan anak laki-laki dan perempuan; ambillah isteri bagi anakmu laki-laki dan carikanlah suami bagi anakmu perempuan, supaya mereka melahirkan anak laki-laki dan perempuan, agar di sana kamu bertambah banyak dan jangan berkurang! Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.

Renungan

Gambaran umum Yahudi dalam Perjanjian Lama akan Mesias yang akan datang adalah Juruselamat politis. Ketika Mesias hadir dalam diri Yesus Kristus, orang Yahudi tidak melihat di dalam dirinya seorang penakluk yang berkuasa secara duniawi. Sebaliknya, Yesus adalah seorang raja yang dengan kata-kata, perbuatannya yakni pengorbanannya yang membuka tabir ketidakadilan bangsanya. Melalui penyerahan dirinya, Dia menunjukkan dalam tubuhnya bahwa penindasan yang

dilakukan oleh pemerintah dan agama secara tidak adil adalah perlakuan yang menghancurkan hidup manusia. Yesus mengalahkan ini dengan kebangkitanNya. Kematian dan kebangkitannya adalah ujud cinta kasih, damai dan keadilan yang harus ditegakkan di dunia.

Lalu bagaimana dengan kekuasaan, kekayaan dan pengaruh? Yesus membalikkan anggapan manusia yang berebut akan hal ini. Yesus berkata bahwa Dia tidak datang berkuasa (dilayani) tetapi untuk melayani. Dengan itu, Yesus menetapkan tolok ukur baru bagi setiap orang menjadi penguasa dan orang besar. “Barang siapa ingin menjadi terbesar di antara kamu, hendaklah menjadi pelayan” (Mat 20:26).

Dalam peristiwa salib, Yesus mendefinisikan secara baru patokan dalam menjalankan kuasa politik. Dalam paradoks salib, kekuasaan Allah ditunjukkan dalam ketidakberdayaan PutraNya yang disiksa, dengan demikian semua klaim kekuasaan duniawi dipertanyakan. Sebuah tindakan politik bisa bebas seluas mungkin, tetapi hal itu benar-benar sah jika dilakukan demi melindungi warga negaranya. Kewenangan Kristiani merumuskannya dalam kasih dan pelayanan. Tolok ukur baru ialah pemerintah harus menyadari bahwa mereka adalah pelayan masyarakat.

Gereja mengajarkan bahwa semua pelayanan publik adalah pengabdian. Seseorang yang melayani kesejahteraan bersama tidak boleh mementingkan kesejahteraannya sendiri, tetapi mementingkan komunitas politik yang dipercayakan kepadanya dan menunjukkan fungsi politisnya menurut kriteria etika. Hal itu bisa nampak dalam tindakan melawan korupsi, kolusi, nepotisme, dsb. Selain itu seseorang hendaknya melayani dengan melihat derita dan kebutuhan manusia dengan nyata. Birokratisasi tidak berlebihan pada negara atau komunitas dari negara yang melayani dengan gratis, serta pengembangan subsidiaritas manusia dan unit sosial yang lebih kecil.

Sekarang ini, orang miskin dan sederhana kerap masih dirugikan karena birokrasi yang rumit. Manajemen yang baik adalah jika sungguh-sungguh melayani kesejahteraan umum.

Birokrasi berlebihan jika dijalankan dengan cara yang amat rumit. Hal itu jelas melawan kemanusiaan, dan membuat manusia menjadi roda dan mesin administratif.

Maka itu nabi Yeremia mengingatkan kepada setiap warga Israel, bahwa setiap orang harus memikirkan kesejahteraan kota (kota tempat pembuangan; bukan tempat kelahiran mereka). Sebabnya ialah, jika kota itu sejahtera maka mereka yang tinggal di dalamnya juga sejahtera. Sebaliknya jika kota merana, mereka yang tinggal di dalamnya juga menderita. Maka selain itu, Nabi mengingatkan agar kota (tentu termasuk pemerintahnya dan rakyatnya) dibawakan di dalam doa kepada Allah. Demikian juga para pemerintah harus memikirkan kesejahteraan rakyat banyak.

Doa Permohonan

1. Bagi Para pekerja.... *Kami mohon.*
2. Bagi orang yang suka menumpuk harta kekayaan.... *Kami mohon.*
3. Bagi para OMK yang sudah bekerja.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berpartisipasi di lingkungan masing-masing mewujudkan kesejahteraan bersama.
- OMK menjadi pewarta dan pelaku keadilan di sekitarnya.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa Mahabaik, kasihMu tak berkesudahan dalam hidup kami. Hari ini kami belajar untuk bersyukur karena Engkau telah mengingatkan kami lewat kegiatan ini agar selalu berkarya bagi kesejahteraan umatMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 31



Negara, Gereja dan Sistem Demokrasi

Gagasan Dasar

Allah hadir bukan dalam kekuasaan melainkan dalam kebenaran. Kebenaran harus menjadi perjuangan setiap penguasa negara. Gereja harus menjadi lembaga yang mendampingi penguasa negara agar terwujudnya kebenaran. Demokrasi adalah perangkat yang berjuang mewujudkan kebenaran yakni hak dan kewajiban setiap warganya. Demokrasi harus memperjuangkan masyarakat yang adil. Sistem demokrasi yang dibangun haruslah demokratis yakni dari, oleh dan untuk rakyat.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah Bapa di surga, kami bersyukur atas rahmatMu yang melimpah dalam hidup kami. Hadirlah bersama kami dalam permenungan kami hari ini, agar kami mampu memahami sikap GerejaMu terhadap sistem pemerintahan demokrasi yang ada di dalam negara kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 220-225

Negara, Gereja dan Sistem Demokrasi

Gereja Katolik merupakan sebuah komunitas dengan struktur organisasi yang jelas, independen dan memiliki sistem pemerintahannya sendiri. Gereja Katolik tidak terikat secara

politis dengan Negara. Keduanya otonom dan otonomi kemandirian masing-masing harus ditekankan.

Kendati masing-masing otonom dan terpisah, titik temu keduanya pasti ada. Dalam hal ini, baik Gereja maupun negara harus membuka diri dan berkerjasama dengan baik. Gereja berkewajiban mematuhi hukum negara. Akan tetapi Gereja juga berhak menghidupi dan memberikan moral korektif, bahkan mengkritik negara ketika melihat prinsip-prinsip moral dan etika dilanggar.

Gereja menuntut dari negara kebebasan-kebebasan yang hakiki kepada seluruh rakyat: kebebasan berekspresi, mengajar, membangun rumah ibadah, beribadah secara publik, berorganisasi, memilih pemimpinnya, memiliki harta benda pribadi dan juga menggunakannya untuk tujuan pendidikan, budaya, kesehatan dan amal kasih.

Gereja secara eksplisit menunjukkan dukungannya dalam prinsip pembagian kekuasaan. Hanya ketika lembaga Yudikatif (bahasa Latin *Ius* = pengadilan hukum), Legislatif (bahasa Latin *Lex* = hukum) dan Eksekutif (bahasa Latin *exerceo* = pelaksana) hadir bersama, konstitusi suatu negara menjadi mungkin. Secara khusus keberadaan pengadilan negara (politik) harus dianggap sebagai ujian bagi etika sosial Katolik. Prinsip Negara konstitusi dianggap sebagai sesuatu yang mendasar di mana Gereja menjadikan dirinya menjadi subjek dari prinsip ini: Ajaran Sosial Gereja menyetujui bahwa kebebasan beragama harus dijamin oleh semua komunitas religius.

Apakah semua keputusan demokratis harus kita setujui? Kita tidak harus setuju dengan semua keputusan demokratis, tetapi Gereja mendukung sistem pemerintahan demokratis. Gereja malah kerap bertentangan dengan keputusan pejabat terpilih. Bagaimanapun, bila pemerintah memutuskan melegalkan hukuman mati dan aborsi misalnya, Gereja tidak dapat mengikuti keputusan itu. Gereja bertugas mengkritisi demi kemajuan negara. Gereja mendorong umatnya agar berperan aktif dalam perpolitikan dan di sana mereka berdiri membela hak manusiawi dan kesucian hidup manusia, dan menjadikannya keputusan politik. Mayoritas tidak

selalu memiliki ide yang benar. Tetapi mayoritas memang memiliki kekuatan. Bila kita ada di sisi mayoritas ide-ide, kita harus berhenti sejenak dan berefleksi serta berdoa.

Merupakan kehormatan bagi orang Kristen untuk melayani semua orang dengan terlibat dalam politik. Namun politik tidak selalu baik dan sarana memperbaikinya tidak selalu tersedia. Jika karenanya politisi Kristiani menggunakan nilai-nilai dasar Kristiani dalam kebijakan mereka dan mayoritas tidak bisa menerima, dalam hal ini politisi Kristiani tidak dapat disalahkan karena berbuat sesuai hati nurani. Nilai dasar manusia, kehidupan, kebebasan, martabat adalah hal yang tidak bisa ditawar oleh politisi Kristiani. Tidak ada politisi Kristiani misalnya mengaku diri Kristen dan pada saat yang sama membenarkan hukuman mati, aborsi, eutanasi dsb.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Manakah contoh keputusan politis yang tidak kamu sukai?
- Bagaimana rasanya melaksanakan keputusan politis seperti itu?

Kesimpulan :

Gereja mendukung demokrasi karena demokrasi menjunjung tinggi hak-hak manusiawi. Akan tetapi Gereja tidak selalu harus setuju dengan keputusan demokratis karena nilai-nilai Injili harus diperjuangkan, tidak dapat ditawar-tawar. Disamping taat kepada pemerintah, Gereja meninggikan Allah dan hukum-hukumNya.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Roma 13:1-7

Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Allah dan siapa yang melakukannya, akan

mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat. Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian dari padanya. Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat. Sebab itu perlu kita menaklukkan diri, bukan saja oleh karena kemurkaan Allah, tetapi juga oleh karena suara hati kita. Itulah juga sebabnya maka kamu membayar pajak. Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah. Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat.

Renungan

Yesus sendiri menyatakan kepada Pilatus bahwa semua otoritas kekuasaan datang dari Tuhan (lih. Yoh 19:11; Ams 8:15-16, Keb 6:3). Tuhan, sang Pencipta keteraturan sosial, menciptakan manusia sebagai makhluk yang perlu untuk hidup dan berkembang di dalam komunitas, dan karenanya memampukannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan baik.

Konsili Vatikan II menyatakan, “Dengan demikian jelaslah negara dan pemerintah meletakkan dasarnya pada kodrat manusia, dan karena itu termasuk tatanan yang ditetapkan oleh Allah. Sedangkan penentuan sistem pemerintahan dan penunjukan para pejabat pemerintah hendaknya diserahkan kepada kebebasan kehendak para warga negara.” (Vatikan II tentang Gereja dan dunia modern, *Gaudium et Spes*, 74).

Karena tatanan otoritas sipil berasal dari Allah, maka ketika otoritas tersebut ingin mencapai kebaikan bersama, dan dilakukan di dalam batas-batas keteraturan moral, maka otoritas tersebut

harus ditaati di dalam nurani. Kegagalan untuk menaatinya adalah pelanggaran terhadap perintah keempat dalam Sepuluh Perintah Allah (Hormatilah orang tuamu), seperti yang dijelaskan oleh St. Thomas Aquinas, “Bukan hanya perkembangbiakan natural menjadi dasar memanggil seseorang ‘bapa’”. Terdapat banyak alasan mengapa beberapa orang dapat diberikan gelar ini, dan setiap jenis kebapaan (*fatherhood*) ini memerlukan penghormatan yang selayaknya. Raja-raja dan pangeran dipanggil sebagai ‘bapa’ karena mereka harus menjaga kesejahteraan rakyatnya.

Kepada mereka kita menghormati dengan ketaatan. Dan kita lakukan tidak hanya karena takut tetapi karena kasih, tidak hanya untuk alasan kenyamanan tetapi karena hati nurani kita menyatakan demikian. Sebab seperti Rasul Paulus katakan, “semua pemerintah datang dari Tuhan (Rom 13:1), dan karena itu setiap orang harus memberikan kepada orang lain apa yang menjadi haknya.” (*On the two commandments of love and the ten commandments of the law*, 4). Hal yang harus kita bayar kepada otoritas adalah: penghormatan, tunduk, pembayaran pajak demi mendukung pelayanan-pelayanan masyarakat yang memperbolehkan masyarakat hidup dalam damai dan keamanan, yang menjaga mereka dari kekerasan dan menuju peradaban yang lebih baik.

Dari awal, umat Kristiani telah berusaha memenuhi kewajiban sosial mereka, walaupun mereka adalah korban-korban penganiayaan (lih. Leo XIII, *Quod apostolici; Diuturnum illud, Immortale Dei*). Contoh yang mengagumkan pada jemaat perdana adalah yang diberikan oleh St. Yustinus Martir sekitar pertengahan abad pertama dan abad kedua (*First Apology* 17). Demikian juga Tertullian, yang sangat kritis terhadap dunia pagan, menuliskan kepada para beriman, dalam persekutuan, agar berdoa bagi para kaisar, para menteri dan pegawai negeri, dan bagi kesejahteraan dan damai (lih. *Apologeticum*, 39, 1 ff). Dengan berbuat demikian, umat Kristiani melaksanakan perintah Tuhan Yesus, “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” (Mat 22:21)

Kita harus memberikan penghormatan kepada pemerintah negara. Namun, kita harus menyuarakan pendapat kita, jika terdapat kebijakan-kebijakan yang menentang hukum Tuhan. Misalnya, kebijakan pemerintah akan hukuman mati, hal ini jelas-jelas disuarakan Gereja. Yang tidak bisa adalah protes yang sampai anarkis karena biar bagaimanapun, kita harus tetap menghormati pemerintah negara kita.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi orang yang serakah.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi para pekerja yang haknya dirampas.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK KAM.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK harus mendidik diri untuk tetap hormat kepada pemerintah.
- OMK membantu pemerintah dengan hidup sebagai orang muda yang baik.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang penuh kasih, terimakasih karena telah menemani kami dalam pertemuan ini, sehingga kami dapat menimba pengetahuan tentang hubungan Gereja dan negara serta sistem yang didukung dalam pemerintahan kami kini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 32



Hukum Sebagai Perlindungan

Gagasan Dasar

Ubi societas ibi ius, di mana ada masyarakat di situ ada hukum (Marcus Tullius Cicero 106-43 SM). Hukum berbeda di mana-mana, maka sesungguhnya tidak ada satu hukum untuk dunia. Tiap-tiap persekutuan dan bangsa-bangsa punya hukum sendiri. Namun pastinya ada persamaan yakni nilai-nilai kebaikan. Hukum yang baik adalah hukum yang mencerminkan nilai-nilai hidup masyarakat. Hukum adalah rangkaian peraturan mengenai tingkah-laku orang-orang, sebagai anggota suatu masyarakat dan tujuannya ialah menjamin keselamatan, kebahagiaan dan tata tertib dalam masyarakat itu sendiri.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, utuslah Roh Kudus dalam pertemuan kami ini. Semoga kami memahami makna hukum dalam kehidupan kami, sehingga kami menyadari betapa pentingnya ketertiban dalam dunia yang Engkau ciptakan ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 226-228

Hukum Sebagai Perlindungan

J van Kan seorang ahli hukum dari Belanda mendefinisikan hukum sebagai keseluruhan dari ketentuan-ketentuan yang

bersifat memaksa melindungi kepentingan-kepentingan orang dalam masyarakat. **Hans Kelsen** mengatakan bahwa hukum terdiri dari norma-norma yang mengatur orang berperilaku. Menurut **O. Notohamidjojo** hukum itu meliputi hukum yang tertulis dan tidak tertulis yang biasanya bersifat memaksa manusia dalam berperilaku baik dalam negara maupun antar-negara yang berorientasi pada keadilan demi ketertiban dan damai dalam masyarakat.

Namun hukum tidak mungkin sanggup memfasilitasi manusia dan lembaga hidup secara berdampingan. Supaya antara manusia dan lembaga bisa berinteraksi dan bekerjasama dengan baik dibutuhkan semacam persekutuan antar-warga negara, “semangat kenegaraan” atau “amal kasih”, tidak cukup hanya mendefinisikan “keadilan sosial” dalam hal prinsip, hak dan kewajiban. Sebuah etika sosial Kristiani tidak boleh berhenti hanya pada prinsip, hak dan kewajiban. Hal itu merupakan panggilan dalam kehidupan nyata dengan sesama kita, dengan masalah dan kebutuhan mereka, dan dengan demikian kita memenuhi perintah Kristus untuk mengasihi sesama kita seperti diri sendiri dalam kasih Tuhan.

Maka semangat kenegaraan dan solidaritas warga negara harus mengatasi semua tindakan. Masyarakat yang hanya peduli pada keadilan abstrak akan menjadi dingin dan tidak manusiawi. Thomas Aquinas mengatakan bahwa keadilan tanpa kasih itu mengerikan. Keadilan demikian tampak umum saja, tidak menjadikan manusia bagian darinya. Maka karakteristik khas Kristiani sangat tepat di sini yakni umum saja tetapi tidak melihat semua orang sama rata, namun tahu nama, wajah, dan sejarah sesamanya.

Namun para pelanggar hukum tidak pernah sedikit. Bagaimana sikap kita? Dasarnya adalah manusia seorang pribadi dan tetap pribadi kendati sedang dihukum. Maka solidaritas kepada mereka tidak boleh berkurang sedikitpun. Hukuman tidak boleh memermalukan dan merendahkan. Sebab tujuan hukuman adalah memulihkan dan melindungi ketertiban umum,

mengubah yang bersalah menjadi lebih baik, dan itu adalah bentuk perbaikan diri. Gereja menentang semua reaksi pemerintah yang mengabaikan martabat para kriminal, seperti penyiksaan dan hukuman yang tidak wajar. Selain itu, Gereja menganjurkan adanya remisi masa tahanan.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Pernahkah anda melanggar hukum? Bagaimana itu terjadi!
- Apakah yang terjadi dalam diri anda ketika anda sadar sedang melanggar hukum?
- Sejauh kamu amati bagaimana sikap orang-orang terhadapmu?

Kesimpulan :

Salah satu sifat khas manusia yang tidak dapat disangkal ialah, rasa takut ketika melanggar hukum yang berlaku. Pelanggaran terhadap hukum tentu bertentangan dengan moral sehingga dari dalam diri ada penolakan atas tindakan pelanggaran itu. Orang Kristen sebaiknya mawas diri dan taat kepada setiap aturan yang berlaku dalam masyarakat. Sejauh itu tidak bertentangan dengan iman kita, itu adalah hukum yang berlaku atas kehendak Allah.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius 25:35-40

“Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum?

Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.

Renungan

Manusia lebih tua daripada semua negara yang ada di dunia ini. Sebelum ada negara manapun juga, manusia sudah menerima dari kodratnya hak menyusun perencanaan bagi hidup maupun rejeki hidupnya. Baik Gereja maupun negara keduanya diperuntukkan oleh Tuhan bagi manusia. Tugas utama para penguasa adalah mengerahkan semua sistem perundang-undangan dan lembaga-lembaga untuk memberi kesejahteraan umum dan golongan-golongan di dalam masyarakat. Kepemimpinan negara juga turut serta mengusahakan agar struktur maupun fungsi administratif meningkatkan kesejahteraan umum maupun perorangan. Pemerintah wajib memikirkan dengan sungguh-sungguh masalah kemajuan sosial maupun ekonomi, serta pengembangan jasa pelayanan yang baku.

Memang keselamatan adalah anugerah Allah. Tepatnya Rasul Paulus mengatakan, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah” (Ef 2:8). Jadi keselamatan bukan diperoleh karena hasil melakukan hukum sunat, tetapi oleh Roh Kudus, seperti yang diajarkan oleh Rasul Paulus, “Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih.” (Gal 5:6). Maka, kita melihat bahwa keselamatan diperoleh karena kasih karunia Allah melalui iman yang bekerja oleh kasih. Jika kita membaca kisah Penghakiman Terakhir pada Mat 25:31-46, kita mengetahui bahwa memang keselamatan

diberikan karena anugerah/karunia Allah, namun ini tak bisa dipisahkan dari perbuatan kasih yang dilakukan oleh setiap orang. Sebab, yang tidak disadari oleh orang-orang itu adalah bahwa apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan) terhadap saudara yang terkecil/terhina itu mereka lakukan terhadap Kristus Tuhan. Kristus mengidentifikasi diriNya di dalam mereka yang menderita, karena Kristus telah menebus mereka dengan korban salibNya.

Allah itu Mahatahu. Sejak awal mula Tuhan telah mengetahui segala keputusan kita, apakah kita akan bekerja sama dengan kasih karuniaNya atau tidak. Namun Allah tidak menjadikan kita seperti boneka yang tidak punya kehendak di mana Tuhan sudah menakdirkan siapa masuk surga dan siapa masuk neraka. Tuhan “menghendaki semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran” (1 Tim 2:4). Jika manusia sampai masuk ke neraka, itu disebabkan bukan karena Tuhan yang secara aktif memasukkan mereka ke dalam neraka, tetapi karena orang-orang itu sendiri yang menolak untuk bekerja sama dengan rahmat Allah yang diberikan kepada mereka (dan semua orang) untuk keselamatan.

Pada perikop Mat. 25 tersebut terlihat bahwa kepada mereka yang telah bekerjasama dengan karunia Allah itu dengan melakukan perbuatan kasih, Tuhan berkenan, dan menyelamatkan mereka. Sedangkan kepada mereka yang tidak bekerja sama dengan rahmat Allah itu, dengan tidak berbuat kasih kepada sesama, Tuhan tidak berkenan.

Lebih jelas lagi tentang pengajaran Yesus sendiri tentang bagaimana caranya memperoleh hidup kekal yaitu keselamatan. Yesus berkata kepada orang muda kaya itu, “...jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup (yang kekal), turutilah segala perintah Allah” (Mat 19:17). Dan ketika ditanya perintah yang mana, Yesus menjawabnya dengan perintah kasih, kepada orang tua, dan kepada sesama terutama orang-orang miskin (Mat 19: 19-21).

Maka dari sini kita mengetahui bahwa keselamatan tak semata-mata anugerah yang tidak perlu diikuti oleh perbuatan kasih, melainkan harus menjadi kesatuan: anugerah Allah yang menyebabkan seseorang dapat beriman, namun iman itu harus dinyatakan dengan kasih, dan ini tidak terpisahkan.

Sementara untuk mengusahakan kebaikan bersama dalam hidup masyarakat, Tuhan mengingatkan agar, “Jangan menaruh benci kepada sesamamu, apa pun juga kesalahannya, dan jangan berbuat apa-apa terpengaruh oleh nafsu.... Kecongkakan dibenci oleh Tuhan maupun manusia...” (Sir 10:6,7). Maka, di tengah kemajemukan bangsa ini, kita dipanggil untuk mengusahakan persatuan atas dasar kasih, pengampunan, penguasaan diri dan kerendahan hati. Sebab dengan sikap seperti inilah, kita dimerdekakan dari rasa cinta diri dan segala hal yang membuat kita marah dan tertekan. Walaupun sepertinya nampak mudah, namun kenyataannya tidak sesederhana itu, jika sudah menyangkut kelompok-kelompok masyarakat yang lebih luas yang mempunyai kepentingan masing-masing.

Guna mengusahakan kebaikan bersama, kita harus berpegang kepada perintah Tuhan ini, “...Tunduklah, karena Allah, kepada semua lembaga manusia, baik kepada raja... maupun kepada wali-wali yang ditetapkannya...” (1Ptr 2:13-14). Artinya, kita diminta untuk taat kepada pemerintah dan para pemimpin kita yang sah. Demikianlah kita melakukan apa yang dikehendaki Allah. Kristus sendiri mengajarkan agar kita memberikan kepada pemimpin negara apa yang menjadi haknya, dan tidak mempertentangkannya dengan kewajiban kita memberikan kepada Allah, apa yang menjadi hak Allah (lih. Mat 22:21). Tentu Allah yang patut kita hormati di tempat pertama, namun hal itu tidak meniadakan penghormatan kita kepada para pemimpin kita, baik kepada pemimpin negara, maupun juga kepada pemimpin Gereja yang meneruskan kepemimpinan Kristus dan para Rasul di dunia ini. Demikian pula hormat kepada setiap orang adalah sikap yang berkenan kepada Allah.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi mereka tertindas.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi semua pelaku kejahatan.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi orang muda yang dipenjarakan... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen menaati hukum di Negara Indonesia.
- OMK berkomitmen turut mendukung menciptakan keadilan, ketertiban dan perdamaian.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Tuhan, kami bergembira karena Engkau menanamkan kebijaksanaan dalam diri para pemimpin Gereja dan Negara kami. Berkat mereka kami merasakan keadilan dan ketertiban yang mendukung hidup kami semakin berkembang. Semoga kami menjadi orang-orang yang taat kepada aturan-aturan baik dalam Gereja dan Negara kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 33



Globalisasi

Gagasan Dasar

Selama ratusan tahun dunia terus berubah dan banyak menawarkan peningkatan kondisi kehidupan serta berbagai kemudahan. Di dalam kemudahan-kemudahan serta perubahan itu tidak semua mendapat keuntungan. Dan ketimpangan yang berlebihan pun bisa terjadi di mana-mana, dan ini merupakan skandal.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Maharahim, Engkau menciptakan dunia yang pesat dengan kemajuan. Bantulah kami lewat pertemuan ini untuk memahami makna kemajuan dan mengikuti Engkau dalam segala perkembangan dan perubahan zaman. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 229-237

Globalisasi

Globalisasi adalah meningkatnya hubungan erat dan timbal-balik antara sekalian bangsa di dunia. Globalisasi bisa juga dimaknai sebagai perubahan cepat dari dunia serta peningkatan kondisi kehidupan berkat kemajuan teknologi. Globalisasi tidak hanya memiliki manfaat besar tetapi juga menimbulkan banyak

masalah, serta dapat menjadi penyebab utama di mana “banyak hak fundamental manusia dicabut” (Sinode Uskup, 1971, Keadilan di Dunia, 9).

Globalisasi bukanlah bagian dari takdir maka kita tidak boleh berpikir dengan pasrah, tetapi ini adalah buatan manusia sesuai dengan standar moral. Di dalam dunia global, kita semua dan segala sesuatunya saling berhubungan erat, karena di dalamnya ada komunikasi. Kita juga tidak lagi hanya berfungsi dalam batas-batas negara kita sendiri, tetapi bahwa kita hidup bersama dalam banyak budaya dan agama yang berbeda di dunia.

Globalisasi ada demi kemajuan dan keberhasilan. Keberhasilan itu harus merata dirasakan oleh seluruh umat manusia. Hak diberikan kepada yang miskin dan yang kaya untuk kesejahteraan, keadilan sosial, komunikasi dan ekonomi.

Gereja terus menerus melihat situasi dunia demikian dan mewartakan hal-hal baik seturut pesan Yesus tentang kasih dan persaudaraan terhadap semua orang. Gereja sangat prihatin terhadap orang miskin, lemah dan yang dieksploitasi. Gereja terus menerus mengingatkan politisi agar bertanggung jawab bukan hanya demi negara mereka sendiri tetapi demi seluruh manusia. Gereja turut mendukung kebijakan-kebijakan perdamaian dan pembangunan sebagai tujuan mereka.

Oleh Kitab Suci kita diingatkan, bahwa kita manusia tidak muncul hanya sebagai individu, akan tetapi kita memiliki kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Orang banyak dan keragaman masyarakat dianggap dalam Kitab Kejadian sebagai hasil tindakan kreatif Allah. Hendaknya nilai-nilai seperti kebenaran, solidaritas dan kebebasan yang sangat diperlukan menjadi semakin penting secara global juga, sesuai dengan meningkatnya keterkaitan hubungan dan ketergantungan.

Ajaran Sosial Gereja terus-menerus mengarah ke “kesatuan manusia sebagai keluarga” dan “terkait barang tujuan universal”. Ini berarti bahwa Tuhan sebagai Pencipta dunia, menyediakan sumber daya.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Sebutkanlah hal-hal yang telah menglobal di tempat kita ini berada!
- Apakah kamu adalah bagian yang larut dalam globalisasi saat ini?

Kesimpulan :

Kita sebagai individu penting melihat bahwa kita adalah bagian dari dunia dan segala perubahannya, karenanya kita mesti berproses bersama-sama dan memiliki kewajiban khusus untuk mewartakan keselamatan bersama dengan tindakan kita.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius 13:31-32

Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kataNya: “Hal Kerajaan Sorga itu seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang diladangnya. Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar dari pada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya.”

Renungan

Sikap dalam menghadapi Globalisasi

Biji sesawi, benih yang sangat kecil, tapi kemudian tumbuh menjadi pohon yang sangat besar, dan pohon itu menjadi tempat perlindungan bagi burung-burung. Demikianlah seharusnya setiap orang percaya, terus-menerus bertumbuh, dari sejak bayi yang tidak sanggup duduk menjadi seorang binaragawan misalnya. Seiring dengan pertumbuhan tubuhnya, bertumbuh pula kerohaniannya, dan menjadi seorang dewasa yang menjadi berkat bagi orang lain selama hidupnya. Pertumbuhan rohani ini merupakan suatu proses yang tidak pernah berakhir.

Dalam pertumbuhan tersebut, seseorang pasti mengalami jatuh dan bangun. Namun prosesnya harus menunjukkan suatu peningkatan. Seperti seorang yang sedang naik gunung, di dalam usaha mencapai puncaknya dia akan mengalami peristiwa terpeleset dan terpaksa turun dua langkah untuk naik lagi tiga langkah. Maka pertumbuhannya menunjukkan kenaikan menuju ke arah puncak. Jadi, perubahan yang harus dialami oleh setiap orang Kristen untuk menjadi lebih baik tidaklah selalu merupakan jalan yang mulus tanpa hambatan. Prinsipnya, di dalam bertumbuh, setiap orang Kristen harus meletakkan dirinya di bawah otoritas Tuhan sebagai Sang Pencipta agar selalu ditolong untuk bertumbuh ke arah yang benar.

Globalisasi adalah penyebab perubahan hebat yang sudah dialami manusia berabad-abad lamanya. Sebagian manusia dengan cepat mengikuti perubahan ini. Tapi sebagian lain lambat atau bahkan tidak mau berubah. Beberapa alasan penyebab manusia sukar berubah, yaitu 1) tidak mau meninggalkan kenyamanan yang sudah dimiliki, 2) takut menghadapi hal yang baru, 3) budaya yang mengikat, 4) malas atau tidak mau repot.

Manusia adalah pembentuk budaya. Budaya dibentuk supaya ada peraturan agar manusia bisa hidup bersama dan berhubungan satu sama lain dengan harmonis. Tapi manusia sering menjadi terikat dengan budaya tertentu dan sulit melepaskan diri dari sana. Kita sering lupa pada hakikat dibentuknya budaya itu. Selama budaya itu masih relevan demi membangun hidup ke arah yang lebih baik, maka kita boleh tetap mempertahankannya. Namun jika tidak, maka seharusnya kita meninggalkannya dan membentuk budaya yang baru atau masuk ke dalam budaya yang lain. Berubah memang bukan sesuatu yang mudah dilakukan. Tetapi bukan tidak bisa. Semua bergantung pada diri kita sendiri apakah kita mau berubah. Tuhan sudah memberikan kuasa kepada kita untuk mengelola dunia ini, kita tinggal memilih mau atau tidak.

Bagaimana kita menyikapi sarana-sarana globalisasi? Jika kita mengalami dampak yang baik dari sarana-sarana globalisasi itu,

maka kita akan memujinya. Tapi jika kita mengalami dampak yang buruk, kita juga menyalahkannya. Sarana-sarana globalisasi tidak ada yang salah. Benar atau salah, baik atau buruk dampaknya, semua adalah tanggung jawab kita sendiri. Maka, di dalam menyikapi sarana-sarana globalisasi, seperti komputer, *handphone*, televisi, dan lain-lain, kita harus selalu minta hikmat Roh agar kita mendapat perlindungan dari Tuhan untuk bisa menyaring mana yang harus diterima dan ditolak, serta diberi kemampuan menahan diri menghadapi tawaran-tawaran yang tampaknya indah namun menyesatkan.

Bagaimana kita menerapkannya dalam konteks Indonesia? Indonesia adalah negara dengan banyak suku sehingga beragam pula budayanya. Kita bisa membuat perubahan yang baik dengan pencampuran (perkawinan) budaya. Contohnya, budaya Batak “dikawinkan” dengan budaya Jawa. Jika hal yang baik dari kedua budaya itu disatukan dan yang buruk dibuang, maka akan timbul suatu perubahan yang baik.

Suku Batak dengan karakternya yang tegas dan prinsip yang kuat, jika ia mau belajar bersikap lemah lembut seperti suku Jawa, akan menghasilkan karakter manusia yang lebih baik. Pemberian marga kepada suku Jawa yang sering dilakukan karena perkawinan antar-budaya ini, bisa membuat perubahan yang semakin baik jika dia menerimanya dengan sikap terbuka dan mau berubah untuk menjadi lebih baik. Sebagai orang percaya, kita harus bisa menyikapi perbedaan-perbedaan tersebut dengan bijak.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi para pemimpin negara.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi rakyat Indonesia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK sedunia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen membuka diri terhadap kemajuan.
- OMK berkomitmen mengikuti Injil menyikapi globalisasi.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Semoga terang Kristus terus kami bawa dalam hidup kami khususnya dalam menyikapi globalisasi yang sedang kami alami pada masa kini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 34



Solidaritas Global

Gagasan Dasar

Dalam globalisasi tidak jarang kemajuan melahirkan hal-hal yang terpinggirkan juga. Globalisasi serta kemajuan melahirkan kebebasan namun sering mengurangi solidaritas, memperjuangkan kepentingan kelompok tertentu saja. Kristus sendiri lebih berpaling terutama pada mereka yang terpinggirkan dalam masyarakat, bukan sebaliknya. Bagaimana dengan Kristen?

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang Mahamurah, kami berkumpul di hadapanMu mohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu menerima pesan-pesan yang Kau sampaikan kepada kami lewat pertemuan hari ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 238-247

Solidaritas Global

Gereja Katolik berdiri bersama orang miskin dalam membela hak-hak mereka. Gereja juga prihatin terhadap ketidakadilan, diskriminasi dan penindasan. Keadilan, dalam Ajaran Sosial Gereja memahaminya, menuntut partisipasi dari semua orang di pusat sosial, politik, budaya dan kegiatan ekonomi dalam kehidupan. Dalam solidaritas ini maka Gereja mengatakan bahwa solidaritas

tidak hanya berlaku bagi keluarga kita, negara kita, budaya kita, atau agama kita, tetapi untuk seluruh warta bumi. Jika semakin banyak orang berpikir tentang solidaritas global ini, maka banyak hal yang bisa dicapai dalam memerangi kemiskinan.

Kerjasama mutlak perlu agar kepentingan rakyat dunia bisa dimobilisasi. Misalnya berinisiatif menolong orang lain yang membutuhkan. Menolong orang miskin di Afrika bisa kita wujudkan dengan menolong orang miskin di dekat kita. Lagi, kerjasama international harus dijalin guna melindungi lingkungan. Hal ini harus benar-benar dipahami semua negara. Agar kerjasama ini benar-benar menjadi kenyataan, masyarakat harus rela menjadi bagian dari semua peserta negara dan tidak boleh merasa terpaksa dalam keadaan apapun.

Bagaimapun kerja sama di seluruh dunia harus diwujudkan karena seorang manusia atau satu negara tidak mungkin menyelesaikan masalah global dunia ini. Gereja mendukung pembangunan komunitas internasional ini karena hanya dengan cara inilah ide kesatuan keluarga manusia menjadi konkrit. Gereja Katolik yang universal ini memiliki struktur global dan pengalaman global berabad-abad. Gereja juga telah menetapkan standar etika dalam kerjasama internasional, yakni tanggungjawab secara global, masyarakat yang mengikat dan hal yang terpenting ialah saling percaya.

Gereja melihat bahwa saling mendukung itu perlu, perlunya komunitas internasional, tidak harus menjadi dalih menciptakan ketergantungan baru dan eksploitatif yang rumit antara negara kaya dan miskin.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa pendapat teman-teman tentang kemiskinan?
- Bagaimana teman-teman melihat solidaritas di dalam negara kita?
- Bagaimana teman-teman mengamati kerjasama negara kita dengan negara-negara lain?

Kesimpulan :

Usaha kooperatif mesti dilakukan untuk membentuk struktur dan organisasi yang mampu memecahkan masalah. Konsep pemerintahan global, bukan berarti pemerintahan satu dunia. Masing-masing negara masih tetap menjadi negara otonom.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Lukas 16:19-31

“Ada seorang kaya yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus, dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok, berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu, dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu. Malahan anjing-anjing datang dan menjilat boroknya. Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya.

Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini. Tetapi Abraham berkata: Anak, ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau sangat menderita. Selain dari pada itu di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak terseberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang. Kata orang itu: Kalau demikian, aku minta kepadamu, bapa, supaya engkau menyuruh dia ke rumah ayahku, sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini. Tetapi kata Abraham: Ada

pada mereka kesaksian Musa dan para Nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu. Jawab orang itu: Tidak, bapa Abraham, tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat.

Renungan

Solidaritas merupakan sikap ikut merasakan terhadap apa yang dirasakan orang lain. Dalam hal ini difokuskan rasa solidier terhadap orang-orang miskin. Allah juga memiliki rasa solidaritas terhadap orang-orang miskin yang hidupnya penuh dengan penderitaan dan ketidakadilan. Orang miskin tidaklah atas kehendak mereka sendiri untuk hidup miskin. Dan Allah tidak menghendaki anaknya menjadi miskin. Faktor penyebab kemiskinan adalah kasalahan dari pihak yang tidak bertanggung jawab atas kehidupan mereka dan keadaan status. Penyebab lain yang mengakibatkan semakin banyaknya orang miskin adalah adanya eksploitasi terhadap mereka oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Situasi miskin membuat manusia tidak mampu lagi mengikuti perkembangan zaman dan tidak dapat menikmati hasil teknologi yang semakin maju melainkan tinggal diam dengan keberadaannya itu. Hak mereka diambil dengan bebas dan perlindungan untuk hidup tidak sepenuhnya dapat mereka rasakan. Dengan demikian kehidupan orang-orang miskin semakin menderita dan semakin merajalela dan hanya bisa menerima kenyataan hidup demikian, sandang, pangan dan papan tak punya. Yang dapat dilakukan hanya dengan menunggu dan menantikan pertolongan dan perubahan sistem yang sudah ada.

Dalam hal ini Allah senantiasa memperhatikan kehidupan mereka. Walaupun dunia mengabaikan mereka namun Allah turut ambil bagian dengan apa yang mereka rasakan dan yang mereka alami pada saat ini. Dan satu hal yang pasti, Allah menunjukkan jalan yang terbaik bagi mereka yang hidup dalam namaNya. Tuhan pada waktunya akan memberikan keadilan yakni kebahagiaan bagi mereka yang beriman setia. Namun

dalam situasi ini Allah mengharapkan adanya kesadaran dari setiap individu terhadap sesamanya yang miskin. Sesama yang tidak miskin tidak boleh berpangku tangan melihat si miskin, melainkan harus memberi mereka makan. Lazarus selalu meminta kepada kita yang memiliki. Berilah!

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi Para pekerja.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi solidaritas diantara kita OMK.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi para OMK yang belum menemukan jodoh.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

- OMK belajar solider kepada orang yang miskin.
- OMK semakin peduli satu dengan yang lainnya.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa Mahabaik, kasihMu tak berkesudahan dalam hidup kami. Hari ini kami bersyukur karena Engkau telah mengingatkan kami lewat kegiatan ini agar selalu solider terhadap sesama yang berkekurangan, peka dan saling membantu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 35



Migran dan Sikap Gereja

Gagasan Dasar

Kita semua “orang asing” hampir di mana-mana, kecuali di lingkup kecil kita berada atau tinggal. Bahkan banyak orang merasa orang asing di negerinya sendiri sehingga meninggalkannya. Penyebabnya adalah kemiskinan dan kesengsaraan, kurangnya kebebasan, perang atau sekedar karena keinginan hidup dalam dunia yang berbeda. Akan tetapi isu migrasi menjadi hal yang sangat kontroversial sekali.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah Bapa di surga, kami bersyukur atas rahmatMu yang melimpah dalam hidup kami. Hadirlah bersama kami dalam permenungan kami hari ini, agar kami mampu memahami sikap GerejaMu terhadap Migrasi. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 248-250

Migran dan Sikap Gereja

Perpindahan (migrasi) merupakan langkah yang besar dan tidak mudah. Selain harus menyiapkan perjalanan panjang, penduduk yang pindah juga harus repot-repot mengeluarkan biaya, menyiapkan tempat tinggal yang baru, mengangkut barang-barang lama, hingga mengurus segala administrasi yang ada di lingkungan baru. Namun karena beberapa motivasi

mereka harus pindah seperti: kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, kepadatan penduduk di daerah asal, sumber daya alam yang kurang memadai, keinginan memperbaiki taraf hidup dan melanjutkan pendidikan, perbedaan pendapat dan politik, hubungan sosial yang tidak baik, alasan agama, keadaan geografis yang tidak cocok, dan pemerataan penduduk.

Dalam pembahasan ini, para migran yang harus meninggalkan negaranya karena terancam kehidupannya. Hal ini banyak dilakukan oleh orang-orang Afrika menuju Eropa. Mereka sesungguhnya tidak mempunyai tujuan yang pasti, yang mungkin saja tidak pernah sampai ke tujuan, mereka hanya ingin keluar dari negaranya. Hal ini masalah kemanusiaan yang sangat serius.

Para migran ada yang tinggal secara legal dan ada pula yang secara ilegal, yang secara sembunyi-sembunyi tinggal di tengah masyarakat. Mereka selalu dihantui rasa takut dan dikejar-kejar, tidak merasa aman. Sering menempuh resiko dalam mencari perawatan medis, menolak pengaturan kerja eksploitatif atau mengirim anak-anak mereka ke sekolah dengan ketakutan, kalau-kalau ditemukan dan dideportasi. Gereja kita dalam hal ini bersikap dengan sangat jelas, bahwa mereka yang tinggal tanpa izin dalam suatu negara tetap memiliki hak-hak manusiawinya dan tidak boleh menolak mereka secara sewenang-wenang.

Berkaitan dengan migrasi Gereja Katolik melihat permasalahan ini dalam beberapa poin, yakni :

1. Orang memiliki hak untuk bermigrasi dalam rangka mendukung diri mereka sendiri dan keluarga.
2. Negara berhak untuk mengatur perbatasan mereka.
3. Pengungsi dan pencari suaka harus diberi perlindungan.
4. Martabat manusia dan hak manusiawi migran tak berdokumen harus dihormati.

Yang pasti Gereja dengan tegas mengatakan agar para imigran dilihat sebagai anggota keluarga dunia yang memiliki hak manusiawi yang harus dihormati. Mereka harus diperlakukan sesuai dengan hak-hak mereka itu.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Bagaimana kamu memandang orang-orang perantau/pendatang di daerahmu atau negara ini?
- Adakah pengalamanmu yang bisa dishare tentang orang-orang yang terasingkan?

Kesimpulan :

Status hukum yang tidak teratur tidak bisa membiarkan migran kehilangan martabatnya, karena ia diberkahi dengan hak-hak asasi, yang tidak dapat dilanggar atau diabaikan (St. Yohanes Paulus II).

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Ulangan 10:17-22

Sebab TUHAN, Allahmulah Allah segala allah dan Tuhan segala tuhan, Allah yang besar, kuat dan dahsyat, yang tidak memandang bulu ataupun menerima suap; yang membela hak anak yatim dan janda dan menunjukkan kasihNya kepada orang asing dengan memberikan kepadanya makanan dan pakaian. Sebab itu haruslah kamu menunjukkan kasihmu kepada orang asing, sebab kamu pun dahulu adalah orang asing di tanah Mesir. Engkau harus takut akan TUHAN, Allahmu, kepadaNya haruslah engkau beribadah dan berpaut, dan demi namaNya haruslah engkau bersumpah. Dialah pokok puji-pujianmu dan Dialah Allahmu, yang telah melakukan di antaramu perbuatan-perbuatan yang besar dan dahsyat, yang telah kaulihat dengan matamu sendiri. Dengan tujuh puluh orang nenek moyangmu pergi ke Mesir, tetapi sekarang ini TUHAN, Allahmu, telah membuat engkau banyak seperti bintang-bintang di langit.”

Renungan

Di pelosok Ghana, ada ungkapan yang berbunyi, “Dilarang berkunjung pada waktu makan”. Penduduk di sana menganggap tidak sopan seseorang berkunjung pada waktu makan karena

makanan yang tersedia sangat terbatas, dan itu berlaku baik bagi tetangga ataupun orang asing. Sebaliknya orang Batak tidak akan puas jika tidak memberi tamunya (kendati belum dikenal jelas) makan sebelum pulang. Mereka akan berjuang memasak hidangan yang lebih daripada yang terhidang sehari-hari karena untuk mereka tamu adalah raja. Sikap menanggapi kehadiran orang lain pasti akan berbeda-beda menurut adat masyarakatnya.

Ketika orang Israel meninggalkan Mesir, Allah memberikan instruksi khusus tentang cara hidup mereka. Namun hukum dari Allah itu tak dapat dijalankan tanpa adanya perubahan hati. Maka Musa berkata, “Kamu harus taat kepada Tuhan dan janganlah berkeras kepala lagi” (Ul. 10:16). Segera setelah memberikan tantangan itu, Musa membahas tentang perlakuan Israel terhadap orang asing. Allah “menunjukkan kasihNya kepada orang asing,” kata Musa, “dengan memberikan kepadanya makanan dan pakaian. Sebab itu haruslah kamu menunjukkan kasihmu kepada orang asing, sebab kamupun dahulu adalah orang asing di tanah Mesir” (ay.18-19).

Israel menyembah “Allah segala allah dan Tuhan segala tuhan, Allah yang besar, kuat dan dahsyat” (ay.17). Salah satu cara terbaik untuk menunjukkan pengenalan mereka akan Allah adalah dengan mengasihi orang asing yakni siapa saja yang berbeda budaya dengan mereka.

Allah kita adalah Abraham, Isak dan Israel (Yakub). Kita juga diperintahkan untuk mengasihi orang asing karena kita juga “orang asing” di dunia ini. Kita adalah pendatang di dunia ini yang pada waktunya akan pergi. Demikian orang-orang yang bukan suku dan bangsa kita yang tinggal bersama kita haruslah diperlakukan dengan baik, mengasihi mereka. Perintah Tuhan ini haruslah hidup di dalam sanubari dan dalam tangan kita. Perasaan satu keluarga dengan siapapun di dalam Tuhan yang satu dan sama itu semakin terwujud. Bukankah demikian dikehendaki Tuhan?

Nah, Bagaimana cara kita menunjukkan kasihNya kepada orang-orang asing, orang-orang yang terpinggirkan dan membutuhkan pertolongan yang ada di sekitar kita?

Doa Permohonan

1. Bagi negara kita.... *Kami mohon.*
2. Bagi para perantau dan yang terpinggirkan... . *Kami mohon.*
3. Bagi OMK KAM.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK harus mengasihi orang asing di sekitarnya.
- OMK tidak membuat pengkotak-kotakan.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang penuh kasih, terimakasih karena telah menemani kami dalam pertemuan ini, sehingga kami dapat menimba pengetahuan tentang orang asing yang ada di sekitar kami. Ajarilah kami mencintai dan mengasihi mereka. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 36



Pasar Bebas

Gagasan Dasar

Pasar bebas merupakan suatu pasar yang di mana para penjual dan para pembeli memiliki kebebasan penuh dalam memutuskan masalah perdagangan dan juga bisnisnya.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, utuslah Roh Kudus dalam pertemuan kami ini. Semoga kami makin mengerti apa itu pasar bebas dan bagaimana hidup di dalamnya, sehingga kami selalu hidup dalam tuntunanMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 251-255

Pasar Bebas

Pasar bebas merupakan sebuah konsep perekonomian yang berbentuk pasar dan di dalamnya terdapat perdagangan, yang di mana semuanya dilakukan atas kehendak dan keinginan sendiri tidak ada yang bisa mengatur dan menentukan baik itu campur tangan dari pemerintah atau yang lain. Pasar bebas memiliki beberapa ciri antara lain:

- Kepemilikan tunggal atau perorangan (non pemerintah) terhadap segala bentuk alat dan sumber produksi bebas oleh semua pihak karena memang dalam pasar bebas ini semua memiliki hak mendapatkan apa yang mereka inginkan.

- Terdapat pembagian kelas atau tahta dalam perekonomian masyarakat antara pemilik (bos) dan tidak memiliki (buruh).
- Persaingan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya selalu terjadi.
- Campur tangan pemerintah sangat terbatas karena memang hak perorangan sangat diakui.

Beberapa kelebihan Pasar Bebas adalah:

- Hak perorangan diakui dan semua pihak memiliki hak untuk memiliki kekayaan dan sumber daya produksi. Dengan konsep ini semua pihak non pemerintah merasa diakui dan dihargai keberadaannya.
- Kreatifitas dan inovasi masyarakat bisa dikembangkan.
- Motivasi tinggi bersaing dalam upaya mendapatkan menghasilkan produk yang berkualitas.
- Segala bentuk tindakan diarahkan pada prinsip ekonomi sehingga efektif dan efisien.

Beberapa kelemahan Pasar Bebas adalah:

- Eksploitasi yang dilakukan oleh para penguasa terhadap masyarakat ekonomi lemah.
- Terjadinya monopoli yang berujung pada kerugian: Pihak kaya akan semakin kaya dan membuat yang lemah semakin miskin.
- Munculnya kesenjangan ekonomi.
- Banyak terjadi masalah dalam pasar: karena banyak pihak yang bersaing sehingga mereka berebut untuk mendapatkan yang terbaik.

Dari rumusan di atas pasar bebas telah banyak membantu pertumbuhan ekonomi, akan tetapi di sisi lain banyak juga memperburuk masalah sosial dan ekologi. Oleh karenanya penting bagi pemerintah nasional menangani masalah ini serta organisasi terkait untuk memberikan struktur perdagangan yang lebih adil.

Perdagangan yang adil mengacu pada perdagangan yang dilakukan menurut prinsip-prinsip keadilan (sosial). Perdagangan yang adil membantu untuk memerangi kemiskinan, serta berkontribusi pada perubahan dalam hubungan sepihak dari kekuasaan serta membantu mengurangi dependensi (ketergantungan).

Perdagangan yang adil harus dikembangkan agar efek positifnya terungkap. Untuk mencapainya, pelaksana perlu berkomitmen serta berdialog di antara mitra dagang, untuk transparansi serta menghormati pihak yang terlibat. Dalam jangka panjang, semua perdagangan di seluruh dunia harus dipandu oleh kriteria perdagangan yang adil.

Perdagangan yang adil harus memecahkan masalah kemiskinan. Dalam hal ini semua hubungan perdagangan di seluruh dunia harus dipandu oleh kriteria perdagangan yang adil. Untuk mewujudkan hal ini, adalah penting bagi anggota masyarakat internasional juga bekerja karena alasan politik dan mendukung perdagangan yang adil secara lebih intensif dan hubungan perdagangan yang manusiawi dalam solidaritas dengan semua orang.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa untung dan ruginya “pasar bebas”?
- Apa yang harus kamu lakukan supaya bisa bertahan dalam sistem “pasar bebas”?

Kesimpulan :

Dalam rangka mewujudkan perdagangan yang adil, maka penting agar menjaga produksi yang adil secara sosial, kondisi kerja harus baik serta kesetaraan. Standar kesehatan lingkungan kerja wajib dijaga dan kemitraan antar-negara perlu dibangun. Kita harus siap sedia dengan situasi apapun, maka menghadapi pasar bebas pun OMK harus berbenah diri dan siap terjun dalam dunia persaingan.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kejadian 1:26-30

Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia; laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” Berfirmanlah Allah: “Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makanamu. Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya.” Dan jadilah demikian.

Renungan

Allah mengharapkan keadilan transaksi bisnis. Ada tertulis dalam Alkitab, “Timbangan dan neraca yang betul adalah kepunyaan TUHAN, segala batu timbangan di dalam pundi-pundi adalah buatanNya”. Allah mengharapkan keadilan dan kejujuran dalam setiap bisnis. Ia menetapkan prinsip ini.

Keadilan dan kejujuran adalah bagian tabiat Allah. Ada tertulis dalam Alkitab, “Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang.” Karena Ia akan dipakaikan dengan keadilan dan kebenaran.

Kegiatan ekonomi sebenarnya telah tercipta sejak hari penciptaan, di mana Allah memberikan mandat kepada manusia untuk mengusahakan bumi. Akan tetapi, “kegiatan-kegiatan

ekonomi” dalam bentuk lain muncul setelah manusia memberontak terhadap perintah Tuhan dengan melakukan dosa, yakni memakan salah satu buah dari pohon yaitu pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat. Tuhanpun menghukum manusia dan mengutuk bumi karena ketidaktaatan manusia. Boleh disebut karena dampak dari dosa inilah sehingga kegiatan ekonomi manusia berbentuk seperti sekarang ini. Manusia harus bekerja keras mengolah alam karena pada awal manusia tidak mau berdamai dengan alam, dengan merusaknya, memakan yang tidak seharusnya.

Bagaimana dampak kejatuhan manusia pertama dalam dosa?

- Manusia jatuh dalam kondisi “mati rohani” (Roma 5:12).
- Perempuan akan susah payah dalam mengandung dan melahirkan anaknya dan mereka akan berada di bawah kuasa laki-laki.
- Tanah dikutuk Tuhan karena laki-laki, sehingga laki-laki harus susah payah dalam mencari rezeki di bumi (semenjak inilah laki-laki harus mengusahakan tanah dan harus bekerja di bumi).
- Manusia terbatas berkomunikasi semenjak Tuhan memecahkan bahasa manusia (Kejadian 11).
- Manusia menjadi butuh akan adanya pemimpin yang mempersatukan yaitu otoritas di dunia (Roma 13:1-7).

Jika disimpulkan, dampak dari dosa adalah sumber daya di muka bumi menjadi terbatas dan harus diusahakan dengan susah payah untuk mendapatkan rezeki (makan, minum, dll.) serta manusia sulit bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan karena bahasa yang sudah dipecah-pecahkan.

Bagaimana kembali kepada perekonomian yang tepat? Jemaat Kristen perdana memberi jawaban. Komunitas yang taat kepada Tuhan ini mengutamakan untuk mendengar dan mentaati pengajaran yang disampaikan oleh Allah, yaitu mereka berkumpul di Bait Allah (Gereja pada masa itu). Namun

bagaimana mereka memenuhi kebutuhan hidupnya? Mereka menganggap bahwa kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama. Hal ini ditunjukkan dengan menjual harta milik mereka lalu mengumpulkannya dan membagi-bagikannya ke semua anggota jemaat sesuai dengan keperluan masing-masing. “Kebutuhan ekonomi” dipenuhi secara bersama dan tidak ada yang lebih kaya dan lebih miskin di antara mereka, karena mereka menganggap segala hal yang mereka miliki adalah milik bersama. Kehidupan jemaat perdana ini menjadi seperti kesimpulan akan pandangan Alkitab terhadap ekonomi, semacam kesimpulan mengenai bagaimana seharusnya sikap yang dimiliki seorang Kristen berkaitan dengan ekonomi. Tidak ada dari antara anggota jemaat perdana yang tidak terlibat dalam ekonomi dan semua menjadi bagian ekonomi itu secara penuh. Semua menikmati kesejahteraan dan keadilan dari apa yang ada. Inilah pandangan Alkitab sebagaimana diteladankan oleh jemaat Kristen. Mereka bukan pertama-tama melakukan kegiatan ekonomi (mencari kebutuhan, kekayaan, dll) yang utama, melainkan pencarian “kebutuhan rohani”. Kebutuhan ekonomi duniawi menyusul.

Mungkinkan pada zaman ini, orang mengutamakan kebutuhan rohani baru jasmani. Dan dalam memenuhi kebutuhan jasmani berlaku seperti jemaat perdana yang berbagi untuk kesejahteraan bersama?

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi mereka tertindas.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi semua pelaku kejahatan.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi mereka yang tidak mendapat keadilan.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. Bapa Kami....

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen mencari dahulu kekayaan rohani.
- OMK berkomitmen tidak serakah.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Tuhan, kami bergembira karena Engkau senantiasa bersama kami. Semoga kami menjadi orang-orang yang selalu mendahulukan kekayaan rohani daripada materi. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 37



Lingkungan Hidup

Gagasan Dasar

Orang Kristen bukanlah pemerhati lingkungan hidup jika komitmen mereka terbatas hanya pada seruan moral kepada orang lain, jika hanya berbicara tentang permasalahan global, tetapi tidak tertarik pada lingkungannya sendiri dan berbagai kemungkinan yang ada di dalamnya. Orang Kristen harus ambil bagian dalam pemecahan masalah global yang sedang terjadi.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Maharahim, Engkau menciptakan dunia sebagai tempat kediaman kami sebagai manusia. Bantulah kami lewat pertemuan ini untuk menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup yang nyaman yang Engkau ciptakan bagi kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 256-258

Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah bentuk satu kesatuan antara makhluk hidup dan benda tidak hidup, serta pola interaksi yang terjadi di antara keduanya. Sebagai Kristen, kita harus melakukan sesuatu demi terciptanya lingkungan hidup yang manusiawi, sudahkah? Orang Kristen tidak dapat disebutkan pemerhati lingkungan jika komitmen mereka hanya sebatas seruan moral

yang ditujukan kepada orang lain. Tidak benar pula jika seorang Kristen tidak menunjukkan ketertarikan yang sungguh kepada lingkungannya sendiri. Maka **etika lingkungan** orang Kristen tidaklah dibangun di atas rasa puas diri atau membiarkan apa yang ada. Sebaliknya, etika Kristen adalah memberikan perhatian, baik pada konflik pribadi maupun konflik sosial yang perlu diselesaikan. Untuk ini perlu analisa yang tepat tentang hubungan sebab-akibat, resiko dan harapan di masa depan. Setelah analisa tersebut maka didapatkanlah panduan dasar yang efektif.

Orang Kristen baru disebut memberikan sumbangan yang berarti bagi pelestarian ekosistem ketika mereka “sungguh peduli pada keutuhan ciptaan, bukan melampiaskan frustrasi (amarah) terhadap lingkungan hidup dengan merusak atau mengeksploitas”. Jika perusakan alam/lingkungan hidup terus berlanjut, maka perubahan iklim yang luar biasa dan perusakan ekosistem yang belum pernah terjadi akan segera hadir. Konsekuensi serius dan tak terkendali akan dialami seluruh manusia.

Kristen harus menjadi pemelihara keutuhan ciptaan. Dalam artian ini manusia tidak menjaga keseluruhan alam sebagai objek yang harus diperhatikan. Tetapi manusia terbuka pada sistem alam sendiri yang terus menerus berkembang. Namun kita harus terbuka juga pada ahli teologi, ekologi, estetika, budaya. dll tentang cara melindungi dan merawat alam. Dengan demikian usaha manusia memelihara ciptaan akan semakin berarti.

Setiap orang Kristen mempunyai **panggilan ekologis**. Hal ini berdasar pada “ekologi manusia” artinya pusat dari semuanya adalah keluhuran hidup umat manusia. Arti lainnya adalah sikap hormat terhadap kehidupan, kerja, tanggung jawab yang mengacu kepada Allah sang pencipta dunia. Kebaikan alam menentukan kebaikan penghuninya, manusia. Hormat kepada alam hormat kepada Allah penciptanya dan hormat kepada semua penghuninya. Lingkungan hidup harus menjadi tempat tinggal dan hidup manusia yang nyaman. Selayaknya kita menjaga keindahan lingkungan hidup di mana kita berada.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Sebutkanlah bentuk-bentuk perusakan lingkungan hidup yang terjadi di sekitarmu!
- Apa yang bisa kita lakukan guna mengurangi kerusakan lingkungan hidup?
- Coba sebutkan satu hal yang bisa kamu lakukan memperindah lingkungan hidupmu?

Kesimpulan :

Bumi ini adalah milik Tuhan dan Ia telah memercayakan perawatannya kepada kita, maka marilah kita belajar menjadi pekerja Tuhan sebagai perawat dan pelindung bumi ini. Marilah kita melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik bagi lingkungan sebagai ketaatan dan kasih kita kepada Tuhan. Kita sebagai ciptaan Tuhan hendaknya menjaga keutuhan dan keindahan lingkungan kita masing-masing.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kejadian 1:1-12

Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Berfirmanlah Allah: “Jadilah terang.” Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama. Berfirmanlah Allah: “Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air.” Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua. Berfirmanlah Allah: “Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering.” Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamainya laut. Allah melihat

bahwa semuanya itu baik. Berfirmanlah Allah: “Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi.” Dan jadilah demikian. Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

Renungan

Sikap dalam Berlingkungan Hidup

Dalam bacaan tadi, kita melihat bahwa Tuhan berpesan kepada Adam untuk menaklukkan bumi beserta isinya. Memang, ayat yang berbicara secara langsung tentang perlindungan alam semesta agak sulit untuk ditemukan. Meski demikian, masih terdapat satu prinsip yang tersurat (di atas) yaitu perintah Tuhan menjaga ciptaanNya. Alkitab mengatakan bahwa Tuhan memberikan perintah kepada manusia untuk memelihara dan merawat ciptaanNya. Inilah yang seharusnya menjadi pegangan bagi manusia, sehingga tidak merusak alam ciptaan Tuhan. Dalam Alkitab, Tuhan mengatakan bahwa seluruh ciptaan itu adalah baik di mataNya.

Bahkan, Dia sendiri mengatakan bahwa ciptaanNya begitu indah. Oleh sebab itu, Tuhan meminta manusia untuk menjaga seluruh ciptaanNya, yaitu alam dan seluruh isinya. Akan tetapi, karena dosa dan keserakahan, manusia telah merusak alam ciptaan Tuhan, yaitu dengan mengeksploitasi alam dengan semena-mena. Salah satu akibatnya terjadi bencana-bencana mengerikan yang menimpa manusia sendiri. Selain itu, manusia juga telah menggunakan sumber daya secara tidak benar dan bijaksana sehingga menimbulkan efek rumah kaca yang besar. Pemanasan global yang memengaruhi perubahan iklim tidak terhindarkan lagi. Alam semesta telah diciptakan oleh Tuhan dengan begitu indah. Dan, semuanya itu dilakukanNya demi kebaikan manusia juga. Sebab, tanpa alam semesta yang diciptakan Tuhan, manusia tentu tidak dapat hidup.

Jika alam semesta rusak, keselamatan populasi manusia tentu akan terancam. Oleh sebab itu, sebagai warga bumi yang sekaligus anak-anak Tuhan, marilah kita berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam, mengingat bahwa bahaya besar dapat mengancam populasi manusia jika alam tidak dipelihara dengan baik dan itu sedang terjadi. Penting dan mendesak bahwa kita harus menjaga lingkungan hidup (alam) dan seluruh ciptaan Tuhan. Wajib. Sebab Tuhan telah mempercayakan seluruh ciptaanNya di bumi ini kepada kita manusia. Manusia harus bertanggung jawab.

Doa Permohonan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Bagi para pemimpin negara.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi ibu pertiwi kita.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi para pencinta lingkungan hidup.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen menjaga kebersihan lingkungannya.
- OMK berkomitmen ikut bertanggung jawab membangun masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Semoga terang Kristus terus kami bawa dalam hidup dan kami bersama berjuang untuk menjaga lingkungan hidup kami ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 38



Ekologi

Gagasan Dasar

Masalah ekologi menjadi sangat serius akhir-akhir ini. Bumi sering menjadi tidak rumah yang nyaman lagi bagi manusia. Ketidakteraturan iklim, cuaca dan panas bumi yang meningkat yang senantiasa mewarnai hari-hari manusia. Manusia semakin kuatir akibat ulahnya sendiri. Seruan kepada manusia agar menata buminya sudah berulang kali dikumandangkan. Paus menghimbau umat Kristiani untuk melakukan pertobatan ekologis demi menyelamatkan manusia dan bumi sendiri.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah Bapa di surga, kami bersyukur atas rahmatMu yang melimpah dalam hidup kami. Hadirlah bersama kami dalam permenungan kami hari ini, dampingilah kami agar mampu memahami masalah bumi kami yang semakin mengancam kehidupan kami. Semoga dengannya kami memperjuangkan yang terbaik untuk hidup kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 259-261

Ekologi

Dalam ensiklik **Laudato Si**, Paus Fransiskus mengatakan bahwa bumi adalah “rumah bersama” seluruh umat manusia. Ia memuji usaha semua orang yang turut bertanggung jawab

merawat rumah mereka, dan secara kusus meminta umat Kristiani untuk melakukan **pertobatan ekologis** yang radikal. *“Tantangan yang mendesak untuk melindungi rumah kita bersama mencakup upaya menyatukan seluruh keluarga manusia guna mencari bentuk pembangunan berkelanjutan dan integral, karena kita tahu bahwa perubahan itu dimungkinkan. Sang pencipta tidak meninggalkan kita. Ia tidak pernah meninggalkan rencana kasihNya atau menyesal telah menciptakan kita. Umat manusia masih memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam membangun rumah kita bersama. Di sini, saya ingin mengakui, memberikan dorongan dan berterima kasih kepada semua orang yang dalam pelbagai bidang aktivitas manusia yang sangat beraneka ragam, berjuang untuk menjamin perlindungan rumah yang kita bagikan”*(LS 13).

Ia berkata lagi, *“Tidak ada dua krisis terpisah, yang satu menyangkut lingkungan yang lain sosial, tetapi satu (yakni) krisis sosial-lingkungan yang kompleks. Solusi hanya mungkin menjadi pendekatan komprehensif untuk memerangi kemiskinan, memulihkan martabat orang yang dikucilkan, dan pada saat yang sama melestarikan alam”* (LS 139). Dia juga berkata bahwa tidak cukup kita berbicara hanya tentang keutuhan ekosistem. Kita harus berani berbicara tentang keutuhan kehidupan manusia. Alasan mendasar persoalan ekologi harus dicari dalam diri manusia sendiri, di dalam kekacauan yang terjadi terkait hubungannya dengan ciptaan (*“... hubunganku dengan diriku sendiri, dengan sesama, dengan Allah dan dengan bumi”*). Pertobatan memulihkan manusia yang harus belajar bahwa *“semua terhubung, dan perlindungan autentik demi hidup kita sendiri dan hubungan kita dengan alam tidak dapat dilepaskan dari persaudaraan, keadilan, dan kesetiaan kepada pihak lain”*. Dengan demikian, ekologi yang sejati ialah melindungi lingkungan, ekologi manusia, ekologi sosial, dan ekologi budaya pada waktu yang sama. Manusia memiliki kebebasan yang mampu membatasi teknologi dan mengarahkannya; menggunakan demi kemajuan lainnya yang lebih sehat, lebih manusiawi, lebih sosial, lebih utuh.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Kapan peringatan/hari Ekologi?
- Bagaimana hubungan manusia terhadap alam/bumi pada zaman ini dibandingkan zaman dulu?
- Sikap apa yang Gereja (Paus) harapkan dari umat Katolik dalam hal memelihara lingkungan hidupnya?
- Apa yang dimaksud dengan “pertobatan ekologis”?

Kesimpulan :

Hari ekologi diperingati setiap 5 Juni, sejak 1974. Tanggal ini diperingati untuk menciptakan kesadaran global tentang masalah lingkungan hidup yang dihadapi dunia. Melindungi rumah kita (alam) adalah hal yang mendesak kita lakukan. Merusak alam atau sikap cuek kepada alam tidak bisa dibiarkan lagi. Setiap orang harus bertobat dari tidak mencintai menjadi mencintai rumahnya sendiri, demi dirinya sendiri.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius 5:43-48

Kamu telah mendengar Firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: **Kasihilah musuhmu** dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian? Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.

Renungan

Saudara yang terkasih, kita pasti pernah mendengarkan ragam berita dari dalam maupun dari luar negeri mengenai masalah-masalah ekologi di seluruh dunia. Ada negara yang peduli dan mencari solusi, tapi ada juga negara yang sama sekali tidak memperdulikannya. Gereja Katolik dalam upaya ekologi ini sangat mendukung penuh, dan menetapkan Hari Ekologi yang melaluinya diharapkan orang semakin peduli dan akhirnya cinta akan alam ini.

Pada Injil, Yesus menuturkan bahwa pengikutnya tidak boleh hanya mencintai anggota dari kelompok bangsa atau agamanya saja atau mencintai temannya saja melainkan juga harus mencintai musuh-musuhnya. Allah memberikan udara bukan hanya bagi orang baik saja tetapi untuk orang jahat, dan membuat matahari serta menurunkan hujan bagi orang baik dan orang jahat. Jika kasih dan penyelenggaraan Allah itu ditujukan untuk semua orang, maka para murid Yesus tidak dapat membatasi kasih kepada kelompok atau bangsanya sendiri, kepada temannya saja. Para Kristen harus terbuka seluas-luasnya dan mencintai semuanya; makhluk hidup dan lingkungan hidup.

Kenyataan yang terjadi sekarang ini, masih banyak orang atau kelompok orang yang sama sekali tidak peduli kepada sesama, kepada kehidupan bersama dan kepada lingkungan hidupnya. Kenyataan ini tampak juga dalam “keluarga OMK” kita, di mana masih banyak ditemukan sifat-sifat dan perbuatan mementingkan diri sendiri, kurang terbuka pada kelompok-kelompok lain yang berbeda suka dan agama, serta tidak terbuka kepada pemeliharaan lingkungan hidupnya. Sikap-sikap ini patut disesalkan karena akan melahirkan pertikaian dan ketidaknyamanan serta menghilangkan damai dari kehidupan bersama.

Kembali kepada masalah ekologi yang serius dan menjadi momok bagi manusia masa kini dan masa depan. Penyelesaian masalah ini terletak pada pribadi manusia sendiri dalam kaitannya dengan pihak di luar dirinya. Sebagaimana dikatakan tadi bahwa alasan mendasar persoalan ekologi harus dicari dalam diri manusia sendiri, di dalam kekacauan yang terjadi terkait hubungannya dengan dirinya sendiri, sesama, Allah dan dengan bumi sendiri. Andailah manusia memiliki relasi baik dengan semua

pihak ini tidak akan terjadi perusakan. Kenyataan ialah kerusakan hubungan benar-benar terjadi. Andailah manusia mau berjuang mencintai pihak luar itu sebagaimana perintah Tuhan harus mencintai musuh, perbaikan juga akan segera bisa terlaksana.

Cintailah musuh, cintailah kerusakan, cintailah kegagalan artinya berusaha lah mencipta damai dan kebaikan. Itulah perintah Tuhan. Amin

Doa Permohonan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Bagi bumi kita.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi ibu pertiwi Indonesia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi para pencinta lingkungan.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini..... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK tidak membuang sampah sembarangan dan gemar mengumpulkan sampah.
- OMK mencintai bumi (tempat dan sumber kehidupannya).
- OMK mau menanam pohon.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang penuh kasih, terimakasih karena telah menemani kami dalam pertemuan ini, sehingga kami dapat menimba pengetahuan tentang bumi kediaman kami. Ajarilah kami untuk lebih bertanggung jawab terhadap segala ciptaanMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 39



Prinsip Keberlanjutan

Gagasan Dasar

Usaha memperbaiki bumi dan kehidupan di dalamnya harus tetap diperjuangkan. Hal ini harus menjadi prinsip Kristen, disebut **prinsip keberlanjutan**. Pribadi, solidaritas, subsidiaritas dan iman menjadi 4 hal yang menjadi pokok keberhasilan prinsip ini.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang Mahamurah, kami berkumpul di hadapanMu mohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu menerima pesan-pesan yang Kau sampaikan kepada kami lewat pertemuan hari ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 262-267

Prinsip Keberlanjutan

Dunia kita semakin rusak. Kita patut bertanya, “Dunia yang bagaimana yang akan kita wariskan untuk generasi mendatang?” Dunia yang kita terima adalah indah, apakah kita akan mewariskan dunia yang rusak? Tidak. Dunia yang kita terima adalah hadiah gratis dari Allah, maka kitapun harus mewariskannya dengan gratis. Jika kita sadar bahwa bumi ini adalah hadiah (pemberian) mestinya kita tidak memikirkannya menurut ukuran manfaat, efisiensi dan produktivitas untuk

kepentingan pribadi. Maka di dunia akan dipelihara bukan dimanfaatkan. Sebaliknya kita merasa bahwa bumi ini adalah milik kita yang bisa kita kuasai sesuka kita. Inilah sumber utama perusakan lingkungan. Kita lupa hubungan antara lingkungan hidup dengan Tuhan penciptanya dan maksud Tuhan menciptakannya yang adalah untuk kita sendiri.

Untuk memelihara dunia menjadi lebih baik, kita harus menganut **prinsip keberlanjutan**. Prinsip ini diletakkan dalam praksis prinsip-prinsip etis tradisional yang menaruh hormat pada kondisi hidup manusia dan keberlangsungan bumi itu sendiri. Prinsip ini berbicara tentang menjaga stabilitas dan ekosistem bumi dan kemampuan alamiahnya memperbaharui sumber-sumber alam. Prinsip ini membutuhkan 3 hal untuk mencapai suksesnya:

1. **Pribadi**. Perhatian manusia tidak berhenti pada ekosistem bumi, tetapi harus mengupayakan keluhuran manusia tanpa syarat. Manusia adalah pusat dunia, bukan alam atau hewan. Bahkan kita tahu bahwa manusia akan mendapat keuntungan ketika perhatian diberikan untuk memelihara keutuhan alam dan ketika hewan memiliki habitat yang tepat bagi masing-masing jenisnya. Menjaga alam dan melindungi umat manusia adalah dua sisi mata uang dalam etika Kristiani.
2. **Solidaritas**. Keberlanjutan hanya dapat dicapai melalui usaha bersama. Tanpa adanya praktek solidaritas secara langsung, keberlanjutan hanya akan tinggal sebagai topik yang membuat frustrasi, sementara di sisi lain tanpa rasa malu tetap menggunakan sumber-sumber alam yang ada. Tanpa adanya lembaga-lembaga yang didirikan demi memberantas kemiskinan dan menjaga kelestarian alam, keberlanjutan akan menjadi omong kosong tanpa komitmen.
3. **Subsidiaritas** (bantuan/pertolongan). Tanpa subsidiaritas, keberlanjutan akan lemah pada inti organisasinya. Yang dapat dicapai oleh organisasi yang lebih kecil harus dilakukan sendiri. Bahkan setiap individu harus dimaksimalkan sumbangannya. Dalam hal ini tidak perlu ada aturan atau

organisasi dari atas yang mendikte kelompok atau pribadi. Pribadi harus dibantu bertindak.

4. **Iman.** Iman Kristiani adalah ideologi yang penting karena tidak percaya pada suatu solusi yang sempurna. Iman Kristiani menggerakkan semua kekuatan yang ada untuk mencapai keberlanjutan, hidup yang layak, dan meluhurkan derajat hidup manusia. Akan tetapi, semuanya itu pada akhirnya digerakkan oleh penghargaan bahwa Allah akan menyempurnakan segala sesuatu yang tidak dapat dicapai manusia. Allah memberikan yang terbaik, yakni Firdaus yang secara aktual terlaksana. Keberlanjutan berfokus pada masa depan yang penuh motivasi, bukan karena optimisme terhadap kemajuan, tetapi lebih karena visi akan kehidupan yang lebih baik di alam yang terbatas ini.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apa pentingnya memelihara alam/ekologi?
- Prinsip keberlanjutan menjadi solusi perbaikan ekologi kita. Untuk itu dibutuhkan peranan pribadi, solidaritas, subsidiaritas dan iman. Menurutmu mana lebih sentral dari antara keempatnya, mengapa?

Kesimpulan :

Demi perbaikan ekologi setiap pribadi harus merasa bertanggung jawab. Solidaritas harus dikembangkan oleh semua pribadi dan semua pihak. Subsidiaritas antara pihak besar-kecil, atas-bawah, kaya-miskin harus terjadi. Iman harus diaplikasikan juga karena iman mengajarkan beriman mencintai diri, sesama dan lingkungannya.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Markus 4:1-9

Pada suatu kali Yesus mulai pula mengajar di tepi danau. Maka datanglah orang banyak yang sangat besar jumlahnya mengerumuni Dia, sehingga Ia naik ke sebuah perahu yang

sedang berlabuh lalu duduk di situ, sedangkan semua orang banyak itu di darat, di tepi danau itu. Dan Ia mengajarkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Dalam ajaranNya itu Ia berkata kepada mereka: “Dengarlah! Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. Pada waktu ia menabur sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.

Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarliah semak itu dan menghimpitnya sampai mati, sehingga ia tidak berbuah. Dan sebagian jatuh di tanah yang baik, ia tumbuh dengan suburnya dan berbuah, hasilnya ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang seratus kali lipat.” Dan kataNya: “Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!”

Renungan

Diri manusia adalah “kunci” keberhasilan berbuah tidaknya Firman Allah yang ditanamkan dalam dirinya. Tuhan menghendaki Firman dan kehendakNya yang ditanamkan itu bertumbuh dan berbuah di dalam kehidupan manusia, namun peran manusia mutlak perlu dalam proses tersebut. Selain itu kekuatan lain (pengganggu) dari luar diri manusia juga harus diantisipasi dengan baik. Manusia selain berjuang agar Firman bertumbuh di dalam dirinya sendiri tetapi juga harus menangkis musuh-musuh Firman. Hal-hal ini tampak dalam kisah Injil yang baru dibacakan. Dari Injil tersebut, kita dapat menarik tiga hal:

1. Menghasilkan buah atau tidak Firman Allah yang kita terima tergantung dari tanggapan kita terhadap Firman itu.
2. Tanggapan dunia terhadap pemberitaan Injil akan berbeda-beda. Ada yang mendengar, tetapi tidak akan mengerti; yang

lain akan percaya hingga diselamatkan, tetapi kemudian akan mundur lagi; dan yang lain lagi akan percaya sehingga diselamatkan, bertekun dan menghasilkan buah dengan tingkat yang berbeda-beda.

3. Musuh Firman Allah adalah Iblis, kekuatiran, kekayaan, dan segala kesenangan dunia.

Rasanya hal ini berlaku untuk segala hal baik di dalam kehidupan manusia. Agar kebaikan berlanjut manusia harus mengkondisikannya. Kendati manusia berjuang keras, kebaikan itu belum tentu bertahan untuk semua orang dan semua kondisi. Ada yang namanya musuh-musuh kebaikan yang harus juga disingkirkan oleh manusia.

Kembali ke topik kita yakni dunia atau lingkungan kehidupan yang baik, akan sama halnya. Dunia (lingkungan kehidupan) kita diciptakan Allah dengan baik, namun tidak dengan sendirinya seperti itu. Manusia harus memperjuangkannya. Walaupun manusia berjuang belum tentu akan sukses untuk semua orang dan setiap saat. Ada kekuatan lain yang menghendaki dunia ini dalam kekacauan inilah yang harus diwanti-wanti. Buktinya sekarang dunia kita rusak kendati begitu banyak orang yang berjuang. Walau memang jauh lebih banyak orang yang tidak peduli akan kebaikan dunia.

Apa yang harus dilakukan agar segala bentuk kebaikan dan kedamaian terjadi dalam hidup manusia? Ada empat hal yang harus dipelihara oleh setiap pribadi dan kelompok:

1. **Pribadi** manusia harus tangguh dan terarah pada penciptaan kebaikan-kebaikan.
2. **Solidaritas** merupakan sikap yang harus dipelihara antar-pribadi dan antar-kelompok.
3. **Subsidiaritas** antara pihak kaya-miskin, besar-kecil, atas-bawah terjadi sehingga semua elemen bisa berjalan bersama dan saling mendukung.
4. **Iman** merupakan hal yang mutlak diperdalam oleh setiap individu karena di dalam iman kita diajari untuk selalu optimis

dan yakin bahwa cinta kasih, damai dan keadilan akan menang. Tuhan akan berkarya bahkan secara ajaib demi mewujudkan kerajaannya.

Firman harus bertumbuh dalam diri manusia dan dalam dunia. Firman harus bertumbuh di dalam OMK. OMK harus mengambil bagian di dalamnya. Sambut dan peliharalah Firman itu.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi pemimpin negara.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi para penderma.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi para pencinta damai.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK harus terlibat dalam upaya ekologi.
- OMK semakin mencintai alam sekitarnya.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa Mahabaik, kasihMu tak berkesudahan dalam hidup kami. Hari ini kami bersyukur karena Engkau telah mengingatkan kami lewat kegiatan ini agar selalu menjaga ciptaanMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 40



Allah dan Krisis Ekologi

Gagasan Dasar

Allah menciptakan alam dengan sempurna. Manusia merusaknya sampai kepada krisis. Manusia mulai takut hidup di dalamnya. Manusia kembali mengadu kepada Allah, “di mana Engkau?” Allah tidak pernah membiarkan manusia dalam situasi apapun. Dia selalu hadir. Dia bekerja melalui tangan manusia, Gereja dan kelompok-kelompok lainnya.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, utuslah Roh Kudus dalam pertemuan kami ini. Semoga kami mampu menjaga dan mencintai bumi ini, sehingga kami selalu hidup dengan nyaman di dalamnya dan senantiasa dalam tuntunanMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No 268-269

Allah dan Krisis Ekologi

Krisis ekologi yang terjadi seperti iklim ekstrim, tidak pertamanya menghantam para kaya atau konglomerat yang tinggal di rumah mewah melainkan hidup nyata para petani dengan gagalnya panen dan hidup para pekerja migran di perkampungan yang kumuh miskin dan kotor bersama jutaan penghuni lain. Mereka tidak memiliki tempat berteduh yang nyaman. Penderitaan seperti ini membuat orang bertanya, “di mana Allah ketika situasi

itu terjadi?”

Tentu saja Allah tidak diam atau membiarkan. Allah menjadi yang pertama bertindak dalam situasi dunia yang kacau, bahkan secara sistematis. Allah yang penuh belas kasih itu berkenan merendahkan diri dan mengambil hidup sebagai manusia dalam diri Yesus Kristus. Dalam berbagai upaya, Allah memulihkan semua kerusakan yang terjadi, mengembalikannya sebagai ciptaan serta memperbaharui keadaan lingkungan. Allah melalui Yesus Kristus datang menyelamatkan manusia dan seluruh dunia. Ia mewartakan cinta, damai dan keadilan; cinta pada Allah, sesama manusia dan segenap ciptaan, damai di surga dan di bumi, serta keadilan antar-umat manusia.

Kacamata iman Kristen tidak menetapkan nilai kemanusiaan dengan banyaknya barang yang dikonsumsi atau diproduksi tetapi pertanggungjawaban atas penggunaannya. Sikap ini menumbuhkan sikap moderat, adil dan bertanggung jawab dalam penggunaannya. Gereja adalah “pemain global” paling tua, lebih awal peduli dan menyerukan perbaikan dunia, dan seruanya menjangkau sudut-sudut dunia yang paling jauh, di mana ada Gereja Katolik. Gereja menunjukkan tanggung jawabnya pada dunia. Hanya tanggung jawab yang bisa mengurangi kondisi krisis ekologi sekarang ini.

Untuk kembali kepada kemakmuran manusia harus menggunakan sumber-sumber alam secara hemat dan penuh pertimbangan (dengan kata lain tidak melahap semua sumber alam yang terbatas) dan semua pihak mau untuk berbagi. Hanya ini konsep tentang kemakmuran yang dianjurkan bagi orang Kristen sebab konsep ini adil. Cara pandang ini memberikan arti baru untuk “melakukan tanpa” - melakukan tanpa selalu mengambil dari orang lain.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apakah yang telah dilakukan Allah untuk memperbaiki dunia ini?
- Apakah yang harus dilakukan manusia demi perbaikan

dunia ini?

- Mengapa **“berbagi”** merupakan cara terbaik untuk mencapai kemakmuran?

Kesimpulan :

Allah menciptakan dunia yang damai, namun manusia merusaknya. Allah kembali datang memperbaikinya dalam diri Yesus Kristus dengan pertama-tama memperbaiki pribadi manusia. Sikap bertanggung jawab dalam penggunaan segala hal dalam hidupnya dan sikap berbagi menjadi solusi untuk kembali mencapai dunia yang damai.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Kejadian 1:26-30

Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambarNya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia; laki-laki dan perempuan diciptakanNya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

Berfirmanlah Allah: “Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu. Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya.” Dan jadilah demikian.

Renungan

Sejak awal, Allah telah menetapkan bagaimana manusia seharusnya hidup dalam alam ciptaanNya. Ia bahkan menunjukkan apa yang menjadi makanan manusia dan apa yang menjadi makanan makhluk lain. Manusia tidak boleh serakah mengambil keseluruhan untuk dirinya, sebaliknya harus berbagi yakni membiarkan makhluk lain mengambil bagiannya sendiri. Namun yang terjadi adalah manusia bukan hanya tidak mau berbagi dengan makhluk lain melainkan mengambil makhluk itu sendiri untuk dirinya. Keserakahan ini menghancurkan kehidupan manusia sendiri, krisis ekologi tidak terhindarkan?

Apa yang harus kita lakukan? Sebagai OMK kita harus melihat dengan baik maksud Tuhan untuk kehidupan kita, mencoba menghayatinya dan akhirnya bertindak atasnya. Istilah yang sering kita dengar adalah 3S (*see, speak and start to do*); lihat masalah, bicarakan atau diskusikan lalu buat sesuatu untuk perbaikan. Supaya sampai pada tahap ini, seorang OMK tidak mungkin menjadi orang yang cuek atau kurang peduli dengan alam dan kehidupannya. Sikap peduli harus mulai dipupuk dalam diri.

Memelihara alam adalah panggilan bagi setiap orang. Wewenang itu diberikan oleh Allah kepada setiap kita. Manusia adalah gambaran dan citra Allah sendiri. Dalam artian itu manusia tidak cukup hanya pemelihara alam dan kehidupan, tetapi pencipta (sebagaimana Allah) alam yang lebih baik. Inilah martabat manusia yang harus diperjuangkan demi tercapainya maksud penciptaan Allah untuk kita.

Orang muda harus bertekun berbuat baik terhadap ciptaan Allah. Hal ini tindakan mulia yang sangat berharga. Hal itu tidak dapat dibeli walaupun dengan emas murni. Orang muda yang demikian menyadari kebaikan Allah yang telah menciptakan dan memelihara dirinya. KepadaNya Allah tentu akan menganugerahkan kedamaian hati, kebahagiaan dan sukacita. Semoga OMK KAM menjadi OMK pencinta dan pencipta lingkungan yang lebih baik.

Doa Permohonan

1. Bagi mereka tertindas.... *Kami mohon.*
2. Bagi semua pelaku kejahatan.... *Kami mohon.*
3. Bagi mereka yang tidak mendapat keadilan... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK menghargai dan mencintai bumi ciptaan Allah.
- OMK berkomitmen mencintai segala makhluk yang diciptakan Allah untuk hidupnya.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Tuhan, kami bergembira karena Engkau senantiasa bersama kami. Semoga kami menjadi orang-orang yang selalu bertanggung jawab atas segala ciptaanMu di bumi ini dan setia memelihara dan mencintainya dengan baik. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 41



Hidup Bebas dari Kekerasan

Gagasan Dasar

Seluruh manusia menginginkan terciptanya perdamaian lestari di bumi. Panggilan menciptakan perdamaian pada dasarnya adalah panggilan hidup setiap orang terutama orang Katolik. Allah di dalam diri Yesus Kristus telah menunjukkan bagaimana perdamaian itu bukanlah sesuatu yang mustahil dilakukan.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Mahabaik, kami bersyukur karena dapat berkumpul kembali bersama saudara-i kami seiman. Utuslah RohMu untuk menerangi hati dan pikiran kami agar kami dapat memahami topik yang akan kami bahas pada hari ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 270-274

Hidup Bebas dari Kekerasan

Sebelum masuk pada penjelasan yang mendalam sebaiknya kita melihat dulu makna yang terkandung dalam kata **damai**. Damai berarti tidak ada kerusuhan, rukun, tenteram, tertib, bersahabat. Berdamai berarti menghentikan kerusuhan,

ketidaktertiban, ketidakrukunan, ketidaktenteraman. Mendamaikan berarti berusaha menghentikan permusuhan, ketidakrukunan, ketidaktertiban dan ketidaktenteraman.

Bagi kita, perdamaian adalah sifat Allah. Tidak adanya damai di dunia adalah tanda rusaknya kesatuan antara Allah dan manusia (dosa). Sejarah manusia diwarnai dengan kekerasan perpecahan dan pertumpahan darah. Namun orang-orang merindukan damai yang telah hilang akibat dosa. Ini pertanda manusia juga merindukan Allah.

Para Nabi Perjanjian Lama menubuatkan bahwa suatu hari Mesias (Kristus) akan datang. Ia akan membawa masa perdamaian yang telah dinanti-nantikan, sebuah dunia baru *“di mana serigala akan tinggal bersama dengan domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama dan seorang anak kecil akan mengiringinya (Yes 11: 6)”*. Orang Kristen percaya bahwa Yesus adalah tanda agung ini dan awal dunia baru. Dia adalah pembawa damai yang paling utama, yang membebaskan kita dari perbudakan dosa. Dia menghancurkan akar segala permusuhan. Melalui wafatnya di salib, Yesus Kristus mendamaikan umat manusia dengan Allah dan meruntuhkan tembok perseteruan yang menceraiberaikan banyak bangsa.

Yesus Kristus telah mendamaikan surga dan bumi, dan membuka semua pintu pengampunan agar manusia hidup dalam damai dan merasakan sukacita batin. Namun, damaiNya itu tidak menyebar dengan sendirinya. Manusia bebas menerima tawaran perdamaian Allah dalam iman atau menolaknya dalam ketidakpercayaan. Untuk membuat keputusan itu, orang-orang harus pertama-tama mendengarkan bahwa di dalam Allah, perdamaian itu dimungkinkan, baik dalam hidup pribadi dan juga di antara kelompok-kelompok dan bangsa-bangsa yang bermusuhan. Orang-orang dapat memahaminya, jika mereka menjumpai orang-orang yang telah diperdamaikan: orang-orang yang tidak memukul balik, tidak membalas dendam, tidak menggunakan kekerasan. Mewartakan kabar gembira akan

damai sejahtera dalam perkataan dan perbuatan adalah awal dari semakin terwujudnya perdamaian sejati.

Jadi, damai sejati bermula dari dalam hati seseorang; dari situlah damai terpancar. Seorang Kristen menemukan kedamaian di dalam dan bersama dirinya sendiri melalui doa dan mendengarkan Sabda Allah. Sakramen juga penting, terutama Sakramen Pengakuan Dosa yang adalah Sakramen perdamaian yang sejati. Seseorang juga menemukan kedamaian batin ketika ia berinisiatif untuk menjumpai sesamanya dalam kasih sejati. Orang Kristen memahami bahwa niat untuk mengampuni dan diperdamaikan adalah jalan satu-satunya agar semua orang dapat hidup rukun dan damai. *“Barang siapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain (Luk 6:29)”*.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Menurut kamu, apa itu damai?
- Apabila ada perbedaan pendapat, perselisihan dan ketidakcocokan antara kamu dengan orang lain, apakah itu disebut damai?
- Sebagai orang muda apa perlunya mengampuni dalam usaha menciptakan perdamaian?

Kesimpulan :

Banyak yang mengatakan bahwa perdamaian adalah tidak adanya perang. Ada juga yang mengatakan bahwa perdamaian adalah keseimbangan di antara kekuatan-kekuatan yang tidak berselisih. Pemahaman-pemahaman seperti ini tentulah masih sangat dangkal. Perdamaian adalah ketenteraman dalam tata aturan yang ada. Secara lebih mendalam perdamaian berarti kebahagiaan dalam tatanan kebaikan Allah yang penuh kasih. Perdamaian seperti itulah yang dibawa oleh Yesus, yakni kebahagiaan di dalam Allah yang penuh kasih.

Dalam usaha mewujudkan perdamaian tentulah akan ditemui sejumlah perbedaan yang menghantar kita pada

perselisihan, ketidakcocokan dan ketidaknyamanan satu sama lain. Hal itulah tantangan yang harus kita hadapi dalam memperjuangkan perdamaian. Perselisihan, perbedaan pendapat merupakan hal yang biasa. Namun perdamaian adalah panggilan setiap orang terutama yang mengaku diri pengikut Yesus Kristus.

Untuk itu kita perlu belajar memiliki budaya memaafkan dan memberi maaf sebab perdamaian tidak berawal dari meja perundingan, melainkan dari hati setiap orang.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Ibrani 12:12-17

Sebab itu kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah; dan luruskanlah jalan bagi kakimu, sehingga yang pincang jangan terpelecek, tetapi menjadi sembuh. Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan. Jagalah supaya jangan ada seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusakan dan yang mencemarkan banyak orang. Janganlah ada orang yang menjadi cabul atau yang mempunyai nafsu yang rendah seperti Esau, yang menjual hak kesulungannya untuk sepiring makanan. Sebab kamu tahu, bahwa kemudian, ketika ia hendak menerima berkat itu, ia ditolak, sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencucurkan air mata.

Renungan

Yesus Juru Damai

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk; terdiri dari beranekaragam suku, budaya, etnis, agama, bahasa, dan adat. Bagaimana menyatukan keanekaragaman masyarakat Indonesia? Para pendiri bangsa Indonesia telah meletakkan dasar

negara, yaitu Pancasila. Salah satu cita-cita para pendiri bangsa ini adalah untuk mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan sosial bagi rakyatnya.

Hal senada juga dikatakan oleh penulis Kitab Ibrani agar orang-orang percaya mengusahakan hidup berdamai dengan semua orang (14a). Hidup dalam suasana damai dapat mendorong seseorang mempraktikkan hidup kudus (14b). Perdamaian memungkinkan masing-masing anggotanya saling memperhatikan, menolong, dan menguatkan. Perdamaian juga berfungsi mencegah munculnya bibit kekerasan dan kerusakan dalam bermasyarakat (15).

Sayangnya perdamaian tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus diupayakan, dihadirkan, dirawat, dan dilestarikan. Artinya, perlu komitmen dan pengurbanan, baik secara materi maupun emosi. Langkah toleransi dan negosiasi harus menjadi makanan sehari-hari. Memang sungguh ironis karena banyak orang menginginkan hidup dalam suasana damai justru perbuatannya menimbulkan konflik dan perpecahan.

Kunci hadirnya perdamaian terletak pada kasih karunia Allah. Mewujudkan perdamaian melalui tindakan kasih bukan berarti kita menjadi orang yang gampang berkata “ya” dan menyenangkan semua pihak. Jangan bertindak bodoh dan ceroboh seperti Esau yang menjual hak kesulungannya demi memuaskan rasa lapar sesaat (16). Karena itu, penulis Kitab Ibrani memotivasi orang percaya dengan kalimat, “Kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah dan luruskan jalan bagi kakimu” (12-13).

Mewujudkan perdamaian butuh upaya konkret. Dalam Kristus ada damai sejahtera dan damai itu sudah diberikanNya kepada orang percaya (Yoh 14:22). Maukah kita menjadi duta Kristus yang membawa damaiNya bagi dunia?

Menjadi pembawa damai bagi setiap orang Katolik adalah wajib hukumnya. Dalam usaha untuk menjadi pembawa damai maka manusia terlebih dahulu haruslah berdamai dengan dirinya sendiri. Ia harus mampu berdamai dengan masa

lalunya yang mungkin cukup menyedihkan. Ia harus mendamaikan egonya sendiri sehingga ia dapat bertumbuh menjadi pribadi yang matang dan dewasa. Ia harus berdamai dengan segala kekurangan yang ia miliki dan ia harus juga berdamai dengan Tuhan yang mungkin sering ia ingkari, khianati dan tinggalkan. Setelah berdamai dengan dirinya sendiri barulah manusia dapat bermimpi untuk berbagi damai kepada orang lain.

Menghadirkan damai dalam hidup bersama bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan. Setiap orang yang berkeinginan baik untuk menciptakan damai dituntut untuk memiliki kasih di dalam hatinya. Kasih tersebut hanya dapat bertumbuh apabila setiap orang sudah terlebih dahulu mampu berdamai dengan dirinya sendiri. Berdamai dengan diri sendiri tidak sama artinya dengan memaklumi diri sendiri, tetapi lebih dari itu yakni mengangkat segala pengalaman hidup ke hadirat Allah sehingga Allah mampu menjadikannya menjadi pribadi yang baru; pribadi yang hidupnya terdorong dan tergerak oleh kasih.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi perdamaian dunia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi Gereja kudus.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK sedunia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen memaafkan orang tua, kakak adik dan teman yang bersalah kepada saya.
- OMK berkomitmen menyebarkan damai dengan perkataan dan perbuatan yang mendamaikan orang lain.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Bantulah kami untuk berdamai dengan diri kami sendiri dan berjuang untuk menjadi pembawa damai di tengah-tengah kehidupan kami sehingga dunia yang penuh damai pun dapat tercipta di tengah hidup kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 42



Gereja, Agen Perdamaian

Gagasan Dasar

Gereja di dalam sejarahnya menunjukkan perjuangan untuk menciptakan perdamaian di seluruh muka bumi. Gereja akan tetap berjuang meski perjuangan Gereja tersebut tidak selalu membuahkan hasil dan tidak selalu berhasil. Mengapa? Karena Gereja percaya bahwa perdamaian itu bukanlah sesuatu yang mustahil dilakukan.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Mahabaik. Kami bersyukur kepadaMu atas segala yang terjadi di dalam hidup kami. Pada kesempatan ini kami berkumpul kembali untuk merenungkan panggilan kami menciptakan perdamaian di atas bumi. Bersama GerejaMu kami ingin menjadi agen-agen perdamaian di bumi. Bantu kami Bapa dengan Roh KudusMu agar kami dapat semakin memahami apa itu perdamaian dan memperjuangkannya di tengah kehidupan kami sebagai orang muda. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 275-283

Gereja, Agen Perdamaian

Kita tentulah akan merasakan damai ketika kita berada dalam lingkungan orang-orang yang dengan jujur dan tulus mencari kebenaran. Kita juga tentulah akan merasakan damai ketika kita

berada di tengah-tengah orang yang peduli pada kesejahteraan umum dan dengan penuh kasih peduli pada kesejahteraan dan keadilan bagi semua orang. Sebaliknya kita tentulah tidak akan merasakan kedamaian jika manusia memperlakukan sesamanya sebagai objek semata demi kepentingan pribadinya, demi program-program dan cita-citanya. Kita juga tidak akan merasakan damai ketika ada pembodohan terhadap sesama dengan maraknya berita hoax yang dianggap kebenaran. Kita pun tidak akan merasakan damai ketika ada pihak-pihak yang merasa sudah tahu segalanya, susah menerima masukan dan kritikan demi ambisi pribadinya. Intinya, kedamaian tanpa kasih yang tulus hanyalah sebuah isapan jempol semata.

Pada point itulah Gereja secara luas memahami perdamaian, yakni terciptanya suasana kasih di tengah dunia. Dari iman akan kasih Allah kepada manusia yang hadir secara nyata dalam diri Yesus Kristus maka manusia memiliki cara baru untuk menyapa orang lain, cara baru untuk memperlakukan orang lain yang disebut kasih. Oleh karena itu, maka pada dasarnya di mana ada orang Katolik, maka di situ seharusnya ada perdamaian. Bagaimana caranya?

Pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menciptakan perdamaian adalah dengan berdoa. Sebelum memulai aktivitas apa pun ke luar maka Gereja berdoa demi perdamaian. Seorang Katolik haruslah yakin bahwa doa mempunyai kuasa untuk mengubah dunia. Selain itu, doa adalah sumber kekuatan untuk mengusahakan perdamaian. Setiap tahun pada tanggal 1 Januari Gereja Katolik merayakan hari Raya *Santa Maria Mater Dei* sekaligus sebagai hari perdamaian sedunia. Gereja juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencoba menciptakan suasana damai dan kasih seperti hari orang muda sedunia, dsb. Dengan cara tersebut Gereja Katolik mau menunjukkan bahwa ia mempercayai suatu hidup penuh kasih dan damai bukan sebuah impian yang tak mungkin terjadi.

Secara politis Gereja melakukan segala cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan dan menjaga perdamaian,

terutama di sekitar 180 negara di mana Gereja secara diplomatis diwakili oleh Takhta Suci membela HAM, menyerukan perlucutan senjata dan mendorong pengembangan ekonomi dan sosial untuk menciptakan landasan supaya semua orang dapat hidup bersama dengan damai dalam masyarakat. Takhta Suci juga menjadi pengamat di PBB demi menjaga netralitas.

Sejumlah organisasi dunia juga diikuti oleh Takhta Suci. Sejumlah organisasi tersebut adalah *Food and Agriculture Organization* (FAO) yang bertugas membantu meningkatkan taraf gizi dan taraf hidup masyarakat dunia, *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang bertugas untuk membantu pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan pendidikan, *World Trade Organization* (WTO) yang bertugas mengawasi perdagangan dunia, *International Atomic Energy Agency* (IAEA) yang mengurus penggunaan energi nuklir secara damai, *Organization for Security Co-operation in Europe* (OSCE) yang bertugas untuk keamanan dan kerjasama di Eropa, *Organization for the Prohibition of Chemical Weapons* (OPCW) yang bertugas untuk menentang penggunaan senjata kimia, *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) yang bertugas mengurus para pengungsi dan tawanan perang.

Gereja katolik juga berdiri di belakang piagam PBB. Piagam PBB melarang penyelesaian konflik antar-negara dengan kekuatan militer dengan dua pengecualian: pembelaan diri yang masuk akal ketika diserang pihak lain dan tindakan yang diambil oleh Dewan Keamanan PBB di dalam kerangka tugasnya untuk memelihara perdamaian.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Menurut kamu, selain yang dilakukan oleh Gereja, hal apakah yang dapat dilakukan?
- Dalam konteks lokal, coba sebutkan upaya Keuskupan Agung Medan untuk menjaga perdamaian?
- Sebagai orang muda apa yang dapat kamu lakukan untuk menciptakan perdamaian?

Kesimpulan :

Gereja selalu berjuang untuk menciptakan perdamaian di muka bumi. Banyak hal yang telah dilakukan Gereja. Mungkin hal tersebut belum begitu terasa bagi kita, tetapi dalam Gereja lokal hal tersebut juga diteruskan. Adanya sejumlah kegiatan-kegiatan sosial, panti asuhan, rumah sakit, pusat rehabilitasi narkoba, silaturahmi antar-umat beragama, dll menjadi bentuk yang paling nyata di Keuskupan kita. Berangkat dari apa yang telah ada, maka sebagai OMK kita pun hendaknya mampu lebih terbuka terhadap perdamaian dan menjadi agen-agen perdamaian di manapun kita berada.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius 5:1-12

Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-muridNya kepadanya. Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, katanya: “Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan. Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.”

Renungan

Melalui bacaan yang telah kita dengarkan maka kita mengetahui terdapat 8 sabda bahagia, yakni:

1. Berbahagialah orang yang miskin,
2. Berbahagialah orang yang berdukacita
3. Berbahagialah orang yang lemah lembut
4. Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran
5. Berbahagialah orang yang murah hatinya
6. Berbahagialah orang yang suci hatinya
7. Berbahagialah orang yang membawa damai dan
8. Berbahagialah orang yang dihina dan dicela karena Tuhan.

Berdasar pada 8 sabda bahagia tersebut maka mereka yang memperjuangkan perdamaian juga termasuk ke dalam orang-orang yang bahagia. Kebahagiaan tersebut semakin sempurna karena mereka yang membawa damai (ayat 9) dikategorikan sebagai anak-anak Allah.

Melalui bacaan tersebut Yesus ingin menunjukkan bahwa salah satu kunci kebahagiaan adalah jika setiap orang mampu menjadi pembawa damai di dalam hidupnya. Dengan kata lain mengupayakan perdamaian menjadi wajib bagi setiap orang yang mengaku diri sebagai murid-murid Yesus. Sebagai OMK pun kita dipanggil Tuhan menjadi agen-agen perdamaian di dalam hidup kita. Kita dipanggil menjadi bagian dari solusi bukan bagian dari masalah.

Damai adalah sifat dasar Allah. Allah menginginkan agar anak-anakNya memiliki sifat itu juga. Maka itu Yesus dalam kotbahNya memberitahukan kepada kita keinginan Bapa di surga, agar semua orang telah percaya kepadaNya menjadi juru damai. Sifat ini adalah semangat baru yang menjiwai tingkah-laku manusia. Orang yang membawa damai ialah orang yang telah berdamai terlebih dahulu dengan Allah dan mereka disebut anak-anak Allah, karena mewarisi sifat-sifat Allah, sebagai Bapanya. “Para pendamai” adalah mereka yang berusaha hidup dalam perdamaian dengan semua orang, tetapi juga yang

berusaha memperdamaikan orang yang sedang dalam perselisihan atau permusuhan. Jadilah pembawa damai.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi perdamaian dunia... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi para pejuang perdamaian.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK di manapun berada.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen menjadi pejuang perdamaian di tengah masyarakat.
- OMK berkomitmen mendukung Gereja (Keuskupan/ Paroki/Stasi) dalam gerakan perdamaian.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Kiranya Roh KudusMu tetap menyemangati kami kaum muda dalam memperjuangkan perdamaian di manapun kami berada. Tanamkanlah KasihMu di dalam hati kami semua agar dengan kasih itu kami pun mampu untuk berbagi kasih kepada sesama kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 43



Perang sebagai Kekerasan

Gagasan Dasar

Dunia diwarnai dengan kondisi di mana terjadi perang di berbagai tempat. Perang merupakan sesuatu yang bertolak belakang dengan konsep perdamaian. Ketika Gereja berjuang mewujudkan perdamaian di muka bumi, tetapi justru perang semakin banyak terjadi. Bagaimana sebenarnya pandangan Gereja terhadap perang?

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah Mahabaik terpujilah Engkau yang dengan penuh cinta mengajarkan dan memberikan teladan cinta kepada kami. Namun dalam perjuangan hidup di dunia ini, sering terjadi perang di mana kami sendiri tidak tahu harus berbuat apa-apa. Kiranya Roh KudusMu selalu membimbing kami dalam menjalani hidup di dunia. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 284-297

Perang sebagai Kekerasan

Perang adalah hal terburuk dan kegagalan terbesar atas perdamaian. Perang selalu merupakan sebuah kekalahan bagi kemanusiaan. Perang terjadi karena kebencian yang sudah berlangsung lama di antara orang-orang tertentu. Perang juga dapat terjadi karena adanya perbedaan ideologi atau karena

nafsu seseorang atau kelompok akan kekuasaan dan harta. Perang dengan kata lain merupakan jalan keputus-asaan. Ketika orang kaya hidup di atas penderitaan banyak orang miskin maka ketidaksetaraan ini tidak jarang berujung pada kekerasan.

Paus Yohanes Paulus II pernah mengatakan bahwa perang selalu merupakan sebuah kekalahan bagi kemanusiaan. Untuk itu, Gereja selalu menyerukan perdamaian dan mengecam sejumlah tindakan-tindakan ketidakadilan. Meskipun demikian, Gereja juga menyadari bahwa ada kalanya perang tidak terelakkan, terlebih dalam konteks mempertahankan diri. Piagam PBB dengan tegas melarang penyelesaian konflik dengan kekuatan militer dengan dua pengecualian yakni pembelaan diri yang masuk akal ketika diserang pihak lain (perang demi pertahanan) dan tindakan yang diambil oleh Dewan Keamanan PBB di dalam kerangka tugasnya untuk memelihara perdamaian.

Terdapat empat kriteria yang harus dipertimbangkan terjadinya perang demi pertahanan: pertama, kerusakan yang ditimbulkan oleh penyerang bersifat lama, mematikan dan pasti. Kedua, tidak ada cara lain untuk mencegah atau mengakhiri kerusakan yang ditimbulkan dengan catatan semua cara damai untuk menyelesaikan konflik harus sudah diupayakan. Ketiga, akibat yang ditimbulkan oleh penggunaan kekuatan senjata untuk mempertahankan negara tidak boleh lebih parah daripada yang ditimbulkan oleh penyerang. Keempat, pertahanan yang dilakukan haruslah memiliki peluang berhasil secara nyata.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perang adalah sebagai berikut. Meskipun pertahanan dengan senjata dibenarkan, kekuatan senjata yang digunakan hanyalah yang mutlak cukup memenuhi tujuan pertahanan, tidak boleh berlebihan apalagi menjadi menghancurkan. Para tentara perang harus ikut hukum internasional misalnya tidak boleh ikut serta dalam penembakan massal warga sipil atau tahanan perang. Korban perang tak bersalah yang tidak dapat membela diri mereka sendiri dari serangan haruslah dilindungi. Perlindungan ini berlaku bagi warga negara sipil secara umum. Hal yang berkaitan dan lebih parah

dalam peperangan seperti genosida, perdagangan senjata, penggunaan senjata pemusnah massal harus dihindarkan.

Dalam konteks hidup sebagai seorang Katolik, konsep perdamaian menjadi budaya yang harus diperjuangkan, yang dapat dimulai dalam lingkup terkecil yakni keluarga. Keluarga juga dipanggil menjadi rukun dan berdamai serta bersaudara satu dengan lainnya yakni ayah, ibu dan anak. Setiap orang di tengah keluarga haruslah memegang teguh prinsip keadilan sebab tidak ada perdamaian tanpa keadilan dan seseorang tidak pernah dapat berlaku adil jika tidak ada kasih dalam dirinya.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Menurut kamu, apakah efek terbesar dari perang?
- Pernahkah kamu berperang dengan diri kamu sendiri? Tentang apakah itu?
- Menurut Paus Yohanes Paulus II, keluarga juga sedang diserang oleh kekuatan setan. Coba kamu sebutkan bukti-bukti serangan tersebut di tengah keluarga kamu masing-masing!

Kesimpulan :

Efek terbesar dari perang adalah hilangnya perdamaian dan rusaknya nilai-nilai kemanusiaan. Perang memiliki banyak bentuk. Ada perang dengan kekuatan fisik dan senjata, tetapi ada pula perang yang lebih personal dan sifatnya psikis, yakni perang terhadap diri sendiri.

Manusia di dalam dirinya sendiri kerap berperang dan tidak berdamai dengan dirinya sendiri. Ketidakpuasan terhadap situasi yang dialami, hilangnya penerimaan terhadap diri sendiri dan hasrat berlebihan untuk menjangkau langit sering menghantar orang kepada perang terhadap dirinya sendiri. Perang terhadap diri sendiri tersebut sering berimbas pada keluarga di sekitarnya. Paus Yohanes Paulus II pernah mengatakan bahwa keluarga-keluarga Katolik sedang diserang oleh setan. Serangan tersebut dapat hadir di tengah keluarga dalam bentuk keacuhan antar-

anggota keluarga. Setiap orang asik dengan dirinya sendiri, tanpa peduli dengan orang di sekitarnya. Arus teknologi memperburuk situasi keluarga-keluarga di masa sekarang. Manusia kehilangan daya distingsi dan distansinya.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Roma 12:9-21

Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan! Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk! Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis! Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai!

Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hakKu. Akulah yang akan menuntut pembalasan, Firman Tuhan. Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!

Renungan

Hidup dalam Perdamaian

Hidup rukun dan damai selalu akan menarik dibayangkan. Tidak adanya peperangan, kerusuhan, kekerasan, kejahatan dan perselisihan akan sangat indah jika dapat terjadi di atas muka bumi. Akan tetapi, hal tersebut hanya akan tinggal pada impian apabila setiap orang tidak pernah berjuang mewujudkannya walaupun sebenarnya mampu dilakukan. Sebagian besar orang meskipun mengetahui dan memimpikan hidup damai, tetapi berlaku sebaliknya. Mereka tetap fokus pada perbedaan dan akibatnya hidup dikuasai permusuhan. Manusia memimpikan damai tetapi tidak pernah mau belajar berdamai. Di dalam hatinya masih terdapat sejumlah dendam, sakit hati dan luka batin.

Paulus dalam bacaan yang telah kita dengarkan bersama mengingatkan bahwa sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! Perintah ini menyadarkan kita bahwa di sekeliling kita ada banyak orang yang hidup tanpa damai. Orang bermusuhan bertahun-tahun hanya karena masalah tidak mendapat *jambar* (sepotong daging kecil dalam adat Batak Toba). Tidak saling mengerti hanya karena pemaksaan adat-istiadat tanpa melihat situasi merupakan menu harian setiap orang di sekitar kita. Harga diri, gengsi dan ego menjadi musuh utama perdamaian. Pesan Rasul Paulus jelas bagi kita bahwa hidup dalam perdamaian dengan semua orang haruslah menjadi perjuangan setiap orang. Bagaimana caranya? Dalam ayat-ayat sebelumnya Rasul Paulus memberikan pesan yang sangat jelas:

1. Hendaklah kasih itu jangan pura-pura!
2. Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik.
3. Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat.
4. Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan.
5. Bersukacitalah dalam pengharapan.

6. Sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!
7. Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan!
8. Berkatalah siapa yang menganiaya kamu, berkatalah dan jangan mengutuk!
9. Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis!
10. Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana.
11. Janganlah menganggap dirimu pandai! Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang!

Jika sanggup melakukan hal ini damai menjadi milik kita pribadi dan milik bersama di dunia ini. Allah sang Raja Damai meraja atas dunia ini. Mari melakukannya. Amin

Doa Permohonan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Bagi keluarga-keluarga yang belum berdamai... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi negara yang sedang mengalami perang... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK yang bermusuhan.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen menjadi saudara satu sama lain.
- OMK berkomitmen saling mengampuni.
- OMK berkomitmen tidak mengucapkan kata-kata “perang”.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Allah Bapa Mahadamai, melalui ibadat ini kami sudah mengerti akan kehendakMu bagi kami yakni hidup dalam damai dengan memperjuangkan damai itu. Kami mohon anugerahkan damai itu kepada kami dan kekuatan untuk memperjuangkannya. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 44



Terorisme

Gagasan Dasar

Terorisme merupakan musuh kemanusiaan yang terbesar pada zaman ini. Indonesia sendiri telah mengalami sejumlah aksi-aksi teror yang menelan sejumlah korban jiwa. Dengan dalih yang suci dan ilahi para teroris menghalalkan tindakan yang mereka lakukan. Bagaimana Gereja menanggapi aksi-aksi terorisme tersebut?

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah Mahabaik terpujilah Engkau karena Puteramu Yesus Kristus telahewartakan dan menghadirkan KerajaanMu di dunia ini. Terpujilah Engkau karena Roh KudusMu yang senantiasa menyertai Gereja dalam perjuangannya menjamin hadirnya Kerajaan Allah di dunia ini terutama dalam menghadapi dunia yang sering dilanda tindak kekerasan dan aksi terorisme. Kiranya Roh KudusMu selalu membimbing kami OMK agar kami pun mampu mengenal Engkau dengan lebih baik sehingga kami tidak terjebak dalam paham-paham yang bertentangan dengan kemanusiaan yang tidak berkenan di hadapanMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 298-300

Terorisme

Sebuah tindakan terlebih menyangkut hak hidup orang lain tidak mungkin dilakukan tanpa adanya motif yang mendasari tindakan tersebut. Apabila ada seseorang yang ingin menolong kita maka tentulah ada motivasi yang mendasarinya. Mungkin karena ia merasa iba atau karena ia merasa dekat dengan kita atau karena hal lainnya. Artinya, sebuah tindakan selalu akan didasari oleh motivasi di balik tindakan tersebut.

Tahun-tahun belakangan ini, di Indonesia telah terjadi sejumlah tindakan yang oleh pihak kepolisian dinyatakan didalangi oleh para teroris yang ada di Indonesia. Tentulah kita masih ingat aksi tembak-menembak di Jalan MH. Thamrin yang melibatkan polisi dengan tersangka teroris. Atau tragedi bom di Surabaya dan kerusuhan di Mako Brimob (2019) yang semuanya mengarah pada satu kesimpulan bahwa tindakan tersebut adalah aksi teroris. Berdasar pada sejumlah kejadian tersebut maka kita patut bertanya, apa motivasi di balik tindakan tersebut?

Hal pertama yang patut untuk kita camkan adalah tidak ada agama yang menoleransi terorisme apalagi mengajarkannya. Menyatakan diri sendiri sebagai teroris atas nama Allah dan membunuh orang yang tak bersalah dalam nama Allah adalah sebuah penghujatan besar. Paus St. Yohanes Paulus II mengatakan bahwa memaksakan apa yang kita anggap benar kepada orang lain dengan menggunakan kekerasan adalah sebuah pelanggaran terhadap martabat manusia dan melukai Allah yang digambarkan oleh pribadi manusia itu.

Gereja Katolik menyerukan kepada seluruh umat untuk menjauhkan diri dari segala bentuk terorisme bermotif religius dan bersama-sama dengan agama lain membersihkan akar yang menjadi penyebab terorisme dan membangun persahabatan di antara masyarakat. Terorisme haruslah dikutuk dengan sangat. Tindakan ini sering kali mencelakai orang-orang yang tak bersalah secara acak. Para teroris menunjukkan penghinaan yang sinis dan

mutlak atas hidup manusia; tidak ada yang dapat membenarkan tindakan mereka. Terorisme menaburkan kebencian, pertumpahan darah, kematian dan keinginan untuk membalas dendam. Sasaran serangan teror ini adalah hidup keseharian masyarakat sipil dan bukannya militer sebagaimana dalam kerangka pernyataan perang.

Perang melawan terorisme dimulai dengan memerangi penyebab munculnya terorisme. Muhammad Yunus mengatakan bahwa terorisme tidak bisa dikalahkan dengan aksi militer. Memperbaiki hidup orang miskin adalah strategi yang lebih baik daripada menggunakan senjata.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Menurut kamu, mengapa ada terorisme?
- Apakah bedanya martir dengan teroris yang bermotif religius?
- Menurut kamu, bagaimana cara membentengi diri dari pengaruh paham teroris?

Kesimpulan :

Terorisme berjalan seiring dengan radikalisme. Di mana radikalisme bertumbuh subur maka sangat mungkin di situ juga berkembang terorisme. Mengapa? Karena ketika radikalisme tidak dibarengi dengan pluralisme maka sangat mungkin akan muncul pemaksaan yang sering berujung pada tindakan teror. Secara etimologi radikal berasal dari kata dalam bahasa latin *radix* yang berarti akar. Secara sederhana seorang radikal adalah seorang yang mengakar pada nilai-nilai tertentu entah itu adat, agama atau hal lainnya. Di sinilah letak perbedaan paling mendasar antara seorang martir dengan seorang teroris. Benar bahwa ujungnya adalah kematian tetapi keduanya berbeda motif. Martir akhirnya menerima kematian karena mempertahankan iman sedangkan teroris menerima kematian karena memaksakan imannya kepada orang lain. Demikian tidak ada orang yang tewas ketika melakukan aksi terorisme dapat disebut sebagai martir

sebab seorang martir bukan membunuh orang lain karena imannya tetapi bersedia mati demi mempertahankan imannya.

Mengakar pada salah satu nilai bukanlah hal yang membahayakan selama hal tersebut untuk konsumsi pribadi dan penghayatan pribadi. Akan tetapi sifat radikal menjadi berbahaya ketika sifat tersebut diajarkan bahkan dipaksakan kepada orang lain sehingga ia berkembang menjadi suatu paham yakni radikalisme.

Pemaksaan suatu nilai dapat terjadi kapan, di mana saja dan terhadap siapa saja. Cara paling ampuh untuk melawan radikalisme adalah dengan belajar tentang pluralisme, keberagaman dan doktrin-doktrin universal. Ketika hal tersebut tidak dikuasai dengan baik maka radikalisme akan sangat mudah masuk ke dalam diri kita. Semakin seseorang berwawasan luas maka semakin kecil kemungkinan ia masuk ke dalam radikalisme. Berwawasan luas tidak sama dengan berpendidikan! Seseorang dapat saja berpendidikan tetapi belum tentu ia memiliki wawasan luas sebab yang ia ketahui hanya sebatas apa yang ia sukai atau sesuai dengan jurusan yang ia geluti. Berwawasan luas berarti selalu berkeinginan untuk belajar tentang segala sesuatu sehingga ia memiliki bekal yang cukup untuk membuat filter di dalam cara berpikirnya sendiri.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Yohanes 16: 2, 4

“Semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya kamu jangan kecewa dan menolak Aku. Kamu akan dikucilkan, bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah. Mereka akan berbuat demikian, karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku. Tetapi semuanya ini Kukatakan kepadamu, supaya apabila datang saatnya kamu ingat, bahwa Aku telah mengatakannya kepadamu.”

Renungan

Bapa dan Kristus, Akar dari Perdamaian

Terorisme merupakan masalah pelik, bukan hanya pada abad modern ini, melainkan masalah yang sudah setua peradaban umat manusia di dunia ini. Pelakunya bukan monopoli bangsa dan agama tertentu. Sejarah mencatat bahwa pelaku terorisme bisa berasal dari latar belakang apa saja. Tidak jarang kaum radikal itu melakukan tindakan kekerasan berdasarkan keyakinan “agamanya” untuk membasmi “lawannya”. Mereka menjalankannya dengan suatu “niat luhur” yakni demi menegakkan kebenaran dan keadilan menurut versi mereka sendiri.

Yesus memberikan dasar dari tindakan terorisme tersebut melalui bacaan yang telah kita dengarkan bersama, “...mereka akan berbuat demikian karena mereka tidak mengenal baik Bapa maupun Aku.” Melalui ungkapan ini, Yesus dengan jelas mengatakan bahwa tindakan membunuh (terorisme) adalah di luar Allah sendiri. Bahkan teroris selalu menysasar anak-anak Allah. Dan bila hal itu terjadi, agar pengikutNya tidak kecewa dan menyangkalNya. Yesus sendiri akan bertindak atas anak-anakNya. Selain itu secara implisit Yesus menyampaikan agar para muridNya yang sudah mengenal Bapa tidak melakukan teror dan sejenisnya. Secara positif dikatakan agar mengupayakan perdamaian kapan dan di manapun. Tindakan itu akan memperkecil ruang lingkup bagi paham terorisme untuk berkembang.

Kasih, sukacita, damai sejahtera hendaknya menjiwai para pengikut Yesus dan walaupun harus mengorbankan nyawa maka itu hendaknya ada dalam konteks mempertahankan iman dan bukan memaksakan iman kepada orang lain.

Doa Permohonan

1. Bagi negara-negara yang diserang oleh kaum teroris.... *Kami mohon.*
2. Bagi para pengajar iman.... *Kami mohon.*
3. Bagi OMK yang terpengaruh paham radikalisme.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen mendalami ajaran iman Katolik agar terhindar dari bahaya paham teroris.
- OMK berkomitmen membaca Kitab Suci satu perikop per hari.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Allah Tuhan dan Penyelenggara hidup kami, terima kasih atas penyertaanMu dalam ibadat kami hari ini. Semoga apa yang telah kami dengar dan *sharingkan* bersama dapat sungguh membantu kami agar selalu berada dalam jalan kasihMu dan menentang bibit-bibit radikalisme yang mungkin ada dalam diri kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 45



Orang Kristen Memiliki Komitmen Sosial

Gagasan Dasar

Peradaban manusia semakin maju dan modern. Cara pandang manusia terhadap diri dan lingkungannya senantiasa berubah dari masa ke masa. Hal tersebut merujuk kepada peradaban dan kebudayaan yang memiliki kekhasan dan ciri tersendiri pada setiap zaman. Kebudayaan dan peradaban selalu mengalami perkembangan maupun kemunduran. Artinya kebudayaan senantiasa berubah. Di manapun manusia hadir maka di sanalah ada kebudayaan. Akan tetapi satu hal yang tidak pernah berubah dari manusia adalah kebutuhan dicintai dan disayangi. Manusia dalam segala zaman dan latar belakang budaya memiliki kebutuhan dicintai, dikasihi dan disayangi.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Mahabaik, kami bersyukur karena bisa kembali berkumpul di sini bersama saudara/i seiman. Semoga Roh KudusMu menaungi kami dan membimbing hati dan budi kami agar kami mampu menangkap pesan moral dan iman dari pertemuan ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 305-309

Orang Kristen Memiliki Komitmen Sosial

Menjadi orang Kristen bukanlah urusan pribadi semata. Apabila seseorang memutuskan mengikuti Yesus maka orang itu harus siap mengikuti Dia, mendengarkannya dan siap diutus ke seluruh dunia. Perutusan itu ialah menjadikan semua umat manusia menjadi murid Yesus di dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus (Mat 28:19).

Karena kita diutus ke tengah-tengah dunia yang dipenuhi dengan penderitaan, kemiskinan, ketidakadilan, dsb.; kita harus terlibat dalam kehidupan sosial masyarakat. Di dunia kita mencari Yesus dalam diri sesama bahkan yang paling hina sekalipun (Mat 25:40). Yang harus kita lakukan ialah membebaskan manusia dari keserakahan dan dosa serta berusaha melayani sesama (solidaritas), menjaga kesejahteraan umum, menjamin perkembangan komunitas-komunitas masyarakat dengan bebas dalam damai dan keadilan (subsidiaritas).

Bagaimana kita mengetahui hal-hal yang harus kita lakukan sementara dunia dipenuhi dengan konflik dan gejolak sosial? Dalam diri kita Allah membentuk hati nurani yang memampukan manusia agar bisa membedakan hal yang baik dan hal yang jahat. Jika hati nurani kita sejalan dengan kehendak Allah maka keputusan kita bisa menjadi hal yang dapat menjawab kebutuhan zaman ini dan jika tidak, maka keputusan kita bisa menjadi alasan semakin parahnya gejolak sosial dan konflik yang terjadi.

Hidup bersama secara Kristiani tidak menjadikan “kuasa” sebagai pusat utama. Allah menghendaki agar “kasih” menjadi pusat perhatian utama kita. Dengan kasih kita membentuk budaya saling menghormati, saling percaya, saling menghibur sehingga muncul sukacita hidup. Dengan demikian tidak ada martabat manusia yang diabaikan, akan terciptakan ikatan batin di tengah-tengah hidup bermasyarakat dan kesadaran sosial akan muncul serta menembus batas-batas agama yang ada.

Jadi tidak ada motivasi yang lebih manjur selain alasan “kasih”. Maka langkah pertama dan utama yang harus dilakukan setiap pribadi Kristiani ialah hubungannya dengan Kristus yang selalu baik. Orang Kristen harus bertanya, apa yang hati Yesus ingin aku lakukan? Yang diinginkan Yesus ialah bahwa kita punya komitmen sosial. Komitmen ini sekaligus menjadi kesaksian hidup atas iman kepada Yesus bahkan dilingkungan yang tidak bersahabat. Ketika kebenaran dan keadilan menuntut, orang Kristen juga harus mampu mengurbankan hidupnya.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Apakah aku memiliki suatu komitmen berhubungan dengan hidup bermasyarakat?
- Mengapa kasih menjadi motivasi utama dalam komitmen sosial kita?

Kesimpulan :

Yesus mengajarkan kita bahwa hukum asasi kesempurnaan manusiawi ialah perintah baru “cinta kasih” (bdk. Mat 22:40; Yoh 15:12; Kol 3:14; Yak 2:8). Tingkah laku pribadi menjadi manusiawi sepenuhnya manakala ia terlahir dari cinta kasih, menampakkan cinta kasih dan diarahkan kepada cinta kasih. Kebenaran ini juga berlaku di dalam ranah sosial; orang-orang Kristen mesti menjadi saksi-saksi yang secara mendalam meyakini hal ini, dan mereka harus menunjukkan melalui kehidupan mereka bagaimana cinta kasih merupakan satu-satunya kekuatan (bdk. 1Kor 12:31-14:1) yang dapat mengantar kepada kesempurnaan personal dan sosial, seraya memungkinkan masyarakat melakukan kemajuan menuju kesejahteraan.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius 25:31-46

“Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaanNya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaanNya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapanNya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing, dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kananNya dan kambing-kambing di sebelah kiriNya.

Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kananNya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh BapaKu, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku.

Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau?

Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudaraKu yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiriNya: Enyahlah dari hadapanKu, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu

tidak memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak melawat Aku.

Lalu mereka pun akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang atau sakit, atau dalam penjara dan kami tidak melayani Engkau? Maka Ia akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku. Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal.”

Renungan

Melayani Tuhan dan Sesama

Terlalu sering kita mendengar panggilan melayani Tuhan dan sesama. Materi tersebut tidak pernah habis-habisnya untuk dibahas, dikemukakan, dan dimaknai secara baru. Karena memang melayani Tuhan dan melayani sesama merupakan panggilan yang begitu esensial dalam kehidupan orang percaya. Bukan hanya dalam kehidupan jemaat, namun dalam kehidupan sehari-hari istilah “melayani” telah menjadi ukuran mutu dan profesionalisme suatu bidang pekerjaan. Semakin seseorang atau lembaga mampu melaksanakan pelayanan, maka semakin berkualitas, terpercaya, dan dihargai oleh banyak orang. Oleh karena itu, di setiap bank, kantor-kantor pemerintah/swasta, perusahaan-perusahaan, dan industri berlomba-lomba mengedepankan mutu suatu pelayanan kepada masyarakat.

Ironisnya, dalam kehidupan Gereja justru semakin jarang umat mau berlomba-lomba meningkatkan mutu pelayanan. Sebab setiap orang berpikir dan berharap, “kapan saya mendapat pelayanan.” Namun jarang di antara umat yang berpikir dan memiliki komitmen, “kapan saya memberi pelayanan yang terbaik bagi Tuhan dan sesama”. Kita tidak dapat membayangkan seandainya setiap umat memiliki tanggung

jawab saling melayani, dan mengembangkan pelayanan tersebut kepada masyarakat dalam lingkup yang lebih luas, pastilah dampak kehadiran Gereja akan menjadi signifikan sebagai garam dan terang dunia.

Urgensi pentingnya pelayanan kepada sesama dalam perikop Injil Matius 25:31-46 ditempatkan dalam konteks pengadilan zaman akhir. Pentingnya pelayanan bukan karena mampu menghasilkan keuntungan/profit, namun pelayanan kepada sesama menentukan keselamatan dan hidup kekal. Dalam hal ini kita dapat melihat pentingnya pelayanan kepada sesama dalam konteks pengadilan akhir zaman, yaitu pada Matius 25:40 dan Matius 25:31. Pada Matius 25:40, setiap umat akan diadili Kristus berdasarkan segala sesuatu yang dilakukan kepada sesama, dan pada Matius 25:31, mempersaksikan Kristus selaku Raja akan datang dalam kemuliaan bersama para malaikatNya untuk mengadili setiap orang seperti gembala yang memisahkan domba dari kambing. Dengan perkataan lain, selaku Raja, Kristus akan menjadi Hakim yang memisahkan manusia dalam kelompok “kambing” atau “domba” berdasarkan perilaku mereka terhadap sesama khususnya sesama yang lemah dan tertindas. Pada umumnya, dunia mengembangkan profesionalisme pelayanan kepada masyarakat dalam rangka bisnis dan sikap humanisme. Namun dalam kesaksian Injil Matius 25:31-46, makna dan hakikat pelayanan kepada sesama ditempatkan lebih mendalam. Sebab perlakuan kita kepada sesama pada hakikatnya kita lakukan kepada Kristus. Apabila kita mengasihi, memperdulikan, menghargai, dan menolong setiap orang pada hakikatnya kita melakukannya kepada Tuhan Yesus. Sebaliknya bila kita berbuat jahat, berlaku sewenang-wenang, mempraktikkan ketidakadilan, menindas, merusak nama baik seseorang, dan mengeksploitasi sesama demi keuntungan diri sendiri pada hakikatnya kita memperlakukan kepada Tuhan Yesus. Sesama manusia bukan sekedar “orang-orang di sekitar” kita, namun sesama adalah manifestasi dari wajah Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tidaklah mengherankan

jika filsuf Emmanuel Levinas memahami sesama sebagai peristiwa epifani (penampakan Tuhan).

Dalam bukunya yang berjudul *Totality and Infinity* (1979), Levinas menggunakan istilah “wajah” (*visage*). Makna “wajah” yang dimaksud oleh Levinas bukanlah secara harafiah seperti seseorang yang memiliki kepala yang terdiri dari mata, hidung, mulut, dagu, pipi, dan sebagainya. Makna “wajah” dalam filsafat Levinas dipakai untuk menunjuk pada situasi orang lain muncul di hadapan kita. Kita berhadapan muka dengan muka dengan orang lain. Orang lain dengan wajahnya itu menyapa kita baik dengan atau pun tanpa kata. Wajah orang lain tersebut dipahami Levinas sebagai suatu “epifani” (penampakan), yaitu peristiwa penampakan wajah melalui peristiwa munculnya ‘orang lain’ di hadapan ‘aku’ (fenomena), serta penglihatan sebagai sarana menangkap ‘orang lain’ yang muncul di hadapan ‘aku’ (Levinas 1979, 194-195). Karena itu tanggung jawab setiap orang adalah menghormati dan saling membagi ruang.

Memberitakan Injil berarti kita menghormati, peduli, dan mengasihi sesama dalam konteks hidupnya. Injil Kristus sebagai kabar baik harus menjadi suatu kabar yang meneguhkan harkat dan martabat kemanusiaan. Gereja menolak dengan tegas setiap sikap/tindakan yang melecehkan orang lain, penindasan dalam bentuk apapun, kekerasan fisik atau mental, sikap pengabaian kepada orang yang menderita, dan eksploitasi manusia dalam berbagai sistem. Tugas memberitakan Injil berarti kita membuka setiap sekat dan belenggu, sehingga tercipta suatu ruang kasih yang berbela-rasa. Karena itu kita wajib memperlakukan setiap orang sebagai sahabat-sahabat Kristus.

Doa Permohonan

1. Bagi para kaum miskin dan terkucilkan.... *Kami mohon.*
2. Bagi pembela keadilan dan perdamaian.... *Kami mohon.*
3. Bagi OMK sedunia.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen terlibat dalam aksi sosial.
- OMK berkomitmen hidup bersama secara Kristiani.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Semoga kami semakin mampu membangun komitmen sosial dalam hidup bersama. Semoga kami mampu melihat wajahMu dalam diri sesama kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 46



Komitmen Sosial Membutuhkan Pastoral

Gagasan Dasar

Tidak cukup bagi kita hanya memiliki komitmen sosial. Komitmen sosial itu harus nyata dalam tindakan dan pelayanan pastoral kita. Oleh karena itu seorang yang berkomitmen sosial harus banyak belajar khususnya belajar dari pribadi Kristus sang Gembala Agung.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Bapa yang Mahamurah, kami berkumpul di hadapanMu mohon penyertaanMu bagi kami dalam ibadat ini. Terangilah hati dan budi kami agar mampu menerima pesan-pesan yang akan Engkau sampaikan kepada kami lewat diskusi hari ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 310-316

Komitmen Sosial Membutuhkan Pastoral

Setiap anggota Gereja harus terlibat aktif menjadi garam dan terang dunia dalam ranah sosial. Kaum awam yang dengan komitmen sosialnya perlu mendengarkan arahan, dorongan, bimbingan, dan penghiburan spiritual, bahkan mereka harus secara teratur melakukan adorasi Sakramen Mahakudus. Dari adorasi mereka dapat menemukan bimbingan arah dan menimba kekuatan atas komitmen sosialnya. Mereka juga harus

membangun jaringan dan memperkuat komunitas basis agar saling mendukung antar-umat beriman.

Hanya dalam terang Kristus kita dapat memahami dengan benar apa arti menjadi manusia (GS 22). Seperti Kristus tidak hidup hanya demi dirinya melainkan karena komitmen sosialnya demi kasih kepada manusia, bahkan Dia rela menderita. Seorang Kristen harus terlibat secara eksplisit dalam hidup sosial masyarakat. Apabila seseorang melakukan kehendak Allah, ia mewakili kepentingan sejati umat manusia, tepatnya di daerah-daerah di mana manusia tidak berdaya, bergantung pada bantuan orang lain, dan tampak “tidak berguna”. Sikap seorang Kristen itu beroleh kekuatan dari sakramen-sakramen sedangkan wawasan dan “sayap” mereka peroleh dari Sabda Allah.

Uang saja tidak cukup untuk memanusiaikan masyarakat. Aksi seperti melawat orang sakit, menyambut orang asing, mengunjungi tahanan merupakan hal yang tidak dapat diserahkan secara eksklusif kepada lembaga-lembaga publik dan spesialis profesional. Kegiatan sosial Gereja seperti lembaga amal, pelayanan sosial, dapur umum, pengumpulan pakaian layak pakai, terasa luar biasa karena di dalamnya penerima dan pemberi bertemu secara pribadi dan melakukannya dengan semangat menghargai bahwa kita semua dikasihi Tuhan.

Allah menghendaki agar setiap orang mampu membawa kasih di mana kaum miskin dihina, membawa sukacita di mana Gereja melemah, membawa perdamaian di mana manusia terpecah belah. Dengan kata lain setiap orang yang berkomitmen sosial menjadi gembala yang baik, kepada mereka dipercayakan domba-domba untuk dirawat bila perlu pergi mencari mereka bila mereka pergi mengembara dan tersesat.

Tidak perlu usaha yang besar-besaran, pastoralnya dimulai dari bawah, mulai dari langkah pertama dan masuk ke dalam perjalanan yang panjang. Sangat baik jika dimulai dengan kelompok-kelompok basis entah hanya terdiri dari 2 atau 3 orang yang penting mereka berkumpul bersama, membicarakan iman mereka, belajar iman bersama, berdoa bersama, membaca

Kitab Suci, saling menguatkan, memanfaatkan waktu bersama dsb.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Pernahkah kamu memberikan sumbangan kepada orang yang berkekurangan?
- Perasaan apa yang muncul dalam dirimu ketika bertatap muka dengan orang miskin dan papa?

Kesimpulan :

Banyak hal yang dapat kita lakukan bagi kaum miskin dan papa. Sumbangan bagi mereka bisa berbentuk materi, moral dan spiritual. Berdoa bagi ketentraman mereka salah satu wujud dari aksi sosial kita kepada mereka. Sekiranya mampu, perlu juga menyumbang mereka secara materi untuk pengembangan mutu hidup mereka dan agar mereka dapat mengecap pendidikan yang sama.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

Matius 18:10-14

Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandangi wajah BapaKu yang di sorga. [Karena Anak Manusia datang untuk menyelamatkan yang hilang.]” “Bagaimana pendapatmu? Jika seorang mempunyai seratus ekor domba, dan seekor di antaranya sesat, tidakkah ia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di pegunungan dan pergi mencari yang sesat itu? Dan Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika ia berhasil menemukannya, lebih besar kegembiraannya atas yang seekor itu dari pada atas yang kesembilan puluh sembilan ekor yang tidak sesat. Demikian juga Bapamu yang di sorga tidak menghendaki supaya seorang pun dari anak-anak ini hilang.”

Renungan

Manusia Ibarat Domba Tersesat

Domba tidak dapat mencari makan sendiri. Domba tidak tahu/tidak memilih makanan yang tepat untuknya. Artinya seandainya pun dia sudah ada di dekat rumput yang benar, bisa saja dia tidak makan karena tidak tahu. Akibatnya bisa kelaparan, sakit dan mati. Atau sebaliknya, dia bertemu ilalang atau rumput yang berbahaya, tetapi karena tidak tahu, dia makan; hasilnya sakit dan mati. Karena itu gembala harus selalu menuntun domba ke rumput hijau, makanan yang tepat dan ke sungai, air yang segar yang dibutuhkannya. Tetapi kalau mencari makan sendiri, hasilnya kerusakan, kacau dan mati! Kehidupan kita seperti domba. Kita tidak bisa mencari dan memenuhi 'kelaparan' rohani yang ada, kalau bukan Kristus yang tuntun kita. Usaha manusia memenuhi 'rasa lapar rohani' atau kekosongan jiwa justru membawa pada kehancuran. Ada yang memenuhi dengan pesta pora, semedi, juga mengunjungi berbagai rumah ibadat, tapi tidak dapat memenuhi kekosongan/kelaparan itu. Lama-kelamaan, ada yang lapar, haus, sakit dan mati.

Domba tidak dapat mencari jalannya sendiri. Karena itu, ada beberapa perumpamaan tentang domba yang hilang. Tetapi uniknya, domba ini sangat nakal. Kalau gembala lengah, atau memperhatikan yang lain, maka segera cari jalan lain. Mungkin bosan dengan jalan berliku-liku yang dilalui bersama sang gembala. Merasa lebih tahu jalan yang pintas dan baik. Hasil akhirnya hilang/sesat. Lalu digambarkan domba ada di ujung jurang, atau tersangkut, bahkan jatuh ke dalam jurang. Sebelum jatuh, sebenarnya domba bisa kembali. Tetapi domba tidak tahu/tidak sadar bahaya itu. Jurang yang di depan tetap dimasuki. Bagaimana pengalaman hidup kita? Bukankah tidak mudah bagi kita untuk memilih hal yang benar? Bahkan ketika sudah salah, sulit untuk kembali dan terus ke arah yang salah, terjatuh ke dalam jurang. Mengapa tidak panggil gembala? Bahkan untuk itu pun tidak mampu.

Domba tidak mampu mengenali musuh yang mengancam dan tidak mampu membebaskan diri. Karena itu Yesus digambarkan seperti 'seekor anak domba yang dibawa ke pembantaian'. Domba tidak mengeluh, tidak memberontak ketika pengguntingan bulu; juga waktu disembelih. Saya bayangkan, kalau di hadapannya ada binatang buas yang akan menerkam, domba tidak lari menyelamatkan diri. Walaupun ia melarikan diri, itu sia-sia. Kakinya kecil, dan ia tidak dapat berlari kencang. Dia lemah, tidak punya senjata untuk mempertahankan diri.

Bagaimana gambaran hidup kita? Bukankah kita seperti domba? Bahaya apa yang mengancam kita? Pergaulan, gaya hidup, cara kerja yang tidak benar, dsb. Seberapa kuatnya kita untuk membela/mempertahankan diri? Bukankah yang lebih sering terjadi kita 'kalah', takluk pada 'percobaan'? Lalu bagaimana/mengapa kita bisa lepas? Tetapi kemudian, gembala datang dengan kasih. Ia tau ada domba kecil yang hilang/melarikan diri darinya dan kawanannya. Ia datang mencari. Dari jauh ia memanggil nama domba ini. Perhatikan bahwa gembala selalu membawa gada dan tongkat. Selain untuk melawan musuh/binatang buas; tongkat berfungsi mengarahkan domba atau menariknya ke arah yang benar. Memukul domba? Saya pikir tidak seperti itu. Dalam kondisi domba yang sudah sesat, bingung dan lapar; gembala datang justru merangkulnya, dan membawanya pulang dalam gendongannya. Inilah salah satu sikap dari Gereja kita. Sikap Gereja kita ini terbuka sehingga tidak menjadi hakim melainkan Bapa yang baik hati.

Inti dari kehidupan domba: ia tidak dapat hidup tanpa gembala dan kawanannya. Gembala kita adalah Kristus. Ia tahu kita lelah, lapar, salah jalan dan terancam binasa. Syukur bahwa Ia datang mencari kita. Kita tidak pernah mencari dan temukan Dia. Dialah yang menemukan kita dan dalam kasihNya membawa kita kembali dekat kepadaNya.

Doa Permohonan

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Bagi para pekerja.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi orang yang tersesat.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi para OMK yang sudah bekerja.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen menjadi gembala bagi sesamanya.
- OMK berkomitmen meneladani Kristus dalam karya pastoralNya.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa Mahabaik, kasihMu tak berkesudahan dalam hidup kami. Hari ini kami bersyukur karena Engkau telah mengingatkan kami lewat kegiatan ini agar selalu meneladani Kristus dalam usaha dan karya pelayanan kami. Semoga kami giat meneladaniNya dan berlaku sebagai gembala yang baik seperti PuteraMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 47



Penuntun Komitmen Sosial dalam Hidup Bermasyarakat

Gagasan Dasar

Dalam meniti pahit getirnya kehidupan, manusia mencari cara dan pedoman yang bisa membawa manusia itu ketujuan yang ingin dicapainya. Manusia tahu tujuan yang ingin dicapainya: kebahagiaan, kedamaian, kesejahteraan, usia yang panjang, kesehatan dsb. Tidak sedikit orang yang tersesat dalam usaha mencari pedoman arah hidupnya. Dalam Gereja kita, pedoman tersedia dan sangat jelas arahnya pada keselamatan. Pedoman untuk kita hanya dapat kita peroleh dari Tuhan, Sang Perancang hidup. Sabda Tuhan adalah pedoman utama menuju keselamatan itu.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Mahabaik, kami bersyukur karena bisa kembali berkumpul di sini bersama saudara/i seiman. Kami akan bergelut dengan topik “Penuntun Komitmen Sosial dalam Hidup Bermasyarakat”. Utuslah RohMu agar kami mampu memahami topik ini dengan baik. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 317-318

Penuntun Komitmen Sosial dalam Hidup Bermasyarakat

Tidak ada buku yang lebih penting bagi orang Kristen daripada Kitab Suci. Santo Fransiskus dari Assisi mengatakan bahwa membaca Kitab Suci berarti berusaha mendapatkan nasihat Kristus. Meskipun kadang kita tidak selalu mengerti apa yang kita baca di dalam Kitab Suci, kita jangan gundah gulana karena bagian Kitab Suci yang belum kita mengerti dan jangan pula menjadi sombong atas bagian yang sudah kita pahami. Dengan patuh kita harus menantikan bagian yang belum kita mengerti; dengan teguh kita berpegang dalam kasih atas apa yang telah kita mengerti.

Selain Kitab Suci Gereja, Katolik memiliki Katekismus yang kerap kita sebut Katekismus Gereja Katolik (KGK). Setiap orang Katolik harus memiliki KGK dan mempelajarinya dengan semangat ketekunan. Dengan tenang kita harus membacanya ketika sendirian di dalam kamar, membacanya bersama teman, dalam kelompok atau jejaring studi, bahkan lewat medsos mewartakannya bagi banyak orang. Iman kita harus terus kita bicarakan dengan banyak orang. Kita harus tahu apa yang kita imani. Kita harus tahu isi iman kita dengan tepat dan menjadi ahli di dalam pengetahuan iman itu perlu bagi siapa saja.

Sekarang ini ada dua buku lain yang tidak kalah pentingnya, yakni YOUCAT (Katekismus bagi orang muda) dan DOCAT (Ajaran Sosial Gereja). Selaku orang muda harus sudah membaca kedua buku ini, dan memang dalam kegiatan Doa dan Ngopi kita sudah membahas inti dan pesan yang disampaikan. Bila dalam KGK dan YOUCAT dijelaskan iman kita dengan mendalam dan panjang lebar, dalam DOCAT dijelaskan apa yang harus kita lakukan dalam hidup kita sehari-hari.

Ada lagi tradisi dalam Gereja, adat-istiadat, kebiasaan yang kita pelihara sejak zaman para rasul. Berkumpul di hari Minggu, merayakan Ekaristi dan Sakramen lainnya, berpantang dan

berpuasa, ibadat harian dan berdevosi. Semuanya menjadi penuntun komitmen sosial kita.

Syahadat iman Gereja tidak akan diubah atau berubah, demikian ketujuh Sakramen, sepuluh perintah Allah, doa-doa Gereja dan liturginya. Gereja tidak akan pernah mengubah pengetahuan imannya yang dengan susah payah digeluti (Dogma). Tetapi Gereja akan selalau tanggap dengan kepentingan zaman dengan melihat tanda-tanda zaman di mana Allah juga berbicara kepada kita saat ini. Gereja tetap menerapkan pandangannya dengan sarana yang sangat baik untuk menjawab tantangan perubahan sosial, politik dan ekonomi, sebab duka orang miskin papa adalah duka Gereja dan kegembiraan mereka adalah kegembiraan Gereja.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Seberapa giatkah anda berusaha menambah pengetahuan iman dengan membaca Kitab Suci, Katekismus dan Ajaran Sosial Gereja?
- Apakah anda berusaha mempelajari hal-hal yang belum diketahui tentang iman kita?

Kesimpulan :

Menjadi sangat masuk akal jika seorang beriman terus berusaha mengejar pengetahuan imannya dan memperdalam pemahamannya. Dengan pengetahuan yang tepat akan imannya, dia akan mengolah pengalaman yang dihadapinya setiap saat. Jadi bukan pengalaman yang harus lebih dahulu melainkan pengetahuan yang dapat mengangkat sebuah pengalaman ke hadapan Allah. Bila suatu pengalaman tiba tetapi pengetahuan iman akan hal itu belum jelas dan kabur, maka dalam pengalaman itu dia akan menjadi korban atau bahkan menjadi penjahat. Ibarat seorang bidan yang tidak berpengetahuan akan Ajaran Sosial Gereja, tanpa rasa bersalah ia akan melakukan tindak aborsi, euthanasia dsb. Tetapi bila pengetahuan iman sudah jelas dan mendalam dia tidak akan menjadi korban atau penjahat, melainkan menjadi orang yang berkorban bagi keselamatan dunia.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

2 Timotius 3:14-17

Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

Renungan

Sabda Tuhan Penuntun Utama Komitmen Sosial Kita

Tujuan kita sebagai Kristen adalah menghasilkan manusia yang dewasa rohani, siap melayani Tuhan kemanapun Tuhan arahkan. Kita mengusahakan tujuan itu dengan mengasihi sesama kita seperti Tuhan mengasihi kita. Tapi kita baru mulai. Langkah berikut lebih penting, dan dinyatakan melalui perintah bagi Timotius: *“Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik”*.

Pernyataan terakhir menggambarkan manusia yang ingin kita hasilkan, seorang manusia berTuhan yang diperlengkapi

untuk setiap pekerjaan baik. Bagaimana seseorang bisa dibentuk menjadi seperti itu? Dengan menanamkan Firman Tuhan ke dalam hidupnya dari sejak kecil. Jika kita ingin seseorang menjadi seperti Tuhan ingin, kita harus mengajarkan mereka tentang Alkitab.

Seberapa penting Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari? Berapa setia anda menjalankan prinsip Firman dalam kehidupan sehari-hari? Kita harus menjalankan Firman itu, menjadi bagian dalam pikiran dan mengatur gaya hidup kita. Kita harus memutuskan membuat Alkitab menjadi pembimbing utama dalam hidup. Mohonkan kepada Tuhan untuk memberikan rasa lapar akan FirmanNya sehingga itu menjauhkan kita dari hal yang kurang penting yang tidak memberi dampak bernilai bagi hidup. Kemudian siap menjadikan Firman menjadi bagian penting dalam hidup kita.

Apapun yang hendak kita lakukan dalam komitmen sosial kita, sabda Tuhan harus menjadi penerang bagi setiap tindak-tanduk kita. Kita juga harus melihat ke dalam tradisi Gereja yang suci, Magisterium, Kitab Hukum Kanonik, KKGK, buku-buku rohani yang ditulis oleh para Pujangga Gereja; yang semuanya itu diperuntukkan bagi kita untuk mengatur tata hidup kita agar sesuai dengan nilai-nilai luhur Injil suci.

Doa Permohonan

1. Bagi orang-orang yang memiliki komitmen sosial... . *Kami mohon.*
2. Bagi pembela keadilan dan perdamaian.... *Kami mohon.*
3. Bagi OMK sedunia.... *Kami mohon.*
4. Bagi kita yang berkumpul di sini.... *Kami mohon.*

P+U. **Bapa Kami...**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen rajin membaca Kitab Suci, KGK, KHK dan buku rohani lainnya yang berguna membimbing tingkah laku.
- OMK berkomitmen terus mempersenjatai diri dengan pengetahuan iman yang tepat.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa, terima kasih atas penyertaanMu bagi kami selama kegiatan ini. Semoga kami selalu giat menggali pengetahuan iman dari Kitab Suci dan buku-buku lainnya yang disahkan oleh Gereja sebagai pedoman hidup beriman kepadaMu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

PERTEMUAN 48



Komitmen Membangun Peradaban Kasih

Gagasan Dasar

Gereja Kristus adalah: Gereja yang menyambut siapa saja. Gereja dengan pintu terbuka, dengan kehangatan. Gereja ada bagi seluruh generasi. Gereja mengunjungi orang-orang di mana mereka berada: dikala bekerja dan bermain, di pintu gerbang pabrik dan lapangan sepak bola, di dalam rumah. Gereja mengangkat mereka yang jatuh dan terperosok ke dalam kehidupan, di tempat kerja maupun dalam pernikahan. Gereja terdiri atas orang-orang kudus, dan juga orang-orang berdosa.

Doa Pembukaan

P. Marilah berdoa,

Ya Allah yang Mahabaik, kami bersyukur karena bisa kembali berkumpul di sini bersama saudara/i seiman. Kami akan bergelut dengan topik “Membangun Peradaban Kasih”. Utuslah RohMu agar kami mampu memahami pesan dari topik ini. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

1. MENGENAL YESUS

Memaparkan rangkuman khazanah iman dari Docat No. 319-328

Komitmen Membangun Peradaban Kasih

Misi kita ialah menciptakan peradaban kasih sementara kita hidup dan bergabung di dalam berbagai instansi dan kelompok sosial seperti partai politik. Belum ada partai politik yang menekankan keutamaan Kristiani 100% maka selalu ada saja hal

yang tidak sesuai dengan ajaran Kristiani. Dalam hal itu orang Katolik harus mengambil sikap menekankan keutamaan pribadi manusia daripada mengutamakan kebutuhan partai semata, memperkuat posisi yang tepat dan memenangkan mayoritas. Prasyarat keterlibatan dalam politik itu adalah pengakuan terhadap nilai-nilai yang tidak dapat diganggu gugat, martabat manusia, hak manusiawi, pribadi manusia dan perlindungan terhadap manusia tak berdosa (janin dan anak-anak).

Kita tidak boleh hanya menarik diri ke dalam kelompok yang sepaham saja. Orang Katolik tidak bisa terlibat di dalam partai di mana kekerasan terhadap kehidupan atau martabat manusia justru dipuji atau disetujui atau bila kerangka kerja partai itu mengandung kebencian sosial, hasutan, rasisme, atau perang antar-strata sosial. Orang Katolik harus aktif juga dalam perkumpulan, organisasi non Kristen meskipun pasti tidak selalu sepaham. Orang Katolik hanya harus menjaga diri agar tidak melakukan hal yang bertentangan dengan martabat panggilan Kristiani. Keterlibatan itu tidak boleh menghambat ekspresi iman kita dan keterlibatan itu tidak boleh disalahgunakan secara ideologis.

Orang Katolik juga tidak boleh menjadi bagian dari profesi atau keterlibatan sosial yang tidak sesuai dengan iman Kristiani. Bagaimanapun tidak mungkin sekaligus menjadi orang Katolik dan serentak bekerja di klinik aborsi, euthanasia, prostitusi, perdagangan manusia, menindas, narkoba, merendahkan manusia, menjual produk buruk, dsb. Bagaimanapun mereka yang hidup dalam kegelapan seperti anggota mafia tidak berada dalam persekutuan dengan Allah.

Di manapun keadilan ditekan, orang Kristiani harus berada di barisan pertama demonstran. Orang-orang muda jangan menunggu orang lain yang menjadi aktor perubahan. Bersama dengan orang lain harus berani memprotes kebencian, kekerasan, kondisi tempat kerja yang tidak layak, upah yang tidak adil, perusakan lingkungan atau penindasan terhadap kaum minoritas.

Terhadap Gereja orang muda harus mampu juga melontarkan kritik yang didasari oleh kasih dan argumen yang konstruktif. Orang Katolik harus tahu bahwa para pemimpin Gereja seperti Uskup dan para Imam adalah pengganti Kristus, jadi tidak bebas untuk menolak ajaran otoritatif Gereja. Orang Katolik tidak boleh mengkhianati fondasi Gereja dalam keterlibatannya pada setiap masalah sosial yang sedang digeluti. Bahkan secara ekumenis orang Katolik harus memperkuat keterlibatannya pada isu-isu sosial. Demikian juga bersama agama yang lain memperkuat keterlibatan dalam isu-isu yang ada. Kita harus mencari cara agar dapat hidup berdampingan dengan berbagai agama yang ada.

2. BERBAGI PENGALAMAN AKAN YESUS

- Adakah saudara-saudari kita yang kita tahu terlibat dalam profesi yang berlawanan dengan cinta kasih Kristiani?
- Menurutmu apakah membangun peradaban kasih itu penting?

Kesimpulan :

Kasih itu bukan hanya milik segelintir orang atau agama tertentu saja. Kasih itu milik semua orang. Dari awal mula hidup didasarkan pada kasih. Tuhan menciptakan langit dan bumi karena kasih. Tuhan menciptakan manusia dan makhluk lainnya karena kasih. Kasih sudah ada sejak awal mula dan kasih itu diberikan Tuhan kepada manusia. Hanya saja manusia perlu mengusahakan kasih agar selalu tampak dalam hidupnya. Maka, jika ada orang yang tidak mengusahakan kasih itu, hidupnya pun tidak berlandaskan kasih itu.

3. BERJUMPA DENGAN YESUS

1 Korintus 13: 1-3, 12

Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang

yang gemerincing. Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna. Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikit pun tidak ada faedahnya bagiku. Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap. Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna. Tetapi jika yang sempurna tiba, maka yang tidak sempurna itu akan lenyap. Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal. Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih.

Renungan

Kasih sebagai Hal yang Pertama dan Utama

Rasul Paulus mengajarkan perihal kasih. Pertama, *kasih itu sabar*. Sebab untuk dapat berbuat baik, kita harus tahu bagaimana

menyikapi sesuatu yang buruk. Yaitu kita membuang sikap bersungut-sungut, pemarah dan berkata-kata tajam. Bukankah dalam hal ini saja sudah sulit, terutama bagi orang-orang yang sifat dasarnya mudah *complain* dan cepat mengkritik orang lain. Kesabaran membutuhkan kebesaran jiwa. Kasih itu sabar, artinya tahan menghadapi apa-apa yang bagi kita terlihat kurang tepat. Misalnya, tidak jengkel jika mendengar ucapan teman yang “garing” ataupun menyindir, tidak membesar-besarkan kesalahan orang lain, tidak mudah gusar jika keadaan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Kesabaran akan membuat kita hidup berdamai dengan orang lain. Dengan sifat ini kita meniru Allah yang sangat sabar terhadap umatNya; Kristus yang begitu sabar terhadap kita yang sering lambat untuk memahami apa yang diajarkanNya; dan yang kerap jatuh dalam dosa.

Kasih itu murah hati. Artinya melakukan yang baik bagi orang lain. Kita tidak “sayang” untuk membagikan kepada orang lain, apa yang baik dan yang kita inginkan bagi diri kita sendiri. *Kasih itu tidak cemburu*, tidak iri hati. Bukankah kita telah melihat betapa banyak contoh, betapa rasa iri telah menghancurkan persahabatan dan merusak tali persaudaraan? Tak heran, St. Thomas menyebut iri hati sebagai ibu dari segala kebencian.

Kasih itu tidak sombong, sebab ada banyak dosa melawan kasih yang berakar dari kesombongan, ingin melebihi orang lain dan ingin mendahulukan kehendak sendiri. Padahal sebaliknya, kerendahan hati adalah dasar bagi semua kebajikan yang lain, terutama kasih. Kasih bersukacita karena kesuksesan orang lain, dan ini memang didahului oleh kerendahan hati mengakui kelebihan orang tersebut. Kasih bersedia mendengarkan orang lain, walaupun itu mensyaratkan kerendahan hati untuk tidak terlalu cepat berkomentar. Kasih bersedia meminta maaf jika melakukan kesalahan dan bersedia memaafkan orang yang bersalah kepada kita. Kerendahan hati menjadi syarat mutlak bagi seseorang untuk dapat mengakui kesalahan dan meminta maaf, serta memaafkan orang lain. Kerendahan hati pulalah yang memungkinkan orang mengusahakan persatuan daripada perpecahan.

Kasih itu menutupi segala sesuatu ... sabar menanggung segala sesuatu ... Termasuk di sini adalah belajar agar tidak mencari-cari kesalahan orang lain. Dan sekalipun kita menemukannya, kita tidak membesar-besarkannya. Meskipun keadaan menjadi runyam karena kesalahan orang lain, kita tidak berkuat menyalahkan orang tersebut, melainkan mengusahakan jalan keluarnya.

Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berakhir; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap ... Sungguh, kasihlah yang menghantar kita ke Surga, dan kasih pulalah yang masih terus ada selamanya di sana. Sebab sekalipun kita diberi banyak karunia-berbuat, mengajar, menyembuhkan, berbahasa roh-tetapi kalau kita tidak punya kasih, semua karunia itu tidak membenarkan kita di hadapan Tuhan (lih. Mat 7:21-23). Sebab iman harus dinyatakan dengan perbuatan kasih agar dapat menyelamatkan (lih. Yak 14-24). Dan kasih tidak berakhir, tapi justru akan lebih penuh dalam Kerajaan Surga.

“Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih”. Di Surga iman tidak diperlukan lagi, sebab kita sudah melihat Allah dalam keadaanNya yang sebenarnya (1 Yoh 3:2). Di Surga, pengharapan pun tidak diperlukan lagi, sebab apa yang kita harapkan telah tercapai, yaitu bahwa kita berada di dalam Allah dan Allah di dalam kita, dalam arti sepenuhnya (lih. 1Kor 15:28). Namun kasih akan terus ada, sebab Allah adalah Kasih (1Yoh 4:8) dan “bahwasanya untuk selamanya kasih setiaNya” (Mzm 118:1).

Doa Permohonan

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Bagi para pemimpin Gereja.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 2. Bagi para pendidik.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 3. Bagi OMK sedunia.... | <i>Kami mohon.</i> |
| 4. Bagikita yang berkumpul di sini.... | <i>Kami mohon.</i> |

P+U. **Bapa Kami....**

4. MENYATAKAN YESUS

Usul aksi nyata:

- OMK berkomitmen saling mengasihi.
- OMK berkomitmen membangun kasih persaudaraan dengan agama lain.

Doa Penutup

P. Marilah berdoa,

Ya Bapa yang penuh kasih, tumbuhkanlah di dalam hidup kami kasih yang sejati. Bukalah mata hati kami supaya kami dapat melihat kehadiranMu di dalam diri sesama, sehingga kami dimampukan untuk saling mengasihi. Semoga dengan demikian, kelak Engkau mengizinkan kami memasuki kehidupan kekal, yang dipenuhi oleh KasihMu yang tak berkesudahan. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami yang bersama dengan Dikau dan dalam kesatuan dengan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa.

P+U. Amin.

LAMPIRAN NYANYIAN

1. **Betapa Agung Karya Tuhan** (PS No. 706)

Betapa agung karya Tuhan ciptaan-Nya mengagumkan.
Betapa indah nusantara yang sungguh luas membentang.

Syukur kepadaMu, Tuhan,
sebab besarlah kasihMu kepada umatMu.

Engkaulah Allah yang besar!

Terpujilah namaMu selama-lamanya.

Berkati umatMu selalu dengan iman dan kasihMu,
supaya dalam tingkah laku setia pada hukumMu.

Syukur kepadaMu, Tuhan,
sebab besarlah kasihMu kepada umatMu.

Engkaulah Allah yang besar!

Terpujilah namaMu selama-lamanya.

2. **Betapa Tidak Kita Bersyukur** (PS No. 707)

Betapa tidak kita bersyukur
bertanah air kaya dan subur;
lautnya luas, gunungnya megah,
menghijau padang, bukit dan lembah.

Ulangan

Itu semua berkat karunia

Allah yang agung maha kuasa. 2x

Bumi yang hijau, langitnya terang,
berpadu dalam warna cemerlang;
indah jelita, damai dan teduh,
persada kita jaya dan teduh. *Ulangan*

3. **Cinta Kasih Tuhan** (PS 1031)

Cinta kasih Tuhan dasar persatuan kita,
marilah, kawan, kita satukan dalam keluarga Allah.

Ulangan:

Marilah, satukan hatimu dalam pengabdianmu,
wartakanlah cinta kasihNya dalam karya dan karsa.

Kebenaran Tuhan pokok kes'lamatan kita,
seluruh umat menyembah Tuhan dalam roh dan kekudusan.

Ulangan:....

4. **Betapa Hatiku Bahagia** (PS No. 1030)

Betapa hatiku bahagia, semangat gelora di dada,
inginku memetik kecapi, tiuplah seruling nan merdu.
Marilah memuji Yang Kuasa, bermazmur, bernyanyi gembira,
lupakan segala derita, nikmati cinta kasih Tuhan.

Betapa cintanya Tuhanku, yang hadir di dalam Gereja,
disatukan jadi saudara, bahagia di dalam kasihNya.
Marilah memuji Yang Kuasa, bermazmur, bernyanyi gembira,
lupakan segala derita, nikmati cinta kasih Tuhan.

5. **Cinta Kasih Allah** (PS No. 659)

Ulangan:

Cinta kasih Allah dicurahkan dalam hati umat-Nya
oleh Roh ilahi, sumber kekuatan,
yang dikurniakan pada kita.

Walau kaya raya dan kuasa;
walau cantik indah mempesona;
walau pandai dan gagah perkasa,
percumalah tanpa cinta kasih. *Ulangan*

Cinta kasih itu murah hati,
cinta kasih sabar dan tawakal.
Cinta kasih tak megahkan diri,
tak mencari keuntungan diri. *Ulangan*

6. Andaikan Aku Pahami (PS No.661)

Andaikan aku pahami bahasa semuanya,
hanyalah bahasa cinta kunci setiap hati.

Ulangan: Ajarilah kami Tuhan, bahasa cinta kasih

Andaikan aku lakukan yang luhur dan mulia,
jika tanpa cinta kasih hampa dan tak berguna. *Ulangan*

Andaikan semua ilmu sudahlah kumiliki,
hanya cinta yang mengerti rahasia bahagia. *Ulangan*

Andaikan aku dermakan segala harta milik,
hanya cintaku yang mampu membahagiakan orang. *Ulangan*

7. Hari ini kurasa bahagia

Hari ini kurasa bahagia
Berkumpul bersama saudara seiman.

Tuhan Yesus t'lah satukan kita
Tanpa memandang di antara kita.

Bergandengan tangan dalam kasih

Dalam satu hati

Berjalan dalam terang kasih Tuhan.

Kau saudaraku, kau sahabatku

Tiada yang dapat memisahkan kita. 2X

8. Bapa t'rima kasih

Bapa t'rima kasih

Bapa t'rima kasih

Bapa di dalam surga

Puji t'rima kasih 2X.

Amin.

9. Kasih pasti lemah lembut

Kasih pasti lemah lembut

Kasih pasti memaafkan

Kasih pasti murah hati

KasihMu kasihMu Tuhan

Ajarilah kami ini saling mengasihi

Ajarilah kami ini saling mengampuni

Ajarilah kami ini kasihMu ya Tuhan

KasihMu kudus tiada batasnya.

10. Cinta Kasih Allah (PS No. 659)

Ulangan:

Cinta kasih Allah dicurahkan dalam hati umat-Nya

oleh Roh ilahi, sumber kekuatan,

yang dikurniakan pada kita.

Walau kaya raya dan kuasa;

walau cantik indah mempesona;

walau pandai dan gagah perkasa,

percumalah tanpa cinta kasih. *Ulangan*

Cinta kasih itu murah hati,

cinta kasih sabar dan tawakal.

Cinta kasih tak megahkan diri,

tak mencari keuntungan diri. *Ulangan*

11. Tinggallah bersama aku

Tinggallah bersamaaku Staywithmeremainherewithme

Didalam doa, didalam doa (2X) Watch and pray (2x)

12. Kasih yang sempurna

Kasih yang sempurna telah ku t'rima dariMu
Bukan karena kebaikanKu
Hanya oleh kasih karuniaMu Kaupulihkan aku,
layakkanku tuk dapat memanggilmu,
Bapa, Kau beri yang kupinta saat kumencari kumendapatkan
Kuketuk pintuMu dan Kaubukakan
s'bab Kau Bapaku, Bapa yang kekal
Tak kan Kau biarkan aku melangkah hanya sendirian
Kau selalu ada bagiku s'bab Kau bapaku Bapa yang kekal

13. Mana-mana Tuhan panggil

Mana-mana Tuhan panggil 3x
Saya kerja di ladangnya Tuhan
Saya kerja 3x diladangnya Tuhan
Muda-mudi Tuhan panggil (3X)

14. Pujilah Tuhan

Pujilah Tuhan	Bless the Lord, my soul
pujilah namaNya.	And bless God's holy name
Pujilah Tuhan	Bless the Lord, my soul
Sumber kehidupan.	He leads me into life

15. Janganlah Cemas (Nada De Turbe)

Janganlah cemas	
janganlah takut	Nada de turbe nada teespante
Di dalam Tuhan	
berlimpah rahmat	Quien a Dios tiene nada lefalta
Janganlah cemas	
janganlah takut	Nada de turbe nada teespante
Serahkan Tuhan	Solo Dios basta

16. Dalam Tuhan aku bersyukur

Dalam Tuhan aku bersyukur	In the Lord I'll be ever thankful
Dengan lagu pujian	In the Lord I will rejoice
Tuhanlah penyelamatku	Look to God do not be afraid
Dalam Dialah	Lift up your voices
sukacita 2x	the Lord is near 2x

17. Limpahkan Kasih-Mu

Sungai mengalir tiada henti-hentinya memberi hidup di sekitarnya.
Tuhan melimpahkan rahmat-Nya bagi yang percaya kepada-Nya.
Bunga-bunga tiada akan mekar mewangi
jika tanpa disegarkan air.
Hidup akan menjadi hampa jika tanpa cintakasih Tuhan.
Ya Tuhan Allah limpahkan kasih sayang-Mu bagaikan
air sungai abadi
Agar segarlah hidup kami, tiada akan layu selamanya.

18. Keluarga Tanda Cinta

Ya Allah sumber cinta
Sumber segala rahmat
Tanda bukti cintaMu
Kau utus Yesus Kristus
Yang lahir ke dunia
Di keluarga kudus
Dalam sabda karyaNya
Tampaklah kerahimanMu

Reff: Keluarga tanda cinta
Tanda rahmat di dunia
Keluarga Gereja kecil
Hadirkan cinta Tuhan

Nyalakan hati kami
Akan yang Illahi
Jadikan keluarga

Tempat yang dirindukan
Berdoa, melayani
Mewartakan injil-Mu
Saksi kerahimanMu
Bak Keluarga Nazareth

19. Bersatulah Kita Semua

Bersatulah kita semua
Dalam keluarga Allah
Di dalamnya kita bahagia
Menikmati cinta Tuhan

Reff:

Kristus junjungan kita
Pandu penunjuk arah
Marilah maju dan berjuang
Walaupun banyak rintangan
Jangan gentar dan jangan ragu
Tuhan tetap besertamu

Mari kita teguhkan iman
Pada Allah Tuhan kita
Dari sesat kita terhindar
Arah hidup kita benar

20. Dengarkanlah Maria

Dengarkanlah Maria terima salamku
Dengan pujian syukur serta nyanyianku
Terpilihlah engkau, terpanggilah engkau
Menjadi bunda Yesus sang Juruselamatku
Engkaulah bunda Tuhan, dan juga bundaku
Sebagai hamba Allah engkau teladanku
Imanmu nan teguh kuikuti penuh
Hanyalah bagi Allah seluruh hidupku

21. Aku Tetap Bergembira (PS 1016)

Aku tetap bergembira
Melaksanakan tugasku
Dalam suka dalam duka
Tetap akan kukerjakan

Reff: Aku dipanggil Tuhanku
 Aku dipilih Tuhanku

Membawa kabar gembira
Bagi orang miskin papa
Mari kita satu padu
Dalam Kristus selamanya
Agar iman kita teguh
Mewartakan sabda Tuhan
